

**KONFLIK SOSIAL PADA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL / AM MALALA KARYA CHRISTINA LAMB
(Suatu Penelitian Sosiologi Sastra)**



**ANIS SETIYANTI
7316121168**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**SOCIAL CONFLICTS IN FIGURES NOVEL "I Am Malala The Girl Who Stood Up
For Education And Was Shot By The Taliban"By Christina Lamb
(A Sociological Research Literature)**

ANIS SETIYANTI

abstract

The purpose of this study was to obtain in-depth description of the social conflicts on the main character in the novel I Am Malala works of Christina Lamb. This research was conducted from April 2015 to November 2015. This is a qualitative research study presented by the content analysis method. This research was analyzed using a structural approach to literature and literary sociology. Data were collected through library research, observation and the social conflicts in the novel I Am Malala works of Christina Lamb, compared with the reviewer novel and interviews. Results from this study indicate that Malala as the main character is a figure of a girl who could be an inspiration for the world of education because of her persistence in fighting the Taliban policy to get the right education for girls. In this study found there are forms of social conflict, gender conflict among other things, racial and ethnic, sectarian religion, interests, personal, social classes and between countries / nations. Besides the forms of social conflict, also found the cause and resolution of social conflicts. The findings recommended for teachers who use novel sociological literature in teaching literature, and is also recommended for readers of novels, literary researchers, parents, and sociologists.

Keywords: Novel, Main Figures, Social Conflict, and Sociology of Literature.

**KONFLIK SOSIAL PADA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL I AM MALALA KARYA CHRISTINA LAMB
(Suatu Penelitian Sosiologi Sastra)**

ANIS SETIYANTI

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai konflik sosial pada tokoh utama dalam novel I Am Malala karya Christina Lamb. Penelitian ini dilakukan dari April 2015 hingga Nopember 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan struktural sastra dan sosiologi sastra. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi dan mengenai konflik sosial dalam novel I Am Malala karya Christina Lamb, dibandingkan dengan resensi novel dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Malala sebagai tokoh utama merupakan figure seorang anak perempuan yang bisa menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan karena kegigihannya dalam melawan kebijakan Taliban untuk mendapatkan hak pendidikan untuk anak perempuan. Dalam penelitian ini ditemukan terdapat bentuk-bentuk konflik sosial, antara lain konflik gender, antar ras dan suku, antar umat agama, kepentingan, pribadi, kelas sosial dan antar Negara/bangsa. Disamping bentuk-bentuk konflik sosial, juga ditemukan penyebab dan penyelesaian konflik sosial. Temuan direkomendasikan untuk pengajar sastra yang menggunakan novel sosiologi dalam pengajaran sastra, dan juga direkomendasikan untuk pembaca novel, peneliti sastra, orang tua, dan sosiolog.

Kata Kunci: Novel, Tokoh Utama, Konflik Sosial, dan Sosiologi Sastra.

**KONFLIK SOSIAL PADA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *I AM MALALA* KARYA CHRISTINA LAMB**

(Suatu Penelitian Sosiologi Sastra)

ANIS SETIYANTI

RINGKASAN

Penelitian *Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel I Am Malala Karya Christina Lamb (Suatu Penelitian Sosiologi Sastra)* dilatarbelakangi penelitian yang mengacu pada sosiologi sastra dengan menggunakan novel sosiologi minim dilakukan, padahal penelitian tersebut berguna dalam pembelajaran sastra. Untuk itu, peneliti yang menemukan fenomena terkait sosiologi, yaitu *konflik sosial*, dalam novel *I Am Malala* melakukan penelitian terkait sosiologi sastra. Peneliti memfokuskan penelitian konflik sosial pada tokoh utama, karena disamping terdapat fenomena konflik dalam novel, konflik dimungkinkan dialami setiap orang, termasuk pembelajar sastra. Tokoh utama dipilih peneliti karena tokoh utama memegang sentral cerita. Novel *I Am Malala* dipilih peneliti karena menampilkan konflik sosial sehingga novel tersebut dapat ditelaah dengan sosiologi sastra. Struktur Intrinsik novel yang diuraikan adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, serta Latar. Konflik Sosial bisa diartikan sebagai gejolak yang terjadi dalam masyarakat dari berbagai macam sumber yang tidak diatur dalam undang-undang dan di dalamnya bisa saja termasuk upaya-upaya untuk menghancurkan atau menetralkan lawan, Setiadi dan Kolip (2011) membagi bentuk konflik berdasarkan hubungan antara tujuan dan tingkah laku, yaitu: (1) Konflik Gender, (2) Konflik Ras dan Antar Suku, (3) Konflik Antar Umat Agama, (4)

Konflik Antar Golongan, (5) Konflik Kepentingan, (6) Konflik Antar Pribadi, (7) Konflik Antar Kelas Sosial, dan (8) Konflik Antar Negara.

Dalam penelitian ini terdapat tujuh langkah prosedur pengumpulan data. Prosedur-prosedur terdiri atas: (1) membaca novel *I Am Malala* karya Christina Lamb, (2) mencari fenomena menarik, (3) menetapkan konflik pada tokoh utama sebagai data, (4) menetapkan novel *I Am Malala* karya Christina Lamb sebagai sumber data, (5) menetapkan analisis isi sebagai metode penelitian, (6) menetapkan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi sastra sebagai pendekatan penelitian, (7) melakukan studi pustaka dan pengamatan konflik sosial pada tokoh utama. Data diuji keabsahannya dengan resensi novel dan wawancara narasumber yang memahami konflik sosial dan novel terkait.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi, menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kalimat-kalimat. Teknik prosedur analisis data dengan cara peneliti membaca novel secara teliti, menganalisis struktur intrinsik, mencari dan mengklasifikasikan data, serta menganalisis data. Pengecekan dan keabsahan data dalam penelitian ini, antara lain: triangulasi teori yaitu melakukan pengkajian ulang terhadap teori yang relevan untuk menelaah temuan penelitian. Triangulasi teoretis dilakukan dengan melihat dan mengkonfirmasi hasil analisis dengan beberapa teori, sedangkan triangulasi logis, yaitu mengkonfirmasi hasil analisis dengan pembimbing.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri atas: (1) penentuan materi, (2) analisis situasi tempat asal teks, (3) pengkarakteran materi, (4) penentuan arah analisis, (5) diferensiasi pertanyaan yang harus dijawab, (6) penyelesaian teknik analisis, (7) pendefinisian unit-unit analisis, (8) analisis materi, dan (9) interpretasi. Berdasarkan penelitian dapat dibahas bahwa Malala adalah tokoh perempuan pejuang pendidikan yang ditembak Taliban dalam mempertahankan argumentasinya tentang pentingnya pendidikan

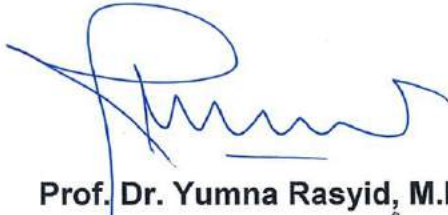
untuk anak-anak khususnya anak perempuan di Pakistan. Malala berhasil mendapatkan penghargaan dunia atas usahanya dalam memperjuangkan dunia pendidikan untuk anak perempuan khususnya di Pakistan. Konflik-konflik yang timbul dalam novel menjadi fenomena menarik yang menjadikan isi novel lebih bermakna. Konflik antara tokoh utama dan Taliban juga konflik-konflik kecil antara tokoh-tokoh pendukung.

Simpulan yang dapat di tarik dari penelitian konflik sosial pada tokoh utama dalam novel "*I Am Malala*", (suatu penelitian sosiologi sastra) adalah sebagai berikut: Struktur Intrinsik digambarkan pengarang secara jelas dan rinci dalam novel digambarkan tokoh bernama Malala sebagai tokoh utama, disamping malala sebagai tokoh utama pengarang juga menggambarkan tokoh tambahan yang berhubungan dengan tokoh Malala.

Berdasarkan penelitian konflik sosial pada tokoh dalam novel "*I Am Malala*" (suatu penelitian sosiologis sastra) di peroleh 8 rekomendasi, yaitu: (1) Rekomendasi bagi para pengajar sastra, (2) Rekomendasi bagi para pembaca, (3) Rekomendasi bagi para peneliti, (4) Rekomendasi bagi para orang tua, (5) Rekomendasi bagi para ahli sosiologi, (6) Rekomendasi bagi para pembaca dari kalangan pelajar, santri, dan remaja, (7) Rekomendasi bagi para pembaca dari kalangan petugas keamanan, dan (8) Rekomendasi bagi para pembaca dari kalangan pemerintahan.

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER**

Pembimbing I



Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd

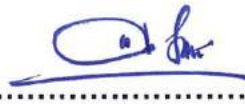
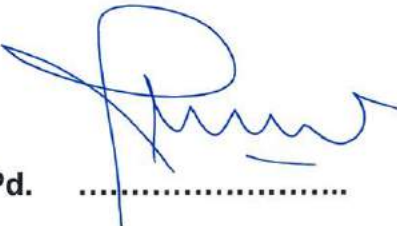
Tanggal: 5-1-2016

Pembimbing II



Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd

Tanggal: 7-1-2016

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd. (Ketua) ¹		<u>11-1-2016</u>
Prof. Dr. Yumna Rasyid, M. Pd. (Sekretaris) ²		<u>5-1-2016</u>

Nama : Anis Setiyanti

No. Registrasi : 7316121168



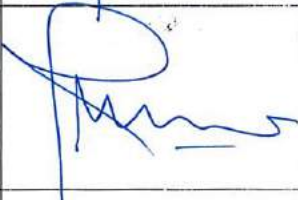



Tanggal Lulus :

¹ Direktur Program PaskaSarjana Universitas Negeri Jakarta

² Ketua Program studi pendidikan Bahasa

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama : Anis Setiyanti
 No Reg : 7316121168
 Program Studi : Pendidikan Bahasa
 Tahun Angkatan : 2012/2013

	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur PPs/Ketua)		11-1-2016
2	Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Ketua Prodi/Sekretaris)		5-1-2016
3	Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Pembimbing I)		5-1-2016
4	Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd (Pembimbing II)		7-1-2016
5	Prof. Dr. Zainal Rafli, M.Pd (Penguji)		11-1-2016
6	Dr. Endry Boeriswati, M.Pd (Penguji)		5-1-2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, Januari 2016



Anis Setiyanti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan ijin-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb (Suatu Penelitian Sosiologi Sastra)". Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Universitas Negeri Jakarta. Selama proses penyusun ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd, selaku pembimbing I dan selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta yang dengan ketulusan dan keikhlasan juga kasih sayangnya dalam membimbing penulis.
2. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd, selaku Pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketelitiannya juga senyumannya dalam membimbing penulis.
3. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Moch. Asmawi, M. Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

5. Prof. Dr. Djaali, Rektor Universitas Negeri Jakarta
6. Prof. Dr. Zainal Rafli, M.Pd. selaku penguji
7. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. selaku penguji
8. Bapak Ibu dosen pengajar yang telah membagikan ilmu yang sangat bermanfaat.
9. Rekan – rekan seperjuangan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah turut berpartisipasi sehingga selesainya penelitian ini.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan untuk kedua orang tuaku Peltu (Purn.AD) Miskan dan Ibu Siti Asijah yang selalu memberikan dorongan moril dan semangat dalam setiap doa-doanya. Khususnya untuk suamiku Bapak H.Mubasar dan anak-anakku, terimakasih atas pengertiannya yang selalu sabar dan ikhlas menemani dalam setiap doa dan menanti keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi khususnya anakku Alizar Mufid Musaid yang telah menemani penulis semenjak dalam kandungan.

Dengan hati yang tulus, penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Bapak, Ibu dan rekan-rekan atas jasa baiknya kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini telah memiliki keterbatasan dan masih jauh lebih kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan tesis ini.

Jakarta, Januari 2016

A S

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
RINGKASAN	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vii
LEMBAR PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Kegunaan Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus	18
1. Novel	18
1.1. Pengertian Novel.....	18
1.2. Struktur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel	22
1.2.1. Struktur Intrinsik Novel.....	23
1.2.1.1. Tema.....	24
1.2.1.2. Alur	27

1.2.1.3. Tokoh dan Penokohan.....	29
1.2.1.4. Latar.....	30
1.2.2. Struktur Ekstrinsik Novel.....	33
2. Konflik Sosial.....	34
2.1. Pengertian Konflik Sosial.....	34
2.2. Bentuk - Bentuk Konflik Sosial.....	47
2.3. Penyebab Konflik Sosial.....	54
2.4. Penyelesaian Konflik Sosial.....	60
3. Psikologi Sastra.....	63
4. Sosiologi Sastra.....	67
B. Penelitian Relevan.....	72

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	75
C. Metode Penelitian.....	75
D. Data dan Sumber Data.....	76
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Prosedur Analisis Data.....	78
G. Pengecekan dan Keabsahan data.....	82

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	84
B. Temuan Penelitian.....	86

1. Struktur Intrinsik Dalam " <i>I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban</i> ", Karya Christina Lamb	86
1.1. Tema Utama.....	87
1.2. Alur Novel.....	90
1.3. Tokoh	92
1.4. Perwatakan	107
1.5. Latar	113
2. Bentuk-Bentuk Konflik Sosial.....	113
2.1. Konflik Gender.....	115
2.2. Konflik Ras dan Antar Suku.....	120
2.3. Konflik Antar Umat Agama	122
2.4. Konflik Antar Golongan.....	136
2.5. Konflik Kepentingan.....	138
2.6. Konflik Pribadi.....	145
2.7. Konflik Kelas Sosial	146
2.8. Konflik Antar Negara/Bangsa.....	147
3. Penyebab Konflik Sosial.....	172
3.1. Perbedaan Antara Individu-Individu.....	172
3.2. Perbedaan Kebudayaan.....	180
3.3. Perbedaan Kepentingan.....	189
3.4. Perbedaan Sosial	237
4. Penyelesaian Konflik Sosial.....	240

4.1.Konsiliasi	244
4.2.Mediasi	244
4.3.Arbitrasi	247
4.4.Adjudication	252

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

1. Struktur Intrinsik Dalam Novel yang Berjudul " <i>I Am Malala The Girl Who Stood Up for Education and Was Shot By The Taliban</i> ", Karya Christina Lamb.	
1.1. Tema Utama	261
1.2. Alur Novel	262
1.3. Tokoh	263
1.4. Perwatakan	268
1.5. Latar	274
2. Konflik Sosial Dalam Novel Yang Berjudul " <i>I Am Malala The Girl Who Stood Up for Education and Was Shot By The Taliban</i> " karya Christina Lamb.	
2.1. Bentuk-Bentuk Konflik Sosial	276
2.1.1. Konflik Gender	276
2.1.2. Konflik Ras dan Antar Suku	281
2.1.3. Konflik Antar Umat Agama	284
2.1.4. Konflik Antar Golongan	297
2.1.5. Konflik Kepentingan	298
2.1.6. Konflik Pribadi	305

2.1.7. Konflik Kelas Sosial.....	307
2.1.8. Konflik Antar Negara/Bangsa.....	308
3. Penyebab Konflik Sosial.....	331
3.1. Perbedaan Antara Individu-Individu.....	331
3.2. Perbedaan Kebudayaan.....	337
3.3. Perbedaan Kepentingan.....	344
3.4. Perbedaan Sosial.....	388
4. Penyelesaian Konflik Sosial.....	394
4.1. Konsiliasi.....	394
4.2. Mediasi.....	397
4.3. Arbitrasi.....	399
4.4. <i>Adjudication</i>	402
 BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	
1. Simpulan.....	406
2. Rekomendasi.....	410
DAFTAR PUSTAKA.....	414
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	417
RIWAYAT HIDUP.....	509

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Tabel Analisis Data Unsur Intrinsik dalam novel.

Tabel 3.2 Format Tabel Analisis Data Pengamatan Bentuk Konflik Sosial
pada Tokoh Utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.

Tabel 3.3 Format Tabel Analisis Data Pengamatan Penyebab Konflik Sosial
pada Tokoh Utama dalam novel *I am Malala* karya Christina Lamb.

Tabel 3.4 Format Tabel Analisis Data Pengamatan Penyelesaian Konflik
Sosial pada Tokoh Utama dalam novel *I am Malala* karya Christina
Lamb.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Analisis Data Pengamatan Unsur Intrinsik dalam novel

Lampiran 2: Analisis Data Pengamatan Bentuk Konflik Sosial pada Tokoh

Utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.

Lampiran 3: Analisis Data Pengamatan Penyebab Konflik Sosial pada Tokoh

Utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.

Lampiran 4: Analisis Data Pengamatan Penyelesaian Konflik Sosial pada

Tokoh Utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra merupakan proses interaksional untuk memperoleh makna melalui karya sastra dan membangun pengetahuan tentang sastra. Model-model pengajaran sastra untuk mencapai tujuan ini beranjak dari teori, desain, praktik, dan evaluasi. Dalam bentuk pakem, pengetahuan sastra adalah ilmu sastra yang terdiri dari teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra.

Para pembaca sastra khususnya siswa diharapkan mampu memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide baru. Pembelajaran sastra melalui novel sastra yang telah disebutkan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh pengarang.

Pembelajaran sastra pada dasarnya bertujuan agar siswa Sekolah Menengah Atas memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Setelah membaca karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan karya yang dihasilkan oleh para pengarang.

Saat ini, proses belajar mengajar tidak lagi diartikan sebagai 'pengajaran', melainkan 'pembelajaran'. Istilah pengajaran mengandung

makna yang lebih sempit dan terkesan hanya melibatkan satu pihak saja, yaitu guru sebagai pengajar. Istilah 'pembelajaran' lebih tepat digunakan, sebab dalam istilah pembelajaran, terjadi keseimbangan antara peran guru dan siswa. Guru dan siswa berkomunikasi secara seimbang, keduanya timbal balik saling melengkapi informasi dan memperkaya pengalaman. Keduanya berperan aktif dan diharapkan untuk sama-sama kreatif.

Purwo mengatakan bahwa pembelajaran sastra bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai inderawi, nilai akali, nilai agama, dan nilai sosial, secara sendiri-sendiri atau gabungan dari keseluruhannya sebagaimana tercermin dalam karya sastra.¹ Jika nilai-nilai moral seperti tercermin dalam karya sastra dipahami, dihayati lalu diterapkan dalam kehidupan pelajar sehari-hari, tidak tertutup kemungkinan pelajar sebagai generasi muda bangsa akan memiliki sikap dan mental positif.

Kedudukan sastra di dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas memang tidak bisa berdiri secara otonom. Pengajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, peranan novel dalam karya sastra sebagai bahan pembelajaran sastra adalah media yang memudahkan siswa dalam pembelajaran sehingga para siswa dapat mengerti, menghayati dan memiliki rasa peka terhadap materi-materi yang disajikan dalam novel. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan

¹Bambang Kaswanti Purwo, *Bulir-Bulir Sastra dan Bahasa Pembaharuan Pengajaran* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 61.

yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran sastra serta cara menggunakan novel sebagai media. Sebetulnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran sastra berhasil dengan baik. Misalnya, dengan menggunakan ilmu bantu dalam mengkaji sastra, salah satunya sosiologi. Sosiologi disamping merupakan ilmu, juga merupakan "seni" karena dalam pengalamannya dalam berbagai segi kehidupan manusia, diperlukan keterampilan dan kreativitas yang tersendiri.

Kurikulum 2013 mengisyaratkan sebuah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secara lebih intens, kreatif, dan mandiri. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, keberhasilan akan tampak jika peserta didik mampu melakukan langkah-langkah saintifik mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah ini merupakan satu kesatuan dan saling mengait.

Jika dicermati dalam kurikulum 2013, tidak secara eksplisit mencantumkan kompetensi dasar yang berkaitan dengan karya sastra. Jika guru tidak cermat, bisa jadi pembelajaran sastra tidak akan mendapatkan porsi yang maksimal dalam pembelajaran. Padahal, pembelajaran sastra amatlah penting terutama dalam penggalian nilai-nilai yang tersirat maupun yang

tersurat dalam sebuah karya sastra. Tampaknya kurikulum 2013, mengintegrasikan pembelajaran sastra ke dalam pembelajaran bahasa atau pembelajaran bahasa bisa juga dimulai dari pembelajaran sastra.

Guru dalam menerapkan pendekatan ini mampu membangkitkan keingintahuan peserta didik akan sebuah karya sastra. Karya sastra dihidupkan dalam pembelajaran sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang menarik, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk terus menggali yang ada di dalam karya sastra. Keingintahuan peserta didik tidak hanya dalam konteks apresiasi saja, atau mencari nilai-nilai yang terdapat di dalamnya juga bisa mengaitkannya dengan bidang kebahasaan. Keindahan bahasa dapat diperoleh dengan menggali dan menemukan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya atau yang tidak terdapat di dalamnya.

Adanya novel mendapatkan ide-ide baru. Pembelajaran sastra yakni novel sebagai genre serta mempunyai fungsi yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi membuka pencerahan baru agar siswa dapat lebih aktif dan konstruktif terhadap gejala atau situasi yang terjadi saat ini. Siswanto mengatakan bahwa melalui pembelajaran sastra kita dapat mengembangkan peserta didik dalam hal keseimbangan antara spiritual, emosional, etika, logika, estetika, dan

kinestika; pengembangan kecakapan hidup; belajar sepanjang hayat; serta pendidikan secara menyeluruh.²

Mempelajari karya sastra sama dengan mempelajari kebudayaan. Lewat karya sastra pembaca akan mempelajari budaya masyarakat, suatu daerah, atau budaya suatu bangsa. Sebab lewat karya sastra, seorang pembaca bukan saja akan disugahi suatu hiburan yang sifatnya imajinatif tetapi akan juga ada pengetahuan dan pengalaman baik yang tersurat ataupun tersirat dalam karya sastra itu.

Di dalam membaca karya sastra, baik itu yang berupa puisi, cerpen, novel ataupun drama, pembaca memperoleh hiburan, karena lewat karya sastra pembaca mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin, pembaca merasakan kenikmatan estetika. Sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam, konflik yang menegangkan, atau kata-kata puitis yang indah dan sarat makna. Karya sastra yang baik selalu menggugah emosi pembacanya.

Membaca karya sastra memang tidak hanya untuk kesenangan, sebab karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Itulah karya sastra, pembaca dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran,

²Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 157.

karena karya sastra itu pun mengandung ajaran moral, didaktis, estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia.

Setiap sastra yang dibuat dengan kesungguhan tentu mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan, karena manusia pelahir cipta seni tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sastra sebagai produk kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi.

Sastra tidak saja lahir karena fenomena-fenomena kehidupan yang lugas, tetapi juga dari kesadaran penulisnya. Sastra sebagai sesuatu yang imajinatif, fiktif dan inventif juga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sastrawan ketika menciptakan karyanya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran-pikirannya, pendapat-pendapatnya, kesan-kesannya terhadap sesuatu.

Karya sastra bermutu akan selalu menampilkan unsur hiburan dan pelajaran secara seimbang. Unsur hiburan dan pelajaran disajikan secara kental dan menyatu semua unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik karya sastra yang bersangkutan.

Unsur-unsur intrinsik, seperti tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, dan lain sebagainya adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dan ditopang oleh unsur-unsur ekstrinsik, seperti nilai religi, moral, riwayat pengarang, dan konflik. Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari

konflik, baik konflik yang muncul dari kehidupan pribadi individu sendiri, atau pun konflik di luar individu itu sendiri.

Konflik terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi. Hal ini dimaksudkan apabila kita ingin mengetahui konflik berarti kita harus mengetahui kemampuan dan perilaku komunikasi. Semua konflik mengandung komunikasi, tetapi tidak semua konflik berakar pada komunikasi yang buruk.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

Harus disadari bahwa konflik tidak akan pernah hilang selama manusia masih berada di muka bumi. Konflik yang kerap terjadi di masyarakat

seharusnya dapat menjadikan sebuah pelajaran dengan lebih menghargai tentang hakikat perbedaan. Apabila perbedaan itu dipandang sebagai sesuatu yang biasa dan wajar maka konflik yang mengarah ke perpecahan tidak akan terjadi, tetapi apabila perbedaan itu dipandang sebagai sesuatu yang luar biasa maka terjadinya konflik yang bermuara ke arah perpecahan tidak lagi bisa dihindari.

Suatu perselisihan atau konflik pasti akan ada jalan keluar untuk penyelesain masalah yang ada. Jika permasalahan yang diajukan dalam cerita diberi jalan keluarnya oleh pengarang, maka jalan keluarnya itulah yang disebut dengan amanat. Dalam penelitian ini membahas tentang konflik sosial yang membutuhkan jalan keluar untuk mencapai titik temu penyelesaian permasalahan. Unsur ekstrinsik (amanat) termasuk dalam unsur sastra untuk mencari penyelesaian permasalahan konflik sosial. Menurut Sudjiman, amanat adalah suatu pesan atau ajaran moral yang ingin disampaikan oleh pengarang dari karya sastra.³

Amanat yang disampaikan dalam sebuah karya sastra dapat disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Implisit jika jalan keluarnya itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Sedangkan eksplisit jika pengarang pada tengah dan akhir cerita menyampaikan seruan, himbauan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya

³ Sudjiman,

berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu. Unsur amanat merupakan unsur yang mendasari sebuah karya sastra. Ia merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Jadi nilai sebuah karya sastra berisi sesuatu yang dapat mengetuk pintu hati pembacanya akan suatu hal dalam karya sastra yang dilihatnya.

Dengan membaca karya sastra berupa novel, selain ingin menikmati cerita yang disuguhkan dengan alur yang menarik dan perwatakan tokoh yang patut, pembaca juga akan mendapat kesan secara umum tentang bagaimana memahami konflik-konflik yang ada dalam bagian cerita karya sastra, juga akan menyuguhkan kepada pembaca tentang wawasan baru cara menghadapi konflik-konflik serupa yang dialami dalam kehidupan nyata.

Dalam dunia pendidikan khususnya siswa SMA, belajar tentang materi atau sub tema konflik dari media, novel sangatlah penting mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tawuran antarpelajar yang memakan korban jiwa. Bagi siswa tersebut memahami apa arti dan dampak konflik dapat meminimalisirnya bahkan mencegah terjadinya tawuran, sebab konflik selalu berujung pada perusakan fasilitas dan tatanan budaya yang ada. Pada dasarnya tujuan dari belajar sastra khususnya novel agar pembaca dapat

memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan menerapkan di kehidupan nyata.

Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif, dalam, panjang yang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Karya novel biasanya mengangkat berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Karya-karya yang menarik itu dapat mempengaruhi jiwa para pembaca sehingga dapat menyelami dan seolah-olah hadir dalam cerita tersebut.

Penulis memilih novel *I Am Malala* karya Christina Lamb, karena penulis tertarik terhadap karakteristik tokoh dan isi cerita yang terdapat di dalamnya. Christina Lamb menyajikan kepada pembaca tentang semua gambaran kehidupan sebelum dan sesudah suatu insiden penembakan terjadi yang pada akhirnya mampu mengubah jalan hidup tokoh utamanya. Di dalam novel *I Am Malala* kita bertemu dengan tokoh-tokoh yang berkecamuk dengan pikiran dan pandangan-pandangan hidupnya sendiri, banyak tindakan-tindakan jasmani disini, dan reaksi-reaksi kejiwaan tentang keberanian, ketakutan, kekhawatiran, dukungan, penghargaan dan penemuan jati diri yang mewarnai kehidupan novel ini.

Penelitian ini di latari oleh novel yang berjudul "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*," Karya

Christiana Lamb. Novel Best Seller dan mendapat penghargaan sebagai novel non fiksi terbaik tahun 2013, penghargaan tersebut dari National Book Award, dan menjadi Best Seller dari tahun 2013 hingga sekarang (24 mei 2015).

Novel ini adalah novel kisah nyata yang dibukukan supaya para pembaca dapat mengambil hikmah dari isi novel yang sarat akan perjuangan, hambatan dan penghargaan dalam dunia pendidikan. Novel ini telah mendapatkan perhatian dari dunia internasional walaupun masih ada beberapa hambatan pada proses pengedarannya. Bahkan Sekertaris Jenderal Perserikatan bangsa-bangsa Ban Ki-moon sangat mengapresiasi novel ini dan mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah jalan untuk menyelamatkan jiwa, membangun perdamaian, dan memberdayakan generasi muda. Itu adalah pelajaran yang ingin ditekankan Malala dan jutaan gadis di seluruh dunia yang di tuangkan dalam novel ini. Dan kita harus mendengar mereka.”

Dari sekian banyak masalah yang diangkat Christina Lamb dalam novel tersebut, peneliti lebih tertarik untuk menganalisis konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama; sedangkan pendekatan yang diambil oleh peneliti adalah pendekatan sosiologi sastra dengan pertimbangan bahwa untuk memahami konflik yang terjadi maka dibutuhkan pengetahuan mengenai kepribadian, kehidupan sosialserta karakteristik kehidupan pergaulan baik secara individu maupun kelompok yang dimiliki oleh tokoh utama.

Kisah ini terjadi di Negara Pakistan, sebuah Negara di Asia Selatan yang yang berbatasan dengan Negara Afghanistan. Pakistan merupakan negara federal dengan sistem parlemen yang terdiri dari 4 provinsi dan 4 daerah federal. Dengan penduduk lebih dari 170 juta orang, Pakistan menjadi salah satu negara terpadat di dunia dan memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia setelah Indonesia. Pakistan juga merupakan negara yang memiliki multi-etnis dan memiliki variasi dari segi geografis. Dimasa setelah kemerdekaan, Pakistan mengalami ketidakstabilan dalam pemerintah dan konflik yang terus terjadi dengan negara tetangga terdekatnya, India. Negara ini memiliki berbagai tantangan dan masalah, seperti kemiskinan, buta aksara, korupsi serta serangan teroris.

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk Pakistan. Oleh sebab itu, tentunya negara ini menjadikan Islam sebagai salah satu landasan dalam membuat dan membentuk aturan. Namun kita tidak lupa bahwa yang kita ketahui dalam sejarah terbentuknya Negara Pakistan merupakan pecahan dari Negara India pada tahun 1947 yang kemudian membentuk Negara Republik Pakistan. Dan India pun kita ketahui pula merupakan negara jajahan Inggris di tahun 1839. Sehingga aturan yang dibentuk negara ini pastinya ada campur tangan pemikiran dalam membentuk, membuat dan merancang UU di Pakistan.

Dari beragam hal tentang Pakistan tersebut pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kehidupan keberagaman di negara muslim lainnya. Islam menjadi jalan hidup (*way of life*) yang mereka anut secara mendalam. Pandangan hidup, rasa dan kecenderungan mereka sepenuhnya adalah Islam, sementara tradisi dan budaya tidak terpengaruh pada karakteristik Islam secara esensial.

Dengan menggunakan kajian secara sosiologi, kita berusaha memahami aspek sosial serta interaksi sosial tokoh utama dalam menjalani kehidupan yang terdapat dalam suatu cerita. Sosiologi sastra menekankan penelitian sastra berhubungan dengan aspek sosial yang dialami oleh para tokoh yang ada pada cerita tersebut. Dalam sosiologi sastra terdapat hubungan yang erat dengan topik yang akan dianalisis yaitu mengenai konflik sosial. Pendekatan sosiologi sastra akan memudahkan penulis dalam menganalisis apa yang menjadi sebab-sebab terjadinya konflik serta apa yang melatarbelakanginya dan apa diperlukannya ke depan.

Dari berbagai permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti memfokuskan untuk menganalisis konflik sosial yang dialami tokoh utama. Pemilihan konflik sebagai kajian dalam penelitian ini dikarenakan konflik sangat berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dewasa ini yang senantiasa mewarnai peristiwa-peristiwa yang berakhir dengan terjadinya suatu masalah.

Para pembaca sastra khususnya siswa diharapkan mampu memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide baru. Pembelajaran sastra melalui novel sastra yang telah disebutkan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh pengarang.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah konflik sosial tokoh dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb yang ditinjau dari aspek sosiologi sastra. Subfokus penelitian ini adalah:

1. Struktur intrinsik dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb yang menggambarkan konflik sosial.
2. Bentuk konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra.
3. Penyebab konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra.
4. Penyelesaian konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb ditinjau dari kajian sosiologi sastra. Dari rumusan masalah dibagi menjadi empat pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana struktur intrinsik dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb yang menggambarkan konflik sosial?
2. Bagaimanakah bentuk konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra?
3. Bagaimanakah penyebab terjadinya konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra?
4. Bagaimanakah penyelesaian terhadap konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kegunaan, baik teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah kajian dalam bidang sastra khususnya yang terkait dengan sosiologi sastra, yaitu: perbedaan perlakuan yang menimbulkan ketidakadilan dalam berbagai hal.
2. Memperluas pemahaman dari sosiologi sastra terutama dalam pengembangan studi konflik sosial yang mulai mendapatkan perhatian dan minat dari berbagai khalayak.
3. Memberikan penggambaran serta pengetahuan mengenai bentuk-bentuk sosial yang terjadi di berbagai kalangan.
4. Melengkapi pemahaman dan pengetahuan penulis secara khusus, dan khalayak secara umum, sehingga diperoleh pemahaman dan penafsiran dengan masing-masing argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Merupakan nilai guna bagi kehidupan dan pengajaran sastra karena hasil dari proses analisis dari suatu karya sastra senantiasa akan memberikan manfaat terhadap masyarakat luas khususnya bagi para pembaca dan penikmat sastra dalam memahami dinamika kehidupan

- kemasyarakatan yang diungkapkan pengarang lewat media kata atau bahasa.
2. Pada tataran pendidikan khususnya mahasiswa sastra, hasil dari proses penelitian ini akan berguna sebagai sarana edukatif bagi pembelajar dalam memahami interaksi atau hubungan sosial dalam kehidupan dengan berbagai permasalahan yang makin kompleks yang timbul pada zaman modern ini.
 3. Bagi guru bahasa dan sastra umumnya, hasil dari proses penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra di sekolah sebagai bahan ajar pembelajaran kesusastraan, khususnya dalam analisis novel melalui kajian sosiologi sastra.
 4. Input atau masukan bagi pelaku pendidikan sangat penting khususnya tentang teori konflik yang berdampak fatal pada keberlangsungan kehidupan yang majemuk.

BAB II KAJIAN TEORETIK

Dalam Bab II ini akan dikaji konsep-konsep tentang fokus, subfokus dan diakhiri penelitian relevan.

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus

Dalam bagian ini dikaji teori-teori mengenai novel, konflik sosial, dan sosiologi sastra.

1. Novel

1.1. Pengertian Novel

Pada umumnya, masyarakat mengetahui karya sastra sebagai hasil karya fiksi seorang pengarang. Tidak semua sastra berupa fiksi. Hal tersebut dikarenakan karya sastra dapat pula diadaptasi berdasarkan pada realita kehidupan dan dapat bersumber dari sejarah di masa lalu mengenai suatu kejadian. Karya sastra juga merupakan perpaduan dari kenyataan dan dunia khayalan pengarang. Dalam menciptakan sebuah karya sastra, termasuk novel, seorang pengarang mengandalkan hasil pengamatannya, pengetahuannya, dan juga perspektifnya mengenai suatu kejadian atau hal, yang kemudian diungkapkan dengan imajinasinya ke dalam tulisan menjadi sebuah karya sastra yang menarik untuk dibaca.

Berkaitan dengan penjelasan karya sastra di atas, selain menarik, sebuah karya sastra juga harus memiliki karakter karya sastra yang baik untuk dibaca.

Sebuah karya sastra yang baik dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, emosi, keinginan, motivasi, dan cita-cita yang ingin disampaikan pengarangnya.

Novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dari bahasa sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang kearah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari.

Mario Klarer menyebutkan, novel telah hadir di Spanyol selama tujuh belas abad dan di Inggris pada abad kedelapan belas ini, menerapkan unsur-unsur dalam cara yang sangat disengaja, meskipun novel awal tetap berakar dalam genre yang lebih tua dari epik.⁴ Ini berarti di masa-masa awal, cerita dalam novel hanya berisi tentang kisah-kisah heroik yang dianggap pantas diceritakan kembali sebagai bentuk apresiasi. Kemudian dalam perkembangannya, isi cerita novel sudah mulai berkembang berdasarkan kerangka pikiran pengarang.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan media yang mencerminkan ekspresi dan perspektif pengarang terhadap berbagai hal yang ekspresif kreatif sebagai identitas diri seperti kemanusiaan, budaya, religi, hukum, sejarah, politik, dan termasuk pula sosiologi. Seperti yang

⁴Mario Klarer, *An Introduction to Literature Studies* (New York: Routledge 2004), h. 10-11.

dikemukakan oleh Klarer, *"Underlying literary production is certainly the human wish to leave behind a trace of oneself through creative expression, which will exist detached from the individual and therefore, outlast its creator."*⁵

Ada beberapa pendapat ahli lain yang memberikan pengertian terhadap novel. Di bawah ini penulis uraikan pendapat-pendapat tersebut.

Novel berarti cerita fiktif atau karya sastra yang panjang mengungkapkan suatu kejadian penting atau menarik dari kehidupan tokohnya. Perwatakan dan kehidupan para pelaku dalam novel digambarkan secara jelas. Novel juga dibedakan dengan roman Purba membedakan keduanya dengan mengatakan bahwa "novel bersifat realistik, sedangkan roman bersifat puitik dan epik. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berasal dari sumber yang berbeda."⁶ Nurgiyantoro menjelaskan bahwa sebuah novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai masalah yang lebih kompleks.⁷ Pendapat Nurgiyantoro tersebut hanya mengungkapkan kelonggaran dalam novel saja, dari mulai alur dan masalah yang akandiungkapkan. Pengarang diberi kebebasan untuk berekspresi dan membuat karya berdasarkan pengamatannya sendiri.

⁵*ibid*, h. 1.

⁶Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.63.

⁷Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h.11.

Masalah-masalah atau konflik yang hadir dalam novel bukan masalah biasa, tetapi berbagai kejadian yang luar biasa yang menyebabkan perubahan jalan hidup tokoh cerita. Kejadian luar biasa ini disebut peristiwa. Hal ini seiring dengan pendapat Mursai Esten yang mengungkapkan bahwa novel merupakan pengungkapan fragmen kehidupan manusia dalam jangka waktu yang panjang, terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup pelakunya.⁸ Pendapat Esten ini pun melengkapi pengertian novel, walaupun tidak mengungkapkan penjelasan secara lengkap, termasuk apa yang dimaksud dengan perubahan jalan hidup pelakunya tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya novel berisi cerita mengenai kehidupan para tokohnya. Sastrawan atau pengarang dalam menceritakan kehidupan para tokohnya, diharapkan mampu memberikan gambaran masalah kemasyarakatan. Hal ini disebabkan novel tidak dapat dipisahkan dari gejolak atau keadaan masyarakat yang melibatkan penulis dan pembacanya.

Sastrawan yang baik harus menyatakan diri sebagai pribadi dan sanggup meninggalkan pesan yang mendalam bagi pembaca zamannya dan pembaca yang datang kemudian. Sebuah novel harus mampu memperlihatkan sesuatu yang dahulunya tidak terlihat menjadi terlihat.

⁸Mursai Esten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah* (Bandung: Angkasa, 1978), h. 7.

Selain itu, sebuah novel yang baik harus ditulis dengan maksud tertentu. Dengan kata lain, sebuah novel harus punya dasar cerita yang melukiskan cita-cita serta nilai-nilai otentik yang ada dalam kehidupan. Nilai-nilai itu dapat berupa pengetahuan sosial dan budaya masyarakat, serta nilai-nilai ideal masyarakat. Pembaca dapat menangkap dan menyerap nilai-nilai kebenaran yang diungkapkan dalam novel tersebut sebagai pelajaran dalam mengarungi bahtera kehidupan.

Novel merupakan salah satu bentuk cerita rekaan yang perwujudannya didukung oleh berbagai unsur yang berkaitan satu dengan yang lain secara bersama-sama membangun cerita. Unsur-unsur yang membangun suatu cerita itulah dinamakan dengan unsur-unsur novel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang memiliki unsur-unsur pembangun (plot, tokoh, latar, dan lain-lain) yang berkaitan satu sama lain. Selain itu, novel juga menampilkan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dilengkapi dengan peristiwa, permasalahan, dan penonjolan watak setiap tokohnya.

1.2. Struktur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel— yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu – di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau

bagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

1.2.1. Struktur Intrinsik Novel

Analisis struktural merupakan analisis yang memandang karya sastra sebagai teks yang utuh. Dalam analisis struktural, penekanan pada hubungan antar unsur pembangun teks sastra menjadi sangat penting.⁹Karenanya, analisis ini tidak hanya sekedar mendata dan memisahkan-misahkan unsur tertentu dari sebuah cerita.

Oleh karena itu, untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, terlepas dari latar belakang sejarah, dari dalam diri dan niat penulis dan dari efek pembaca. Adapun unsur-unsur yang dikaji dalam pendekatan struktural berupa unsur intrinsik yang adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang berupa tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar atau setting, sudut pandang dan lain sebagainya. Analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterkaitan semua unsur karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Dalam melakukan analisis ini, pertamanya unsur-unsur dalam novel diidentifikasi, kemudian dikaji dan

⁹Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 51.

dideskripsikan fungsi dan hubungannya satu sama lain agar makna teks yang menyeluruh dapat dilihat.

Unsur-unsur pembangun sebuah novel berbeda-beda menurut para ahli. Stanton membagi unsur pembangun sastra menjadi tiga bagian yaitu fakta cerita (tokoh, alur dan setting), tema, dan sarana pengucapan sastra.¹⁰ Selain itu, ahli lain seperti Chatman membagi teks naratif ke dalam dua bagian, yaitu unsur cerita dan wacana. Cerita terbagi menjadi peristiwa dan eksistensi. Peristiwa masih terbagi menjadi aksi dan kejadian, sedangkan eksistensi terbagi menjadi tokoh dan latar.¹¹

Berkaitan dengan struktur intrinsik yang membangun keutuhan cerita sebuah novel, Stanton dalam Sugihastuti dan Irsyad menjelaskan lima unsur dalam struktur fisik yaitu tema, alur, tokoh, perwatakan dan latar yang dapat diintisarikan oleh peneliti, sebagai berikut: ¹²

1.2.1.1.Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema adalah inti cerita yang menjadikan cerita lebih terfokus. Istilah tema berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan

¹⁰ Nurgiyantoro, *op.cit.*, h. 31

¹¹ Nurgiyantoro, *op.cit.*, hh. 33-34.

¹² Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad, *Teori Fiksi Robert Stanton* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hh.26-36.

karya yang diciptakannya. Tema mengungkapkan masalah yang menjadi pokok pembicaraan atau yang menjadi inti topik dalam suatu pembahasan.

Di dalam suatu novel tema merupakan suatu pokok persoalan yang menguasai pikiran pengarang sehingga mempengaruhi semua unsur-unsur cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya atau komentar tentang kehidupan ini.

Tema tidak selalu berwujud ajaran moral. Tema hanya bisa berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan, dan problem tersebut tidak perlu dia pecahkan. Pemecahannya terserah pada masing-masing pembaca. Tema yang banyak dijumpai di dalam karya sastra bersifat didaktis adalah pertentangan baik dan buruk.

Bila kita membaca sebuah karya sastra (novel), kita akan menemukan pokok masalah yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kita baca cerita itu mulai dari awal sampai akhir, para pelaku berbicara tentang suatu masalah dan dalam masalah-masalah itu ada masalah pokok yang merupakan persoalan dasar dalam cerita itu, persoalan itulah yang disebut tema.

Untuk lebih jelasnya penulis kutip beberapa pendapat ahli mengenai pengertian tema.

Seperti yang diungkapkan Brooks dan Warren dalam Tarigan, bahwa "tema adalah dasar atau makna suatu cerita atau novel."¹³ Stanton mengemukakan adanya sejumlah kriteria dalam menentukan dan menafsirkan tema, yaitu:

Pertama, penafsiran tema sebuah novel hendaknya mempertimbangkan tiap detail cerita yang menonjol. *Kedua*, penafsiran tema sebuah novel hendaknya tidak bersifat bertentangan dengan tiap detail cerita. *Ketiga*, penafsiran tema sebuah cerita novel hendaknya tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam novel yang bersangkutan. *Keempat*, penafsiran tema sebuah novel haruslah mendasarkan diri pada bukti-bukti yang secara langsung ada atau disarankan dalam cerita.¹⁴

Tema disaring dari motif-motif dalam karya bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Pengertian ini pun mengungkapkan hal yang kurang lebih sama, bahwa tema itu menjadi sesuatu yang umum dan berhubungan dengan unsur-unsur yang lain.

Pendapat lain mengenai tema dituturkan oleh Stanton dalam Nurgiyantoro, tema adalah makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian unsurnya dengan cara yang sederhana.¹⁵

Ada kalanya tema cerita dinyatakan dengan jelas, artinya dinyatakan secara eksplisit. Tema dapat juga terungkap dalam dialog, terutama dialog tokoh utama.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 125.

¹⁴ Nurgiyantoro, *op. cit.*, hh. 87-88.

¹⁵ *Ibid.*, h. 70.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tema itu beragam ditinjau dari segi corak maupun dari segi kedalamannya. Ada tema yang ringan, dan ada gagasan sentral yang berat dan besar.

Untuk menangkap dan menafsirkan tema yang terdapat dalam isi cerita, pembaca tentu harus memiliki kearifan dan kepekaan. Pembaca yang kurang peka mungkin akan menganggap bahwa cerita itu tidak berisi apa-apa. Akan tetapi bagi pembaca yang peka, mungkin dari cerita yang sama dapat ditentukan sesuatu yang bernilai.

Jadi tema merupakan ide dasar yang bertindak sebagai titik tolak keberangkatan pengarang dalam menyusun sebuah cerita. Sebelum menulis cerita seorang pengarang harus mempersiapkan tema lebih dahulu karena penyikapan terhadap eksistensi tema akan bertolak antara pengarang dan pembaca. Kalau pengarang harus menentukan temanya lebih dahulu sebelum menulis cerita, maka bagi pembaca tema itu akan dapat dipahami bila pembaca itu telah membaca keseluruhan cerita dan menyimpulkannya.

1.2.1.2. Alur (plot)

Keutuhan sebuah cerita dapat dimengerti jika pembaca memahami rangkaian dari peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita. Stanton mengemukakan bahwa “ plot adalah cerita yang berisis urutan kejadian,

namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain".¹⁶

Alur merupakan rangkaian peristiwa di dalam novel. Alur atau plot adalah sambung sinambung peristiwa yang berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi lebih penting adalah penjelasan mengapa hal itu terjadi. Dengan sambung sinambungnya peristiwa terjadilah sebuah cerita.

Alur atau plot merupakan sesuatu yang penting di dalam karya prosa. Berhasil tidaknya sebuah karya novel ditentukan pula oleh alur dalam karya tersebut, sehingga alur itu menjadi kekuatan untuk mengungkapkan peristiwa yang ingin disampaikan pengarang. Peristiwa yang dirangkaikan itulah merupakan susunan peristiwa-peristiwa yang lebih kecil (biasanya peristiwa kecil disebut kejadian). Hanya peristiwa yang berhubungan eratlah yang menjadi jalinan peristiwa.

Plot adalah interaksi logis dari beberapa elemen tematik dari teks yang mengarah pada perubahan situasi aslinya seperti disajikan pada awal cerita.¹⁷ Sebuah alur cerita, idealnya meliputi eksposisi, komplikasi, klimaks atau titik balik dan yang terakhir adalah resolusi. Eksposisi atau presentasi dari situasi awal yang dipengaruhi oleh komplikasi atau konflik yang menghasilkan ketegangan dan akhirnya mengarah pada klimaks, krisis atau

¹⁶*Ibid.*, h. 113.

¹⁷Klarer, *op.cit.*, h.14.

titik balik. Puncaknya adalah diikuti oleh resolusi komplikasi yang biasanya ditandai dengan berakhirnya teks. Dalam banyak kasus, bahkan dalam plot linier, kilas balik (*flashback*) dan penanda (*foreshadowing*) memperkenalkan informasi mengenai masa lalu atau masa depan ke dalam narasi.¹⁸

Sorot balik juga digunakan di tengah cerita sebagai usaha menambah tegangan (*suspensi*). Yang dimaksud dengan tegangan ialah ketidakpastian yang berkepanjangan dan semakin menjadi-jadi.

Jadi, alur merupakan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh.

1.2.1.3. Tokoh

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Tokoh merupakan individu yang hadir di dalam cerita sebuah novel. Adapun tokoh tersebut terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh yang diutamakan penceritaannya di dalam novel disebut tokoh utama, sedangkan tokoh yang penceritaannya di bawah tokoh utama disebut tokoh tambahan.

Istilah 'tokoh' dalam unsur intrinsik merujuk pada orang yang ada dalam cerita atau pelaku cerita. *Generally speaking, characters in a text can be rendered either as types or as individuals. A typified character in literature is dominated by one specific trait and is referred to as a flat character. The term*

¹⁸*Ibid.*, h. 15

*round character usually denotes a persona with more complex and differentiated features.*¹⁹ Secara umum karakter dalam teks dapat diberikan baik sebagai jenis atau sebagai individu. Sebuah karakter ditandai dalam suatu cerita didominasi oleh satu sifat spesifik dan disebut sebagai karakter datar. Pergantian karakter biasanya menunjukkan persona dengan lebih kompleks dan fitur yang dibedakan. Jadi, tokoh merujuk pada orangnya atau tokoh utama dalam pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang dalam cerita atau pelaku cerita.

1.2.1.4. Penokohan

Penggambaran emosi dari para tokoh di dalam novel disebut perwatakan. Penokohan atau perwatakan adalah gambaran mengenai tokoh-tokohnya, baik secara fisik atau perilaku. Hal ini berhubungan dengan kemahiran pengarang dalam membuat perwatakan untuk setiap tokohnya sehingga akan menentukan bagus atau tidaknya sebuah cerita.

Penokohan atau perwatakan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan mengembangkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema.

Penokohan mencakup masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter. Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi. Pemilihan nama

¹⁹*Ibid.*, h.17.

tokoh diniatkan sejak semula oleh pengarang untuk mewakili permasalahan yang hendak dikemukakan, sehingga dalam upaya penemuan permasalahan fiksi oleh pembaca perlu mempertimbangkan penamaan tokoh.

Tokoh dalam cerita memiliki watak-watak tertentu, serta dapat ditampilkan dengan peragaan atau penceritaan. Dengan demikian karakter tokoh dapat diketahui melalui ucapan, tindakan, peragaan, dan penceritaan.

1.2.1.5. Latar

Menurut Sugihastuti Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.²⁰ Pada dasarnya setiap perbuatan atau aktivitas manusia akan terjadi pada tempat, waktu, dan keadaan tertentu. Dengan lukisan tempat, waktu, dan situasi jelas akan membuat cerita itu tampak lebih hidup dan logis.

Dalam menyampaikan cerita, pengarang harus pandai memilih hal-hal yang bermanfaat, yang dapat membantu agar cerita yang dikarangnya lebih menarik dan lebih meyakinkan pembaca. Peristiwa yang terjadi atas pelaku harus cenderung memperbesar keyakinan pembaca terhadap sikap dan tindakan pelaku. Untuk menunjang kecenderungan itu, pengarang harus memperhatikan latar dan setting.

²⁰ Sugihastuti, *op. cit.*, h. 35.

Adapun tujuan dari latar atau seting adalah supaya cerita itu tampak lebih hidup dan logis, diciptakan untuk membangun suasana tertentu yang dapat menggerakkan perasaan dan emosi pembaca, untuk menciptakan mood atau suasana batin pembaca.

Latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.²¹Latar dalam novel dapat berupa sebuah cerita sejarah. Namun, tidak semuanya harus persis sama. Pengarang bebas mengkreasikannya dengan tempat atau tokoh yang difiksikan, meski novelnya dilatari oleh peristiwa nyata.

Latar cerita pun mempunyai fungsi, yaitu memberikan informasi tentang situasi (ruang dan tempat) sebagaimana adanya. Selain itu, ada latar yang berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh; latar menjadi metaphor dari keadaan emosional dan spiritual tokoh.

Jadi, latar merupakan tempat, waktu, dan situasi yang mendukung dalam suatu cerita. Latar atau setting adalah landas tumpu, menyoroti pada

²¹Nurgiyantoro, *op.cit.*, hh.227-233.

pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Dari semua paparan di atas tentang unsur intrinsik dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam novel adalah tema, tokoh, penokohan dan alur. Unsur-unsur ini akan menjadi subfokus dalam temuan penelitian dan pembahasan di bab empat dan bab lima.

1.2.2. Struktur Ekstrinsik Novel

Selain unsur intrinsik, unsur ekstrinsik pun sangat penting dalam menggeluti, memahami, dan menikmati sebuah novel. Unsur ekstrinsik ini merupakan telaah sastra yang mengaitkan antara karya sastra dalam hal ini novel dengan latar belakang penciptaannya. Latar belakang tersebut adalah hal-hal yang berhubungan dengan biografi dan psikologi pengarang, faktor ekonomi, sosial, politik, dan budaya tempat lahirnya karya sastra tersebut.

Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dari luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa unsur ekstrinsik ialah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra.²²

²²*Ibid.*, h. 30.

Dengan demikian, unsur ekstrinsik sangat erat hubungannya dengan pengetahuan pengarang dan pengetahuan pembaca. Hal ini berarti semakin luas pengalaman dan wawasan pengarang, semakin luas dan kompleks pula permasalahan yang ditampilkan dalam karyanya. Pengarang hanya mengandalkan bakat, tidak hanya terjerumus pada rendahnya mutu karyanya, melainkan juga kehabisan gagasan. Pengarang seperti itu tidak akan berhasil mengungkapkan pengalaman yang sebenarnya biasa saja, menjadi luar biasa dan menakjubkan.

2. Konflik Sosial

2.1. Pengertian Konflik Sosial

Konsep revolusi sosial senantiasa mengedepankan konflik dalam masyarakat karena stratifikasi sosial sangat kondusif memunculkan konflik kelas.

Proses sosial sebagai bentuk-bentuk interaksi antara satu dengan lainnya mengenal empat aspek dinamis dalam masyarakat yaitu pertukaran (*exchange*), kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan konflik (*conflict*).²³ Konflik menurut Coser dalam Brinkerhoff bisa diartikan sebagai gejolak yang terjadi dalam masyarakat dari berbagai macam sumber yang tidak diatur dalam undang-undang dan di dalamnya bisa saja termasuk

²³David B. Brinkerhoff dan Lynn K. White, *Sociology Second edition*(California: West Publishing Company, 1988), h. 86.

upaya-upaya untuk menghancurkan atau menetralkan lawan.²⁴Konflik ini merupakan sebuah hubungan yang sengaja diarahkan untuk melaksanakan kehendak si pelaku sendiri dengan cara melawan serangan dari luar. Indikator keberhasilan melakukan serangan ini adalah ada pihak yang berhasil mencapai dan mendominasi serta mengawasi secara imperatif satu puncak kekuasaan. Dalam kasus-kasus tertentu, hasil konflik tergantung pada kualitas para individu dan kelompok, tetapi hasil akhirnya adalah akan terjadinya seleksi sosial. Hakikatnya masyarakat, secara keseluruhan adalah sebuah keseimbangan yang kompleks dari kelompok-kelompok yang bertentangan.

Karl Marx menyimpulkan masyarakat sebagai satu proses yang mengakhiri konflik dengan konflik. Menurut Karl Marx, sejarah manusia hakikatnya adalah perjuangan antar kelas yang selalu berada dalam konflik karena kebutuhan dan kepentingan mereka yang berbeda.²⁵Dahendroff yang memodifikasi teori kelas sosial dari Marx, mengajukan beberapa asumsi sebagai dasar dari teori konflik dalam perubahan sosial yaitu pertama, setiap masyarakat ditinjau dari sudut manapun adalah subjek yang memproses perubahan karena perubahan sosial ada dimana-mana. Kedua, setiap masyarakat dimanapun memperlihatkan perselisihan dan konflik; konflik sosial ada dimana-mana. Ketiga, setiap elemen dalam masyarakat

²⁴*Ibid.*, h. 88.

²⁵David Popenoe, *Sociology Sixth Edition* (Minnesota: West Publishing Company, 1992), h. 550.

mengkontribusikan disintegrasi dan perubahan. Keempat, dalam setiap masyarakat terdapat pemaksaan dari satu kelompok ke kelompok lain.²⁶

Menurut Dehendroft, konflik yang terjadi dalam satu tatanan masyarakat tidak bermula dari masalah kekayaan tetapi kekuatan dan pengaruh yang dimiliki seseorang.²⁷ Berbeda dengan Marx yang menitikberatkan salah ekonomi sebagai sumber utama konflik, Dahendroft dan beberapa ilmuwan mengkaji secara lebih luas sumber konflik. Konflik sangat mungkin dimunculkan oleh pembagian kekuasaan dan wewenang yang tidak adil (masalah politik).²⁸ Keberagaman yang ada pada satu lingkungan sosial yang dijadikan sebagai landasan pengklasifikasian stratifikasi masyarakat, juga bisa menimbulkan konflik sosial.

Jadi, konflik merupakan fenomena umum dalam masyarakat yang terjadi ketika ada dua atau lebih individu atau kelompok yang terlibat dalam berbagai macam pertentangan. (Kaum) Marxist berpendapat bahwa konflik yang tak teratasi akan mengarahkan masyarakat pada satu revolusi yang akan menguntungkan golongan lain. Sumber konflik bisa bermacam-macam, antara lain masalah ekonomi, SARA, politik (terutama yang berhubungan dengan ketidakadilan yang diterima satu kelompok atau perebutan kekuasaan).

²⁶*Ibid.*, h. 550.

²⁷Arnold K. Sherman dan Aliza Kolker, *The Social Bases of Politics* (California: Wadsworth, 1987), h. 63.

²⁸Popenoe, *op. cit.*, hh. 550-551.

Konflik adalah salah satu bentuk interaksi sosial antara satu pihak dengan pihak lain didalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling mengancam, menekan, hingga saling menghancurkan. Konflik sosial sesungguhnya merupakan suatu proses bertemunya dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang relatif sama terhadap hal yang sifatnya terbatas. Dengan demikian, terjadilah persaingan hingga menimbulkan suatu benturan-benturan fisik baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Konflik adalah suatu keadaan dimana dua orang atau dua kelompok saling bertentangan. Konflik dapat terwujud sebagai pertentangan simbolik, pertentangan verbal, dan pertentangan fisik. Pertentangan fisik dapat terwujud sebagai kekerasan antara dua orang atau dua kelompok dalam bentuk saling menghancurkan secara fisik (mencederai atau melukai/atau membunuh masing-masing lawan, dan/atau menghancurkan harta benda milik lawan).

Menurut Haryanto, secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.²⁹ Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya menyangkut ciri fisik,

²⁹Dany Haryanto dan G.Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 163.

kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa-sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakatpun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Terlepas dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya, menurut Umam konflik merupakan suatu gejala ketika individu atau kelompok menunjukkan sikap atau perilaku "bermusuhan" terhadap individu atau kelompok lain sehingga memengaruhi keinerja dari salah satu atau semua pihak yang terkait.³⁰ Ada suatu kesepakatan bahwa konflik dilatarbelakangi oleh adanya ketidakcocokan atau perbedaan dalam hal nilai, tujuan, status, dan budaya. Jadi, konflik adalah suatu hubungan yang selalu terjadi pada setiap manusia selama dia melakukan hubungan.

Konflik bukan sesuatu gejala yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses-proses yang berlangsung dalam kehidupan sosial manusia, yang secara keseluruhan juga mencakup kerjasama dan kompetisi. Sebuah kerjasama dapat berubah menjadi kompetisi dan selanjutnya dapat berubah lagi menjadi sebuah konflik diantara

³⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 262.

para pelakunya. Sebaliknya sebuah konflik dapat menjadi sebuah kompetisi atau dapat juga berubah menjadi sebuah kerjasama diantara para pelakunya. Manusia sebagai individu, pada umumnya ingin mempunyai kehidupan yang harmonis tetapi sering pula keadaan menjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan karena di dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat terdapat bermacam-macam kepentingan yang akhirnya akan menjurus kepada timbulnya konflik atau pertentangan sosial. Konflik menurut Jerald Greenberg, *conflict is a process in which one party perceives that another party has taken or will take actions that are incompatible with one's own interests.*³¹ Pendapat tersebut menggambarkan bahwa perbedaan kepentingan yang terdapat pada setiap individu atau kelompok manusia merupakan sumber timbulnya suatu konflik. Kepentingan itu sendiri merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku manusia sebagai individu. Jika individu berhasil dalam memenuhi keinginannya maka ia akan merasa puas dan sebaliknya kegagalan dalam memenuhi kepentingan ini akan banyak menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

Apabila perbedaan-perbedaan kepentingan itu terjadi di dalam suatu lingkungan sosial masyarakat maka akan terlahir suatu kondisi yang disebut konflik atau pertentangan sosial. Selanjutnya pernyataan soejono tentang konflik sosial di atas didukung oleh pengertian konflik sosial dari Abu Ahmadi

³¹Jerald Greenberg, *Behavior in Organizations* (England: Pearson Education Limited, 2011), h.421.

yang dinyatakan sebagai tingkah laku yang lebih luas dari pada yang dibayangkan orang dengan mengartikannya sebagai pertentangan yang kasar atau perang.³² Pernyataan Abu Ahmadi di atas menunjukkan bahwa konflik sosial merupakan suatu tingkah laku yang lebih ditekankan pada adanya perbedaan-perbedaan yang tajam dalam hal kebutuhan, kegiatan, keinginan, tujuan, sikap, dan lain-lain dari masing-masing individu atau dengan perkataan lain konflik sosial tersebut merupakan tingkah laku yang berkaitan dengan unsur psikologis manusia bukannya tingkah laku yang berkaitan dengan fisik manusia seperti halnya sebuah pertentangan yang kasar atau perang.

Dengan demikian, bila kedua pernyataan dihubungkan maka akan terlihat bahwa kedua ahli ilmu sosial di atas menekankan pengertian konflik sosial pada adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing individu manusia yang bukan berupa peperangan atau pertengkaran yang kasar, tetapi perbedaan yang tajam dalam hal kebutuhan, keinginan, tujuan, sikap, dan lain-lain.

Berdasarkan tentang teori konflik sosial di atas, maka diketahui bahwa dasar dari sebuah konflik sosial itu berbeda-beda. Dalam hal ini terdapat tiga elemen dasar menurut Abu ahmadi merupakan ciri-ciri dari suatu konflik, yaitu:

³²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta:1992), h. 279.

- (1) Terdapatnya dua atau lebih unit-unit atau bagian-bagian yang terlibat di dalam konflik.
- (2) Unit-unit tersebut mempunyai perbedaan-perbedaan yang tajam dalam kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan, masalah-masalah, nilai-nilai, sikap-sikap, maupun gagasan-gagasan.
- (3) Terdapatnya interaksi di antara bagian-bagian yang mempunyai perbedaan-perbedaan tersebut.

Dari ciri-ciri situasi konflik sosial di atas, diketahui bahwa sebuah situasi konflik sosial melibatkan dua atau lebih bagian-bagian. Bagian-bagian yang dimaksudkan di sini adalah manusia sebagai individu-individu. Individu-individu tersebut masing-masing memiliki perbedaan-perbedaan yang tajam dalam hal kebutuhan, tujuan, nilai, sikap, dan gagasan hidupnya, selanjutnya individu-individu yang memiliki perbedaan-perbedaan itu akan saling berhubungan atau berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya. Mengenai konflik sosial ini, ditambahkan oleh Abu Ahmadi bahwa sebuah konflik sosial dapat terjadi pada lingkungan sosial yang paling kecil yaitu pada taraf individu pribadi, antar individu, dan antara individu dengan lingkungan sosialnya yang lebih luas.³³

Konflik yang terjadi pada taraf individu pribadi adalah bahwa konflik ini menunjuk kepada adanya pertentangan, ketidakpastian, emosi-emosi, atau

³³*Ibid*, h. 280.

dorongan-dorongan yang antagonistik di dalam diri seseorang atau dengan perkataan lain konflik itu terjadi di dalam batin individu. Pada taraf berikutnya, konflik sosial itu terjadi di antara dua individu yang saling berinteraksi di dalam sebuah lingkungan sosial, masing-masing individu memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal tujuan, nilai, norma, motivasi, atau minat mereka terhadap sesuatu yang berada pada lingkungan sosial kehidupannya. Dan pada taraf akhir, konflik sosial dapat terjadi antara individu dengan lingkungan sosialnya yang lebih luas. Lingkungan sosial yang lebih luas di sini maksudnya adalah lingkungan di mana seorang individu itu berkaitan dengannya seperti keluarga, masyarakat, agama, dan adat istiadat. Konflik sosial pada taraf ini, terjadi akibat adanya perbedaan-perbedaan dalam hal pandangan hidup tentang tujuan, norma, nilai, atau minat terhadap suatu hal.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam beberapa interaksinya ada beberapa hal yang mewarnai proses tersebut, seperti persaingan, kerjasama, dan juga konflik. Konflik merupakan bagian dari realitas kehidupan manusia yang tidak akan lenyap dari sejarah. Suparlan mengatakan, konflik bukan suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses-proses yang berlangsung dalam kehidupan sosial manusia, yang secara keseluruhan juga

mencakup kerjasama dan kompetisi.³⁴Sebuah kerjasama dapat berubah menjadi kompetisi dan selanjutnya dapat berubah lagi menjadi sebuah konflik diantara para pelakunya. Sebaliknya sebuah konflik dapat menjadi sebuah kompetisi atau dapat juga berubah menjadi sebuah kerjasama diantara para pelakunya.

Menurut Newstrom, *conflict is an interpersonal process that arises from disagreements over the goals to attain or to methods to be used to accomplish those goals.*³⁵Konflik adalah proses antarpribadi yang muncul dari perselisihan untuk mencapai tujuan atau metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.*conflict can occur in any situation in which two or more parties feel themselves in opposition.*³⁶Konflik dapat terjadi dalam situasi di mana dua pihak atau lebih merasakan dirinya berada pada pihak yang saling beroposisi.Pengertian ini memberikan makna bahwa unsur penting dari konflik adalah adanya dua pihak yang saling bertentangan baik dalam tujuan, pendapat, pemikiran, maupun pertentangan lainnya. Pengertian ini menganggap bahwa pihak yang satu menganggap sebagai musuh atau saingan dari pihak lainnya.

Soekanto mendefinisikan konflik sebagai pertikaian atau pertentangan, yaitu "suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk

³⁴ Parsudi Suparlan, *Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultural* (Jakarta: YPKIK, 2008), h. 685.

³⁵ John W Newstrom, *Organizational Behavior: Human Behavior at Work* (New York: McGraw-Hill, 2007), h. 253.

³⁶ *Ibid*, h. 253.

memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.³⁷ Masalah yang timbul akibat hubungan sosial, interaksi sosial, atau adanya sesuatu yang bertentangan dalam interaksi antarindividu, sehingga menimbulkan friksi yang dapat menjurus pada kekerasan, kerusuhan, percekocokan, bahkan peperangan. Secara ilmu sosial, pertentangan maupun percekocokan tersebut disebabkan karena adanya tujuan yang berbeda atau saling bertentangan antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Walaupun pertentangan merupakan suatu proses disosiatif yang agak tajam, akan tetapi pertentangan sebagai salah-satu bentuk proses sosial juga mempunyai fungsi positif bagi masyarakat., misalnya, dimana dua atau beberapa pendapat yang berbeda diketengahkan dan dipertahankan oleh berbagai pihak.

Ahli lain seperti Francis dalam Susan menambahkan unsur persinggungan dan pergerakan sebagai aspek tindakan sosial dalam definisi konflik, sehingga konflik menurutnya adalah pertentangan yang ditandai oleh pergerakan dari beberapa pihak sehingga terjadi persinggungan.³⁸ Pertentangan sendiri bisa muncul ke dalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak yang berseberangan. Konflik sosial merupakan pertentangan antara kelompok-kelompok sosial

³⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hh. 98-99.

³⁸ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: kencana, 2010), h. xxiii.

dalam masyarakat, yang diikat atas dasar suku, ras, agama, bahasa, jenis kelamin, kelompok, status ekonomi, status sosial, dan keyakinan politik dalam suatu interaksi sosial yang bersifat dinamis. Baik dalam masyarakat yang homogen maupun heterogen, konflik sosial selalu ada dan tidak dapat dihilangkan sama sekali. Konflik sosial merupakan sebuah kewajaran, namun perlu segera ditangani jika sudah menjurus pada kekerasan fisik secara langsung dan menjatuhkan korban jiwa.

Pendapat lain berpendapat, konflik sebagai suatu proses yang terjadi jika seseorang memandang orang atau kelompok lain frustrasi pada sesuatu yang penting yang dikehendaki.³⁹ Dengan demikian jika seseorang merasa mendapat hambatan dari pihak lain dalam mewujudkan keinginannya, sudah dikatakan sebagai konflik.

Menurut pandangan Greenberg Konflik juga diartikan sebagai suatu proses yang terjadi jika seseorang individu atau suatu kelompok memandang bahwa individu atau kelompok lain bertindak atau akan segera bertindak tidak sesuai dengan minatnya.⁴⁰ Persepsi seseorang yang memandang orang lain akan bertindak bertentangan dengan keinginannya, sudah dikatakan sebagai konflik, meskipun belum secara nyata direfleksikan dalam bentuk tindakan. Dari beberapa uraian tentang konflik ini terdapat persamaan pengertian yaitu:

³⁹Robert H. Vecchio, *Organizational Behavior* (Fort Worth: The Dryden Press, 1995), h. 234.

⁴⁰Jerald Greenberg, *Behavior in Organization* (England: Pearson Education Limited, 2011), h. 421.

berkaitan dengan sikap saling beroposisi, halangan dan asumsi dua pihak atau lebih yang berkepentingan, atau tujuan yang tidak cocok. Ketidakcocokan antar dua pihak yang terlibat dalam konflik terjadi karena kelangkaan sumber daya, baik berupa uang, promosi, prestise, kekuasaan maupun bentuk yang mendukung satu pihak menghalangi pihak lain untuk memperolehnya.

Dari paparan mengenai pengertian konflik secara ilmu sosial, disimpulkan bahwa dalam konflik sosial terdapat beberapa unsur, yakni: (1) Adanya dua pihak atau lebih yang terlibat, sehingga tercipta interaksi di antara mereka. (2) Adanya tujuan atau kepentingan yang berbeda antara pihak yang satu dengan yang lain. (3) Adanya perbedaan pikiran, perasaan, dan tindakan dari masing-masing pihak untuk mencapai tujuan dan memenuhi kepentingan masing-masing.

Konflik memiliki definisi beragam karena beragamnya latar belakang dan perspektif. Tapi pada dasarnya pengertian konflik oleh para ahli di atas memiliki kesamaan. Pengetian konflik dapat disimpulkan sebagai sebuah proses sosial yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang terjadi karena adanya pertentangan, perbedaan, maupun persinggungan kepentingan atau tujuan.

Berdasarkan tentang penjabaran tentang teori konflik sosial di atas, maka hakikat konflik sosial adalah pertentangan yang terjadi akibat adanya

perbedaan kepentingan pada setiap individu yang saling berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya dan bentuk tingkah lakunya berkaitan dengan unsur psikologis manusia, konflik sosial itu sendiri dapat terjadi pada taraf individu pribadi, pada taraf antar individu, dan pada taraf antara individu dengan lingkungan sosialnya yang lebih luas.

Dari semua uraian di atas dapat ditarik kesimpulan dari pengertian konflik sosial, yaitu salah satu bentuk interaksi sosial antara satu pihak dengan pihak lain di dalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling mengancam, menekan, hingga saling menghancurkan. Konflik sosial sesungguhnya merupakan suatu proses bertemunya dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang relatif sama terhadap hal yang sifatnya terbatas. Dengan demikian, terjadilah persaingan hingga menimbulkan suatu benturan-benturan fisik baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

2.2. Bentuk-Bentuk Konflik Sosial

Beragamnya faktor penyebab yang menjadi sumber konflik menciptakan bentuk konflik yang berbeda-beda. Susan membagi konflik menjadi dua bentuk, yaitu konflik vertikal dan konflik horizontal.⁴¹ Konflik vertikal adalah konflik antara elit dengan massa (rakyat) atau rakyat dengan Negara. Yang dimaksud dengan elit adalah kelompok pengambil kebijakan, pemerintah pusat, kelompok bisnis golongan atas, pemegang kekuasaan, maupun aparat

⁴¹Novri Susan, *op. cit.*, h. 85.

militer. Hal yang menonjol dari konflik bentuk ini adalah digunakannya instrumen kekerasan Negara, sehingga timbul korban di kalangan massa (rakyat). Bentuk konflik berikutnya adalah konflik horizontal, yang terbagi lagi menjadi konflik antaragama (misalnya kelompok agama islam dengan kelompok agama Kristen) dan konflik antarsuku (suku asli dengan suku pendatang). Konflik horizontal merupakan konflik yang terjadi di kalangan massa (rakyat) itu sendiri. Bentuk konflik ini mengemuka di berbagai daerah seperti yang terjadi di Ambon.

Konflik ada berbagai macam bentuknya, dimana setiap pakar konflik memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengklasifikannya. Secara umum mereka melihat konflik itu bentuknya dalam beberapa bentuk. Menurut Irham Fahmi ada beberapa bentuk konflik, yaitu:

- a. Konflik pada diri individu itu sendiri,
- b. Konflik antar individu, dan
- c. Konflik individu dengan institusi.⁴²

Konflik juga dapat terjadi antara individu dan kelompok karena ada perbedaan nilai, sikap atau motif pribadi. Menurut Djatmiko terdapat empat bentuk konflik, yaitu:

- a. Konflik Pribadi (*Personal Conflict*). Harga diri seseorang dapat menjadi penyebab konflik. Pengalaman emosi dan firasat pribadi

⁴²Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.151.

dapat terlibat, misalnya bekerja bersama-sama dengan orang yang perilakunya tidak cocok dapat menimbulkan konflik.

- b. Konflik bukan pribadi (*Depersonalized Conflict*). Terjadi sebagai akibat ketidakcocokan dengan lingkungan yang bukan orang (alam fisik).
- c. *Inner Conflict*. yaitu konflik yang berkenaan dengan nilai-nilai pribadi dalam kaitannya dengan kesulitan mengambil keputusan.
- d. *Intergroup Conflict*. Terjadi karena perbedaan tujuan antar departemen di dalam suatu organisasi.⁴³

Pendapat lain mengatakan menurut Kreitner dan Kinicki, terdapat dua jenis konflik yaitu konflik fungsional dan konflik disfungsional.⁴⁴ Konflik fungsional adalah konflik yang dapat mendukung tercapainya tujuan seseorang atau kelompok. Konflik semacam ini dapat juga disebut konflik konstruktif. Konflik fungsional memberi peluang pada individu-individu dan kelompok untuk mengidentifikasi masalah-masalah serta peluang-peluang yang kurang diperhatikannya. Sementara itu konflik disfungsional adalah konflik yang dapat menurunkan atau bahkan merintangi kinerja kelompok dalam upaya mencapai tujuan bersama. Konflik semacam ini dapat disebut

⁴³Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 104.

⁴⁴Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h154.

sebagai konflik destruktif. Konflik disfungsional dapat menghalangi efektifitas kelompok karena ia menyebabkan penurunan produktifitas.

Berdasarkan pihak-pihak yang terlibat di dalam konflik, Stoner dan Freeman dalam Umam membagi konflik menjadi enam, yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik dalam diri individu (*conflict within the individual*). Konflik ini terjadi jika seseorang harus memilih tujuan yang saling bertentangan, atau karena tuntutan tugas yang melebihi batas kemampuannya.
- b. Konflik antarindividu (*conflict among individuals*). Terjadi karena perbedaan kepribadian (*personality differences*) antara individu yang satu dengan individu yang lain.
- c. Konflik antar individu dan kelompok (*conflict among individuals and groups*). Terjadi jika individu gagal menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok tempat ia bekerja.
- d. Konflik antarkelompok dalam organisasi yang sama (*conflict among groups in the same organizations*). Konflik ini terjadi karena masing-masing kelompok memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing berupaya untuk mencapainya.
- e. Konflik antarorganisasi (*conflict among organizations*). Konflik ini terjadi jika tindakan yang dilakukan oleh organisasi menimbulkan dampak negatif bagi organisasi atau orang lain.

f. Konflik antar individu dalam organisasi yang berbeda (*conflict among individuals in different organizations*). Konflik ini terjadi sebagai akibat sikap atau perilaku dari suatu organisasi yang berdampak negative bagi anggota organisasi lain.⁴⁵

Adapun menurut Setiadi menganalisis permasalahan bentuk konflik sebagai salah satu gejala sosial masyarakat Indonesia yang diantaranya adalah:

- (1) Konflik Gender,
- (2) Konflik Ras dan Antar Suku,
- (3) Konflik Antar Umat Agama,
- (4) Konflik Antar Golongan,
- (5) Konflik Kepentingan,
- (6) Konflik Antar Pribadi,
- (7) Konflik Antar Kelas Sosial, dan
- (8) Konflik Antar Negara.⁴⁶

Konflik Gender lebih berorientasi pada aspek sosiokultural. Gender lebih memperhatikan aspek status dan peranan manusia di lihat dari jenis kelamin; Konflik Ras dan Antar Suku istilah ras identik dengan warna kulit, dan antar etnis; Konflik Antar Umat Agama secara sosiologis agama selain dapat

⁴⁵ Umam, *op. cit.*, h. 328.

⁴⁶ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 349-357.

diadikan sebagai alat perekat sosial, tetapi juga menjadi pemicu disintegrasi sosial. Perbedaan penganut agama yang meyakini kebenaran ajaran agamanya, dan menganggap keyakinan agama lain sesat telah menjadi pemicu konflik antar penganut agama, Konflik Antar Golongan diferensiasi masyarakat yang terdiferensiasi dalam berbagai golongan yang sangat rawan dengan pergolakan sosial, Konflik Kepentingan identik dengan konflik politik. Realitas politik selalu diwarnai oleh kelompok yang memiliki kepentingan yang saling berbenturan dalam usaha mempertahankan atau merebut kekuasaan; Konflik Antar Pribadi konflik yang melibatkan individu dalam konflik, yang disebabkan adanya perbedaan dan pertentangan atau juga ketidakcocokan antar individu; Konflik Antar Kelas Sosial biasanya lebih ditekankan pada konflik antara buruh dan majikan di dalam struktur masyarakat industri, juga konflik *patron klien* dalam struktur masyarakat *feodal*; dan Konflik Antar Negara atau bangsa disebabkan perbedaan tujuan negara, dalam struktur masyarakat dunia yang makin modern. Konflik antar bangsa lebih banyak dipicu oleh faktor ideologi dan perbatasan Negara. Konflik ideologi memicu adanya konflik antar kawasan seperti kawasan barat yang berhaluan Kristen dan yahudi dengan misi liberalism dan kawasan timur yang berhaluan islam dan sosialis.

Pembagian bentuk konflik menurut Setiadi dan Kolip di atas, didasarkan pada keragaman sosiokultural di dalam suatu bangsa memiliki intensitas

konflik yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara dengan struktur sosialnya bersifat homogen. Heterogenitas suatu bangsa seringkali menimbulkan konflik antar suku ras dan antar golongan yang sering diistilahkan dengan konflik SARA. Selain itu gejala diferensiasi sosial (penggolongan sosial) jika tidak di tangani secara bijak akan menimbulkan kerawanan konflik sosial. Akan tetapi di sisi lain keanekaragaman sosio kultural suatu bangsa juga bias menjadi kekayaan khazanah budaya bangsa yang akan menjunjung tinggi bangsa di percaturan internasional, sehingga keragaman sosial budaya juga berdampak pada keuntungan ekonomi jika dikelola dengan baik.

Dari semua paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik sosial, adalah:

- (1) Konflik Gender,
- (2) Konflik Ras dan Antar Suku,
- (3) Konflik Antar Umat Agama,
- (4) Konflik Antar Golongan,
- (5) Konflik Kepentingan,
- (6) Konflik Antar Pribadi,
- (7) Konflik Antar Kelas Sosial, dan
- (8) Konflik Antar Negara.

Semua bentuk-bentuk konflik di atas akan dibahas dalam temuan penelitian dan pembahasan pada bab selanjutnya.

2.3. Penyebab Konflik Sosial

Konflik sosial dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab konflik. Menurut Yayat Hayati Djatmiko penyebab terjadinya konflik antara lain:

- a. Perbedaan tujuan, kebutuhan, nilai.
- b. Persaingan dan ambisi pribadi dalam hal promosi, kenaikan upah, yang dapat merusak semangat kerja.
- c. *Stress*, karena kecemasan atas kondisi keuangan, keluarga, benturan, perselisihan dengan orang lain.
- d. Perselisihan antar nilai pribadi.
- e. Prasangka atas kesukuan, ras, agama, usia, sex.⁴⁷

Konflik sosial yang terjadi pada manusia dengan manusia lainnya atau dengan lingkungan sosialnya bersumber dari berbagai macam sebab. Karena sumber konflik yang terjadi antara manusia yang satu dengan yang lain sangat beragam, maka sulit untuk menyamakan sumber konflik antara konflik yang satu dengan konflik yang lain. Sesuatu yang menjadi sumber konflik pada kelompok masyarakat tertentu, bisa saja tidak menjadi sumber konflik pada kelompok masyarakat yang lain.

⁴⁷Djatmiko, *op.cit.*, h.104.

Menurut Robbins dalam Khaerul Umam konflik muncul karena ada kondisi yang melatarbelakanginya (*antecedent conditions*). Kondisi tersebut yang disebut juga sebagai penyebab terjadinya konflik, terdiri atas tiga kategori, yaitu komunikasi, struktur, dan variable pribadi.

- 1) Komunikasi. Komunikasi yang buruk dalam arti komunikasi yang menimbulkan kesalahpahaman antara pihak-pihak yang terlibat, dapat menjadi penyebab konflik.
- 2) Struktur. Semakin besar kelompok dan semakin terspesialisasi kegiatannya, semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik.
- 3) Variabel pribadi. Kenyataan menunjukkan bahwa tipe kepribadian tertentu, misalnya, individu yang sangat otoriter, dogmatik, dan menganggap rendah orang lain, merupakan sumber konflik yang potensial.⁴⁸

Pada umumnya, menurut Soekanto konflik disebabkan karena adanya beberapa perbedaan dan perubahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan antara individu-individu.

Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.

⁴⁸Umam, *op. cit.*, hh. 267-268.

2. Perbedaan kebudayaan.

Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seseorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian dari kelompoknya. Selanjutnya, keadaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya pertentangan antara kelompok manusia.

3. Perbedaan kepentingan.

Perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud dari kepentingan bisa bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politik dan lain sebagainya.

4. Perubahan Sosial.

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya, mengenai reorganisasi sistem nilai. Sebagaimana diketahui perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur.⁴⁹

Ditinjau dari segi proses, menurut Robbins *conflict is as a process that begins when one party perceives that another party has negatively affected,*

⁴⁹Soekanto, *op.cit.*, h.99..

*or is about to negatively affect, something the first party cares about.*⁵⁰ Konflik dapat terjadi jika satu pihak atau kelompok melihat pihak lain memiliki sikap yang negatif atau berbeda tentang hal-hal yang dipedulikan atau menjadi perhatian oleh pihak pertama. Artinya bahwa jika ada dua pihak yang memiliki dua pendapat yang berbeda atau bertentangan, dan perbedaan itu menyebabkan salah satu pihak dirugikan, itulah yang dikatakan sebagai konflik. Pengertian ini menyatakan bahwa, jika dua pihak saling berpendapat, dan pendapat salah satu pihak ditentang oleh pihak lain dapat dikatakan sebagai konflik.

Setiap manusia adalah individu yang unik, setiap orang memiliki pendirian, pemikiran, dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Pemikiran, perasaan, dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik, karena seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

Begitu juga dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Masing-masing kebudayaan memiliki adat istiadat, kebiasaan, dan ciri khas masing-masing yang tentunya bisa membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Konflik tidak mungkin dihindari, terlebih jika seorang bersifat *primordial* dengan membanggakan kebudayaannya sendiri namun mengecilkan kebudayaan lainnya. Manusia memiliki perasaan, pendirian, maupun latar belakang

⁵⁰Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior: Concept, Controversies, and Applications* (New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1991), h. 505.

kebudayaan yang berbeda. Karenanya, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

Penyebab berikutnya adalah perubahan sosial. Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi dalam proses kehidupan, tetapi perubahan sosial yang berlangsung cepat dan mendadak akan menggoyahkan nilai-nilai yang sudah tertanam sebelumnya, terlebih jika tatanan atau nilai baru yang masuk tidak sesuai dengan nilai yang sudah ada. Masyarakat akan mengalami *culture shock* yang pada akhirnya dapat menjadi potensi konflik yang bisa meledak sewaktu-waktu.

Menurut Newstrom, konflik timbul karena:

- (1) Perubahan organisasi (*Organizational Change*)
- (2) Pertentangan kepentingan (*Different sets of value*)
- (3) Perbedaan nilai-nilai (*Contrasting perceptions*)
- (4) Ancaman terhadap status (*Threats to status*)
- (5) Persepsi yang berlawanan (*contrasting perception*)
- (6) Kurangnya kepercayaan (*Lack of trust*)
- (7) Bentrokan pribadi (*Personality clashes*)
- (8) Ketidaksopanan (*Ancivility*).⁵¹

⁵¹Newstrom, *op. cit.*, hh. 254-256.

Rasionalisasi mengakibatkan timbulnya konflik interpersonal dalam memperebutkan posisi dan status sosial. Setiap orang cenderung berusaha kompetisi untuk meraih kemenangan dalam memperebutkan posisi dan status sosial. Konflik dapat menajam jika dalam memperebutkan posisi dan status tersebut ada pihak yang berusaha dengan cara-cara yang tidak sehat.

Perbedaan nilai-nilai individu dapat menimbulkan konflik. Artinya, nilai-nilai yang berlaku pada satu orang berbeda dengan orang lain. Seseorang yang menilai sesuatu baik, belum tentu dinilai dengan posisi yang sama oleh orang lain.

Berdasarkan pada uraian di atas disimpulkan bahwa setiap manusia adalah individu yang unik, setiap orang memiliki pendirian, pemikiran, dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Pemikiran, perasaan, dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik, karena seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

Dari semua uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab konflik, adalah:

- 1) Perbedaan antar individu,
- 2) Perbedaan kebudayaan,
- 3) Perbedaan kepentingan,
- 4) Perbedaan sosial.

Penyebab konflik tersebut di atas akan menjadi subfokus temuan penelitian dan pembahasan di bab selanjutnya.

2.4. Penyelesaian Konflik Sosial

Menyelesaikan konflik yang baik adalah mencari akar permasalahan dari konflik tersebut sehingga dapat dicari titik penyelesaiannya. Gejala konflik sosial akan selesai jika akar penyebab konflik dapat dihilangkan tanpa menyisakan kondisi yang memendam antagonisme sehingga setiap saat bisa menyulut konflik baru.

Pada umumnya masyarakat memiliki sarana atau mekanisme untuk mengendalikan konflik di dalam tubuhnya. Beberapa ahli menyebutnya sebagai katup penyelamat, yaitu suatu mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik.

Secara umum ada empat macam bentuk penyelesaian konflik sosial, diantaranya:

a. Konsiliasi

Konsiliasi adalah usaha mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan penyelesaian. Dengan demikian, konsiliasi merupakan proses penyelesaian sengketa alternative dan melibatkan pihak ketiga yang diikutsertakan untuk menyelesaikan konflik.

Bentuk penyelesaian konflik seperti ini dilakukan melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan diskusi dan pengembalian keputusan

yang adil di antara pihak-pihak yang bertikai. Contoh penyelesaian konflik adalah melalui lembaga perwakilan rakyat atau perwakilan sekolah atau lembaga-lembaga. Berbagai kelompok yang bertikai bertemu di dalam lembaga ini untuk menyelesaikan masalah.

b. Mediasi

Mediasi adalah proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasehat. Dengan demikian, dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mediasi merupakan salah satu bentuk negosiasi antara pihak yang berkonflik dan melibatkan pihak ketiga dengan tujuan membantu demi tercapai penyelesaian yang bersifat kompromi.

Penyelesaian konflik dengan cara mediasi dilakukan apabila kedua pihak yang berkonflik sepakat untuk menunjuk pihak ketiga sebagai mediator. Pihak ketiga ini akan memberikan pemikiran atau nasihat-nasihatnya tentang caraterbaik dalam menyelesaikan pertentangan mereka. Sekalipun pemikiran atau nasihat pihak ketiga tersebut tidak mengikat, cara penyelesaian ini kadang menghasilkan penyelesaian yang cukup efektif.

c. Arbitrasi

Arbitrasi adalah merupakan suatu penyelesaian atau pemutusan konflik oleh pihak ketiga yang berdasarkan persetujuan bahwa mereka akan tunduk dan patuh atas keputusan yang akan diberikan oleh pihak ketiga, atau pihak ketiga yang mereka pilih atau ditunjuk.

Arbitrasi umumnya dilakukan apabila kedua belah pihak yang berkonflik sepakat untuk menerima atau terpaksa menerima hadirnya pihak ketiga yang akan memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik. Pada bentuk mediasi, pemikiran atau nasihat dari pihak ketiga bukan merupakan keputusan yang mengikat kedua belah pihak yang berkonflik. Sebaliknya, dalam bentuk arbitrasi, kedua belah pihak harus menerima keputusan-keputusan yang diambil pihak ketiga. Dengan kata lain pihak ketiga tidak mengarahkan konflik untuk suatu tujuan tertentu yang memenangkan salah satu pihak.⁵²

d. Adjudication

Penyelesain konflik atau sengketa di pengadilan, walaupun tersedia bermacam-macam penyelesaian konflik banyak ketegangan-ketegangan yang belum teratasi. Masih saja ada unsur-unsur konflik yang tidak kelihatan atau laten yang belum dapat diatasi secara sempurna.⁵³

Para pihak yang terlibat dalam persengketaan mempunyai berbagai pilihan bagaimana mereka akan menyelesaikan sengketanya. Secara umum ada dua, bentuk penyelesaian konflik berdasarkan sifatnya:

⁵²Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA Kelas XI* (Jakarta: ESIS, 2001), hh. 65-67.

⁵³Soekanto, *op.cit*, h. 71.

1. Non Adjudikasi, yakni melalui penyelesaian yang tidak memaksa para pihak kepada suatu resolusi tertentu: Mekanisme yang paling populer adalah negosiasi dan mediasi.
2. Adjudikasi, yakni melalui penyelesaian yang memaksa para pihak kepada pihak yang berkonflik. Penyelesaian melalui pengadilan.

Biasanya jika konflik terjadi di dalam suatu kelompok yang formal maka pihak yang dominan akan berusaha untuk menyelesaikan konflik dengan memanfaatkan kekuasaan yang ada di pihaknya.

Dari semua uraian tentang penyelesaian konflik sosial di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik sosial dapat diselesaikan dengan cara:

- 1) Konsiliasi,
- 2) Mediasi,
- 3) Arbitrasi,
- 4) Adjudikasi,

Semua bentuk penyelesaian konflik di atas akan dibahas dalam bab selanjutnya dalam temuan penelitian dan pembahasan.

3. Psikologi Sastra

Pengertian psikologi sastra menurut Gleitman adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu dan juga memahami bagaimana makhluk tersebut

berpikir dan berperasaan. Sedangkan menurut Poerbakawatja dan Harahap psikologi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mengadakan penyelidikan atas gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa.⁵⁴ Psikologi dan sastra memiliki hubungan konvensional, yaitu sama-sama mempelajari keadaan jiwa orang lain. Perbedaannya psikologi memahami manusia dalam konteks yang nyata, sedangkan sastra adalah ungkapan seorang pengarang yang menampilkan dunia manusia lewat imajinasi.

Bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan psikologi sastra ternyata memiliki beberapa manfaat dan keunggulan, seperti diungkapkan Semi sebagai berikut: (1) sangat sesuai untuk mengkaji secara mendalam aspek perwatakan, (2) dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada penulis tentang masalah perwatakan yang dikembangkannya, dan (3) sangat membantu dalam menganalisis karya sastra Surrealis, abstrak, atau absurd dan akhirnya dapat membantu pembaca memahami karya-karya semacam itu.⁵⁵

Psikologi sastra merupakan dua kajian yang berbeda satu sama lain bila kedua kajian itu dilakukan secara terpisah. Akan tetapi apabila disatukan, maka kajian tersebut merupakan kajian sastra dari segi psikologi. Kajian psikologi sastra ini tidak kalah menariknya dibanding berbagai bentuk kajian

⁵⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 8-9.

⁵⁵ Atar Semi, *Metode Penelitian sastra*. (Bandung: PT. Angkasa 1990), h. 80.

sastra yang lain seperti kajian struktural genetik, kajian sosiologi sastra, kajian statistika, kajian semiotik, dan lain-lain. Bahkan kajian ini bermanfaat sekali di abad globalisasi yang sarat dengan konflik kehidupan. Prinsip fiksionalitas dan ekstrinsikalitas dalam telaah sastra meyakini bahwa ada fakta dalam karya fiksi. Bila gangguan jiwa tokoh dalam novel itu merupakan fiksi, maka gangguan jiwa itu sendiri adalah fakta dalam kehidupan manusia yang nyata.

Psikologi secara harfiah berarti ilmu jiwa yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti alat berpikir. Maka secara garis besar, psikologi berarti ilmu yang mempelajari masalah jiwa.⁵⁶ Ditambahkan oleh Sarwono bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.⁵⁷ Dari pendapat tersebut, terlihat ada beberapa unsur yang saling terkait dalam pembicaraan psikologi, yaitu: ilmu pengetahuan, tingkah laku (perbuatan/perilaku), manusia, dan lingkungan. Berikut ini, dikemukakan pengertian setiap unsur:

1. Ilmu pengetahuan adalah teori-teori yang telah diujicobakan (eksperimen) yang pada akhirnya disepakati sebagai suatu ilmu tertentu dan tidak akan ditolak kecuali bila ada teori-teori baru untuk menggugurkannya.

⁵⁶ Iswanto, dkk, *Mengenal psikologi* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 1-2.

⁵⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 5.

2. Tingkah laku adalah suatu kegiatan (perbuatan) seseorang yang berkenaan dengan sifat, karakter dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.
3. Manusia adalah makhluk Allah dengan segala sifat baik dan buruknya, bertugas sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dalam kajian psikologi, manusia merupakan objek dan sekaligus juga subjek karena yang membahas dan yang dibahas adalah manusia itu sendiri.
4. Lingkungan adalah tempat manusia hidup dan berkembang, sehingga mau tidak mau, lingkungan pasti mempengaruhi hidup dan kehidupan dan jiwa manusia.

Dengan demikian kajian psikologi itu selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan konflik itu sendiri. Semakin beragamnya konflik, kajian psikologi pun semakin beragam. Ada psikologi kepribadian, psikologi abnormal, psikologi anak, psikologi kepemimpinan, psikologi agama, dan lain-lain yang berhubungan dengan kehidupan batin atau jiwa manusia.

4. Sosiologi Sastra

Sastra adalah ekspresi ungkapan jiwa yang menggunakan media bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Menurut Pradopo sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai

mediumnya.⁵⁶ Dalam wujud yang sederhana adalah berupa kata-kata dan bentuk yang paling sederhana adalah sebuah cerita. Dalam wujud yang paling khusus, sastra adalah bentuk ekspresi yang dikemas dengan kaidah estetika oleh bahasa yang kreatif serta melahirkan daya imajinatif yang mengandung pesan akan aspek realita kehidupan manusia dan memanusiakan manusia. Oleh karena itu, berhadapan dengan suatu karya sastra senantiasa tidaklah saja berhadapan dengan suatu sajian dari dinamika suatu peristiwa, tetapi juga berhadapan dengan suatu perenungan yang dilahirkan dari berbagai pertanyaan dalam diri untuk menangkap makna dan pesan yang terkandung dalam cerita itu.

Sebagaimana sastra senantiasa berada dalam bingkai tempat dan waktu, maka suatu karya sastra senantiasa pula bernuansa sosial yang mencerminkan realita kehidupan sesuai waktu penceritaan. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis dalam suatu kurun waktu tertentu langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Menurut Goffman dalam Sunarto menyebutkan bahwa analisis sosiologi lewat karya sastra adalah usaha untuk mempelajari

⁵⁶Rachmat Joko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 121.

interaksi sosial dengan memakai bahasa dan khayalan teater.⁵⁹ Endraswara mengutip pendapat Glickberg, mengemukakan:

*All literature, however fantastic or mystic real in content, is animated by a profound sosial concern, and this is true of even the most flagrant nihilistic work.*⁶⁰

Pendapat ini jelas mengisyaratkan bahwa bagaimanapun fantastis atau mistis suatu karya sastra, tetap merupakan suatu cerminan sosial. Karya sastra itu akan menampilkan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat.

Selanjutnya tentang pengertian sosiologi sastra, Endraswara berpendapat, sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi picu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses adalah karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya.⁶¹ Sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif adalah (1) perspektif teks sastra, yaitu peneliti menganalisis sastra sebagai suatu refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya, (2) perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang, (3) perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra.⁶²

⁵⁹Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 43.

⁶⁰Suwardi Endraswara, *Metodologi penelitian Sastra: Epitemologi, Model, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2003), h. 77.

⁶¹*Ibid.*, h. 77.

⁶²*Ibid.*, hh. 80 – 81.

Secara singkat dapat dikatakan sosiologi itu adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba memahami bagaimana masyarakat dimungkinkan hidup, tumbuh dan berkembang.

Menurut Ratna, sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra.⁶³ Kemudian ada sejumlah definisi tentang sosiologi sastra yang dianggap mewakili dua komponen itu.

- 1) Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan aspek-aspek kemasyarakatan.
- 2) Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-spek kemasyarakatan.
- 3) Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya.
- 4) Sosiologi sastra adalah hubungan dwiarah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat.
- 5) Sosiologi sastra adalah suatu cabang ilmu yang berusaha menemukan kualitas interdependensi antara sastra dengan masyarakat.⁶⁴

Bertolak dari beberapa pendapat tersebut, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial dalam masyarakat. Sosiologi adalah cabang penelitian sastra dalam hubungannya dengan aspek-aspek masyarakat yang melatarbelakangi karya sastra itu. sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif, yaitu menganalisis sastra sebagai sebuah refleksi kehidupan

⁶³Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h 1.

⁶⁴*Ibid.*, hh. 2-3.

masyarakat dan sebaliknya, menganalisis pengarang, dan menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks.

Analisis sosiologi sastra bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya, ada nilai tradisional dan lingkungan yang mewarnainya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri yang merupakan anggota masyarakat tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkannya dan sekaligus membentuknya.

Melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut rasakan, karena ia berada di dalamnya. Kelahiran sebuah karya sastra bukan dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial itulah yang menjadi pemicu lahirnya karya sastra dan karya sastra yang bermutu adalah karya sastra yang mampu merefleksikan kelompok sosial yang melahirkannya. Dengan perkataan lain terdapat hubungan sastra dengan masyarakat yang menghasilannya, yang melahirkan teori-teori sastra.

Menurut Abrams pada dasarnya situasi total suatu karya sastra merupakan karya seni yang dibentuk oleh empat unsur yaitu,

(1) karya (work) yang merupakan produk atau hasil seni, yaitu artefak, berwujud teks sastra; (2) seniman (artis) pembuat karya, dalam sastra disebut pujangga, penyair, pengarang, sastrawan; (3) realita kehidupan dalam arti seluas-luasnya dan yang dijadikan bahan atau pokok soal (subyek) karya seni itu, yang disebut *universe*, (4) publik seni (audience), dalam sastra disebut pendengar atau pembaca. Dari empat unsur situasi total karya seni itu menimbulkan empat macam gugus "teori" yaitu teori objektif, teori ekspresif, teori mimemis, dan teori pragmatik.⁶⁵

Berdasarkan perbedaan di atas, perbedaan satu teori dengan teori lainnya terletak pada penekanannya pada salah satu unsur situasi total karya sastra itu, sehingga teori sastra terdiri atas empat macam pula, yaitu teori objektif, ekspresif, mimemis, dan pragmatik. Sejatinya, keempat teori itu perlu dibedakan secara tajam supaya memudahkan klasifikasi, tetapi dalam kenyataannya terdapat percampuran, satu sama lainnya. Misalnya terdapat pencampuran antara teori mimemis dengan dengan teori pragmatik, misal sebuah puisi tertentu adalah mimemis, tetapi disamping itu bertujuan untuk memberi hiburan sambil mengajar.

⁶⁵M.H. Abrams, *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition* (USA: Oxford University Press, 1953) h. 6.

B. Penelitian Relevan

Penelitian dengan judul *"Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel I Am Malala Karya Christina Lamb: Kajian Sosiologi sastra"* mengacu pada penelitian yang sebelumnya, antara lain:

- 1) Tesis dengan judul *Konflik Batin Tokoh-Tokoh Wanita Dalam Novel "Ayat-Ayat Cinta" Karangan Habiburrahman El-Shirazy*, yang ditulis Desy Aulia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2010.⁶⁶ Penelitian ini relevan walaupun menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan metode analisis isi. Aulia menganalisis konflik yang sedang dihadapi seorang wanita yang telah melewati masa remaja lebih kepada konflik asmara dengan tujuan mendapatkan pasangan hidup serta konflik mempertahankan perkawinan jika ia telah berumah tangga. Begitu pula dengan konflik yang ada dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* yang menceritakan perjalanan empat wanita dalam menghadapi konflik batin untuk memenangkan cinta Fahri, sang tokoh utama.
- 2) Tesis dengan judul *Konflik Pada Tokoh Utama Dalam Novel "To Kill A Mockingbird" Karangan Harper Lee*, yang ditulis Muhamad Sofian Hadi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Pasca Sarjana, Universitas Negeri

⁶⁶ Desy Aulia, *Konflik Batin Tokoh-Tokoh Wanita Dalam Novel "Ayat-Ayat Cinta" Karangan Habiburrahman El-Shirazy* (Jakarta: PPs UNJ, 2010).

Jakarta, Tahun 2010.⁶⁷ Penelitian ini relevan walaupun menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan metode analisis isi. Hadi menganalisis konflik yang dialami oleh seseorang yang hidup pada budaya yang menganut adanya stratifikasi sosial dapat menyebabkan seseorang mengalami konflik yang harus dilaluinya. Begitu pula dengan konflik yang ada pada novel *To Kill a Mockingbird* yang membahas tentang dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat di mana sekat-sekat perbedaan menjadi suatu hal penentu dalam menentukan suatu kebenaran.

Berdasarkan dua hasil penelitian yang relevan terkait penelitian yang berjudul *Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel I Am Malala Karya Christina Lamb (Suatu Kajian Sosiologi Sastra)*, dapat diperoleh persamaan dan perbedaan antara kedua hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Secara keseluruhan persamaan yang diperoleh dengan kedua hasil penelitian yang relevan, yakni: 1) terdapat dua penelitian yang relevan yang membahas tentang konflik, 2) kedua penelitian yang relevan menggunakan metode analisis isi, dan 3) kedua penelitian yang relevan juga menggunakan pendekatan struktural. Selain persamaan, juga diperoleh perbedaan dengan kedua hasil penelitian yang relevan, yakni: 1) kedua penelitian yang relevan menggunakan pendekatan psikologi sastra, 2) perbedaan fokus penelitian.

⁶⁷ Muhamad Sofian Hadi, *Konflik Pada Tokoh Utama Dalam Novel "To Kill A Mockingbird"* Karangan Harper Lee (Jakarta: PPs UNJ, 2010).

dengan kedua penelitian yang relevan, 3) perbedaan masalah-masalah sosiologi yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang:

1. Struktur intrinsik dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb yang menggambarkan konflik sosial.
2. Bentuk konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra.
3. Penyebab konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra.
4. Penyelesaian konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb ditinjau dari segi sosiologi sastra.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat dengan tempat dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel kerja.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode

analisis isi menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini memakai pendekatan sosiologi sastra dimana penelitian dilandaskan pada objek karya sastra yang dianalisis menggunakan teori sosiologi. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Istilah ini pada dasarnya tidak berbeda pengertiannya dengan sosiosastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosiokultural terhadap sastra.⁶⁸ Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial dan penyelesaian terhadap konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dengan pendeskripsian yang diteliti dengan menggambarkan secara detail sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial dan penyelesaian terhadap konflik sosial yang dialami tokoh utama yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai

⁶⁸Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1984), h. 2.

bahan dalam menganalisis. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata, ungkapan, dan kalimat dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti untuk tujuan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk menunjang data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, internet, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat memudahkan peneliti dalam proses analisis yang dilakukan.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data, antara lain: (a) pengumpulan data kepustakaan, (b) pembacaan secara

intensif dan berulang-ulang novel yang akan diteliti, (c) membuat catatan yang berupa abstraksi atau pendeskripsian setiap peristiwa yang merupakan unsur cerita dalam novel, (d) mengidentifikasi aspek-aspek yang tercantum dalam tujuan penelitian, dan (e) melakukan analisis dan interpretasi data.

F. Teknik Prosedur Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Phillip Mayring bahwa analisis deskriptif kualitatif meliputi (1) penentuan materi, (2) analisis situasi tempat asal teks, (3) pengkarakteran materi, (4) penentuan arah analisis, (5) diferensiasi pertanyaan yang harus dijawab, (6) penyelesaian teknik analisis, (7) pendefinisian unit-unit analisis, (8) analisis materi, dan (9) interpretasi.⁶⁹ Berdasarkan analisis isi dari Mayring, prosedur analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti membaca novel *I Am Malala* secara teliti, kemudian peneliti mencari (penentuan materi), memilih (analisis situasi tempat asal teks), mengklasifikasikan (pengkarakteran materi) struktur intrinsik novel (Tokoh dan Perwatakan) dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.
2. Peneliti menganalisis struktur intrinsik novel (tokoh dan penokohan) dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb dalam bentuk uraian,

⁶⁹Mayring, dalam Titscher, Mayer, Wodak, Velter, diterjemahkan oleh Gazali dkk, *Metode Analisis teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.108.

beserta contoh-contoh kalimat yang memuat struktur intrinsik tersebut.

Tahap ini merupakan penentuan arah analisis.

3. Peneliti mencari dan mengklasifikasikan data yang memuat konflik sosial dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb. Tahap ini merupakan diferensiasi pertanyaan yang harus dijawab.
4. Peneliti menganalisis penggambaran karakterisasi yang menunjukkan konflik sosial pada tokoh utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb dalam bentuk uraian.
5. Peneliti menganalisis data yang telah dicari, yang memuat deskripsi tentang konflik sosial pada tokoh utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb (tahap penyeleksian teknik analisis).

Tabel 3.1 Format Tabel Analisis Data Pengamatan Unsur Intrinsik

Peristiwa		Unsur Intrinsik					Keterangan
Peristiwa /Kejadian	Kutipan	Tema utama	Alur	Tokoh	Perwatakan	Latar	

1. Tema utama

3. Tokoh

5. Latar.

2. Alur

4. Perwatakan

Tabel 3.2 Format Tabel Analisis Data Pengamatan Bentuk Konflik Sosial pada Tokoh Utama Dalam Novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb.

No	Data Novel (Kutipan)	Tokoh	Bentuk Konflik Sosial								Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	

Keterangan Bentuk Konflik Sosial:

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Konflik Gender | 5. Konflik Kepentingan |
| 2. Konflik Rasial dan Antar suku | 6. Konflik Antar Pribadi |
| 3. Konflik Antara Umat Agama | 7. Konflik Antar Kelas Sosial |
| 4. Konflik Antar Golongan | 8. Konflik Antar Negara |

Tabel 3.3 Format Tabel Analisis Data Pengamatan Penyebab Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb.

No	Data Novel (Kutipan)	Tokoh	Penyebab Konflik Sosial				Analisis
			1	2	3	4	

Keterangan Penyebab Konflik Sosial:

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| 1. Perbedaan Antar individu-Individu | 3. Perbedaan Kepentingan |
| 2. Perbedaan Kebudayaan | 4. Perubahan Sosial |

Tabel 3.4 Format Tabel Analisis Data Pengamatan Penyelesaian Konflik Sosial pada Tokoh Utama dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb.

No	Data Novel (Kutipan)	Tokoh	Penyelesaian Konflik Sosial				Analisis
			1	2	3	4	

Keterangan Penyelesaian Konflik Sosial:

- | | |
|---------------|------------------------|
| 1. Konsiliasi | 3. Arbitrasi |
| 2. Mediasi | 4. <i>Adjudication</i> |

G. Pengecekan dan Keabsahan data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan guna menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Lincon dalam Moleong ada empat kriteria yang dapat dipakai untuk menjamin keterpercayaan hasil penelitian kualitatif, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan, (*dependability*) dan kepastian (*konfirmabilitas*).⁷⁰ Dalam penelitian ini untuk melihat derajat keabsahan penelitian penulis menggunakan derajat kepercayaan (*kredibility*).

⁷⁰Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2013), h. 324.

Karena kriteria ini standar *kredibilitas* dalam penelitian kualitatif yang juga disetujui kebenarannya oleh partisipan yang diteliti. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memenuhi standar *kredibilitas*, antara lain: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.⁷¹ Peneliti tidak mengambil keseluruhan bentuk kriteria di atas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi. Untuk melakukan pemeriksaan 2n keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan dan pengecekan data.⁷²

Keabsahan data dilakukan antara lain untuk mendapatkan derajat kepercayaan terhadap temuan penelitian dengan cara: *pertama*, ketelitian peneliti dalam pemilihan novel sebagai sampel dengan mempertimbangkan isi atau kandungannya yang berkaitan dengan fokus penelitian; *kedua*, konsistensi peneliti dalam menginterpretasi data penelitian melalui tinjauan berulang terhadap penempatan data dan kategorinya; *ketiga*, kajian terhadap preferensi yang berkaitan dengan fokus penelitian; *keempat*, melakukan triangulasi yang meliputi triangulasi pakar, dengan ahli sastra dan triangulasi penyidik dengan cara diskusi dengan para pembimbing sebagai pakar, serta teman-teman sejawat sehubungan dengan data dan temuan penelitian untuk

⁷¹ *Ibid.*, h. 327.

⁷² *Ibid.*, h. 330.

mendapatkan kesepakatan intersubjektif, sehingga apa yang disimpulkan teruji kebenarannya; *kelima*, menelaah teori-teori yang relevan sebagai pembanding yang mempertegas temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

Penelitian ini di latari oleh novel yang berjudul "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. Novel Best Seller dan mendapat penghargaan sebagai novel terbaik tahun 2013, penghargaan tersebut dari *national book award*, dan menjadi Best Seller dari tahun 2013 hingga sekarang (24 mei 2015).

Dalam novel ini diangkat dari kisah nyata tentang tokoh utama seorang gadis bernama Malala bersama ayahnya sebagai pejuang pendidikan yang mengkampanyekan tentang pentingnya pendidikan untuk anak anak termasuk didalamnya untuk anak perempuan, ayahnya bersama teman temannya yang perhatian terhadap pendidikan terus melawan terhadap militan Taliban yang melarang pendidikan untuk anak perempuan dengan cara yang mereka bisa, yaitu dengan pena dan suara berkampanye dibawah ancaman penyerangan dan pembunuhan yang dilakukan oleh militan Taliban didalam suasana peperangan yang berkecamuk antara Amerika, Rusia, Afganistan, Militan Taliban, dan militer Pakistan, pergolakan terus menerus banyak menjatuhkan korban dari seluruh pihak baik dari pihak sipil maupun militer juga dari pihak militan. Tokoh utama Malala dan ayahnya memperjuangkan dan menggugah perhatian dunia terhadap jutaan anak

anak perempuan yang di pekerjakari di pabrik, gadis dipaksa menikah pada usia dini, anak tak berdosa kehilangan hidup mereka akibat perang.

“62 juta anak perempuan di seluruh dunia dirampas hak mereka untuk belajar. Malala Penerima Hadiah Nobel Perdamaian pada 10 Desember 2014 bersama dengan Kailash Satyarthi.”

Tokoh utama Malala dalam novel non fiksi tersebut bersama ayahnya berjuang pada saat Taliban menguasai *Swat Valley*, tokoh utama Malala dalam novel non fiksi tersebut sebagai seorang gadis yang berbicara, yang menolak untuk dibungkam dan bersama ayahnya berjuang atas haknya untuk pendidikan. Dan pada kenyataannya pada hari Selasa 9 Oktober 2012, dia ditembak di kepala dari jarak dekat saat naik bus pulang dari sekolah, beberapa orang berharap dia dapat bertahan hidup. Sebaliknya, pemulihan ajaib Malala telah membawanya pada sebuah perjalanan yang luar biasa dari sebuah lembah terpencil di Pakistan Utara ke ruang PBB di New York. Pada umur enam belas tahun, ia telah menjadi simbol global protes damai dan calon termuda yang pernah ada untuk meraih hadiah Nobel Perdamaian. Ini adalah kisah luar biasa dari keluarga yang tumbang oleh terorisme global, dari perjuangan anak perempuan untuk pendidikan, dan menginspirasi perubahan di dunia.

Dalam novel *“I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban”*, Karya Christina Lamb dan tokoh tokohnya adalah tokoh dari keluarganya dan orang yang ada di dalamnya adalah benar-benar

orang yang pernah hidup bersamanya , keluarganya atau hidup pada masa kakeknya, ayahnya atau ibunya.

Diceritakan tentang tokoh utama yang bernama lengkap Malala Yousufzai adalah pelajar di sekolah kushal yang didirikan oleh ayahnya. Tokoh utama Malala digambarkan sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dan dia memiliki 2 adik laki-laki , sejak kecil dia tumbuh dari keluarga guru bahasa inggris miskin yang kesulitan dalam memperjuangkan sekolah yang didirikan bersama teman-temannya, tumbuh besar disekolah yang didirikan oleh ayahnya membuatnya menjadi gadis yang pintar dengan berbagai bakat.

B. Temuan Penelitian

1. Struktur Intrinsik dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb

Struktur dalam suatu karya sastra terbagi menjadi dua bagian yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur yang ada menjadi hubungan yang saling berkaitan satu sama lain sehingga didapat keutuhan makna suatu cerita. Berikut ini merupakan temuan penelitian mengenai unsur intrinsik novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

1.1. Tema Utama

Berdasarkan penelitian kata utama yang menjadi tema utama pada novel adalah *"Education"*, kata pendidikan (*education*) terungkap pada judul *"I Am Malala girl who stood up for education and was shot by the Taliban"* adalah Malala seorang gadis yang berdiri mengkampanyekan pendidikan untuk anak-anak perempuan dan di tembak oleh taliban, juga terungkap pada halaman 10 *"Since I'd started speaking at events with my father to campaign for girls' education and against those like the Taliban who want to hide us away"*(h. 10) bahwa semenjak Malala berpidato di acara-acara bersama ayahnya untuk mengkampanyekan pendidikan untuk anak perempuan dan terhadap orang-orang seperti taliban yang ingin menyembunyikan mereka. *"backward village yet through education and force of personality he made a good living for us"*(h.17) bahwa ayahnya berasal dari desa tertinggal namun melalui pendidikan dan kekuatan kepribadian membuat dia hidup lebih baik bagi keluarganya, juga terungkap pada halaman 24 *"important gift, the gift of education"* (h. 24) ayahnya sering cerita bahwa hadiah terbesar dari kakeknya untuk ayahnya, adalah "Pendidikan". Pendidikan di lingkungan yang konflik akibat perang antara militan Taliban dengan militer Pakistan terungkap dari data temuan penelitian halaman 26 *"Education had been a great gift for him. He believed that lack of education was the root of all Pakistan's problems."*(h. 26) Pendidikan telah menjadi hadiah yang besar

baginya. Dia percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah Pakistan. Terungkap dalam temuan data penelitian halaman 10 *"Since I'd started speaking at events with my father to campaign for girls' education and against those like the Taliban who want to hide us away."* (h. 10) Sejak Malala mulai berbicara di acara-acara bersama ayahnya untuk mengkampanyekan pendidikan anak perempuan dan terhadap orang-orang seperti Taliban yang ingin menyembunyikan mereka. Juga terungkap dalam data temuan halaman 29 *"they decided to start their own school"*. Mereka (ayahnya dan temannya Mohammad Naeem Khan) memutuskan untuk memulai mendirikan sekolah mereka sendiri. Juga terungkap dalam data temuan halaman 98 *"Many children had to have their classes in tents because the Taliban had destroyed their schools. And one of my friends, Sundus, had lost her father, who had been killed in an explosion."* (h.98), banyak anak belajar dalam kelas dari tenda-tenda karena Taliban telah menghancurkan sekolah mereka. Dan salah satu temannya, Sundus, telah kehilangan ayahnya, yang tewas dalam ledakan. (h. 98) Juga terungkap dalam data temuan halaman 82 *"I spoke of the irony of the Taliban wanting female teachers and doctors for women yet not letting girls go to school to qualify for these jobs."* (h. 82), Malala berbicara tentang ironi Taliban yang ingin guru perempuan dan dokter bagi perempuan namun tidak membiarkan

anak-anak pergi ke sekolah untuk memenuhi syarat untuk pekerjaan tersebut.

Tercantum dalam prolog penulis menyampaikan tempat berlangsungnya di Lembah Swat, Pakistan dan Birmingham, Inggris. Pada Selasa, 9 Oktober, 2012. Penulis menceritakan tentang lembah swat (*swat valley*) yang zaman dahulu Swat disebut Uddyana, yang berarti 'taman' yang memiliki bidang bunga liar, kebun buah lezat, tambang zamrud dan sungai penuh ikan. Orang-orang kaya Pakistan datang pada hari libur untuk menikmati udara bersih, pemandangan dan festival Sufi, musik dan menari. Walaupun keadaannya sekarang berabad-abad jauh ketinggalan dari tempat tinggalnya yang sekarang yaitu Birmingham Inggris. Pada Selasa, 9 Oktober, 2012, Malala menjadi sasaran Taliban dan ditembak di kepala saat ia kembali dari sekolah di bus. Dengan seluruh doa dan daya upaya dari pihak keluarga, rumah sakit, para dokter, baik dari Pakistan maupun Inggris Malala selamat dan meneruskan kampanyenya untuk pendidikan.

Dari kalimat "*He believed that lack of education was the root of all Pakistan's problems.*" (h. 26) dia percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah Pakistan, menjadi satu diantara temuan data penelitian yang mengungkapkan "Pendidikan", terungkap data temuan penelitian kata "*Education*" seluruhnya adalah 75 kata temuan penelitian.

Berdasarkan penelitian kata utama kedua yang menjadi tema utama pada novel adalah "girl", kata yang menunjukkan gender perempuan atau gadis atau wanita juga menjadi tema utama yang terungkap pada judul "*I Am Malala' girl who stood up for education and was shot by Taliban*" adalah Malala seorang gadis yang berdiri mengkampanyekan pendidikan untuk anak-anak perempuan dan di tembak oleh Taliban, terungkap data temuan penelitian kata "girl" seluruhnya adalah 94 kata temuan penelitian dan kata "woman" seluruhnya adalah 52 kata temuan penelitian.

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat yang menjadi tema utama adalah **"Pendidikan untuk Anak Perempuan"**.

1.2. Alur Novel

Berdasarkan penelitian alur dalam novel ini adalah alur campuran, yaitu:

1. Alur mulai dari saat kehidupan di Birmingham Inggris, kemudian penggambaran hari dimana segalanya berubah yaitu sebelum dan saat peristiwa penembakan Malala di bus sekolah pada saat pulang dari sekolah dan novel tersebut di mulai, terungkap dalam prolog novel dengan judul "*The Day my World Changed*".(h. 7)
2. Selanjutnya Alur berbalik ke masa kelahiran Malala pada bab 1 dengan alur maju ke bab 2 mengungkapkan ayahnya dari masa kecil hingga dewasa, kemudian alur maju pada masa Malala tumbuh di sekolah dan alur maju dari bab 3 hingga 8 menceritakan tentang desanya, tentang

suku pashtun, tentang anak-anak dari gunung sampah, tentang Mufti yang ingin menutup sekolah Kushal dan masa gempa bumi yang terjadi di sana, seluruhnya terungkap dalam bagian satu dengan judul sebelum taliban "*Before The Taliban*" (h.7)

3. Selanjutnya alur maju pada bagian ke dua dengan judul "*The Valley of The date*" (h.7) dimulai dari bab 9 alur maju menceritakan tentang Fazlullah dengan radio mullah, kemudian alur maju dari bab 9 hingga 15 menceritakan patung-patung budha di lembah swat, tentang aktivitas dikelasnya, tentang peristiwa kekerasan dan korban-korbannya di lapangan square, kemudian tentang aktivitas menulisnya dengan nama samara Gul Makai, tentang perjanjian perdamaian dan terakhir alur maju yang menceritakan pengungsian dari lembah Swat.
4. Selanjutnya alur maju pada bagian 3 dengan judul "*Three Bullets, Three Girls*" (h. 8) dimulai dari dari bab 16 tentang lembah sorrow, alur maju dari bab 17 hingga 20 tentang keinginan malala untuk tumbuh lebih tinggi, tentang aktivitas perempuan dan laut, tentang perkembangan taliban sampai pada peristiwa penembakan Malala saat pulang dari sekolah.
5. Selanjutnya alur maju pada bagian ke 4 dengan judul "*Between Life and Death*" (h. 8) yang menceritakan masa antara hidup dan mati setelah peristiwa penembakan di mulai dari bab 21 dan 22 masa kritis dirinya

ketika di rumah sakit di Peshawar dan alur maju tentang perjalanan dirinya dan keluarga dari Pakistan ke rumah sakit Queen Elizabeth di Birmingham, Inggris dan tentang proses penyembuhannya di Inggris.

6. Selanjutnya alur maju pada bagian ke lima dengan judul "*A Second Life*" (h.8) pada bab ke 23 dan 24 yang menceritakan tentang masa pemulihan dan tahap memasuki kehidupan kedua setelah selamat dan tinggal di Birmingham Inggris.
7. Selanjutnya alur ditutup dalam epilog dengan judul "*One Child, One Teacher, One Book, One Pen . . .*" yang menceritakan tentang betapa bersyukur dia setelah selamat dan pulih dan tentang hal-hal yang dirasakannya setelah tinggal di Birmingham Inggris dan tentang dirinya yang tidak berubah walaupun dunianya sekarang sudah berubah.

1.3. Tokoh

1.3.1. Tokoh Utama

Tokoh Utama Malala dalam novel ini adalah seorang sebagai putri seperti terungkap dalam cover novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb, Malala berwajah khas suku Pashtun Pakistan dengan hidung mancung, rambut gelap, raut muka oval, bermata coklat sempurna dengan alis hitam yang tebal, bentuk bibir sempurna, dengan bulu mata yang lentik dan dia sering berkerudung merah, Malala bersama perjuangan ayahnya menjadi inspirasi

dalam mengajak rekan rekannya untuk mengkampanyekan pendidikan di lingkungannya di lembah swat dan sekitarnya.

Dia adalah siswi yang paling terkenal di dunia. Dia mendapat panggilan Skyped dari Sekretaris Jenderal PBB, minum teh bersama Angelina Jolie, dan Madonna telah mendedikasikan sebuah lagu untuknya. Pada ulang tahunnya yang ke-16 pada bulan Juli fotonya diproyeksikan di Jembatan Brooklyn di New York, ia mendapat sambutan meriah di PBB, dan Beyonce mengirim Instagram. iPod-nya adalah hadiah dari Bono, potret dirinya tergantung di *National Portrait Gallery* dan dia adalah orang termuda yang mendapat hadiah Nobel perdamaian. "*She's the most famous schoolgirl in the world*".⁷³

Berdasarkan penelitian Penulis menceritakan Malala sebagai putri yang lahir di sebuah negeri yang tercipta tengah malam, saat fajar pada saat bintang terakhir berkedip, terungkap dalam temuan data (pada halaman 8) "*I come from a country which was created at midnight.*" (h. 8). Kepercayaan orang Pashtun ini sebagai tanda keberuntungan, putri dari keluarga ziauddin yousafzai dari klan, Dalokhel Yousafzaiseperti keluarga di lembah swat, Pakistan yang lain yang lebih gembira dan merayakan kelahiran anak laki laki sementara apabila yang lahir anak perempuan tidak dirayakan. Walaupun

⁷³<http://christinalamb.net/articles/my-year-with-Malala.html> di akses 24 juni 2015

yang lahir anak perempuan ucapari selamat dan simpati berdatangan dari orang desa kepada ibu mereka. Simpati juga datang dari sepupu ayahnya Jehan Sher Khan yang memberikan uang. Malala lahir dari keluarga yang tidak punya uang, tergambar dengan proses kelahirannya tidak di rumah sakit atau bidan tetapi dilakukan dirumah dibantu oleh tetangganya. Malala sering piknik diantara patung Buddha, sisa-sisa dari jaman budha yang dulunya ada 1.400 biara budha di sepanjang tepi sungai swat. Terungkap dalam temuan data (pada halaman 15) "*were 1,400 Buddhist monasteries*" (h.15) dan mereka bermain petak umpet disekitar reruntuhan biara, terungkap dalam temuan data (pada halaman 15) "*play hide and seek*" (h. 15). Malala tinggal diatas lantai satu yang dibeton, di sebelah kiri adalah atap datar yang cukup bagi anak anak untuk bermain kriket. Kadang ayahnya dan teman temannya sering berkumpul untuk duduk dan minum teh di sana, kadang Malala duduk diatap untuk menonton asap dari tungku masak dan kalau malam mereka mendengarkan suara jangkrik. Ayahnya bersama temannya telah mendirikan sekolah pertama mereka dan mereka tinggal di sebuah gubuk kumuh terdiri dari dua kamar letaknya berseberangan dengan sekolah. Terungkap dalam temuan data "*My father and a friend had founded their first school*" (h. 16). Malala tidur dengan ibu dan ayahnya dalam satu ruang dan yang lain untuk tamu, tanpa kamar mandi, tanpa dapur, dan ibunya memasak dengan api dari kayu di tanah dan mencuci pakaiannya di keran di sekolah.

Rumah selalu penuh orang yang mengunjungidesa. Mereka semua bermain kriket di jalan atau atap bersama-sama. Malala diharapkan bisa memasak dan melayani saudara dan ayahnya. Sementara anak laki-laki bisa bebas berkeliaran di kota.

Hari ketika segalanya berubah adalah Selasa, 9 Oktober 2012. Itu bukan hari terbaik ditengah ujian sekolah. Terungkap dalam temuan data "*The day when everything changed was Tuesday, 9 October 2012*" (h. 8) Pagi itu mereka tiba di jalur lumpur sempit dari Jalan Haji Baba, asap kendaraan, masing-masing penuh dengan lima atau enam gadis. Sejak masa Taliban, sekolah mereka telah terdapat pintu kuningan dihiasi di dinding putih. Tidak ada petunjuk tentang apapun di luar. Bagi seorang gadis pintu itu seperti masuk ke dunia magis khusus bagi mereka sendiri. Mereka membuang syal mereka kemudian berlari menaiki tangga. Di bagian atas adalah halaman dengan pintu terbuka untuk semua ruang kelas. Mereka menaruh ransel mereka di kelas, kemudian berkumpul untuk apel pagi di bawah langit, mereka berdiri tegak dengan punggung menghadap ke pegunungan. Terungkap dalam temuan data "*our backs to the mountains as we stood to attention*" (h. 8). Seorang gadis memerintahkan, '*pesta Assaan!*' atau '*berdiri tenang!*' dan mereka menjawab, "Allah." Lalu dia berkata, '*Hoo dia Yar!*' atau '*perhatian!*' dan mereka menjawab. 'Allah.' Sekolah ini didirikan oleh ayahnya sebelum Malala lahir, dan di dinding di atas *Khushal School* di

cat dalam huruf merah dan putih. Mereka pergi ke sekolah enam hari seminggu dan sebagai gadis lima belas tahun di kelas 9 Malala belajar persamaan, kimia atau belajar bahasa Urdu, tata bahasa; menulis cerita dalam bahasa Inggris menggambar diagram sirkulasi darah. Kebanyakan teman sekelas Malala ingin menjadi dokter. Namun di luar pintusekolah berbaring tidak hanya kebisingan dan kegilaan Mingora, kota utama Swatterungkap dalam temuan data "*craziness of Mingora, the main city of Swat*"(h. 9) tetapi orang-orang seperti Taliban yang berpikir gadis tidak usah pergi ke sekolah. Pagi itu meskipun sedikit lebih lambat dari biasanya, ujiansekolah mulai pukul sembilan, Malala tidur di kamar yang panjang di depan rumah mereka, dan satu-satunya perabot tempat tidur dan lemari yang Malala beli dengan uang yang didapatkan sebagai penghargaan untuk kampanye perdamaian dan hak anak perempuan untuk pergi ke sekolah, terungkap dalam temuan data "*award for campaigning for peace*" (h. 9). Di beberapa rak yang berwarna emas semua gelas plastik dan piala Malala telah memenangkan juara pertama di kelas. Hanya dua kali Malala tidak juara ketika rival kelas Malala Malka e-Noor juara. Malala bertekad itu tidak akan terjadi lagi. Sekolah itu tidak jauh dari rumah Malala dan Malala gunakan untuk berjalan, tetapi sejak awal tahun lalu Malala telah pergi dengan gadis-gadis lain di becak dan pulang dengan bus. Ketika bus Mereka datang, Mereka berlari menuruni tangga. Gadis-gadis lain menutupi kepala mereka

sebelum muncul dari pintu dan naik dari belakang Bus. Bus itu Mereka sebut dyna, truk warna putih merek Toyota TownAce dengan tiga bangku paralel, satu di sepanjang kedua sisi dan satu di tengah. Itu sempit untuk dua puluh anak perempuan dan tiga guru. Malala duduk di sebelah kiri antara Moniba dan gadis dari adik kelasnya Shazia Ramzan, memegang folder ujian di dada dan tas sekolahnya di bawah kaki Mereka. Setelah itu semua agak kabur. Malala ingat bahwa di dalam dyna itu panas dan lengket., terungkap dalam temuan data *"I remember that inside the dyna it was hot and sticky."* (h. 10). Hari-hari dingin terlambat datang dan hanya pegunungan yang jauh dari Hindu Kush yang memiliki salju. Mereka duduk melihat melalui jendela dari terpal plastik tebal di sisi yang berkibar dan sudah menguning dan berdebu. Mereka bisa melihat sedikit dari langit yang terbuka dan sekilas matahari, pada waktu itu hari berdebu mengambang menerpa segala sesuatu. Malala ingat bahwa bus berbelok ke kanan dari jalan utama di pos pemeriksaan militer seperti biasa dan Malala tidak ingat lagi. Dalam mimpi Malala tentang penembakan ayahnya juga di dalam bus dan ia ditembak bersamanya, dan kemudian ada laki-laki di mana-mana dan Malala mencari ayahnya. Pada kenyataannya apa yang terjadi adalah Mereka tiba-tiba berhenti, terungkap dalam temuan data pada halaman 10, *"we suddenly stopped"* (h. 10).

Di sebelah kiri mereka adalah makam Sher Mohammad Khan, menteri keuangan dari penguasa swat yang, semua ditumbuhi rumput, dan di sebelah kanan mereka pabrik makanan ringan. Mereka kira kira berjarak 200 meter dari pos pemeriksaan. Mereka tidak bisa melihat di depan, tapi seorang pria berjanggut muda berpakaian berwarna terang melangkah ke jalan dan melambaikan ke arah van. 'Apakah ini bis sekolah Khushal ?' Ia bertanya pada sopir Mereka. Usman Bhai Jan pikir ini adalah pertanyaan bodoh terlihat nama sekolah dicat di samping. "Ya," katanya. "Kami membutuhkan informasi tentang beberapa anak-anak," kata pria itu. "Kau harus pergi ke kantor," kata Usman Bhai, saat ia berbicara, pemuda lainnya mendekati belakang van. "Lihat, itu salah satu wartawan yang datang untuk meminta wawancara," kata Moniba. Sejak Malala mulai berbicara di acara-acara dengan ayahnya untuk mengkampanyekan pendidikan anak perempuan dan terhadap orang-orang seperti Taliban yang mereka ingin menyembunyikan, wartawan sering datang, bahkan orang asing, meskipun tidak suka. Pria itu mengenakan topi pet dan memakai saputangan untuk menutupi hidung dan mulutnya seakan dia flu. Dia tampak seperti seorang mahasiswa. Kemudian dia di belakang dan bersandar di kanan atas Mereka. 'Siapa Malala?', Terungkap dalam temuan data, *"Who is Malala?" he demanded.* (h. 10), Ia bertanya. Tidak ada yang mengatakan apa-apa, namun beberapa gadis menatap Malala. Dia adalah satu-satunya gadis dengan wajah tidak tertutup. Saat itulah ia

mengangkat pistol hitam. Malala kemudian mengenali itu adalah Colt 45. Beberapa gadis berteriak. Moniba mengatakan Malala meremas tangannya. Teman-temannya Malala mengatakan ia menembakkan tiga tembakan, satu per satu. Yang pertama melewati rongga mata kiri Malala tembus di bawah bahu kiri Malala. Malala jatuh ke depan Moniba, darah keluar dari telinga kiri Malala, jadi dua peluru lainnya mengenai gadis di samping Malala. Satu peluru tembus ke tangan kiri Shazia. Terungkap dalam temuan data "*One bullet went into Shazia's left hand*" (h.10), yang ketiga kena bahu kiri dan ke lengan kanan atas Kainat Riaz. Teman-temannya Malala kemudian mengatakan kepadanya tangan penembak gemetar saat ia menembak. Pada saat mereka tiba di rumah sakit, rambut dan lap Moniba penuh darah dan kehidupan sang tokoh utama berlanjut dari rumah sakit di Peshawar Pakistan menjalani masa krisis operasi, oleh seorang dokter ahli bedah Kolonel Junaid kemudian atas saran dari para ahli termasuk Dr. Fiona dia harus dirawat di rumah sakit Elizabeth di Inggris, setelah menjalani prosedur yang cukup rumit Malala di terbangkan ke Inggris bersama Dr. Fiona Reynolds seorang dokter dari rumah sakit Elizabeth Inggris, terungkap dalam temuan data "*Dr Fiona Reynolds were from hospitals in Birmingham*" (h. 128).

Perawatan di rumah sakit di Inggris berhasil menyembuhkan Malala, sehingga Tokoh Utama Malala menjadi salah satu korban yang selamat, seorang saksi terhadap kekacauan lembah Swat setelah di kuasai militan

taliban, menjadi seorang tokoh pejuang pendidikan yang pernah di coba di bungkam oleh taliban, tetapi selamat dan meneruskan perjuangannya di inggris sebagai seorang siswa dan sebagai seorang aktivis pendidikan sampai puncak kesuksesannya Malala Meraih Penghargaan menjadi Penerima Hadiah Nobel Perdamaian pada 10 Desember 2014.

1.3.2. Tokoh Tambahan Ayahnya

Tokoh tambahan Ziauddin Yousafzai adalah seorang perintis sekolah dan aktifis pendidikan di daerahnya dan menjadi simbol perjuangan pendidikan di sebuah negeri yang kacau sebagai akibat dari perang dan kekerasan antara Militan, Taliban dan militer di Negara pakistan. Dalam novel ini tokoh utama Ziauddin Yousafzai menjadi inspirasi dalam mengajak rekan rekannya untuk merintis sekolah dan mengkampanyekan pendidikan di lingkungannya di lembah swat dan sekitarnya.

Masa kecil ayahnya mengalami kesulitan dengan kata-kata. Kadang-kadang dia gagap dan ia akan mengulangi suku kata yang sama berulang seperti kaset kusut dan mereka semua menunggu untuk kata selanjutnya yang tiba-tiba bermunculan, terungkap dalam temuan data "*he would repeat the same syllable over and over*" (h. 20) dia mengatakan rasanya seperti dinding turun di tenggorokannya. Untuk melafalkan M, p dan k semua berbaris menunggu. Mereka menggodanya bahwa salah satu alasan dia memanggil Jani adalah karena dia menemukan lebih mudah untuk

mengatakannya daripada Malala. Gagap adalah hal yang mengerikan bagi seorang pria yang begitu mencintai kata-kata dan puisi, terungkap dari temuan data "*man who so loved words and poetry*" (h. 20).

Nama kakeknya Rohul Amin, yang berarti 'jujur semangat' dan nama suci Malaikat jibril, terungkap dari temuan data "*the holy name of the Angel Gabriel*"(h.20). Dia begitu bangga dengan namanya dan dia akan memperkenalkan dirinya kepada orang-orang dengan ayat-ayat terkenal di mana namanya muncul.

Seperti di kebanyakan keluarga, anak-anak perempuan tinggal di rumah sementara anak-anak laki-laki pergi ke sekolah. 'Mereka hanya menunggu untuk menikah, "kata ayah. Sekolah bukan satu-satunya hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, di pagi hari ketika ayah diberi krim atau susu, saudara-saudara perempuannya diberi teh tanpa susu. Jika ada telur, hanya untuk anak laki-laki. Ketika ayam disembelih untuk makan malam, anak-anak akan mendapatkan sayap dan leher sementara daging dada lezat dinikmati oleh ayah, saudara dan kakek. Dari awal mereka bisa merasa berbeda dari saudara. Ayah mengatakan ada sedikit yang harus dilakukan di desa ayah.

Ayah mengatakan bahwa dalam bagian dari dunia ide jihad ini sangat banyak didorong oleh CIA, terungkap dari data penelitian "*idea of jihad was very much encouraged by the CIA*". (h. 22). Anak-anak di kamp-kamp

pengungsi bahkan diberi buku pelajaran sekolah yang dihasilkan oleh sebuah universitas Amerika yang mengajarkan aritmatika dasar melalui pertempuran. Suatu hari Maulana Sufi Mohammad datang ke desa dan meminta orang-orang muda untuk bergabung dengannya untuk melawan Rusia atas nama Islam. Banyak yang tergerak, dan mereka berangkat, dipersenjatai dengan senapan tua atau hanya kapak dan bazoka. Sedikit yang mereka tahu bahwa kemudian organisasi maulana itu akan menjadi Taliban. Saat itu ayahnya berumur dua belas tahun dan terlalu muda untuk ikut.

Rusia akhirnya terjebak di Afghanistan selama sepuluh tahun, melalui sebagian besar tahun 1980-an, sejak usia dini ia telah menjadi anak sekolah dan berarti belajar dengan cara menghafal dan murid tidak terus bertanya pada guru. Saat itu ia bertemu adik ibu, Faiz Mohammad, dan mulai kenal dengan keluarganya dan lingkungan ayahnya. Mereka terlibat dalam politik lokal, partai-partai nasionalis sekuler dan menentang keterlibatan dalam perang. Sebuah puisi terkenal ditulis pada waktu itu oleh Rahmat Shah Sayel, penyair Peshawar. Dia menggambarkan apa yang terjadi di Afghanistan sebagai perang antara dua gajah AS dan Uni Soviet bukan perang mereka, dan mengatakan bahwa suku Pashtun seperti rumput yang hancur terinjak kaki dari dua gajah. Ayah sering diminta untuk membacakan puisi ketika masih kecil tetapi tidak tahu apa artinya. Ayah sangat terkesan dengan Faiz Mohammad dan berpikir masuk akal, terungkap dari data

penelitian *"My father was very impressed by Faiz Mohammad."* (h. 23) terutama tentang keinginan untuk mengakhiri sistem feodal dan kapitalis di negara Pakistan, di mana keluarga besar yang sama memiliki kontrol selama bertahun-tahun sementara orang miskin tetap miskin. Dia menemukan dirinya terpecah antara dua kutub, sekularisme dan sosialisme di satu sisi dan militan Islam di sisi lain.

Ayah kagum dengan kakeknya dan menceritakan yang baik tentang dia, tapi dia juga mengatakan bahwa dia adalah seorang pria yang tidak bisa memenuhi standar tinggi yang dia tetapkan untuk orang lain.

Ayahnya memutuskan akan membuat kakeknya bangga dengan memasukkan kompetisi tahunan di distrik dan berbicara di depan umum, terungkap dari temuan data penelitian *"he would make his father proud by entering the district's annual public speaking competition."* (h. 25). Semua orang berpikir dia gila. Guru dan teman-temannya mencoba menghalangi dia dan ayahnya enggan untuk menuliskan pidato. Tapi akhirnya Baba memberinya pidato, ayah berlatih dan berlatih. Dia berkomitmen setiap kata dibaca sehingga ketika hari tiba, beberapa laki laki yang dikenal sebagai pembicara yang baik, memberikan pidato mereka. Akhirnya ayah maju, dia berdiri di podium dan dia begitu gugup. Dan telapak tangan berkeringat dan Mulutnya kering seperti kertas. "Dia berusaha keras untuk tidak gagap, tetapi ketika ia berbicara, ternyata kata-kata itu keluar lancar seperti kupu-kupu

yang terbang,terungkap dari temuan data penelitian *"the words came out fluently like beautiful butterflies taking flight."* (h. 25). Suaranya tidak seperti ayahnya, tapi gairah bersinar dan dia memperoleh kepercayaan diri. Pada akhir pidato ada sorak-sorai dan tepuk tangan.Terbaik dari semuanya dia menyambut piala juara pertama, dia melihat ayah bertepuk tangan dan menikmati tepukan punggung oleh yang berdiri di sekelilingnya. Itu hal pertama yang membuatnya tersenyum. Setelah itu ayah masuk setiap kompetisi di distrik. Kakeknya menulis pidato dan dia hampir selalu datang pertama, dia mendapatkan reputasi lokal sebagai pembicara yang mengesankan. Ayah merubah kelemahannya menjadi kekuatan. Untuk pertama kalinya Baba mulai memuji dia di depan orang lain. Dia lebih suka dengan sebutan Ziauddin Yousafzai, nama klan mereka,terungkap dari data temuan penelitian *"he just called himself Ziauddin Yousafzai, our clan name."* (h. 25).

1.3.3. Tokoh Tambahan Ibunya

Tokoh tambahan ibunya mulai sekolah ketika berusia enam, terungkap dari data temuan penelitian *"school when she was six"*(h. 26). Dia tidak biasa tinggal di rumah di desa karena ia memiliki ayah dan saudara-saudara yang mendorongnya untuk pergi ke sekolah. Dia adalah satu-satunya gadis dalam kelas anak laki-laki. Dia bangga membawa tas dengan buku ke sekolah dan mengaku dia adalah lebih pandai dari anak laki-laki.

Tapi setiap hari dia meninggalkan sepupu-sepupu gadis yang bermain di rumah dan dia iri pada mereka. Tampaknya tidak ada gunanya pergi ke sekolah kalau berakhir hanya untuk memasak, membersihkan dan membesarkan anak-anak, terungkap dari data temuan penelitian "*cooking, cleaning and bringing up children*" (h. 26), sehingga suatu hari dia menjual buku-bukunya sejumlah sembilan annas, menghabiskan uang untuk beli permen dan tidak pernah kembali ke sekolah. Ayahnya tak berkata apa-apa. Dia bahkan tidak menyadari, karena dia berangkat setiap pagi setelah sarapan roti jagung dan krim, dengan membawa pistol Jerman yang diikat di bawah lengannya, dan menghabiskan hari-harinya sibuk dengan politik lokal atau menyelesaikan permusuhan. Selain itu dia memiliki tujuh anak lain untuk dipikirkan.

Ketika ia bertemu ayahnya dia merasa menyesal. Dia orang yang telah membaca begitu banyak buku, dan menulis puisi tapi istrinya tidak bisa membaca, dan ambisinya adalah untuk memiliki sekolah sendiri. Sebagai istrinya, dia ingin membantu mencapai itu. Selama ayah mimpi untuk membuka sekolah, terungkap dari data temuan penelitian "*his dream to open a school*" (h. 26) tetapi dengan kontak keluarga atau uang itu sangat sulit baginya untuk mewujudkan impian ini. Dia pikir tidak ada yang lebih penting daripada pengetahuan. Dia ingat bagaimana dia bingung dengan sungai di desanya, bertanya-tanya di mana air berasal dan dan kemana air berlalu,

sampai dia belajar tentang siklus air dari hujan lalu mengalir laut. Sekolah di desa sendiri hanya sebuah bangunan kecil. Banyak dari kelas diajarkan di bawah pohon di tanah kosong. Tidak ada toilet dan murid pergi ke ladang untuk menjawab panggilan alam.

Namun ia mengatakan ia benar-benar beruntung. Saudara-saudara perempuannya tidak pergi ke sekolah sama sekali, seperti jutaan gadis lainnya. Pendidikan telah menjadi hadiah yang besar baginya. Terungkap dari data temuan penelitian *"Education had been a great gift for her"*(h.26) Dia percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah Pakistan. Ketidaktahuan memungkinkan politisi untuk membohongi rakyat dan administrator buruk untuk dipilih kembali. Dia percaya sekolah harus tersedia untuk semua, kaya dan miskin, anak laki-laki dan perempuan. Ayah bermimpi sekolah akan memiliki meja dan perpustakaan, komputer, poster yang cerah di dinding dan, yang paling penting, kamar kecil.

Kakeknya memiliki mimpi yang berbeda untuk putra bungsunya ia merindukan dia menjadi dokter dan sebagai salah satu dari hanya dua anak, ia mengharapkan dia untuk berkontribusi pada anggaran rumah tangga. Kakak ayah, Saeed Ramzan telah bekerja selama bertahun-tahun sebagai guru di sebuah sekolah lokal. Terungkap dari data temuan penelitian *"Saeed Ramzan had worked for years as a teacher at a local school."*(h. 26). Dia dan keluarganya tinggal dengan kakek, dan setiap kali dia menabung gajinya,

mereka membangun sebuah hujra dari beton ukurannya kecil di sisi rumah untuk tamu. Dia membawa kayu dari pegunungan untuk kayu bakar, dan setelah mengajar dia akan bekerja bersama keluarga memelihara beberapa kerbau. Dia juga membantu Baba dengan tugas berat seperti membersihkan salju dari atap. Terungkap dari data temuan penelitian "*He also helped Baba with heavy tasks like clearing snow from the roof.*"(h. 27)

1.4. Perwatakan

Setiap tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb memiliki perwatakan. Adapun perwatakan yang ditemukan terdiri atas perwatakan tokoh utama dan perwatakan tokoh tambahan.

1.4.1. Perwatakan Tokoh Utama

Malala adalah tokoh utama dalam novel *I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan tokoh Malala seorang gadis yang memiliki perwatakan senang berkumpul dan bercanda bersama sahabat sahabatnya seperti Moniba dan Gether, mereka berbicara dan bercanda seolah-olah mereka tidak akan pernah berpisah, terungkap dalam temuan data "*I meet my best friend Moniba and Gether, talking and joking as if I had never left*"(h. 4).

Malala seorang gadis yang memiliki perwatakan suka bergosip dan suka humor seperti terungkap dalam naskah mereka ngobrol dengan Usman Ali, sopir, yang mereka sebut Bhai Jan, atau 'Saudara'. Dia membuat mereka semua tertawa dengan cerita gila-gilanya, terungkap dalam temuan data *"gossip with Usman Ali, the driver, who we called Bhai Jan, or 'Brother'. He made us all laugh with his crazy stories"* (h. 5).

Malala juga memiliki perwatakan perhatian dengan lingkungan dia bersama dengan masyarakat seniman dan jirgas, turut serta berusaha untuk menyelamatkan lingkungan, mencoba menyelamatkan lembah mereka. terungkap dalam naskah *with literary societies and jirgas, as well as trying to save the environment, trying to save our valley.* (h. 15).

Malala seorang gadis yang memiliki perwatakan suka berdoa bahwa pada malam hari dia akan berdoa, 'Tuhan, beri dia pensil Sanju ini. Dia tidak akan memberitahu siapa pun. Biarkan dalam lemarnya. Aku akan menggunakannya untuk membuat semua orang bahagia. "Begitu dia selesai berdoa, dia akan memeriksa laci, seperti terungkap dalam naskah *"At night I would pray, 'God, give me Sanju's pencil. I won't tell anyone. Just leave it in my cupboard. I will use it to make everyone happy.' As soon as I finished praying, I would check the drawer.*" (h. 58).

Malala juga seorang yang memiliki perwatakan menyayangi saudara saudaranya mereka sangat senang berkumpul bersama sepupunya

Sumbul seperti terungkap dalam naskah *"I was happy to be with my cousin Sumbul"* (h. 132), Malala seorang yang memiliki perwatakan pemikir termasuk memikirkan tentang kemajuan untuk teman-teman sebayanya dan dia juga bercita-cita untuk jadi politisi, suatu hari Malala akan menjadi politisi dan melakukan hal-hal ini sendiri. Dia ingin memutuskan bahwa hadiah harus diberikan setiap tahun untuk anak di bawah delapan belas tahun dan nama hadiah itu adalah hadiah Malala untuk menghormati dirinya, terungkap dalam naskah *"I thought, One day I will be a politician and do these things myself. It was decided that the prize should be awarded annually to children under eighteen years old and be named the Malala Prize in my honour."* (h. 154).

Malala juga seorang yang memiliki perwatakan suka bergaul dan berkumpul dengan teman-teman sekolahnya mereka sangat senang ketika ujian berakhir, mereka mengobrol dan bergosip dengan teman-teman seperti mereka sambil menunggu Sher Mohammad Baba, asisten sekolah, yang meminta mereka ketika bus tiba seperti terungkap dalam naskah *"I was happy when the exam was over, chatting and gossiping with my friends as we waited for Sher Mohammad Baba, a school assistant, to call for us when the bus arrived."* (h. 172),

Malala juga memiliki perwatakan rajin belajar, rajin bersekolah, dan Malala juga bercita-cita menjadi politisi terungkap dalam data temuan *"I changed from wanting to be a doctor to wanting to be an inventor or a*

politician" (h. 10), Malala juga seorang yang memiliki perwatakan aktif yang mengkampanyekan hak pendidikan untuk para gadis dalam mencapai cita-citanya. Ketika ia mendengar bahwa Malala adalah seorang juru kampanye untuk pendidikan perempuan dia senang untuk membantu karena dia sendiri telah beruntung pergi ke sekolah yang baik dan belajar menjadi seorang dokter, seperti terungkap dalam naskah *"but when she heard that I was a campaigner for girls' education she was happy to help as she herself had been lucky to go to a good school and train to become a doctor"*. (h. 186).

1.4.2. Perwatakan Tokoh Tambahan

Dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb ditemukan tokoh tambahan yang memiliki perwatakan berbeda-beda. Tokoh-tokoh tambahan tersebut, antara lain Bapaknya Ziauddin Yousafzai, Ibunya Tor Pekaiterungkap temuan penelitian perwatakan tokoh-tokoh tambahan tersebut.

1.4.2.1. Ayahnya

Tokoh tambahan ayahnya memiliki perwatakan gagap masa kecil ayahnya mengalami kesulitan dengan kata-kata. Kadang-kadang dia gagap dan ia akan mengulangi suku kata yang sama berulang seperti kaset kusut dan mereka semua menunggu untuk kata selanjutnya yang tiba-tiba bermunculan, terungkap dalam naskah *"they would get stuck"* (h. 20) .

Perwatakan ayahnya adalah seorang pria yang begitu mencintai kata-kata dan puisi, terungkap dalam temuan data *"man who so loved words and poetry"* (h. 20). Perwatakan lainnya adalah suka menolong ketika istri kepala sekolah jatuh sakit, ayahnya menyumbangkan darah untuk membantu menyelamatkannya. Pria itu tercengang dan meminta maaf karena telah menyiksanya terungkap dalam naskah *"my father donated blood to help save her"* (h. 24).

Perwatakan ayahnya adalah bisa marah terutama apabila di peras dan di tertawakan di depan orang, banyak orang di kantor tertawa bersama, mengejek dia. Ayahnya marah, terungkap dalam naskah *"He was so angry that he made the day"* (h. 30). Perwatakan lainnya adalah cerdas, berbakat dan suka syair. Ayahnya mendambakan suara yang lancar, fasih dan menggelegar, tidak terbata bata, dia adalah seorang mahasiswa yang sangat cerdas dan penyair yang berbakat, terungkap dalam naskah *"he was a very bright student and a gifted poet"* (h. 25). Perwatakan lainnya adalah ingin orang tuanya bangga dan dia juga menyukai pidato, untuk itu dia mendaftarkan diri pada kompetisi pidato tingkat distrik, terungkap dalam naskah *"he would make his father proud by entering the district's annual public speaking competition"* (h. 25).

Perwatakan ayahnya adalah pandai berpidato, terungkap dalam naskah *"the words came out fluently like beautiful butterflies taking flight."* (h.

25).Perwatakan lainnya adalah suka membaca buku, terungkap dalam naskah *"man who had read so many books"* (h. 26).Perwatakan lainnya adalah ayahnya sangat sayang terhadap ibunya dan memperlakukan ibunya dengan hati hati, dan dia sering turun tangan terhadap pekerjaan di rumah, tidak seperti pria pashtun lainnya, terungkap dalam naskah *"my father adored her as if she were a fragile china vase"*, (h. 16).

1.4.2.2. Ibunya

Tokoh tambahan ibunya memiliki perwatakan khawatir terhadap keselamatan Malala, terungkap dalam naskah *"my mother was scared of me walking on my own"* (h. 9). Perwatakan lainnya adalah bahwa dia tidak bisa membaca, terungkap dalam naskah *"she could not read"* (h. 26), bahwa ibunya tidak pernah pergi dari lembah swat kemanapun, terungkap dalam naskah *"like my mother, had never been outside Swat."* (h. 14), bahwa ibunya suka memberi makan burung burung, terungkap dalam naskah *"my mother has talked to birds"*(h. 15).

Perwatakan lainnya adalah bahwa ibunya bisa memasak, terungkap dalam naskah *"my mother cooked on a wood fire"*(h. 16), bahwa ibunya menginginkan anak laki-laki, terungkap dalam naskah *"My mother had been waiting for a son,"* (h. 16), bahwa ibunya sangat cantik, terungkap dalam naskah *"My mother is very beautiful"*(h. 16)).

Perwatakan lainnya adalah bahwa ibunya sangat soleh dan dia sholat lima kali sehari, terungkap dalam naskah "*My mother is very pious and prays five times a day*"(h.17), bahwa ibunya iri terhadap sepupunya yang tidak sekolah dan tinggal dirumah, terungkap dalam naskah "*she envied them*" (h. 26), bahwa ibunya memiliki kebijaksanaan walaupun dia tidak sekolah, terungkap dalam naskah "*kind of wisdom*" (h. 28).

1.5. Latar

Berdasarkan penelitian dalam novel yang berjudul "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb berlatarkan negara pakistan kota mingora, lembah swat, shangla, karachi, islamabad, lahore, bajaur, waziristan, shahpur, malakand, deri dan quetta. Sedangkan latar peristiwa diluar negeri terjadi di Afganistan, Amerika dan Inggris dengan nama kotanya washington, london, birmingham, adapun latar yang di alami tokoh utama Malala adalah lahir dan di besarkan di lembah swat di Pakistan Utara, dengan pusat kotanya yang bernama Mingora. Latar waktu peristiwa terjadi mulai dari tahun sekitar tahun 1977 hingga tahun 2012.

2. Bentuk-Bentuk Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel

Berdasarkan hasil penelitian terkait bentuk-bentuk konflik sosial pada tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And*

Was Shot By The Taliban”, Karya Christina Lamb, sesuai dengan landasan teori pada bab II bahwa terdapat bentuk-bentuk konflik sebagai berikut:

1. Konflik Gender
2. Konflik Ras dan Antar Suku
3. Konflik antar Umat Agama
4. Konflik Antar Golongan
5. Konflik Kepentingan
6. Konflik Pribadi
7. Konflik Kelas Sosial
8. Konflik Antar Negara

Konflik Gender lebih berorientasi pada aspek sosiokultural. Konflik Ras dan Antar Suku istilah ras identik dengan warna kulit, dan antar etnis; Konflik Antar Umat Agama secara sosiologis agama selain dapat diadakan sebagai alat perekat sosial, tetapi juga menjadi pemicu disintegrasi sosial. Konflik Antar Golongan diferensiasi masyarakat yang terdiferensiasi dalam berbagai golongan yang sangat rawan dengan pergolakan sosial. Konflik Pribadi konflik yang melibatkan individu dalam konflik, yang disebabkan adanya perbedaan dan pertentangan atau juga ketidakcocokan antar individu. Konflik Antar Kelas Sosial biasanya lebih ditekankan pada konflik antara buruh dan majikan di dalam struktur masyarakat industri juga konflik *patron klien* dalam struktur masyarakat *feodal*; dan Konflik Antar Negara atau bangsa

disebabkan perbedaan tujuan negara, dalam struktur masyarakat dunia yang makin modern.

2.1. Konflik Gender

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb, terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"people in our village commiserated with my mother and nobody congratulated my father"* (h. 12) bahwa ketika Malala lahir, penduduk desa bersimpati terhadap ibunya dan tak seorang pun mengucapkan selamat kepada ayahnya. Malala keluar saat fajar, ketika bintang terakhir padam. Mereka, orang Pashtun, melihat ini sebagai pertanda baik. Ayahnya tak punya uang untuk rumah sakit atau bidan, jadi seorang tetangganya membantu kelahiran Malala. Anak pertama yang pertama kali lahir dalam keadaan tidak bernyawa, tapi Malala keluar sambil menjerit dan menendang-nendang.

Selanjutnya terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan dalam novel yaitu: *"rifles are fired in celebration of a son"* (h. 12), bahwa Malala adalah anak perempuan di negeri yang menembakkan senapan untuk merayakan kelahiran anak laki-laki, sementara anak perempuan disembunyikan di balik tirai, peranan mereka dalam hidup hanyalah menyiapkan makanan dan melahirkan, bagi sebagian besar orang Pashtun,

hari tampak muram ketika seorang anak perempuan lahir. Sepupu ayahnya, Jehan Sher Khan Yousafzai, adalah satu dari segelintir orang yang datang untuk merayakan kelahiran Malala dan bahkan memberi hadiah uang cukup banyak. Namun, dia membawa silsilah keluarga besar Klan mereka, Dalokhel Yousafeai, yang dimulai dari kakek moyangnya dan hanya memperlihatkan keturunan laki-laki ayahnya, Ziauddin, berbeda dengan sebagian besar lelaki Pashtun.

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"threaten them until they stayed at home"* (h. 62), dari hasil penelitian dalam novel bahwa Ibu dan teman-temannya marah karena tidak boleh pergi berbelanja, terutama pada hari-hari sebelum liburan Idul Fitri, *"Under Zia's regime life for women in Pakistan became much more restricted."* (h:24) Jenderal zia membatasi perempuan, *"I could not go out without a male relative to accompany us, even if it was a five-year-old boy"* (h.18) militan melarang perempuan tidak boleh keluar tanpa pendamping,

Kemudian terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan: *"General Zia brought in Islamic laws which reduced a woman's evidence in court to count for only half that of a man's"*. (h. 24) Jenderal zia menerapkan hukum islam, *"stopped women playing some sports altogether."*(h. 24), perempuan tidak boleh olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa di bawah rezim Zia kehidupan bagi perempuan di Pakistan menjadi sangat terbatas. Jinnah mengatakan, 'Tidak ada Perjuangan laki laki yang dapat pernah berhasil tanpa berdamai dengan wanita yang berpartisipasi. Ada dua kekuatan di dunia; satu adalah pedang dan yang lainnya adalah pena. Ada kekuatan ketiga lebih kuat dari keduanya, yaitu wanita. Tapi Jenderal Zia membawa hukum Islam yang mengurangi kesaksian wanita di pengadilan hanya setengah dari pria. Segera penjara mereka penuh kasus seperti gadis tiga tuduhan perzinahan karena dia tidak bisa menghadirkan empat saksi pria untuk membuktikan itu kejahatan. Seorang wanita bahkan tidak bisa membuka akun bank tanpa izin pria. Sebagai bangsa mereka suka pada hoki, tapi Zia membuat pemal hoki perempuan mereka mengenakan celana baggy bukan celana pendek, dan perempuan dilarang memainkan olahraga sama sekali. *"Our country had so many crises"* (h. 103).

Semua orang di Swat gembira, tapi Malala merasa paling bahagia karena itu berarti sekolah akan buka kembali dengan benar. Taliban mengatakan anak perempuan bisa pergi ke sekolah setelah kesepakatan perdamaian, tetapi mereka harus terselubung dan tertutup. Mereka mengatakan "OK", jika itu adalah apa yang mereka inginkan, asalkan mereka dapat menjalani hidup mereka. Tidak semua orang merasa bahagia tentang kesepakatan. Sekutu-sekutu Amerika merasa sangat marah. Malala pikir

pemerintah Pakistan pada dasarnya terlepas diri atas Taliban dan ekstremis,' kata Hillary Clinton, Sekretaris Negara US Amerika yang khawatir kesepakatan berarti menyerah.

Pada bulan Maret, Malala berhenti menulis blog Malala seperti 'Hai Kakar' dia berpikir tidak ada lebih banyak yang bisa dia katakan. Tapi ngeri melihat hal-hal yang tidak berubah banyak. Jika ada, Taliban bahkan menjadi lebih barbar. Mereka sekarang disebut sebagai negara teroris, mereka sangat kecewa dan kecewa. Kesepakatan perdamaian itu hanya sebuah fatamorgana. Satu malam Taliban mengadakan apa yang mereka sebut dengan Maret Bendera. Mereka berjalan dan menjelajahi jalan-jalan dengan senapan dan tongkat seolah-olah mereka tentara. Mereka berpatroli pasar Cheena. Suatu hari ibunya pergi berbelanja dengan sepupu Malala ketika ia akan menikah dan ingin membeli hal-hal untuk pernikahannya. Taliban menyapa mereka dan memblokir jalan mereka. "Jika Taliban melihatmu lagi mengenakan syal tapi bukan burqa Taliban akan memukul mereka," katanya. Ibunya tetap berdiri. 'Ya, ok. mereka akan memakai burqa di masa depan,' dia menjawabnya. Ibunya selalu menutup kepalanya tetapi burqa bukan merupakan bagian dari tradisi Pashtun mereka. Mereka juga mendengar bahwa Taliban menyerang penjaga toko karena menemani seorang wanita sedang melihat lipstik di salon kecantikan nya. 'Tidak ada banner di pasar yang mengatakan perempuan tidak diperbolehkan berada di

took, mereka ditemani oleh saudara laki-laki dari dia telah menantang mereka,' kata mereka. Ia dipukuli sampai terluka parah dan tidak ada yang membantunya.

Suatu hari Malala melihat ayahnya dan teman-temannya menonton video di telepon. Itu adalah adegan mengejutkan. Seorang gadis remaja yang mengenakan burqa hitam dan celana merah berbaring di tanah dan wajahnya dicambuk di siang bolong oleh seorang pria berjanggut dengan sorban hitam. 'Tolong Hentikan itu!' dia memohon ke Pashtun di antara teriakan dan rintihan setiap pukulan itu dilakukan. Mereka memukul dia tiga-empat kali dengan berkumpul tetapi tidak berkerumunan. Salah satu kerabat wanita bahkan menawarkan diri untuk membantu menahan dirinya." *The man shot her twentysix times*" (h. 105).

Di sekolah ayahnya mengadakan pawai perdamaian dan mendorong mereka untuk berbicara menentang apa yang terjadi. Moniba mengatakannya dengan baik. Mereka orang Pashtun adalah orang beragama dan cinta sesama karena seluruh dunia mengklaim mereka adalah teroris Taliban hal ini tidak boleh terjadi. Mereka cinta damai. Gunung itu gunung mereka, pohon itu pohon mereka, bunga itu bunga mereka semua di lembah mereka adalah tentang perdamaian. Kelompok gadis-gadis memberikan wawancara pada ATV Khyber, saluran televisi swasta satu satunya yang dimiliki Pashto, menyiarkan tentang gadis-gadis putus sekolah karena militansi. Guru

membantu mereka terlebih dahulu tentang bagaimana menanggapi pertanyaan. Mereka bukan satu-satunya yang diwawancarai. Ketika mereka berumur sebelas dan dua belas, mereka melakukannya bersama-sama, tapi mereka yang berumur tiga belas atau empat belas tahun bersama teman-temannya, ayahnya tidak mengizinkan karena mereka telah memasuki masa pubertas dan harus memakai purdah dan juga karena mereka takut.

2.2. Konflik Ras dan Antar Suku

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb, terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"We fight and feud among ourselves"* (h. 12) bahwa begitu seringnya mereka saling bertikai dan bermusuhan di antara mereka sendiri, Namun, mereka selalu bersatu melawan orang luar yang mencoba menaklukkan tanah mereka. Semua anak Pashtun tumbuh besar dengan kisah tentang bagaimana Malalai menginspirasi tentara Afganistan untuk mengalahkan Inggris pada tahun 1880 dalam salah satu pertempuran terbesar saat Perang Inggris Afganistan kedua.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Malala menanyakan apakah ayahnya khawatir tentang sesuatu tapi tidak mengatakannya, kemudian mereka mengatakan kepadanya tentang ancaman serius. Malala tidak tahu kenapa, tapi dia tidak khawatir.

Tampaknya bahwa semua orang tahu mereka akan mati satu hari nanti sehingga tidak ada yang bisa menghentikan kematian. Tidak peduli apakah itu berasal dari talib atau kanker. Jadi mereka harus melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Mungkin mereka harus berhenti kampanye dan pergi mendinginkan suasana untuk sementara waktu menurut pendapat ayahnya tapi bagaimana mereka bisa melakukan itu sementara mereka adalah orang yang mengatakan jika mereka percaya pada sesuatu yang lebih besar dari kehidupan, maka suara mereka hanya akan bertambah banyak bahkan jika mereka mati. Mereka tidak bisa memungkiri kampanye. Orang-orang meminta mereka untuk berbicara di acara. Bagaimana mereka bisa menolak dan mengatakan ada persoalan keamanan sehingga tidak bisa melakukan itu terutama pashtun tidak akan bangga sementara ayahnya selalu mengatakan bahwa kepahlawanan adalah dalam darah Pashtun. *"I had attracted attention and death threats from the Taliban", "When he had had threats before"* (h. 113).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebagai Yousafzai di Swat, ada permusuhan antar Khan bahkan dalam keluarga mereka sendiri. Semua Orang memiliki senapan, meskipun hari ini mereka tidak seperti yang mereka lakukan di daerah lain, dan kakek buyutnya menggunakan cerita kisah-kisah pertempuran senjata ketika dia masih kanak-kanak. Pada awal abad terakhir mereka khawatir diambil alih oleh

Inggris, yang saat itu menguasai sebagian besar daerah di sekitarnya. Mereka juga lelah dengan pertumpahan darah tak berujung. Jadi mereka memutuskan untuk mencoba dan menemukan seorang pria yang kuat untuk memerintah seluruh daerah dan menyelesaikan sengketa mereka. "*reduced a woman's evidence*" (h. 21).

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb terungkap orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun ayahnya mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban mengganggu dan orang-orang lokal akan menjaga mereka "*Again local police fled without a fight.*" (h. 68).

2.3. Konflik Antar Umat Agama

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb, terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *calls the 'Arabisation' of Pakistan* (h. 52) bahwa di tanah air mereka Pashtun termasuk Provinsi North-West Frontier sangat berbeda. Pada tahun 2002 Musharraf mengadakan pemilihan untuk pengendalian demokrasi pemilu utama mereka. Anehnya Nawaz Sharif pemimpin partai dan Benazir Bhutto berada di pengasingan. Di provinsi mereka pemilihan ini

membawa apa yang disebut 'pemerintah Mullah berkuasa.' Muttahida Majlis e-Amal (MMA) aliansi itu adalah kelompok lima partai-partai keagamaan termasuk Jamiat Ulema-e-Islam (JUI), yang menjalankan madrasah untuk pelatihan Taliban. Orang bercanda menyebut MMA sebagai Aliansi Militer Mullah dan mereka mengatakan dapat terpilih karena mereka memiliki dukungan dari Musharraf. Tetapi beberapa orang yang mendukung mereka karena Pashtun sangat religius marah pada invasi Amerika ke Afghanistan dan penghapusan Taliban dari kekuasaan di sana. Daerah mereka selalu lebih konservatif daripada kebanyakan daerah lainnya di Pakistan. Selama jihad Afghanistan banyak madrasah telah dibangun, sebagian besar mereka didanai oleh uang Saudi, dan banyak anak muda seperti mereka menempuh pendidikan gratis. Itu adalah awal dari apa yang ayahnya menyebut 'Arabisasi' dari Pakistan.

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *My father's college held a heated debate in a packed room.(h. 28)* bahwa ini adalah salah satu perdebatan mereka yang paling panas di tahun pertama, tentang sebuah buku. Buku itu berjudul *The Satanic Verses Salman Rushdie*, dan itu adalah parodi dari kehidupan Nabi. Buku dianggap menghujat dan memprovokasi begitu banyak kemarahan kaum muslim secara luas. Yang aneh, tidak ada yang pernah membaca, itu benar-benar tidak dijual di Pakistan, tapi kemudian serangkaian artikel koran muncul dalam bahasa

Urdu oleh Mullah mengatakan itu adalah tugas umat Islam untuk memprotes. Seluruh Pakistan mencela buku itu, dan demonstrasi diadakan. Kekerasan berlangsung di Islamabad pada 12 Februari 1989, ketika bendera Amerika dibakar di depan *American Centre* meskipun Rushdie dan penerbitnya adalah Inggris. Polisi menembak ke kerumunan, dan lima orang tewas. Kemarahan itu tidak hanya di Pakistan. Dua hari kemudian Ayatollah Khomeini, pemimpin tertinggi Iran, mengeluarkan fatwa yang menyerukan pembunuhan Rushdie. Kampus ayahnya mengadakan perdebatan sengit di ruang yang sudah di sediakan yang penuh sesak.. Banyak siswa berpendapat bahwa buku harus dilarang dan dibakar dan fatwa ditegakkan. Ayahnya juga melihat buku telah menyinggung Islam tapi sangat meyakini sebagai kebebasan berbicara.

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"the Taliban who think girls should not go to school."* (h. 9), *"We hid our school bags and our books in our shawls"* (h. 9), bahwa sekolah yang membuatnya bertahan terus di hari-hari yang gelap. Malala ketika berada di jalan itu merasa seolah-olah setiap orang yang dia lewati mungkin talib. Mereka menyembunyikan tas sekolah dan buku-buku mereka di dalam syal. Ayahnya selalu mengatakan bahwa hal yang paling indah di sebuah desa di pagi hari adalah melihat seorang anak berangkat dengan seragam sekolah, tapi

sekarang mereka takut untuk memakainya dan Taliban berpendapat gadis tidak boleh pergi kesekolah.

Kemudian terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan: *"What are you doing?" he asked. 'If the Taliban find out you're giving water in the month of Ramadan they will bomb us!"* (h. 121), kemudian terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan: jika Taliban melihat seseorang memberi minum di bulan puasa maka di kemudian hari mereka akan meledakkan bom.

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan: *"Now the Taliban had bombed the mourners. More than fifty-five people were killed, including Javid Iqbal's young son and many people we knew. Ten members of Moniba's family were there and were either killed or injured"* (h. 114) anak laki-laki Javid Iqbal dan teman-temannya tewas di bom saat melayat, juga sepuluh anggota keluarga Moniba jadi korban. Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Malala mulai menggunakan bus karena ibunya takut kalau Malala jalan sendiri. Mereka telah mendapatkan ancaman sepanjang tahun. Beberapa dari koran, beberapa catatan atau pesan yang diteruskan oleh orang. Ibunya khawatir, tapi Taliban tidak pernah datang untuk seorang gadis dan Malala lebih khawatir akan menargetkan ayahnya karena ia selalu berbicara menentang mereka. Teman dekatnya dan sesama aktivis Zahid Khan telah ditembak di wajah pada bulan Agustus dalam perjalanan dan mereka tahu semua orang mengatakan ayahnya untuk berhati-hati karena

dia berikutnya, ini adalah awal dari masalah nyata. Fazlullah sekarang bisa melaksanakan ancamannya dan memobilisasi dukungan untuk Taliban di Lal Masjid.

"At school we were under threat too" (h. 72), berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sekolah mereka adalah surga dari kesemrawutan di luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi dia memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan pembuat mesin anti-Taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah mereka berada di bawah ancaman juga, dan beberapa temannya putus sekolah. Fazlullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam-waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana.

"They had received threats earlier" (h. 74), berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kata-katanya yang seperti bunga kayu putih musim semi melayang bersama angin. Kehancuran sekolah berlanjut. Pada malam 7 Oktober 2008 mereka mendengar serangkaian ledakan yang jauh. Selanjutnya ketika pagi mereka belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki *Sangota Convent School* sebuah sekolah untuk anak perempuan dan *Excelsior College* sebuah sekolah untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). Guru sudah dievakuasi

karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, sekolah yang terkenal karena keunggulan akademik. Mereka juga besar, Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan di Sangota memiliki 1.000. murid ayahnya pergi ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah batu bata yang rusak dan buku-buku yang terbakar dan tinggal puing-puing.

"The threats began to come closer to home" (h. 78) dan *"Ahmad Shah received a warning"* (h. 78), berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dalam perjalanan singkat mereka lupakesulitannya di Swat. Tapi mereka kembali dapat ancaman dan bahaya ketika memasuki lembah lagi. Meskipun begitu, Swat adalah rumah mereka dan mereka tidak siap untuk meninggalkannya.

"Taliban have threatened this innocent girl?", Taliban had that day issued threats against two women, we had received any threats" (h. 112), berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa suatu hari seorang wanita yang disebut Shehla Anjum muncul di asrama mereka. Dia adalah seorang wartawan Pakistan yang tinggal di Alaska dan ingin bertemu dengan Malala setelah dia melihat film dokumenter tentang Malala di situs *New York Times*. Dia mengobrol dengannya untuk sementara waktu kemudian dengan ayahnya. Malala melihat dia menitikkan air mata. Kemudian dia berkata

kepada ayahnya, 'Apakah Anda tahu, Ziauddin, bahwa Taliban telah mengancam gadis lugu ini? " Mereka tidak tahu apa yang dia bicarakan jadi dia pergi ke Internet dan menunjukkan kepada mereka bahwa Taliban mengeluarkan ancaman terhadap dua wanita Shad Begum, seorang aktivis di Dir, dan Malala. 'Keduanya menyebarkan sekularisme dan harus dibunuh,' kata mereka. Malala tidak menganggapnya serius karena ada begitu banyak hal di internet dan Malala pikir mereka akan mendengar dari tempat lain jika memang nyata.

"They were taking the threats seriously" (h. 113), berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwawalaupun dengan berat hati mereka kembali ke Swat. Ketika ayahnya pergi ke polisi mereka menunjukkan file Malaladan mereka mengatakan bahwa profil Malala menarik perhatian nasional dan internasional dan kematian adalah ancaman dari Taliban dan bahwa mereka perlu perlindungan. Polisi menawari mereka penjaga tapi ayahnya enggan. Banyak orang tua di Swat telah dibunuh walaupun memiliki pengawal dan gubernur Punjab telah dibunuh oleh pengawalnya sendiri. Dia juga berpikir penjaga bersenjata akan mengesankan tanda bagi orang tua siswa di sekolah, dan dia tidak ingin menempatkan orang lain pada risiko. *"resolve their disputes" (h. 18).*

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Mehboob mengatakan kepada mereka bahwa pamannya zahid khan dalam perjalanan

doa isha, doa terakhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika ia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi Seolah-olah dirinya yang telah ditembak. dan ayahnya yakin giliran berikutnya. *"a dispute with their cousins over a small plot of forest (h. 41).*

Mereka membunuh Shabana pada malam dingin di bulan Januari 2009 saat terdengar tembakan dan tubuhnya sarat peluru kemudian diseret ke Green Chowk. Begitu banyak korban telah ditinggalkan di sana dan orang-orang mulai menyebutnya sebagai Square Berdarah. *"they shot his father."* (h. 77).

Sekitar waktu pembunuhan Shabana setiap hari tampak seperti hari terburuk; setiap saat adalah yang terburuk. Kabar buruk di mana-mana: tempat orang dibom, sekolah diledakkan, orang dicambuk di depan publik. Cerita-cerita itu tak berujung dan luar biasa. Dua minggu setelah pembunuhan Shabana, seorang guru di Matta tewas ketika ia menolak untuk menarik shalwar-nya di atas pergelangan kaki seperti cara Taliban mengenakan. Dia mengatakan kepada mereka bahwa islam ini diperlukan. Mereka menggantung dia dan kemudian mereka menembak ayahnya. Malala tidak mengerti apa yang Taliban lakukan. Mereka menyalahgunakan agama, bagaimana anda akan menerima Islam jika mereka menodongkan pistol ke kepala anda dan mengatakan Islam adalah agama yang benar jika mereka ingin mengatakan ke setiap orang di dunia bahwa menjadi Muslim adalah

baik mengapa mereka tidak menunjukkan diri untuk menjadi muslim yang baik. *"He had been shot several times"* (h. 86).

Akhir malam 3 Agustus ketika ayahnya menerima telepon bernada khawatir dari Geo Koresponden TV bernama Mehboob. Dia adalah keponakan dari temannya Zahid Khan, hotel miliknya telah diserang pada tahun 2009. Orang-orang sering berkata baik Zahid Khan dan ayahnya berada di dalam pantauan Taliban dan keduanya akan dibunuh; satu-satunya hal yang mereka tidak tahu siapa yang akan dibunuh pertama. Mehboob mengatakan kepadanya bahwa pamannya dalam perjalanan sholat isha, sholat akhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika dia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi telah jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dirinya telah ditembak, dia yakin dia giliran berikutnya." *fifteen-year-old girl shot in the head* " (h. 123)

Ketika dia dimasukkan ke dalam ambulans ayahnya takut Taliban akan menyerang lagi. Tampak kepadanya bahwa setiap orang harus tahu siapa yang ada di dalam. Helipad itu hanya beberapa mil jauhnya, lima menit berkendara, tapi dia takut di sepanjang jalan. Ketika mereka tiba di sana helikopter belum sampai, dan mereka menunggu untuknya merasa seperti beberapa jam di dalam ambulans. Akhirnya helikopter mendarat dan dia dibawa diatas papan dengan ayahnya, sepupunya Khanjee, Ahmad Shah dan Maryam. Tak satu pun dari mereka yang pernah berada di helikopter.

Saat lepas terbang, terdengar nyanyian tentara dari atas lapangan olahraga dengan musik patriotik yang mendebarkan dari speaker. mendengar mereka bernyanyi tentang cinta mereka terhadap negara, ayahnya tidak enak mendengarnya. Dia biasanya menyukai nyanyian bersama, tapi lagu patriotik hampir tidak tepat ketika saat itu karena seorang gadis lima belas tahun di tembak di kepala, putrinya hampir mati. *"I had been shot in the head"* (h. 124).

Ibunya terkejut melihat semua orang. Dia duduk di atas tikar doa dan membaca Quran. Dia mengatakan kepada para wanita, jangan menangis berdoalah, lalu saudara-saudaranya bergegas ke ruangan. Atal yang baru pulang dari sekolah telah menyalakan televisi dan melihat berita bahwa Malala telah ditembak. Dia dan Khushal bersama-sama mereka bergabung menangis. Telepon tidak berhenti berdering. Orang-orang meyakinkan ibunya bahwa meskipun telah ditembak di kepala, pelurunya hanya lewat dahinya. Ibunya sangat bingung dengan semua cerita yang berbeda, pertama bahwa kakinya terluka, Saat itu telah ditembak di kepala. Dia pikir itu aneh bahwa dia tidak datang kepadanya, tapi orang-orang menyuruhnya untuk tidak pergi karena mungkin mati atau mungkin dipindahkan. Salah satu teman ayahnya menelepon dia untuk menceritakan Malala dibawa ke Peshawar dengan helikopter dan dia harus menyusul melalui jalan darat. Itu momen terburuk baginya adalah ketika seseorang datang ke rumah dengan kunci pintu depan, yang telah ditemukan di tempat kejadian penembakan. dia tidak ingin kunci,

dia ingin anaknya teriak ibunya. Apa gunanya kunci tanpa anaknya kemudian mereka mendengar suara helikopter. *"Junaid dealt with gunshot wounds and blasts every day* (h. 125).

Para wanita dari Jamia Hafsa, madrasah perempuan terbesar di negara itu dan bagian dari Lal Masjid Masjid Merah di Islamabad. Dibangun pada tahun 1965 dan terdapat namanya dari dinding merah. Sekarang hanya beberapa blok dari parlemen dan markas ISI, dan banyak pejabat pemerintah dan militer digunakan untuk berdoa di sana. Masjid ini memiliki dua madrasah, satu untuk anak perempuan dan anak laki-laki satu untuk, yang telah digunakan selama bertahun-tahun untuk merekrut dan relawan untuk berperang di Afghanistan dan Kashmir. Itu dijalankan oleh dua bersaudara, Abdul Aziz dan Abdul Rashid, dan telah menjadi pusat untuk menyebarkan propaganda tentang bin Laden yang telah bertemu Abdul Rashid di Kandahar ketika mengunjungi Mullah Omar. Saudara-saudara yang terkenal karena khotbah yang berapi-api dan menarik ribuan jamaah, terutama setelah 9/11. Ketika Presiden Musharraf setuju untuk membantu Amerika dalam 'Perang Melawan Teror', masjid berseberangan dengan militer dan menjadi pusat protes terhadap pemerintah. Abdul Rashid bahkan dituduh sebagai bagian dari rencana untuk meledakkan konvoi Musharraf di Rawalpindi pada bulan Desember 2003. Penyidikan mengatakan bahan peledak yang digunakan telah disimpan di Lal Masjid. Tapi beberapa bulan kemudian ia dibersihkan.

Ketika Musharraf mengirim pasukan ke FATA, dimulai dengan Waziristan pada tahun 2004, saudara-saudara memimpin kampanye menyatakan aksi militer tidak Islami. Mereka memiliki situs dan radio FM stasiun mereka sendiri di mana mereka menyiarkannya seperti Fazlullah. *"explosion as a suicide bomber blew himself"* (h. 69).

Sekolah adalah surga dari kengerian luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi mereka memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan membuat mesin anti taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah berada di bawah ancaman juga, dan beberapa teman putus. Fazlullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana. Sekolah pertama yang diledakkan adalah Syawar Zangay, sekolah dasar gadis milik pemerintah di Matta. Kita tidak bisa percaya bahwa siapa pun akan melakukan hal seperti itu. Kemudian lebih banyak bom, hampir setiap hari. Bahkan di Mingora, ada ledakan. Bom dua kali ketika masih di dapur, begitu dekat dengan itu seluruh rumah mengguncang dan kipas di atas jendela jatuh. menjadi sangat takut. *"blown them up using improvised explosive devices"*(h. 74).

Kata-kata mereka seperti bunga bunga kayu putih di musim semi terbang bersama angin. penghancuran sekolah terus berlanjut. Pada malam

7 Oktober 2008 mereka mendengar serangkaian ledakan yang jauh. selanjutnya saat pagi sedang belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki Sangota Convent School sekolah untuk anak perempuan dan Excelsior College kampus untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). guru guru sudah dievakuasi karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, dan terkenal unggul akademik. Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan Sangota memiliki 1.000 murid ketika ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah puing puing bangunan dan buku-buku yang hangus dan semua ini hanya tinggal puing-puing. *"Marriott Hotel in Islamabad had been blown up"* (h. 75).

Pada akhir tahun 2008, sekitar 400 sekolah telah dihancurkan oleh Taliban. Mereka memiliki Pemerintah baru di bawah Presiden Asif Zardari, duda Benazir, tetapi mereka tampaknya tidak peduli dengan Swat. hal-hal akan berbeda jika putri Zardari sendiri sekolah di Swat. Ada bom bunuh diri di seluruh negeri, bahkan Hotel Marriott di Islamabad telah diledakkan. Swat itu lebih aman karena di daerah terpencil jauh dari kota dan banyak keluarga berasal dari pedesaan untuk tinggal bersama. Rumah kecil dan sangat ramai dengan sepupu yang sudah tinggal bersama. *"They have already blown up hundreds of schools"*(h. 76).

Maulana Shah Daurani mengumumkan di radio bahwa semua sekolah anak perempuan akan ditutup. Dari umur 15 perempuan harus tidak pergi ke sekolah, ia memperingatkan. Bagaimana mereka bisa menghentikan Mereka pergi ke sekolah Mereka tidak memiliki kekuasaan. Mereka mengatakan mereka akan menghancurkan gunung tapi mereka bahkan tidak dapat mengatur jalan. Gadis-gadis lain tidak setuju Siapa yang akan menghentikan mereka, Mereka sudah menghancurkan ratusan sekolah dan tidak ada yang berbuat apa apa. ayahnya mengatakan orang-orang dari Swat dan guru akan terus mendidik anak-anak Mereka sampai terakhir, guru dan siswa adalah hidup. Orang tuanya tidak pernah menyarankan harus menarik diri dari sekolah, meskipun mereka mencintai sekolah mereka tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan adalah sampai Taliban berusaha menghentikan pergi ke sekolah, membaca dan melakukan pekerjaan rumah bersama waktu itu adalah masa depan Mereka. "*this school blown up, public whippings.*"(h. 77). kabar buruk di mana-mana: tempat orang dibom, sekolah diledakkan, orang dicambuk di depan publik, cerita itu tak berujung dan luar biasa.

Terungkap dalam hasil temuan penelitian yaitu: "*bringing back Islamic law as everyone*" (h. 60) bahwa Ayahnya menyampaikan pembicaraan dari ruang guru. Pada saat itu sekolah kushal memiliki sekitar tujuh puluh guru, sekitar empat puluh orang dan tiga puluh wanita. Beberapa guru anti-Fazlullah tapi banyak juga yang mendukung dia. Orang-orang mengira bahwa ia

adalah ahli dari Al-Qur'an dan mengagumi karismanya. Mereka menyukai pembicaraannya membawa kembali hukum Islam seperti orang yang frustrasi dengan Sistem peradilan Pakistan, misalnya sengketa tanah, yang sering di daerah mereka, yang seharusnya diselesaikan dengan cepat ternyata sampai sepuluh tahun yang akan datang di pengadilan. Semua orang ingin melihat pejabat pemerintah yang korup dikirim ke lembah. seolah-olah mereka berpikir Fazlullah akan menciptakan negara, selanjutnya terungkap dalam hasil penelitian yaitu: "*calls the 'Arabisation' of Pakistan*" (h. 52) perubahan sosial politik atau arabisasi di lembah swat.

2.4. Konflik Antar Golongan

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. adalah terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: "*They threatened the widower's family*" (h. 39) bahwa mereka memiliki tradisi yang disebut swara, gadis yang dapat diberikan kepada suku lain untuk menyelesaikan perseteruan. Resminya ini dilarang tetapi masih terus berlanjut. Di desa mereka ada seorang janda bernama Soraya yang menikah dengan seorang duda dari klan lain yang memiliki perseteruan dengan keluarganya. Tidak ada yang bisa menikahi janda tanpa izin dari keluarganya. Ketika keluarga Soraya tahu tentang hal itu mereka marah. Mereka mengancam keluarga duda sampai harus Jirga tetua

desa untuk menyelesaikan sengketa. Jirga memutuskan bahwa keluarga duda harus dihukum dengan menyerahkan gadis mereka yang paling indah untuk menikah dengan pria yang memenuhi syarat minimal dari klan saingan. Mengapa kehidupan seorang gadis hancur untuk menyelesaikan sengketa yang tidak ada hubungan dengan dirinya.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Di Swat mereka melihat tanda tanda bahwa Taliban tidak pernah pergi. Dua sekolah yang lebih diledakkan dan tiga pekerja bantuan asing dari kelompok Kristen diculik saat mereka kembali ke basis mereka di Mingora dan kemudian dibunuh. Mereka menerima kabar mengejutkan lainnya. Teman ayahnya Dr Mohammad Farooq, wakil rektor Universitas Swat, telah dibunuh oleh dua orang bersenjata yang meledakan kantornya. Dr Farooq adalah seorang sarjana Islam dan mantan anggota partai Jamaat-e-Islami, sebagai satu suara terbesar terhadap Taliban dia bahkan mengeluarkan fatwa terhadap serangan bunuh diri. mereka frustrasi dan takut sekali. Ketika mereka berpikir untuk menjadi politisi dan sekarang mereka tahu itu adalah pilihan yang tepat. Negara memiliki begitu banyak krisis dan tidak ada pemimpin yang nyata untuk mengatasinya. *"I was sure it was my turn next."*(h. 116).

2.5. Konflik Kepentingan

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. adalah terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"My two grandfathers did not get on"* (h. 17) bahwa Kedua kakeknya tidak akur. Jadi, ketika ayahnya menyatakan keinginannya untuk melamar ibunya, Tor Pekai, jelas keluarga dari kedua belah pihak tidak menyambut perkawinan itu. Kakek dari ayahnya sendiri mengatakan terserah kepada ayahnya, dan dia setuju untuk mengirim seorang tukang cukur sebagai utusan. itu cara tradisional mereka, orang Pashtun, dalam melakukan hal tersebut. Malik Janser Khan menolak lamaran itu. tapi ayahnya adalah lelaki yang keras kepala dan dia membujuk kakeknya untuk mengutus tukang cukur lagi. *Hujra* milik Janser Khan adalah tempat berkumpul orang-orang untuk bicara politik, dan ayahnya sering berada di sana, jadi mereka saling mengenal. Janser Khan menyuruh ayahnya menunggu selama sembilan bulan, tapi akhirnya dia setuju.

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"They were also both frustrated as the school was very strict and unimaginative."* (h. 29) bahwa Selama beberapa tahun pertama setelah lulus dari Jehanzeb ayahnya bekerja sebagai guru bahasa Inggris di perguruan tinggi swasta terkenal. Tapi gajinya rendah, hanya 1.600 rupee sebulan (sekitar £ 12), dan

Kakeknya mengeluh ia tidak memberikan kontribusi untuk rumah tangga. juga tidak cukup baginya untuk menabung juga untuk pernikahan ia berharap segala sesuatu untuk istri tercintanya Tor Pekai. Salah satu rekan ayahnya disekolah adalah temannya Mohammad Naeem Khan. Dia dan Ayahnya pernah belajar bersama, membujang bersama, sekolah bersama sampai tercapai gelar master dalam bahasa Inggris dan keduanya semangat dalam bidang pendidikan. Mereka berdua juga frustrasi karena sekolah sangat ketat dan Tidak imajinatif. Baik siswa maupun guru seharusnya memiliki pendapat mereka sendiri, dan kontrol pemilik itu begitu ketat mereka bahkan tidak suka persahabatan antara guru. Ayahnya merindukan kebebasan dengan menjalankan sekolahnya sendiri. Dia ingin mendorong pemikiran independen dan membenci cara sekolahnya, ketaatan dihargai atas pemikiran yang terbuka dan kreativitas. Jadi ketika Naeem kehilangan pekerjaannya setelah perselisihan dengan administrasi perguruan tinggi, mereka memutuskan untuk memulai sekolah mereka sendiri,

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"The other people in the office laughed along, ridiculing him " "We're a school not a poultry farm." "Am I a criminal?"(h. 31)* bahwa ada yang lebih buruk di kantor ketika ayahnya pergi untuk mendaftarkan sekolahnya. Setelah dibuat untuk menunggu berjam jam, ia akhirnya diantar ke kantor pengawas sekolah, yang duduk di belakang tumpukan file menjulang dikelilingi oleh gantungan untuk

minum teh. "Apa jenis sekolah ini?"Tanyanya resmi, sambil menertawakan aplikasinya.'Berapa banyak guru yang Anda miliki? Tiga! Guru Anda tidak terlatih.apakah semua orang berpikir mereka dapat membuka sekolah seperti itu! ' Orang-orang lain di kantor tertawa bersama, mengejek dia. Ayahnya marah. jelas Inspektur itu ingin uang. Orang pashtun tidak tahan orang meremehkan mereka, juga ia tidak akan membayar suap untuk sesuatu ia berhak. Dia dan Hidayatullah hampir tidak punya uang untuk membayar makanan, jangankan suap.biaya untuk pendaftaran adalah sekitar 13.000 rupee, lebih banyak lagi jika mereka pikir Anda kaya. Dan sekolah diharapkan untuk memberi para pejabat secara teratur untuk makan siang yang baik dari ayam atau ikan. Petugas pendidikan akan memanggil untuk mengatur inspeksi kemudian memberikan perintah rinci untuk makan siangnya. ayahnya menggerutu menyatakan bahwa dia benar benar membuat sekolahan bukan peternakan. Jadi ketika diminta untuk suap, ayahnya berubah pada dirinya sendiri dengan semua kekuatan bertahun-tahun untuk berdebat. "Kenapa dia menanyakan semua pertanyaan ini?" ketika ayahnya terus menerus menyatakan bahwa dia bukan kriminal yang di interogasi seperti di kantor polisi atau disidang." Dia memutuskan untuk menantang para pejabat untuk melindungi pemilik sekolah lainnya dari intimidasi dan korupsi tersebut. Dia tahu bahwa untuk melakukan hal ini ia membutuhkan kekuatan sendiri, sehingga ia bergabung dengan sebuah organisasi yang

disebut Asosiasi Sekolah Swasta Swat. Itu organisasi kecil di masa itu, hanya lima belas anggota, dan ayahnya dengan cepat menjadi wakil presiden,

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"It was all your fault,' she told me" (h. 94)* bahwa Malala melakukan wawancara dengan sebuah stasiun radio yang disebut Power 99. Mereka sangat menyukainya dan mengatakan kepadanya bahwa mereka memiliki guesthouse di Abbottabad di mana mereka semua bisa pergi. Mereka tinggal di sana selama seminggu dan Malala senang mendengar Moniba juga di Abbottabad, sebagai salah satu guru mereka dan teman lainnya. Moniba dan Malala tidak berbicara sejak hari perjuangan terakhir sebelum menjadi pengungsi. Mereka mengatur untuk pertemuan di taman, dan Malala membawa Pepsi dan biskuit. Moniba mengatakan bahwa semua itu salah Malala, Malala mengakuinya dan tidak keberatan; Malala hanya ingin menjadi teman.

Meskipun penampilan mudanya dia adalah seorang ahli bedah saraf selama tiga belas tahun dan dialah yang paling berpengalaman dan khusus ahli bedah saraf untuk tentara Pakistan. Dia telah bergabung dengan militer sebagai dokter karena fasilitasnya unggul, mengikuti jejak pamannya, yang juga ahli bedah saraf tentara. Peshawar CMH adalah di garis depan perang Taliban dan Junaid berurusan dengan luka tembak dan ledakan setiap hari. ' Dia telah merawat ribuan pasien seperti dia, yang kemudian dia katakan. Tetapi ayahnya tidak tahu bahwa pada waktu dirinya sangat tertekan.

lakukan apa pun yang mereka pikir benar dan memang dialah dokter. *"whose only son had been shot dead by them"* (h. 128).

Kolonel Junaid memberi pengarahan umum pada operasi dan rencana perawatan yang diusulkan, dan General Kayani mengatakan bahwa dia harus mengirimkan CT scan ke luar negeri untuk para ahli terbaik sebagai saran. setelah itu tidak ada orang lain yang diizinkan berkunjung di samping tempat tidur karena risiko infeksi. Tapi banyak yang terus datang, kecuali Imran Khan seorang politisi, Mian Iftikhar Hussein menteri informasi provinsi dan pengkritik keras Taliban, yang anaknya telah ditembak mati oleh mereka dan kepala Menteri provinsi Haider Hoti dengan siapa dia telah muncul di acara talk show. Tak satu pun dari mereka diizinkan masuk ke dalam ruangan Malala. *"Was shot on a tuesday at lunchtime (h. 130), other girls who had been shot (h. 130).*

Malala ditembak di hari Selasa saat makan siang. Kamis pagi ayahnya begitu yakin bahwa dia akan mati bahwa ia mengatakan kepada paman Faiz Mohammad bahwa desa harus mulai mempersiapkan pemakamannya. Aku punya dimasukkan ke dalam kondisi koma, tanda-tanda vitalnya yang memburuk, wajah dan tubuhnya bengkak dan ginjal dan paru-parunya gagal. Ayahnya kemudian mengatakan kepadanya bahwa itu menakutkan untuk melihatnya terhubung dengan semua tabung dalam bilik kaca kecil. Sejauh ia bisa melihat, dia medis mati. Dia hancur. "Ini terlalu dini, dia hanya 15," ia

terus berpikir. 'Apakah hidupnya menjadi begitu singkat? " Ibu masih berdoa dia hampir tidak tidur. Faiz Mohammad telah mengatakan bahwa dia harus melafalkan Surah dari haji, bab Al-Quran tentang haji, dan dia membacakan lagi dan lagi sama dua belas ayat (58-70) tentang semua kebesaran Allah. Dia mengatakan kepada ayahnya dia merasa Malala akan hidup tapi dia tidak bisa melihat bagaimana. Ketika Kolonel Junaid datang untuk memeriksa, ayahnya lagi bertanya, 'Apakah dia bertahan?' 'Apakah Anda percaya pada Tuhan?' Dokter memintanya. "Ya," kata ayahnya. Kolonel Junaid tampaknya seorang yang mendalam rohani yang besar. Nasihatnya adalah untuk menarik Allah dan bahwa Dia akan menjawab doa-doa Rabu malam dua dokter militer yang spesialis perawatan intensif telah tiba dengan jalan dari Islamabad. Mereka telah dikirim oleh Jenderal Kayani setelah dokter Inggris telah melaporkan kembali kepadanya bahwa jika dia ditinggalkan di Peshawar Malala akan menderita kerusakan otak atau bahkan mungkin mati karena kualitas pelayanan dan risiko tinggi infeksi. Mereka ingin memindahkannya tapi menyarankan bahwa dalam Sementara dokter top di bawa. Tapi tampaknya mereka terlambat. Staf rumah sakit telah membuat tidak ada perubahan sesuai rekomendasi dari Dr Fiona, dan kondisinya memiliki memburuk berjalannya malam di. Infeksi telah ditetapkan. Pada Kamis pagi salah satu spesialis, Brigadir Aslam, disebut Dr Fiona. 'Malala sekarang sangat sakit, "katanya. Dia telah mengembangkan sesuatu disebut

disseminated intravascular coagulation (DIC), yang berarti darahnya tidak terjadi pembekuan, Tekanan darahnya sangat rendah dan asam darahnya naik. Dia tidak buang air lagi sehingga ginjal yang gagal dan tingkat laktatnya telah naik.

Tampaknya bahwa segala sesuatu yang bisa salah, memiliki. Dr Fiona hendak meninggalkan bandara untuk terbang kembali ke Birmingham tas nya sudah di bandara tapi ketika dia mendengar berita itu, dia menawarkan untuk membantu dan dua perawat dari rumah sakit di Birmingham tinggal dengan dia. Dia tiba kembali di Peshawar saat makan siang pada hari Kamis. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa dia akan diterbangkan ke sebuah rumah sakit militer di Rawalpindi yang memiliki perawatan intensif terbaik. Dia tidak bisa melihat bagaimana anak begitu sakit bisa terbang, tetapi Dr Fiona meyakinkannya bahwa dia melakukan ini sepanjang waktu sehingga tidak perlu khawatir. Dia bertanya apakah ada harapan baginya. "Seandainya ada ada harapannya tidak akan berada di sini," jawabnya. Ayahnya mengatakan bahwa pada saat itu ia tidak bisa menahan air matanya. Kemudian pada hari itu seorang perawat datang dan menempatkan tetes di matanya. 'Dengar, Khaista, "kata ibunya. 'Dr Fiona tepat karena perawat menempatkan tetes mata di mata Malala ini. Mereka tidak akan menempatkan tetes kalau tidak ada kesempatan. "Salah satu gadis-gadis lain yang telah ditembak, Shazia, telah dipindahkan ke rumah sakit yang sama dan Fiona pergi untuk

memeriksa dirinya. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa Shazia baik-baik saja dan telah memohon padanya Jagalah Malala. *"I had really been shot"*. (h. 132).

2.6. Konflik Antar Pribadi

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. adalah terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"It's a sad name," he said. "It means grief-stricken."* (h. 14) terungkap bahwa Banyak sekolah untuk anak perempuan di Afganistan dinamakan mengikuti nama Malalai. Namun, kakeknya yang ulama dan ustadz desa tidak menyukai nama pemberian ayahnya. "Itu nama yang menyedihkan," katanya. "Artinya, dilanda kedukaan."

Terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *'I would get very depressed'*. (h. 31) bahwa Dia segera menjadi presiden organisasi dan diperluas sampai termasuk 400 kepala sekolah. dengan cepat pemilik sekolah berada dalam posisi kekuasaan. Tapi ayahnya dan Hidayatullah putus asa, mereka kehabisan kredit dengan pemilik lokal dan bahkan tidak bisa membeli teh atau gula. Untuk mencoba dan meningkatkan pendapatan mereka mereka mengelola sebuah toko di sekolah, pergi di pagi hari dan membeli makanan ringan untuk dijual kembali ke anak-anak. Ayahnya membeli jagung dan sampai larut malam mengantongi popcorn. Hidayatullah

depresi dan tertekan terhadap keadaan, berbeda dengan Ziauddin saat krisis ia menjadi kuat dan semangatnya yang tinggi. Ayahnya bersikeras bahwa mereka harus berpikir besar. Suatu hari Hidayatullah kembali dari keliling untuk mencari murid ketemu ayahnya duduk di kantor berbicara tentang iklan dengan TV Pakistan. Begitu pria itu pergi, Hidayatullah tertawa.karena bahkan Mereka tidak memiliki TV, Jika Mereka beriklan Mereka tidak dapat melihatnya. Tapi ayahnya adalah manusia optimis dan tidak terhambat oleh hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa SherZaman, seorang pria sekelas ayahnya dan selalu mendapat prestasi yang lebih bagus dari dia. Tapi SherZaman tidak masuk ke perguruan tinggi dan akhirnya bekerja di toko obat di desa. Keluarganya terlibat dalam sengketa dengan sepupu mereka terhadap sebidang tanah kecil dekat hutan. Suatu hari, SherZaman dan dua saudaranya sedang dalam perjalanan ke desa itu, mereka disergap oleh pamannya dan beberapa anak buahnya. Tiga bersaudara seluruhnya tewas. *"Zahid Khan had been shot because of a dispute over property."* (h.117).

2.7. Konflik Antar Kelas Sosial

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb adalah terungkap dalam hasil temuan

penelitian dari kutipan yaitu: *"lack of education was the root of all Pakistan's problems"* (h. 26) Sekolah desa hanya sebuah bangunan kecil. mengajar kelas di bawah pohon di tanah kosong. Tidak ada toilet dan murid pergi ke ladang untuk menjawab panggilan alam. Namun ia benar-benar beruntung. Saudara-saudara perempuannya tidak pergi ke sekolah sama sekali, seperti jutaan gadis di negaranya. Pendidikan telah menjadi hadiah yang besar baginya. Dia percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah di Pakistan. Ketidaktahuan memungkinkan politisi untuk membodohi rakyat dan politisi buruk untuk dipilih kembali. Dia percaya sekolah harus tersedia untuk semua, kaya dan miskin, anak laki-laki dan perempuan. impian ayahnya adalah sekolah yang memiliki meja dan perpustakaan, komputer, poster yang cerah di dinding dan, yang paling penting, kamar kecil.

2.8. Konflik Antar Negara

Berdasarkan Penelitian dari temuan data hasil penelitian dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb adalah terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan yaitu: *"threatened to 'bomb us back to the Stone Age"*(h. 47) dijelaskan bahwa Musharraf mengatakan kepada orang-orang bahwa ia tidak punya pilihan selain bekerja sama dengan Amerika. Dia mengatakan mereka telah mengatakan kepadanya, antara Anda dengan mereka, atau anda dengan teroris, dan mereka mengancam akan membom

dan mengembalikan mereka ke Zaman Batu jika mereka berdiri melawan mereka. Tapi mereka tidak persis bekerja sama dan ISI masih mempersenjatai Taliban dan memberikan para pemimpin mereka sanctuary di Quetta. Mereka bahkan membujuk Amerika untuk membiarkan ratusan pejuang Pakistan dari Afghanistan utara. Kepala ISI meminta Amerika untuk menunda serangan mereka ke Afghanistan sampai ia pergi ke Kandahar untuk meminta Pemimpin Taliban Mullah Omar untuk menyerahkan bin Laden tetapi sebaliknya dia malah menawarkan bantuan ke Taliban.

Kemudian terungkap dalam hasil temuan penelitian dari kutipan: "*In 2002 Musharraf held elections for 'controlled democracy'. They were strange elections as the main party leaders Nawaz Sharif and Benazir Bhutto were in exile. In our province these elections brought what we called a 'mullah government' to power.*" (h. 80) Musharraf mengadakan pemilihan Nawaz Sharif dan Benazir Bhutto berada di pengasingan di provinsi mullah yang berkuasa.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ancaman mulai datang lebih dekat ke rumah. Suatu hari Ahmad Shah menerima peringatan dari yang tidak diketahui orang bahwa mereka akan membunuhnya, jadi untuk sementara ia berangkat ke Islamabad untuk mencoba meningkatkan kesadaran pada diri apa yang terjadi pada lembah Swat. Salah satu hal terburuk tentang periode itu adalah ketika mereka mulai meragukan satu

sama lain. bahkan Jarinya menunjuk ayahnya. mereka menyatakan bahwa orang-orangnya telah dibunuh, tetapi ziauddin yang vokal masih hidup karena hal tersebut muncul tuduhan bahwa dia agen rahasia, walaupun Sebenarnya dia telah terancam juga, tapi tidak memberitahu. Dia telah memberikan konferensi pers di Peshawar menuntut tindakan militer terhadap Taliban dan setelah komandan mereka pergi. Setelah itu orang mengatakan namanya terdengar dalam ancaman dari Shah Douran di Mullah FM. *"we returned to the threats and danger"* (h. 84).

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Dalam masa krisis Pashtun, Qaumi Jirga menantang Fazlullah. Tiga orang lokal, Mukhtar Khan Yousafzai, Khurshid Kakajee dan Zahid Khan pergi dari hujra ke hujra membujuk orang untuk bergabung bersama-sama. seniornya adalah seorang pria berjenggot putih tujuh puluh empat tahun yang disebut Abdul Khaliq Khan yang telah menjadi salah satu pengawal ketika dia mengunjungi Swat untuk tinggal dengan wali mereka. Meskipun ayahnya bukan penatua atau khan, ia terpilih sebagai juru bicara karena ia tidak takut untuk berbicara. Dia bisa bahasa Pashto, dia bisa berbicara bahasa nasional Urdu, dan bahasa Inggris dengan lancar, yang berarti ia adalah seorang komunikator yang efektif baik didalam maupun di luar Swat. Mereka sering bergabung dengan teman ayah Zahid Khan, sebagai sesama anggota Swat Qaumi Jirga. Dia juga presiden Swat Hotel Association, jadi ia sangat bersemangat untuk

hidup normal kembali sehingga wisatawan bisa kembali. Seperti ayahnya dia sangat blak-blakan dan juga telah mengancam. Suatu malam di bulan November 2009 Zahid Khan kembali pulang dari pertemuan dengan para pejabat militer di Circuit House sampai larut malam ketika ia disergap. Untungnya, banyak dari keluarganya tinggal di daerah tersebut dan mereka saling balas dengan penyerang, dan memaksa penyerang untuk melarikan diri. Ketika ia bertemu sesama aktivis, terutama teman-teman lamanya Ahmad Shah, Mohammad Farooq dan Zahid Khan, Ahmad Shah memiliki sekolah, di mana Mohammad Farooq bekerja, dan mereka kadang-kadang berkumpul di halamannya. Zahid Khan adalah pemilik hotel dan memiliki hujra yang besar. Ketika mereka datang ke rumah Malala akan membawa teh kemudian duduk diam mendengarkan. Malala tidak hanya putri Ziauddin, mereka akan mengatakan Dia adalah putri dari mereka semua. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dia telah ditembak katanya. Mereka memohon agar ayahnya tidak pergi ke rumah sakit dan orang-orang yang menyerang Zahid Khan mungkin menunggunya. Namun dia mengatakan tidak pergi akan dianggap pengecut. Dia menawarkan pengawalan beberapa aktivis politik tapi dia berpikir bahwa itu akan tertambat untuk pergi jika ia menunggu mereka. Jadi dia sebut sepupunya untuk mengawalinya. Ibunya mulai berdoa. Ketika ia sampai di rumah sakit hanya satu anggota lain dari komite Jirga yang ada di

sana. Zahid Khan berdarah begitu banyak seolah-olah jenggot putihnya merah darah. Seorang pria telah menembak tiga kali dari jarak dekat dengan pistol, tapi Zahid Khan berhasil meraih tangannya sehingga peluru pertama melanda. Peluru tembus melalui leher dan keluar melalui hidung. Kemudian katanya dia ingat seorang pria dicukur bersih kecil hanya berdiri di sana tersenyum, bahkan tidak mengenakan topeng. Kemudian kegelapan mengalahkan dia seolah-olah ia telah jatuh ke dalam lubang hitam. Ironisnya adalah bahwa Zahid Khan hanya baru mulai berjalan ke masjid lagi karena dia pikir itu aman. Setelah berdoa untuk sahabatnya ayahnya berbicara kepada media. Mereka tidak mengerti mengapa menyerang ketika mereka mengklaim perdamaian, katanya. "Ini pertanyaan besar bagi tentara dan pemerintah." Orang memperingatkan ayahnya untuk meninggalkan rumah sakit. saat itu tengah malam dan Anda berada di sini! Jangan menjadi bodoh! "kata mereka. "Anda adalah sebagai target seperti dia. Jangan mengambil risiko lagi! Akhirnya Zahid Khan dipindahkan ke Peshawar untuk dioperasikan dan ayahnya pulang. *"ISI train the Afghans to fight the communist Red Army (h. 22).*

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Invasi Rusia merubah Zia ke kancah internasional sebagai pertahanan dalam Perang Dingin antara rusia dan amerika. Amerika menjadi teman dekatnya, pada hari-hari itu Rusia menjadi musuh utama mereka. Setelah Shah Iran

digulingkan dalam revolusi Iran beberapa bulan sebelumnya sehingga CIA kehilangan basis utama mereka di wilayah tersebut. Maka Pakistan menggantikan tempatnya. Miliaran dolar mengalir ke bendahara Pakistan dari Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya, serta senjata untuk membantu ISI melatih Afghanistan untuk melawan Tentara Merah yang komunis. Jenderal Zia diundang untuk bertemu Presiden Ronald Reagan di Gedung Putih dan Perdana Menteri Margaret Thatcher di Downing Street. Mereka mencurahkan pujian atas dirinya. *"programme to train Afghan refugees"* (h. 22).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa setelah Natal tahun 1979 Rusia menyerbu tetangga Afghanistan. Jutaan warga Afghanistan melarikan diri melintasi perbatasan dan Jenderal Zia memberi mereka perlindungan. Kamp besar tenda putih bermunculan sebagian besar di sekitar Peshawar, beberapa di antaranya masih ada sampai sekarang. Intelijen terbesar milik militer dan disebut ISI. Ini memulai Program besar besaran untuk melatih pengungsi Afghanistan yang direkrut dari kamp sebagai pejuang atau mujahidin. Meskipun Afghanistan adalah pejuang terkenal, Kolonel Imam, seorang petugas program tersebut, mengeluh bahwa mencoba untuk mengatur mereka adalah sesuatu yang mustahil seperti menggantung asap. *"boys from my father's district went off to fight in Afghanistan."* (h. 23).

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Beberapa pemuda dari distrik mereka pergi untuk berperang di Afghanistan. Suatu hari Maulana disebut Sufi Mohammad datang ke desa dan meminta orang-orang muda untuk bergabung dengannya untuk melawan Rusia atas nama Islam. Banyak yang mendukung, dan mereka berangkat, mereka dipersenjatai dengan senapan tua atau hanya kapak dan bazoka. Sedikit yang tahu bahwa dikemudian hari organisasi Maulana itu akan menjadi Taliban di lembah Swat. Saat itu ayahnya baru berumur dua belas tahun dan terlalu muda untuk direkrut. Tetapi Rusia akhirnya terjebak di Afghanistan selama sepuluh tahun, melalui sebagian besar tahun 1980-an, dan ketika ayahnya remaja dia memutuskan ingin menjadi seorang jihadi. Meskipun kemudian ia menjadi kurang teratur dalam doanya, sehari-hari dia meninggalkan rumah saat fajar untuk berjalan ke sebuah masjid di lain desa, di mana ia belajar Quran dengan talib senior. Talib berarti santri. Bersama-sama mereka mempelajari semua tiga puluh bab dari Quran, bukan hanya bacaannya, tetapi juga tafsirnya seperti yang dilakukan anak-anak lainnya. *"becoming a suicide bomber"* (h.23)

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Untuk sementara identitas Muslimnya tampak lebih penting dari apa pun dalam hidupnya. Tanda-tanda pertama dari jenggot tumbuh. Dia percaya bahwa dia mungkin

berpikir untuk menjadi pembom bunuh diri telah menjadi suatu hal di hari-hari itu. *The army was in shock* (h.53).

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Tentara itu tertekan. Beberapa orang menolak untuk melawan, karena tidak ingin melawan orang-orang mereka sendiri. Mereka mundur setelah dua belas hari dan tercapai negosiasi penyelesaian damai dengan pemimpin militan lokal seperti Nek Mohammad. Tentara menyuap mereka untuk menghentikan semua serangan dan mencegah pejuang asing. Para militan menggunakan uang tunai untuk membeli lebih banyak senjata dan kembali menyerang mereka. Beberapa bulan kemudian datang serangan pertama di Pakistan oleh pesawat tak berawak AS. *sent men to fight in Afghanistan* (h. 56).

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan

telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB *"that anyone who wanted to fight in Afghanistan against"*(h. 56).

Berdasarkan Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Di provinsi Maulana Sufi Mohammad, yang telah berjuang di Afghanistan melawan Rusia, mengeluarkan fatwa terhadap AS. Dia mengadakan pertemuan besar di Malakand, di mana nenek moyang telah berjuang British. Pemerintah Pakistan tidak menghentikannya. Gubernur provinsi mereka mengeluarkan pernyataan bahwa siapa pun yang ingin berjuang di Afghanistan terhadap pasukan NATO bebas untuk melakukannya. 12.000 laki-laki muda dari Swat pergi untuk membantu Taliban. Banyak yang tidak kembali. Mereka kemungkinan besar tewas, tapi karena tidak ada bukti kematian, istri-istri mereka tidak dapat dinyatakan janda. ayah Wahid Zaman dan kakak iparnya berada di antara banyak orang yang pergi ke Afghanistan. Istri dan anak-anak mereka masih menunggu mereka. ketika mengunjungi mereka dan perasaan kerinduan mereka. Meski begitu, semuanya tampak jauh, jauh dari kebun lembah damai mereka. Afghanistan kurang dari seratus mil jauhnya, tetapi untuk sampai ke sana mereka harus melalui Bajaur, salah satu daerah suku antara Pakistan dan perbatasan dengan Afghanistan. *"to hand over their sons to fight with them"* (h.78).

Senior ayahnya di perguruan tinggi politik Ihsan ul-Haq Haqqani telah menjadi seorang wartawan di Islamabad dan menyelenggarakan konferensi tentang situasi di Swat. Tak satu pun dari pengacara dan akademisi diundang dari Swat datang. Hanya ayahnya dan beberapa wartawan yang berangkat. Tampaknya orang telah memutuskan Taliban berada di sini dan tetap tinggal dan mereka lebih baik bergaul dengan mereka. Ketika mereka berada di Taliban Anda memiliki 100 persen keamanan hidup Itulah sebabnya mereka mengajukan pemuda mereka. Taliban akan datang ke rumah rakyat, minta uang untuk membeli Kalashnikov, atau mereka akan meminta mereka untuk menyerahkan anak-anak mereka. Banyak orang kaya melarikan diri. Orang miskin tidak punya pilihan selain untuk tinggal dan mereka hanya bisa bertahan. Jadi banyak orang telah pergi ke tambang atau ke Teluk untuk bekerja, meninggalkan keluarga mereka menjadi yatim, dan anaknya jadi mangsa yang mudah." *send ten boys in Grade 9 for jihad training in Kashmir*" (h. 52).

Mereka secara terbuka mengumpulkan kontribusi dan merekrut orang. di sana bahkan kepala sekolah dari Shangla yang akan membanggakan bahwa keberhasilan yang terbesar adalah untuk mengirim sepuluh anak laki-laki di kelas 9 untuk pelatihan jihad di Kashmir. "*Sufi Mohammad had been in jail since 2002*" (h. 56).

Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis local lembaga dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan setelah tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah pergi dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah." *The militants did not give up easily* "(h. 67).

Pada tanggal 12 November Musharraf memerintahkan 10.000 tentara ke lembah Swat dengan helikopter tempur. Tentara di mana-mana. Mereka bahkan berkemah di lapangan golf, senjata besar mereka dilatih lereng bukit. Mereka kemudian melancarkan operasi terhadap Fazlullah yang kemudian dikenal sebagai pertempuran pertama Swat. Ini adalah pertama kalinya tentara melancarkan operasi terhadap rakyatnya sendiri, Polisi pernah mencoba untuk menangkap Fazlullah ketika ia berbicara di sebuah pertemuan, para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla.

Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. Itu militan melarikan diri ke hutan dan dengan awal Desember tentara mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan. "*Chechens and Uzbeks were among the fighters*" (h. 68)

Para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla. Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun ayahnya mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban dan orang-orang lokal telah jelas akan menjaga mereka. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. militan melarikan diri ke hutan dan awal Desember tentara mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan. Tapi mereka tidak mengusir Taliban pergi. Kelompok Fazlullah itu bukan satu-satunya menyebabkan malapetaka. Seluruh utara-barat Pakistan banyak kelompok militan telah muncul dipimpin oleh orang-orang dari berbagai kelompok suku. Sekitar

seminggu setelah pertempuran Swat, empat puluh pemimpin Taliban dari seluruh provinsi mereka bertemu di Waziristan Selatan untuk menyatakan perang terhadap Pakistan. Mereka sepakat untuk membentuk sebuah front bersatu di bawah bendera Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP), atau Taliban Pakistan, dan mengaku memiliki 40.000 pejuang di antara mereka. Mereka memilih sebagai pemimpin mereka suatu Pria berusia akhir tiga puluhan disebut Baitullah Mehsud, yang telah berjuang di Afghanistan. Fazlullah dibuat kepala sektor Swat. Ketika tentara tiba Mereka berpikir bahwa pertempuran akan segera berhenti, di sana jauh lebih banyak datang. Taliban menargetkan tidak hanya politisi, anggota parlemen dan polisi, tetapi juga orang-orang yang tidak memakai purdah, jenggot panjang atau kamiz shalwar. "*fight for women's rights?*" (h. 69)

Ketika berita datang. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati dengan kematian yang terhormat. mereka semua mulai menangis dan berdoa untuknya. Ketika mereka belajar dia sudah mati, dalam hatinya Mengapa mereka tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak perempuan? mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negara kehabisan harapan. Musharraf menyalahkan kematian Benazir ke Baitullah Mehsud, pemimpin TTP, dan dirilis transkrip dari panggilan telepon disadap yang seharusnya antara dia dan seorang militan membahas

serangan. Baitullah menolak bertanggung jawab, hal yang tidak biasa untuk Taliban. Mereka memiliki studi Islam untuk mengajarkan Quran untuk anak-anak lokal. Pada saat Taliban datang mereka selesai pembacaan Quran, apa yang Mereka sebut Khatam ul-Quran, untuk menyenangkan Baba, kakeknya ulama. Kita membaca dalam bahasa Arab, dan kebanyakan orang tidak benar-benar tahu apa yang yang dimaksud dengan ayat-ayat, tapi dia juga sudah mulai belajar dalam terjemahan. Satu qari sahib mencoba membenarkan pembunuhan Benazir itu adalah pekerjaan yang sangat baik dia dibunuh, katanya. Ketika dia masih hidup dia tidak berguna. Dia tidak ikut Islam dengan benar. Jika dia tetap tinggal di sana dia akan anarki. *"we had shariat the Taliban would have nothing more to fight for"* (h. 79).

Tahun itu, 2008, pemerintah merilis Sufi Mohammad, pendiri TNSM, dari penjara. Dia dikatakan lebih moderat daripada mertuanya Fazlullah, dan ada harapan bahwa dia akan membuat kesepakatan damai dengan pemerintah untuk memberlakukan hukum syariah di Swat dan melepaskan dari Kekerasan Taliban. Ayahnya mendukung ini. Mereka tahu ini tidak akan menjadi akhir, tapi ayahnya berpendapat bahwa jika mereka memiliki syariah, Taliban tidak ada lagi untuk berjuang. Maka mereka harus meletakkan senjata mereka dan hidup seperti orang biasa. Jika tidak, katanya, mereka akaterus mempersoalkan ini dengan sungguh-sungguh. Tentara masih memiliki senjata dan mereka dilatih di pegunungan menghadap Mingora.

Mereka akan berbaring di tempat tidur mendengarkan Boom Boom mereka sepanjang malam. Mereka akan berhenti selama lima, sepuluh atau lima belas menit dan kemudian mulai lagi saat mereka tertidur. Kadang-kadang Mereka menutup telinga mereka atau dikubur kepala Mereka di bawah bantal, tapi senjata yang dekat dan suara itu terlalu keras untuk menghalangi. Kemudian pagi hari setelah, di TV, Mereka akan mendengar lebih pembunuhan Taliban dan bertanya-tanya apa yang tentara lakukan dengan semua nya booming meriam dan mengapa mereka bahkan tidak bisa menghentikan siaran harian Mullah FM. "*fight the state militarily*" (h. 86).

Semua orang di Swat gembira, dan merasa bahagia karena sekolah akan dibuka kembali Taliban mengatakan gadis bisa pergi ke sekolah setelah perjanjian damai tetapi mereka harus terselubung dan tertutup. Mereka mengatakan OK, jika itu yang Anda inginkan, selama Mereka bisa menjalani hidup Mereka. Tidak semua orang senang tentang kesepakatan. Sekutu Amerika sangat marah. karena pemerintah Pakistan berdamai dengan Taliban dan ekstremis menurut Hillary Clinton, Menteri Luar Negeri AS. Amerika khawatir kesepakatan berarti pemerintah menyerah. Surat kabar Pakistan Dawn menulis dalam sebuah editorial bahwa kesepakatan mengirim 'tanda bencana militer melawan negara dan akan memberikan apapun yang Anda inginkan. Tapi tak satu pun dari orang-orang harus tinggal di sini. mereka membutuhkan ketenangan siapa pun yang membawanya. Dalam kasus

mereka menjadi militan berjanggut putih yang disebut Sufi Mohammad. Dia membuat 'kamp perdamaian' di Dir dan duduk di masjid terkenal mereka, Tabligh Markaz, seperti master daerah. Dia penjamin bahwa Taliban akan meletakkan senjata mereka dan akan ada perdamaian di lembah. Orang mengunjunginya untuk penghormatan dan mencium tangannya karena mereka lelah dengan bom perang dan bom bunuh diri. *"were in the middle of a bloody fight with the army"* (h. 87).

Sekitar awal April jurnalis terkenal yang disebut Zahid Hussain datang ke Swat. Dia pergi untuk mengunjungi DC di kediaman resminya dan menemukan apa yang tampak sebagai perayaan pengambilalihan Taliban. Ada beberapa komandan senior Taliban dengan bersenjata termasuk Muslim Khan dan bahkan Faqir Mohammad, pemimpin militan di Bajaur, yang berada di tengah-tengah pertarungan berdarah dengan tentara. Faqir memiliki \$ 200.000 hadiah untuk kepalanya ia duduk di rumah seorang pejabat pemerintah untuk makan malam. mereka juga mendengar bahwa tentara brigadier pergi ke doa yang dipimpin oleh Fazlullah. "Tidak mungkin ada dua pedang dalam satu selubung," kata salah satu teman ayahnya. Tidak mungkin ada dua raja dalam satu lahan. Siapa yang bertanggung jawab di sini Pemerintah atau Fazlullah Tapi mereka masih percaya pada perdamaian. Semua orang melihat ke depan untuk pertemuan publik di luar ruangan pada 20 April ketika Sufi Mohammad akan mengatasi orang-orang Swat. *"first to*

fight the Russians, then to fight the Americans.” (h. 89), “they were ordered by the local authorities not to fight” (h. 89).

Ayahnya sedang sibuk berbicara di seminar tentang masalah mereka dengan Taliban. Menteri informasi untuk provinsi mengatakan Talibanisasi adalah hasil dari kebijakan negara dari pelatihan militan dan mengirim mereka ke Afghanistan pertama melawan Rusia maka untuk melawan Amerika. Jika mereka tidak meletakkan senjata di tangan kaum talib atas perintah kekuatan asing . Mereka tidak akan menghadapi pertumpahan darah di wilayah ini dan Swat, Segera menjadi jelas bahwa Amerika telah benar dalam penilaian mereka dari perjanjian. Taliban percaya pemerintah Pakistan telah memberikan dan mereka bisa melakukan apa yang mereka sukai. Mereka mengalir ke Buner, distrik di sebelah selatan timur dari Swat dan hanya enam puluh lima mil dari Islamabad. Orang-orang di Buner selalu menolak Taliban tetapi mereka diperintahkan oleh otoritas lokal untuk tidak melawan. Sebagai militan tiba dengan RPG dan senjata mereka, polisi meninggalkan pos mereka, mengatakan Taliban memiliki 'senjata unggul', dan orang-orang melarikan diri. Taliban mendirikan pengadilan syari'ah di semua kabupaten dan disiarkan khotbah dari masjid menyerukan pemuda setempat untuk bergabung dengan mereka. *“The ISI’s Colonel Imam boasted he had trained 90,000 Taliban fighters” (h. 46).*

Di Pakistan mereka masih di bawah kediktatoran, tapi Amerika membutuhkan bantuan mereka, sama seperti itu di tahun 1980 untuk melawan Rusia di Afghanistan. Sama seperti invasi Rusia ke Afghanistan telah merubah segalanya untuk Jenderal Zia, sehingga 9/11 merubah Jenderal Musharraf dari orang buangan internasional. Tiba-tiba ia diundang ke Gedung Putih oleh George W. Bush dan ke Downing Street oleh Tony Blair. Ada masalah besar, namun Intelijen ISI yang menciptakan Taliban. Banyak perwira ISI dekat dengan pemimpinnya, setelah mengenal mereka selama bertahun-tahun, dan berbagi beberapa keyakinan dengan mereka. Kolonel Imam membual ia telah melatih 90.000 pejuang Taliban dan bahkan menjadi Konsul Jenderal Pakistan di Herat selama rezim Taliban. Mereka bukan penggemar Taliban seperti yang mereka dengar mereka menghancurkan sekolah anak perempuan dan meledakkan Patung Buddha raksasa, banyak patung Buddha yang mereka bangga. Tapi Pashtun tidak seperti pembom Afghanistan, mereka membantu orang Amerika, bahkan jika itu hanya memungkinkan mereka untuk menyeberangi wilayah udara dan menghentikan pasokan senjata ke Taliban. mereka tidak tahu kemudian bahwa Musharraf juga membiarkan Amerika menggunakan lapangan udara. "*she had been shot*" (h. 69).

Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana menteri

pertama mereka, Liaquat Ali, dibunuh. mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat disambut sorak-sorai keras. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus antipeluru , saat meninggalkan taman dia berdiri di kursi dan kepalanya naik melalui sunroof untuk memberikan gelombang semangat ke pendukung. Tiba-tiba ada tembakan dan Ledakan sebagai pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sisi kendaraannya. Benazir meluncur kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan dia terkena kepalanya; orang lain mengatakan ia ditembak. Mereka sedang menonton TV ketika berita datang melalui. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati kematian yang terhormat. Kita semua mulai menangis dan berdoa untuk nya. Ketika Mereka belajar dia sudah mati, hatiku berkata kepadanya, Mengapa dia tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak perempuan? Mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negaranya kehabisan harapan. "*crack of gunfire*" (h. 69) dan "*Then shots rang out and her bullet-ridden body*" (h. 69).

Sejak Musharraf membiarkan televisi satelit sekarang memiliki banyak saluran bisa menyaksikan peristiwa ini di televisi. Ada kemarahan keliling dunia dan semua talk show tertutup kasus. Salah satu dari sedikit orang yang berbicara untuk Asia di Pakistan adalah gubernur Punjab, Salman Taseer. Dia

sendiri pernah menjadi tahanan politik serta sekutu dekat Benazir. Kemudian ia menjadi mogul kaya. Dia pergi untuk mengunjungi Asia di penjara dan mengatakan bahwa Presiden Zardari harus mengampuni dia. Ia menyebut UU Penodaan 'hukum hitam', sebuah frase yang diulang oleh beberapa TV. Kemudian beberapa imam salat Jumat di dalam masjid terbesar di Rawalpindi mengutuk gubernur. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 4 Januari 2011 Salman Taseer ditembak mati oleh salah satu pengawalnya sendiri setelah makan siang di daerah bar kopi di Islamabad. Pria itu menembaknya 16 kali. Dia kemudian mengatakan bahwa ia telah melakukannya untuk Allah setelah mendengar salat Jumat di Rawalpindi. terkejut oleh berapa banyak orang memuji si pembunuh. Ketika ia muncul di pengadilan bahkan pengacara menghujannya dengan kelopak mawar. Sementara itu imam di masjid gubernur menolak untuk melakukan doa pemakamannya dan presiden tidak menghadiri pemakamannya. Bagaimana mungkin bahwa Negara akan gila membunuh Tak lama setelah itu ayahnya mendapat ancaman pembunuhan lain. Dia telah berbicara di sebuah acara untuk memperingati ulang tahun ketiga dari pemboman Haji Baba. Pada acara tersebut ayahnya telah berbicara. 'Faziullah adalah kepala dari semua setan! "Teriaknya. "Mengapa dia tidak tertangkap?"Setelah itu orang menyuruhnya untuk berhati-hati. Kemudian surat kaleng datang ke rumah ditujukan kepada ayahnya. Ini dimulai dengan 'Asalaamu alaikum' 'Salam

bagimu' - tapi itu tidak damai sekali. Ia pergi, 'Mereka adalah anak seorang ulama agama tetapi Anda tidak seorang Muslim yang baik. Itu mujahidin akan menemukan Anda di manapun Anda pergi. "Ketika ayahnya menerima surat yang tampak khawatir selama beberapa minggu, tapi dia menolak untuk menyerah dan segera terganggu oleh kegiatan lain." *CIA agent called Raymond Davis shot and killed two men*" (h. 106).

Pada hari semua orang berbicara tentang Amerika. Di mana setelah menggunakan untuk menyalahkan musuh lama India untuk semuanya, sekarang AS. Semua orang mengeluh tentang serangan pesawat tak berawak yang terjadi di FATA hampir setiap minggu. Mereka mendengar banyak warga sipil yang tewas. Kemudian seorang agen CIA bernama Raymond Davis menembak dan menewaskan dua orang yang mendekati mobilnya dengan sepeda motor di Lahore. Dia mengatakan mereka telah berusaha merampoknya. Amerika mengklaim ia bukan CIA tapi seorang diplomat biasa, yang membuat semua orang mencurigakan. Bahkan anak sekolah tahu bahwa diplomat biasa tidak berkeliling di mobil bertanda membawa pistol. Media mengklaim Davis adalah bagian dari pasukan rahasia CIA telah dikirim ke Pakistan karena mereka tidak percaya lembaga intelijen. Dia dikatakan memata-matai kelompok militan yang disebut Lashkar-e-Taiba yang berbasis di Lahore yang telah membantu orang-orang banyak selama gempa bumi dan banjir. Mereka diduga berada di balik pembantaian mengerikan Mumbai

tahun 2008. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk membebaskan Muslim Kashmir dari kekuasaan India, tetapi mereka baru-baru ini juga menjadi aktif di Afghanistan. Orang lain mengatakan Davis benar-benar memata-matai senjata nuklir. Raymond Davis cepat menjadi Amerika yang paling terkenal di Pakistan. Ada protes di seluruh negeri. Orang membayangkan bazaar penuh dengan Raymond Davises, intelijen dikumpulkan untuk mengirim kembali ke Amerika Serikat. Kemudian janda dari pria Davis telah bunuh diri mengambil racun tikus dan putus asa menerima keadilan. Butuh berminggu minggu untuk bolak-balik antara Washington dan Islamabad, atau markas militer di Rawalpindi, sebelum kasus itu akhirnya diselesaikan. Apa yang mereka lakukan adalah seperti jirgas tradisional Amerika membayar 'uang darah' sebesar US \$ 2,3 juta dan Davis cepat bebas keluar pengadilan dan keluar negeri. Pakistan kemudian menuntut bahwa CIA mengirimkan banyak kontraktor rumah dan berhenti menyetujui visa. Seluruh urusan meninggalkan banyak hal buruk, terutama karena pada tanggal 17 Maret, hari setelah Davis dirilis, serangan pesawat tak berawak di suku Waziristan Utara menewaskan sekitar empat puluh orang. Serangan itu tampaknya untuk mengirim pesan bahwa CIA bisa melakukan seperti itu. Satu hari Senin hendak mengukur diri terhadap dinding untuk melihat apakah telah secara ajaib tumbuh di malam ketika dia mendengar suara-suara keras di depan pintu. Teman-teman ayah telah tiba dengan berita yang sulit untuk dipercaya. Selama malam pasukan

khusus Amerika yang disebut Navy Seal telah melakukan serangan di Abbottabad, salah satu tempat tinggal, dan telah menemukan dan membunuh Osama bin Laden. Dia telah tinggal di ruang berdinding besar kurang dari satu mil dari akademi militer. Tidak bisa dipercaya tentara telah menyadari keberadaan bin Laden. Koran-koran mengatakan bahwa taruna bahkan melakukan pelatihan mereka di samping rumahnya. Ruangan memiliki dinding dua belas-kaki-tinggi atasnya dengan kawat berduri. Bin Laden tinggal di lantai paling atas dengan istri bungsunya, seorang wanita Yaman bernama Amal. Dua istri lain dan sebelas anak-anaknya hidup di bawah mereka.

"The Seals had shot bin Laden in the head and his body" (h. 107). US Navy Seal telah menembak bin Laden di kepala dan tubuhnya telah diterbangkan menggunakan helikopter. dan tidak terdengar seolah-olah dia telah melakukan perlawanan. Dua bersaudara dan satu dari anak-anak tumbuh bersama bin Laden juga tewas, tetapi istri bin Laden dan anak-anaknya yang lain telah ditahan, ditinggal dan kemudian dibawa ke tahanan Pakistan. Amerika telah membuang tubuh bin Laden di laut. Presiden Obama sangat senang, dan di TV terlihat perayaan besar berlangsung di luar Gedung Putih. *he was shot in the face* (h. 116).

Dr Fiona adalah kenyamanan besar untuk mereka. Ibunya hanya bicara dengan bahasa Pashto sehingga tidak bisa mengerti apa-apa katanya,

tapi Fiona akan memberi isyarat dengan acungan jempol saat dia keluar dari kamar pasien dan mengatakan 'Baik. Dia menjadi seorang wakil untuk orang tuanya, tidak hanya dokter. Dia akan duduk dengan mereka dengan sabar dan kemudian akan meminta ayahnya untuk menjelaskan setiap detail untuk ibunya. Ayahnya heran dan senang di negara mereka beberapa dokter repot-repot menjelaskan apa-apa untuk seorang wanita yang buta huruf. Mereka mendengar bahwa penawaran yang berdatangan dari luar negeri untuk merawatnya termasuk dari Amerika, di rumah sakit Johns Hopkins telah menawarkan pengobatan gratis. secara individu Amerika juga menawarkan untuk bantuan, termasuk Senator John Kerry, seorang pria kaya yang telah mengunjungi Pakistan berkali-kali, dan Gabrielle Giffords, anggota kongres yang telah ditembak di kepala saat bertemu konstituen di sebuah pusat perbelanjaan di Arizona. ada juga tawaran dari Jerman, Singapura, UEA dan Inggris. *"about girls dropping out of school due to militancy."* (h. 73).

Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto sebuah kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, tamandi Rawalpindidi manaperdana menteri pertama, LiaquatAli, dibunuh. Mereka akan mengalahkan pasukan ekstremis medan militansi dengan kekuatan rakyat Dia disambut sorak sorai. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus anti peluru, dan dia berdiri di kursi dan muncul kepalanya melalui sunroof untuk menyambut gelombang pendukungnya. Tiba-tiba ada tembakan dan ledakan pembom bunuh diri

yang meledakkan dirinya di sisi kendaraan. Benazir jatuh kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakandia terpukul kepalanya dengan pegangan atap; orang lain mengatakan ia ditembak. *"his men had started blowing up schools"* (h. 72) dan *"blown up was Shawar Zangay"* (h. 72).

Di salah satu surat kabar Yaseem yang ayahnya membaca untuk pertama kalinya beberapa Reaksi internasional yang luar biasa untuk peristiwa penembakan. Sepertinya seluruh dunia marah. Ban Ki-moon, Sekretaris Jenderal PBB, menyebutnya sebagai tindakan keji dan pengecut. Presiden Obama menggambarkan menembak sebagai tercela, menjijikkan dan tragis. Tetapi beberapa reaksi di Pakistan tidak begitu positif. Sementara beberapa kertas menggambarkannya sebagai 'ikon perdamaian', yang lain membawa teori konspirasi biasa, beberapa blogger bahkan mempertanyakan apakah benar-benar ditembak. Segala macam cerita yang dibuat, terutama dalam pers Urdu, satu dari orang yang paling vokal terhadapnya adalah MP wanita dengan nama Dr Raheela Qazi dari agama Partai Jamaate-Islami. Diamentyebutnya sebagai kaki tangan Amerika dan menunjukkan sebuah fotonya duduk di samping Duta Besar Richard Holbrooke sebagai bukti serta mereka bersulang dan minum bersama-sama dengan otoritas militer US. *"who had been shot in the head while meeting constituents"* (h. 132).

Demikian hasil penelitian terhadap bentuk bentuk konflik sosial pada tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*" karya Christina Lamb.

3. Penyebab Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel

Secara umum berdasarkan penelitian penulis terhadap novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. Dapat di uraikan penyebab konflik sosial adalah perbedaan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial, kemudian penyajian temuan data penyebab konflik adalah sebagai berikut:

3.1. Perbedaan Individu

Berdasarkan penelitian dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di sebabkan karena perbedaan individu yaitu:

Orang suku pashto atau suku pashtun adalah suku yang sudah hidup berabad abad tersebar di sekitar perbatasan pakistan dan afganistan dan terdiri banyak suku dan mereka mempunyai kesamaan dalam hal menghormati tamu, karena kehilangan muka adalah hal yang paling mengerikan bagi orang suku pashtun, hal tersebut sering kali menimbulkan

pertikaian diantara mereka sendiri seperti terungkap dalam data temuan yaitu : *"We fight and feud among ourselves"* (h. 12) kebiasaan pertikaian diantara mereka sendiri sering kali terjadi, walaupun tidak diungkapkan secara detail dalam novel konflik sosial yang sudah pernah terjadi diantara mereka dimasa sebelumnya tetapi mereka bersatu terhadap orang dari luar,

Perbedaan individu juga menyebabkan konflik sosial saat ayahnya Malala sedang kuliah Jehanzeb College, kampusnya mengadakan perdebatan sengit di ruangan yang sudah di tata sebagai ruang diskusi diantara mahasiswa. Banyak mahasiswa berpendapat bahwa buku *The Satanic Verses* by Salman Rushdie harus dilarang dan dibakar dan fatwa di tegakkan. Ayahnya juga berpendapat bahwa buku tersebut sebagai menyinggung Islam tapi dia sangat meyakini kebebasan berbicara. Dia mengajak untuk membaca buku tersebut dan kemudian merespon dengan buku juga, dan dia berpendapat bahwa Islam bukan agama lemah yang tidak dapat mentolerir sebuah buku yang ditulis terhadap islam, menurut pendapat ayahnya bukan islam tidak selemah itu. Terungkap dalam temuan data yaitu : *My father's college held a heated debate in a packed room.*(h. 28), terjadinya perdebatan yang sengit diantara para mahasiswa di sebabkan perbedaan pendapat pribadi tersebut tidak sampai menimbulkan konflik secara fisik diantara para mahasiswa, tetapi terjadi konflik secara fisik antara pendemo dan polisi disebabkan perbedaan pendapat tersebut.

Perbedaan individu yang menyebabkan konflik sosial juga terjadi saat ayahnya bekerja setelah lulus kuliah yaitu rekan ayahnya di sekolah adalah Mohammad Naeem Khan. Mereka pernah belajar saat bujangan dan meraih gelar master dalam bahasa Inggris bersama-sama dan keduanya perhatian terhadap pendidikan mereka berdua juga frustrasi karena sekolah sangat ketat dan jauh dari bayangan mereka saat kuliah. Baik siswa maupun guru seharusnya memiliki pendapat mereka sendiri, tetapi kontrol pemilik sangat ketat bahkan mereka tidak suka persahabatan antara guru. Ayahnya ingin kebebasan dengan menjalankan sekolahnya sendiri, dia ingin berpikir mandiri dan membenci cara cara disekolahnya, baginya ketaatan dihargai atas keterbukaan dan kreativitas. Jadi ketika Naeem kehilangan pekerjaannya setelah berselisih dengan bagian administrasi, mereka memutuskan untuk memulai sekolah mereka sendiri, terungkap dalam temuan data penelitian adalah *"They were also both frustrated as the school was very strict and unimaginative."*(h. 29) dan *"Naeem lost his job after a dispute with the college"* (h. 29), bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang terjadi antara mereka dan sekolah tempatnya bekerja disebabkan perbedaan pendapat individu didalam sekolah tersebut.

Konflik sosial selanjutnya terjadi juga antara ayahnya menjadi pemimpin organisasi persatuan sekolah segera setelah perdebatan dan perselisihannya dengan pihak pengawas sekolah yang memaksa untuk

membayar tinggi kepada mereka dan organisasinya berkembang sampai 400 kepala sekolah. sehingga pemilik sekolah berada dalam posisi kekuasaan. Walaupun begitu ayahnya bukan tipe pengusaha, sementara itu dia dan Hidayatullah berada di keadaan putus asa karena mereka kehabisan uang untuk membayar pemilik tempat sekolah dan bahkan mereka tidak bisa membeli teh atau gula. Mereka mencoba meningkatkan pendapatan mereka dengan mengelola sebuah toko makanan ringan di sekolah, mereka pergi di pagi hari dan membeli makanan ringan untuk dijual kembali ke anak-anak. Ayahnya membeli jagung dan sampai larut malam membuat dan mengantongi popcorn hidayatullah menjadi sangat tertekan dan kadang-kadang putus asa melihat masalah di sekitar sekolah tetapi ketika Ziauddin dalam krisis dia menjadi kuat dan semangatnya tinggi. Ayahnya berusaha keras dan mereka terus berpikir. Suatu hari Hidayatullah kembali dari promosi mencari murid bertemu ayahnya duduk di kantor dan membicarakan tentang iklan dengan TV. Begitu dia pergi Hidayatullah menertawakan Ziauddin, bagaimana mungkin iklan dengan tv sedangkan mereka tidak punya TV, tentu jika mereka beriklan mereka tidak akan dapat melihatnya tapi ayahnya optimis dan tidak pernah terhalang oleh kesulitan kesulitan tersebut.

Terungkap dalam temuan data penelitian adalah *"I would get very depressed"*(h. 31) bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan karena perbedaan individu antara ayahnya dengan hidayatullah. Persoalan

lain adalah saat keluarganya memberikan tempat untuk anak-anak miskin yang berarti ayahnya kehilangan biaya untuk mereka. Juga berakibat beberapa orang tua dari kalangan kaya mengambil kembali anak-anak mereka dari sekolah ketika mereka menyadari bahwa mereka berbagi ruang kelas dengan anak-anak dan putri orang yang membersihkan rumah mereka atau yang menjahit pakaian mereka. Mereka pikir itu memalukan bagi anak-anak mereka untuk bergaul dengan orang-orang dari keluarga miskin. Ibunya mengatakan sulit untuk anak-anak miskin belajar ketika mereka tidak mendapatkan cukup makanan di rumah sehingga beberapa gadis akan datang ke rumah untuk sarapan. ayahnya bercanda bahwa rumahnya telah menjadi mirip asrama.

Terungkap dalam data temuan penelitian *"Giving places to poor children didn't just mean my father lost their fees. Some of the richer parents took their children out of the school (h :60)* bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan perbedaan antara individu yang kaya dan yang miskin di sekolah kushal yang di kelola ayahnya, persoalan lain juga terungkap antara moniba dan Malala, ketika mereka bertemu di guesthouse daerah Abbottabad, keluarga moniba telah menjadi korban pemboman oleh taliban, dan moniba sangat sedih karenanya dan menyalahkan Malala karena menentang taliban.

Terungkap dalam data temuan penelitian yaitu 'It was all your fault,' she told me" (h. 94) bahwa terjadi tanpa konflik sosial antar moniba dan Malala karena perbedaan pendapat pribadi terhadap aktivitas Malala walaupun sebenarnya mereka sahabat dekat dan Malala menyayangi moniba, konflik sosial terjadi juga pada ayahnya yang marah, ia mengatakan, "Nim hakim khatrai Januari" "Setengah dokter adalah bahaya bagi hidup seseorang, "begitu juga, " Nim mullah khatrai iman "-" seorang mullah yang tidak sepenuhnya belajar adalah bahaya bagi iman ", Suatu malam, setelah mufti gagal membujuk induk semang mereka untuk membatalkan sewa sekolah, dia mengumpulkan beberapa orang yang berpengaruh dan orang tua dari lingkungan sebagai utusan dan datang ke pintu mereka. di sana terdapat tujuh orang - beberapa Jama'ah Tabligh senior, penjaga masjid, mantan jihad dan penjaga toko dan mereka memenuhi rumah sempit tersebut. ayahnya tampak khawatir dan menyuruh keluarganya ke ruangan lain, tapi rumah itu kecil sehingga mereka tetap bisa mendengar setiap kata kata. Mullah ghulamullah mengatakan bahwa dia mewakili Ulama dan Tablighian dan Taliban, membawa bukan hanya satu tapi dua organisasi Muslim untuk memberikan dirinya pengaruh. Dia mewakili Muslim yang baik dan mereka semua berpendapat sekolah kushal adalah haram dan penghujatan.ayahnya harus menutupnya. Karena gadis tidak boleh pergi ke sekolah, seorang gadis begitu sakral dia harus dirumah dan di dalam purdah,

terungkap temuan data penelitian pada halaman 49 pada bab 7 yang berjudul *"The Mufti Who Tried to Close Our School"* yang mengungkapkan perselisihan tanpa konflik sosial dikarenakan perbedaan pendapat pribadi antara ayahnya dan mullah ghulammullah.

Persoalan konflik sosial juga terjadi pada mereka karena memiliki tradisi yang disebut swara yaitu seorang gadis yang dapat diberikan kepada suku lain untuk menyelesaikan perseteruan. Secara resmi tradisi ini sudah dilarang tetapi pada prakteknya masih terus berlanjut. di desa mereka ada seorang janda bernama Soraya yang menikah dengan seorang duda dari klan lain yang memiliki perseteruan dengan keluarganya. Padahal tidak ada yang bisa menikahi janda tanpa izin dari keluarganya. Ketika keluarga Soraya tahu tentang hal tersebut mereka marah, dan mereka mengancam keluarga duda sampai jirga (sebutan tetua desa) untuk menyelesaikan sengketa. Jirga memutuskan bahwa keluarga duda harus dihukum dengan menyerahkan gadis mereka untuk menikah dengan pria yang memenuhi syarat minimal dari klan saingan. Dan ayah gadis itu harus membayar semua pengeluaran mereka. Sungguh tidak masuk akal mengapa kehidupan seorang gadis hancur untuk menyelesaikan sengketa yang tidak ada hubungannya. Terungkap dalam temuan data penelitian yaitu : *"When Soraya's family found out about the union they were furious."* dan *"Why should a girl's life be ruined to settle a dispute she had nothing to do with?"* (h. 38) bahwa konflik sosial

yang terjadi disebabkan oleh perbedaan pendapat antar individu terhadap tradisi yang secara resmi sudah dihilangkan, antara sang duda dengan soraya dan individu dari keluarga soraya.

Konflik sosial lainnya juga terjadi antara sher zaman dengan sepupunya, sher zaman adalah teman sekelas ayahnya, prestasinya di sekolah lebih baik daripada ayahnya, dan sering kali itu dijadikan bahan oleh kakeknya sebagai cara untuk mendorong ayahnya agar belajar lebih giat, tetapi pada akhirnya sher zaman setelah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan akhirnya bekerja di toko obat di desa, suatu hari dia berselisih dengan sepupunya mengenai sebidang lahan kecil di dekat hutan, suatu hari sher zaman dengan dua saudaranya dalam perjalanan pulang di sergap oleh pamannya dan beberapa anak buahnya dan mereka bertiga tewas semua. Terungkap dalam data penelitian yaitu *"His family became embroiled in a dispute with their cousins over a small plot of forest"* (h. 41), konflik sosial tersebut disebabkan karena perbedaan individu di dalam keluarga sher zaman.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di sebabkan oleh perbedaan individu yang terjadi diantara tokoh dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

3.2. Perbedaan Kebudayaan

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di sebabkan karena perbedaan tradisi dan kebudayaan yaitu: Suatu hari ibunya pergi berbelanja ke Cheena Bazaar dengan sepupunya karena dia ingin membeli keperluan untuk pernikahannya. seorang talib menyapa mereka dan memblokir jalan mereka. Dan mereka berkata Jika melihat lagi mereka memakai syal tapi tidak dengan burqa mereka akan menangkapnya, katanya. Ibunya tidak takut dan tetap tenang. Ya nanti mereka akan memakai burqa di kemudian hari, katanya. Ibunya selalu menutupi kepalanya tapi bukan burqa karena bukan bagian dari tradisi Pashtun. Terungkap dalam data penelitian yaitu :*"but the burqa is not part of our Pashtun tradition."*(h. 87) bahwa terjadi tanpa konflik sosial tersebut terjadi karena perbedaan tradisi diantara mereka, antara ibu dan sepupunya dengan para talib yang memblokir jalan.

Konflik sosial juga terjadi pada saat ayahnya berpendapat apakah dia akan mematahkan tradisi, atas pria dan wanita boleh berbicara terhadap dirinya, terutama di dalam keluarga sendiri. Dia tidak pernah menyesal atas pekerjaan ayahnya dan atas apa yang telah dilakukan. terungkap dalam data penelitian *"break that tradition"*(h. 109) bahwa terjadi tanpa konflik sosial disebabkan karena perbedaan tradisi yang menimbulkan perdebatan. Tanpa

konflik sosial lainnya terjadi pada saat Presiden memberi pengarahan pada dokter. Kemudian dia datang untuk melihat Malala bersama putri bungsunya Asifa, yang beberapa tahun lebih tua dari Malala. Mereka membawa buket bunga, dia menyentuh kepalanya, itu merupakan tradisi mereka, tapi ayahnya khawatir karena hanya kulit, dan tidak ada tulang untuk melindungi otak Malala, dan kepalanya di bawah selendang itu cekung. Setelah itu presiden duduk dengan ayahnya, yang mengatakan kepadanya bahwa mereka beruntung telah dibawa ke Inggris. "Dia mungkin selamat di Pakistan tapi dia tidak memiliki rehabilitasi yang baik dan khawatir akan cacat, 'dia berkata. sekarang senyumnya akan kembali." *He touched my head, which is our tradition*" (h. 147) bahwa terjadi tanpa konflik sosial disebabkan tradisi mengusap kepala sementara kepala Malala sedang sakit, persoalan lainnya terjadi tanpa konflik sosial ketika Malala melihat ibunya berkeliaran di sekitar taman, kepalanya ditutupi oleh syal, memberi makan burung-burung. Dia tampak seolah-olah menyanyi, "Jangan bunuh merpati di taman Anda membunuh satu maka yang lain tidak akan datang. "Dia memberi burung dengan sisa-sisa makan malam dari malam sebelumnya dan ada air mata di matanya. mereka makan banyak di sini seperti yang dilakukan di rumah dengan beras dan daging untuk makan siang dan makan malam, sementara sarapan dengan telur goreng dan kadang-kadang madu, kebiasaan itu dimulai oleh adiknya yang bernama Atal, meskipun favoritnya di Birmingham

adalah Nutella sandwich. tapi selalu sisa. ibunya sedih terhadap limbah makanan. Dia mengingat semua anak makan di rumah, jadi mereka tidak pergi ke sekolah dengan perut kosong, dan bertanya-tanya bagaimana kabar mereka sekarang, terungkap dalam data temuan *"tradition started by my little brother Atal"* (h. 150) bahwa tanpa konflik sosial antara ibunya dan adiknya disebabkan kebiasaan makanan bersisa yang dilakukan oleh adiknya atal, tanpa konflik sosial lainnya ketika di dekat jalan mereka ada keluarga dengan seorang gadis sebaya disebut Safina dan dua anak laki-laki yang sama di seusia adiknya Babar dan Basit. Mereka semua bermain kriket di jalan atau di atap bersama-sama, tapi anak-anak yang lebih tua diharapkan untuk tinggal di dalam. mereka diharapkan untuk memasak dan melayani saudara dan ayahnya, sementara anak laki-laki bisa bebas berkeliaran di kota, ibu dan Malala tidak boleh pergi tanpa saudara laki-laki menemani, bahkan jika itu adalah seorang anak lima tahun! itu adalah tradisi mereka.

Terungkap dalam temuan data penelitian *"even if it was a five-year-old boy! This was the tradition"* (h. 19) bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan tradisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, persoalan lainnya adalah tradisi untuk pengantin menerima furniture atau mungkin kulkas dari keluarganya dan beberapa emas dari keluarga pengantin pria. Kakeknya tidak membeli emas sehingga ayahnya harus meminjam lebih banyak uang untuk membeli gelang. Setelah pernikahan ibunya pindah

dengan kakeknya dan pamannya. Ayahnya kembali ke desa setiap dua atau tiga minggu untuk menengoknya. Rencananya adalah untuk mendapatkan sekolah, setelah berhasil, dia mengirim untuk istrinya. Tapi Baba terus mengeluh tentang pendapatan yang terkuras dan itu membuat hidup ibunya sengsara. Dia memiliki sedikit uang dari sehingga mereka gunakan untuk menyewa sebuah van dan mereka pindah ke Mingora. Mereka tidak tahu bagaimana mereka akan mengelola. Mereka hanya tahu ayahnya tidak ingin di sana, "kata ayahnya. 'Pada saat itu mereka tidak bahagia dengan keluarga mereka, tapi kemudian bersyukur karena itu membuat mereka lebih mandiri. *"It is our tradition for the bride to receive furniture"* (h. 31) bahwa terjadi tanpa konflik sosial di sebabkan karena perbedaan tradisi dalam pernikahan.

Persoalan lainnya pada tradisi hari ketujuh dari kelahiran anak memiliki perayaan yang disebut Woma (yang berarti 'tujuh'), seluruh keluarga, teman dan tetangga datang dan mengagumi bayi yang baru lahir. Orang tuanya tidak mengadakan untuk Malala karena mereka tidak mampu membeli kambing dan makanan yang diperlukan untuk memberi makan para tamu, dan kakeknya tidak akan membantu mereka karena Malala bukan anak laki-laki. Ketika saudara-saudara datang dan Baba ingin membayar, ayahnya menolak karena ia tidak melakukan ini untuk Malala. Tapi Baba adalah satu-satunya kakek yang mereka memiliki sebab ayah mertua sudah meninggal sebelum Malala lahir dan mereka menjadi dekat. orang tuanya mengatakan

bahwa Malala memiliki kakek yang baik, lucu dan bijaksana seperti ayah mertua dan vokal seperti ayahnya; Baba telah berjanggut putih di usia tuanya dan Malala senang pergi untuk mengunjungi dia di Desa. Terungkap dalam data penelitian "*In our tradition on the seventh day of a child's life*"(h. 34) bahwa terjadi tanpa konflik yang disebabkan oleh tradisi woma di antara kakeknya dan ayahnya.

Persoalan lainnya adalah kadang-kadang ada pernikahan dengan pesta besar yang berlangsung selama beberapa hari dan meninggalkan keluarga dalam bangkrut atau berhutang. Pengantin akan mengenakan pakaian yang indah dan akan terbungkus emas, kalung dan gelang yang diberikan oleh kedua belah pihak keluarga. Malala membaca bahwa Benazir Bhutto bersikeras memakai gelang bukan emas di pernikahannya untuk memberi contoh tetapi tradisi menghiasi pengantin masih berlanjut. Kadang-kadang sebuah peti mati kayu lapis akan datang dari salah satu tambang. Para wanita akan berkumpul di rumah istri orang mati dan ratapannya mengerikan dan menggema disekitar lembah, yang membuat Malala merinding. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa "*the tradition of adorning the bride still continued.*" bahwa telah terjadi tanpa konflik terhadap tradisi menghias pengantin di lembah swat dan sekitarnya,

Persoalan lainnya yaitu ketika Malala lahir mereka sangat miskin. Ayahnya dan seorang teman telah mendirikan sekolah pertama mereka dan

mereka tinggal di sebuah gubuk kumuh dengan dua kamar bersebrangan dengan sekolah. Malala tidur dengan ibu dan ayahnya dalam satu ruang dan ruang yang lain untuk tamu. Mereka tidak punya kamar mandi atau dapur, dan ibunya memasak dengan api dari kayu di tanah dan mencuci pakaian dengan air keran dari sekolah. Rumah selalu penuh pengunjung dari desa. Tradisi menerima dan menghormati tamu adalah bagian penting dari budaya Pashtun. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa "*Hospitality is an important part of Pashtun culture.*"(h.16) bahwa terjadi tanpa konflik yang disebabkan oleh tradisi menghormati tamu yang menyulitkan untuk keluarga miskin.

Persoalan lainnya ibunya sangat cantik dan ayahnya memujanya seolah-olah dia vas yang rapuh, dia tidak pernah berpangku tangan, tidak seperti kebanyakan dari laki-laki mereka. Nama ibunya Tor Pekai berarti 'tresses raven' (sang rambut hitam) meskipun rambutnya cokelat. Kakeknya, Janser Khan, suka mendengarkan Radio Afghanistan dari sebelum dia lahir dan mendengar nama itu dari radio. Malala berharap punya kulit putih lily, halus dan mata yang hijau, ternyata malah mewarisi kulit yang pucat, hidung lebar dan mata yang coklat dari ayahnya. Dalam budaya mereka semua memiliki julukan selain dari Pisho panggilan dari ibunya, beberapa sepupunya menjuluki Lachi, dalam bahasa Pashto berarti 'kapulaga'. Orang berkulit hitam sering disebut orang kulit putih dan orang pendek disebut

orang tinggi. mereka memiliki rasa humor yang lucu. Ayahnya dikenal dalam keluarga sebagai Khaista dada, yang berarti ganteng. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa "*In our culture we all have nicknames*" (h. 16) bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan oleh tradisi dengan julukan diantara mereka.

Persoalan lainnya yaitu situasi menjadi mengerikan bahwa ayahnya terpaksa menjual gelang emas. Dalam budaya mereka perhiasan pernikahan adalah ikatan antara pasangan. Seringkali wanita menjual perhiasan mereka untuk membantu mengatur suami mereka dalam bisnis atau untuk membayar perjalanan mereka pergi ke luar negeri. Ibunya sudah menawari gelang untuk membayar keponakan ayahnya untuk sekolah ke perguruan tinggi, yang ayahnya terlanjur berjanji untuk mendanai untungnya, sepupu ayahnya Jehan Sher Khan telah mengambil alih dan dia tidak menyadari gelang hanya cukup untuk sebagian pembayaran. Dia kemudian marah ketika ia mengetahui bahwa ayahnya tidak mendapatkan cukup harga untuk mereka. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa "*In our culture wedding jewellery is a bond between the couple*" (h. 32) bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan oleh tradisi menjual gelang pernikahan untuk memenuhi kebutuhan.

Persoalan lainnya adalah orang-orang mengatakan suku pashtun memiliki sistem budaya yang baik, dan tingkat kejahatan mereka jauh lebih

rendah daripada di daerah lainnya. Tapi mereka berpikir bahwa jika seseorang membunuh saudara mereka, mereka tidak harus balas membunuh mereka atau saudara mereka, mereka harus mengajar mereka sebagai gantinya. mereka terinspirasi oleh Khan Abdul Ghaffar Khan, pria yang disebut Frontier Gandhi, yang memperkenalkan filsafat non-kekerasan untuk budaya mereka. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa "*non-violent philosophy to our culture.*"(h. 41) bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan oleh tradisi yang berkembang diantara mereka.

Persoalan lain dalam budaya mereka adalah pidato biasanya ditulis oleh nenek moyang, paman atau guru mereka. Mereka cenderung di menggunakan bahasa Inggris atau Urdu, bukan bahasa asli Pashto mereka. mereka pikir berbicara dalam bahasa Inggris berarti mereka lebih cerdas. tentu saja salah. tidak peduli bahasa yang mereka pilih, yang penting adalah kata-kata yang mereka gunakan untuk mengekspresikan diri. Pidato Moniba ini ditulis oleh saudara yang lebih tua. dia mengutip puisi indah dari Allama Iqbal, penyair nasional mereka. Ayahnya menuliskan pidato untuk Malala. di dalamnya dia berpendapat bahwa jika ingin berbuat baik, tetapi melakukannya dalam cara yang buruk, itu masih buruk. dengan cara yang sama, jika mereka memilih metode yang baik untuk melakukan sesuatu yang buruk itu juga buruk. dia mengakhiri dengan kata-kata Lincoln: 'adalah jauh lebih terhormat gagal daripada berhasil tetapi menipu'. Terungkap dalam data

temuan penelitian bahwa *"who introduced a non-violent philosophy to our culture."* (h. 41) bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan oleh budaya diantara mereka dalam menulis pidato.

Persoalan lainnya yaitu mereka juga saling berbangga dengan profilnya yang tinggi. Itu selalu membuat ibu berbelanja untuk pakaian mereka dan membawa mereka ke rumah sakit jika sakit, meskipun dalam budaya mereka, terutama bagi mereka yang dari desa-desa, seorang wanita tidak seharusnya melakukan hal tersebut. Jadi salah satu keponakan ayahnya harus pergi bersama. Ketika ayahnya di rumah, ia dan teman-temannya duduk di atap saat senja dan berbicara politik tanpa henti. Ada satu subjek persoalan yaitu 9 September. Ini mungkin mengubah seluruh dunia tapi mereka tinggal tepat di pusat dari segala sesuatu. Osama bin Laden, pemimpin al-Qaeda, telah tinggal di Kandahar ketika serangan di World Trade Center terjadi, dan Amerika telah mengirimkan ribuan tentara ke Afghanistan untuk menangkap dia dan menggulingkan rezim Taliban yang telah melindunginya. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa *"even though in our culture, particularly for those of us from villages, a woman is not supposed to do these things alone"* (h. 46) bahwa terjadi tanpa konflik yang disebabkan oleh budaya saling bangga dan profil tinggi diantara mereka.

3.3. Perbedaan Kepentingan

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di sebabkan karena perbedaan kepentingan yaitu:

Fazlullah sekarang bisa melaksanakan ancamannya dan memobilisasi dukungan untuk Taliban di Lal Masjid. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa *"at school we were under threat too"* (h. 72) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara faziullah dengan masyarakat sipil lembah Swat.

Persoalan konflik sosial lainnya adalah bahwa sekolah mereka adalah surga dari kesemrawutan di luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi dia memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan pembuat mesin anti-Taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah mereka berada di bawah ancaman juga, dan beberapa temannya putus sekolah. Fazlullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam-waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa bahwa *"they had received threats earlier"* (h. 74) bahwa terjadi konflik sosial

yang disebabkan perbedaan kepentingan antara militan taliban dengan masyarakat swat, persoalan konflik sosial lainnya adalah bahwa kata-katanya yang seperti bunga kayu putih musim semi melayang bersama angin. Kehancuran sekolah berlanjut. Pada malam 7 Oktober 2008 mereka mendengar serangkaian ledakan yang jauh. Selanjutnya ketika pagi mereka belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki Sangota Convent School sebuah sekolah untuk anak perempuan dan Excelsior College sebuah sekolah untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). Guru sudah dievakuasi karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, sekolah yang terkenal karena keunggulan akademik. Mereka juga besar, Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan di Sangota memiliki 1.000. murid ayahnya pergi ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah batu bata yang rusak dan buku-buku yang terbakar dan tinggal puing-puing.

Persoalan konflik sosial lainnya adalah bahwa ancaman mulai datang lebih dekat ke rumah. Suatu hari Ahmad Shah menerima peringatan dari yang tidak diketahui orang bahwa mereka akan membunuhnya, jadi untuk sementara ia berangkat ke Islamabad untuk mencoba meningkatkan kesadaran pada diri apa yang terjadi pada lembah swat. Salah satu hal

terburuk tentang periode itu adalah ketika mereka mulai meragukan satu sama lain bahkan Jarinya menunjuk ayahnya. mereka menyatakan bahwa orang-orangnya telah dibunuh, tetapi ziauddin yang vokal masih hidup karena hal tersebut muncul tuduhan bahwa dia agen rahasia, walaupun Sebenarnya dia telah terancam juga, tapi tidak memberitahu. Dia telah memberikan konferensi pers di Peshawar menuntut tindakan militer terhadap Taliban dan setelah komandan mereka pergi. Setelah itu orang mengatakan namanya terdengar dalam ancaman dari Shah Douran di Mullah FM.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa bahwa "*The threats began to come closer to home*" (h. 78) dan "*Ahmad Shah received a warning*" (h. 78) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara militan taliban dengan ayahnya,

Persoalan konflik sosial lainnya adalah bahwa dalam perjalanan singkat mereka lupa kesulitannya di Swat. Tapi mereka kembali dapat ancaman dan bahaya ketika memasuki lembah lagi. Meskipun begitu, Swat adalah rumah mereka dan mereka tidak siap untuk meninggalkannya. persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian bahwa "*we returned to the threats and danger*" (h. 84) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara militan taliban dengan keluarganya di lembah Swat.

Persoalan konflik sosial lainnya adalah bahwa suatu hari seorang wanita yang disebut Shehla Anjum muncul di asrama mereka. Dia adalah seorang wartawan Pakistan yang tinggal di Alaska dan ingin bertemu dengan Malala setelah dia melihat film dokumenter tentang Malala di situs New York Times. Dia mengobrol dengannya untuk sementara waktu kemudian dengan ayahnya. Malala melihat dia memiliki air mata di matanya. kemudian tanyanya ayahnya, 'Apakah Anda tahu, Ziauddin, bahwa Taliban telah mengancam gadis lugu ini? " Mereka tidak tahu apa yang dia bicarakan jadi dia pergi ke Internet dan menunjukkan kepada Mereka bahwa Taliban mengeluarkan ancaman terhadap dua wanita Shad Begum, seorang aktivis di Dir, dan Malala. 'Keduanya menyebarkan sekularisme dan harus dibunuh, "kata mereka. Malala tidak menganggapnya serius karena ada begitu banyak hal di internet dan Malala pikir mereka akan mendengar dari tempat lain jika memang nyata.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa *"taliban have threatened this innocent girl?", Taliban had that day issued threats against two women, dan we had received any threats* (h. 112) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan masyarakat lembah swat, adalah bahwa Malala menanyakan apakah ayahnya khawatir tentang sesuatu tapi tidak mengatakannya, kemudian mereka mengatakan kepadanya tentang ancaman serius. Malala tidak tahu

kenapa, tapi dia tidak khawatir. Tampaknya bahwa semua orang tahu mereka akan mati satu hari. bahwa tidak ada yang bisa menghentikan kematian. tidak peduli apakah itu berasal dari talib atau kanker. Jadi mereka harus melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Mungkin Mereka harus berhenti kampanye dan pergi mendinginkan suasana untuk sementara waktu menurut pendapat ayahnya tapi bagaimana mereka bisa melakukan itu sementara mereka adalah orang yang mengatakan jika mereka percaya pada sesuatu yang lebih besar dari kehidupan, maka suara mereka hanya akan bertambah banyak bahkan jika mereka mati. mereka tidak bisa memungkiri kampanye Orang-orang meminta mereka untuk berbicara di acara. Bagaimana mereka bisa menolak dan mengatakan ada persoalan keamanan sehingga tidak bisa melakukan itu terutama pashtun tidak akan bangga sementara ayahnya selalu mengatakan bahwa kepahlawanan adalah dalam darah Pashtun.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa "*they were taking the threats seriously*" (h. 113) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan keluarganya di lembah swat, adalah bahwa dengan berat hati mereka kembali ke Swat. Ketika ayahnya pergi ke polisi mereka menunjukkan dia file Malala. dan mereka mengatakan bahwa profil Malala menarik perhatian nasional dan internasional dan kematian adalah ancaman dari Taliban dan bahwa mereka perlu perlindungan. polisi menawari mereka penjaga tapi ayahnya enggan.

Banyak orang tua di Swat telah dibunuh walaupun memiliki pengawal dan gubernur Punjab telah dibunuh oleh pengawalnya sendiri. Dia juga berpikir penjaga bersenjata akan mengesankan tanda bagi orang tua siswa di sekolah, dan dia tidak ingin menempatkan orang lain pada risiko.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa "*I had attracted attention and death threats from the Taliban*" dan "*When he had had threats before*" (h. 113) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan masyarakat lembah swat, adalah bahwa Sebagai Yousafzai di Swat, ada permusuhan antar khan bahkan dalam keluarga mereka sendiri. semua Orang memiliki senapan, meskipun hari ini mereka tidak seperti yang mereka lakukan di daerah lain, dan kakek buyutnya menggunakan cerita kisah-kisah pertempuran senjata ketika dia masih kanak-kanak. Pada awal abad terakhir mereka khawatir diambil alih oleh Inggris, yang saat itu menguasai sebagian besar daerah di sekitarnya. Mereka juga lelah dengan pertumpahan darah tak berujung. Jadi mereka memutuskan untuk mencoba dan menemukan seorang pria yang berimbang untuk memerintah seluruh daerah dan menyelesaikan sengketa mereka.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa "*resolve their disputes*" (h.18) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan Perbedaan kepentingan di antara mereka sendiri, persoalan lainnya adalah

bahwa Di bawah rezim zia kehidupan bagi perempuan di Pakistan menjadi sangat terbatas. Jinnah mengatakan, 'Tidak ada Perjuangan laki laki yang dapat pernah berhasil tanpa berdampingan dengan wanita yang berpartisipasi. Ada dua kekuatan di dunia; satu adalah pedang dan yang lainnya adalah pena. Ada kekuatan ketiga lebih kuat dari keduanya, yaitu wanita. Tapi Jenderal Zia membawa hukum Islam yang mengurangi kesaksian wanita di pengadilan hanya setengah dari pria. Segera penjara mereka penuh kasus seperti gadis tiga belas tahun diperkosa dan hamil dan kemudian dikirim ke penjara untuk perzinahan karena dia tidak bisa menghadirkan empat saksi pria untuk membuktikan itu kejahatan. Seorang wanita bahkan tidak bisa membuka akun bank tanpa izin pria. Sebagai bangsa mereka suka pada hoki, tapi Zia membuat pemain hoki perempuan mereka mengenakan celana baggy bukan celana pendek, dan perempuan dilarang memainkan olahraga sama sekali. persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*reduced a woman's evidence*" (h. 21) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara jenderal zia dan masyarakat lembah swat.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian "*Our country had so many crises*" (h. 103) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa di Swat mereka melihat tanda tanda bahwa Taliban tidak pernah pergi. Dua sekolah yang lebih diledakkan

dan tiga pekerja bantuan asing dari kelompok Kristen diculik saat mereka kembali ke basis mereka di Mingora dan kemudian dibunuh. Mereka menerima kabar mengejutkan lainnya. Teman ayahnya Dr Mohammad Farooq, wakil rektor Universitas Swat, telah dibunuh oleh dua orang bersenjata yang meledakan kantornya. Dr Farooq adalah seorang sarjana Islam dan mantan anggota partai Jamaat-e-Islami, sebagai satu suara terbesar terhadap Taliban dia bahkan mengeluarkan fatwa terhadap serangan bunuh diri mereka frustrasi dan takut sekali. Ketika mereka berpikir untuk menjadi politisi dan sekarang mereka tahu itu adalah pilihan yang tepat. Negara memiliki begitu banyak krisis dan tidak ada pemimpin yang nyata untuk mengatasinya.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*i was sure it was my turn next.*"(h. 116) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan Perbedaan kepentingan, bahwa Mehboob mengatakan kepada mereka bahwa pamannya zahid khan dalam perjalanan doa isha, doa terakhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika ia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi Seolah-olah dirinya yang telah ditembak. dan ayahnya yakin giliran berikutnya.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*a dispute with their cousins over a small plot of forest*" (h. 41) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Sher Zaman,

seorang pria sekelas ayahnya dan selalu mendapat prestasi yang lebih bagus dari dia. Tapi Sher Zaman tidak masuk ke perguruan tinggi dan akhirnya bekerja di toko obat di desa. Keluarganya terlibat dalam sengketa dengan sepupu mereka terhadap sebidang tanah kecil dekat hutan. Suatu hari, Sher Zaman dan dua saudaranya sedang dalam perjalanan ke desa itu, mereka disergap oleh pamannya dan beberapa anak buahnya. tiga bersaudara seluruhnya tewas.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*Zahid Khan had been shot because of a dispute over property.*" (h.117) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Dalam masa krisis Pashtun, Qaumi Jirga menantang Fazlullah. Tiga orang lokal, Mukhtar Khan Yousafzai, Khurshid Kakajee dan Zahid Khan pergi dari hujra ke hujra membujuk orang untuk bergabung bersama-sama. seniornya adalah seorang pria berjenggot putih tujuh puluh empat tahun yang disebut Abdul Khaliq Khan yang telah menjadi salah satu pengawal ketika dia mengunjungi Swat untuk tinggal dengan wali mereka. Meskipun ayahnya bukan penatua atau khan, ia terpilih sebagai juru bicara karena ia tidak takut untuk berbicara. Dia bisa bahasa Pashto, dia bisa berbicara bahasa nasional Urdu, dan bahasa Inggris dengan lancar, yang berarti ia adalah seorang komunikator yang efektif baik didalam maupun di luar Swat. mereka sering bergabung dengan teman ayah Zahid Khan, sebagai sesama anggota Swat Qaumi Jirga.

Dia juga presiden Swat Hotel Association, jadi ia sangat bersemangat untuk hidup normal kembali sehingga wisatawan bisa kembali. Seperti ayahnya dia sangat blak-blakan dan juga telah mengancam. Suatu malam di bulan November 2009 Zahid Khan kembali pulang dari pertemuan dengan para pejabat militer di Circuit House sampai larut malam ketika ia disergap. Untungnya, banyak dari keluarganya tinggal di daerah tersebut dan mereka saling balas dengan penyerang, dan memaksa penyerang untuk melarikan diri. Ketika ia bertemu sesama aktivis, terutama teman-teman lamanya Ahmad Shah, Mohammad Farooq dan Zahid Khan, Ahmad Shah memiliki sekolah, di mana Mohammad Farooq bekerja, dan mereka kadang-kadang berkumpul di halamannya. Zahid Khan adalah pemilik hotel dan memiliki hujra yang besar. Ketika mereka datang ke rumah Malala akan membawa teh kemudian duduk diam mendengarkan. Malala tidak hanya putri Ziauddin, mereka akan mengatakan Dia adalah putri dari mereka semua. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dia telah ditembak katanya. Mereka memohon agar ayahnya tidak pergi ke rumah sakit dan orang-orang yang menyerang Zahid Khan mungkin menunggunya. Namun dia mengatakan tidak pergi akan dianggap pengecut. Dia menawarkan pengawalan beberapa aktivis politik tapi dia berpikir bahwa itu akan terlambat untuk pergi jika ia menunggu mereka. Jadi dia sebut sepupunya untuk mengawalinya. Ibunya mulai berdoa. Ketika ia

sampai di rumah sakit hanya satu anggota lain dari komite Jirga yang ada di sana. Zahid Khan berdarah begitu banyak seolah-olah jenggot putihnya merah darah. Seorang pria telah menembak tiga kali dari jarak dekat dengan pistol, tapi Zahid Khan berhasil meraih tangannya sehingga peluru pertama melanda. Peluru tembus melalui leher dan keluar melalui hidung. Kemudian katanya dia ingat seorang pria dicukur bersih kecil hanya berdiri di sana tersenyum, bahkan tidak mengenakan topeng. Kemudian kegelapan mengalahkan dia seolah-olah ia telah jatuh ke dalam lubang hitam. Ironisnya adalah bahwa Zahid Khan hanya baru mulai berjalan ke masjid lagi karena dia pikir itu aman. Setelah berdoa untuk sahabatnya ayahnya berbicara kepada media. mereka tidak mengerti mengapa dia menyerang ketika mereka mengklaim perdamaian, katanya. "Ini pertanyaan besar bagi tentara dan pemerintah." Orang memperingatkan ayahnya untuk meninggalkan rumah sakit. saat itu tengah malam dan Anda berada di sini! Jangan menjadi bodoh! "kata mereka. "Anda adalah sebagai target seperti dia. Jangan mengambil risiko lagi! ' Akhirnya Zahid Khan dipindahkan ke Peshawar untuk dioperasikan dan ayahnya pulang.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*ISI train the Afghans to fight the communist Red Army* (h. 22) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Invasi Rusia merubah Zia ke kancah internasional sebagai pertahanan dalam Perang

Dingin antara rusia dan amerika. Amerika menjadi teman dekatnya, pada hari-hari itu Rusia menjadi musuh utama mereka. Setelah Shah Iran digulingkan dalam revolusi iran beberapa bulan sebelumnya sehingga CIA kehilangan basis utama mereka di wilayah tersebut. maka Pakistan menggantikan tempatnya. Miliaran dolar mengalir ke bendahara pakistan dari Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya, serta senjata untuk membantu ISI melatih Afghanistan untuk melawan Tentara Merah yang komunis. Jenderal Zia diundang untuk bertemu Presiden Ronald Reagan di Gedung Putih dan Perdana Menteri Margaret Thatcher di Downing Street. Mereka mencurahkan pujian atas dirinya.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*programme to train Afghan refugees*" (h. 22) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa setelah Natal tahun 1979 Rusia menyerbu tetangga Afghanistan. Jutaan warga Afghanistan melarikan diri melintasi perbatasan dan Jenderal Zia memberi mereka perlindungan. Kamp besar tenda putih bermunculan sebagian besar di sekitar Peshawar, beberapa di antaranya masih ada sampai sekarang. intelijen terbesar milik militer dan disebut ISI. Ini memulai Program besar besaran untuk melatih pengungsi Afghanistan yang direkrut dari kamp sebagai pejuang atau mujahidin. Meskipun Afghanistan adalah pejuang terkenal, Kolonel Imam,

seorang petugas program tersebut, mengeluh bahwa mencoba untuk mengatur mereka adalah sesuatu yang mustahil seperti menggantung asap.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*boys from my father's district went off to fight in Afghanistan*."(h. 23) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Beberapa pemuda dari distrik mereka pergi untuk berperang di Afghanistan. suatu hari maulana disebut Sufi Mohammad datang ke desa dan meminta orang-orang muda untuk bergabung dengannya untuk melawan Rusia atas nama Islam. Banyak yang mendukung, dan mereka berangkat, mereka dipersenjatai dengan senapan tua atau hanya kapak dan bazoka. Sedikit yang tahu bahwa dikemudian hari organisasi maulana itu akan menjadi Taliban di lembah Swat. Saat itu ayahnya baru berumur dua belas tahun dan terlalu muda untuk direkrut. Tetapi Rusia akhirnya terjebak di Afghanistan selama sepuluh tahun, melalui sebagian besar tahun 1980-an, dan ketika ayahnya remaja dia memutuskan ingin menjadi seorang jihadi. Meskipun kemudian ia menjadi kurang teratur dalam doanya, sehari hari dia meninggalkan rumah saat fajar untuk berjalan ke sebuah masjid di lain desa, di mana ia belajar Quran dengan talib senior. talib berarti santri. Bersama-sama mereka mempelajari semua tiga puluh bab dari Quran, bukan hanya bacaannya, tetapi juga tafsirnya seperti yang dilakukan anak-anak lainnya.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*becoming a suicide bomber*" (h.23) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Untuk sementara identitas Muslimnya tampak lebih penting dari apa pun dalam hidupnya. tanda-tanda pertama dari jenggot tumbuh. Dia percaya bahwa dia mungkin berpikir untuk menjadi pembom bunuh diri telah menjadi suatu hal di hari-hari itu.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*The army was in shock.*" (h.53) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan; bahwa Tentara itu tertekan. Beberapa orang menolak untuk melawan, karena tidak ingin melawan orang-orang mereka sendiri. Mereka mundur setelah dua belas hari dan tercapai negosiasi penyelesaian damai dengan pemimpin militan lokal seperti Nek Mohammad. Tentara menyuap mereka untuk menghentikan semua serangan dan mencegah pejuang asing. Para militan menggunakan uang tunai untuk membeli lebih banyak senjata dan kembali menyerang mereka. Beberapa bulan kemudian datang serangan pertama di Pakistan oleh pesawat tak berawak AS.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*sent men to fight in Afghanistan*" (h. 56) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi

(TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*that anyone who wanted to fight in Afghanistan against*" (h. 56) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Di provinsi Maulana Sufi Mohammad, yang telah berjuang di Afghanistan melawan Rusia, mengeluarkan fatwa terhadap AS. Dia mengadakan pertemuan besar di Malakand, di mana nenek moyang telah berjuang British. Pemerintah Pakistan tidak menghentikannya. Gubernur provinsi mereka mengeluarkan pernyataan bahwa siapa pun yang ingin berjuang di Afghanistan terhadap pasukan NATO bebas untuk melakukannya. 12.000 laki-laki muda dari Swat pergi untuk membantu Taliban. Banyak yang tidak kembali. Mereka kemungkinan besar tewas, tapi karena tidak ada bukti kematian, istri-istri

mereka tidak dapat dinyatakan janda. ayah Wahid Zaman dan kakak iparnya berada di antara banyak orang yang pergi ke Afghanistan. Istri dan anak-anak mereka masih menunggu mereka. ketika mengunjungi mereka dan perasaan kerinduan mereka. Meski begitu, semuanya tampak jauh, jauh dari kebun lembah damai mereka. Afghanistan kurang dari seratus mil jauhnya, tetapi untuk sampai ke sana mereka harus melalui Bajaur, salah satu daerah suku antara Pakistan dan perbatasan dengan Afghanistan.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*to hand over their sons to fight with them.*" (h.78) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Senior ayahnya di perguruan tinggi politik Ihsan ul-Haq Haqqani telah menjadi seorang wartawan di Islamabad dan menyelenggarakan konferensi tentang situasi di Swat. Tak satu pun daripengacara dan akademisi diundang dari Swat datang. Hanya ayahnya dan beberapa wartawan yang berangkat. Tampaknya orang telah memutuskan Taliban berada di sini dan tetap tinggal dan mereka lebih baik bergaul dengan mereka. Ketika mereka berada di Taliban Anda memiliki 100 persen keamanan hidup Itulah sebabnya mereka mengajukan pemuda mereka. Taliban akan datang ke rumah rakyat, minta uang untuk membeli Kalashnikov, atau mereka akan meminta mereka untuk menyerahkan anak-anak mereka. Banyak orang kaya melarikan diri. Orang miskin tidak punya pilihan selain untuk tinggal dan mereka hanya bisa bertahan. Jadi banyak

orang telah pergi ke tambang atau ke Teluk untuk bekerja, meninggalkan keluarga mereka menjadi yatim, dan anaknya jadi mangsa yang mudah.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*send ten boys in Grade 9 for jihad training in Kashmir*."(h. 52) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, mereka secara terbuka mengumpulkan kontribusi dan merekrut orang. di sana bahkan kepala sekolah dari Shangla yang akan membanggakan bahwa keberhasilan yang terbesar adalah untuk mengirim sepuluh anak laki-laki di kelas 9 untuk pelatihan jihad di Kashmir.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*Sufi Mohammad had been in jail since 2002*" (h. 56) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis local lembaga dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan setelah tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat

seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah pergi dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*The militants did not give up easily*" (h. 67) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada tanggal 12 November Musharraf memerintahkan 10.000 tentara ke lembah Swat dengan helikopter tempur. Tentara di mana-mana. Mereka bahkan berkemah di lapangan golf, senjata besar mereka dilatih lereng bukit. Mereka kemudian melancarkan operasi terhadap Fazlullah yang kemudian dikenal sebagai pertempuran pertama Swat. Ini adalah pertama kalinya tentara melancarkan operasi terhadap rakyatnya sendiri, polisi pernah mencoba untuk menangkap Fazlullah ketika ia berbicara di sebuah pertemuan, para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla. Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. Itu militan melarikan diri ke hutan dan dengan awal Desember tentara mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*Chechens and Uzbeks were among the fighters*" (h. 68) bahwa terjadi konflik sosial yang

disebabkan perbedaan kepentingan, Orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun ayahnya mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban mengganggu dan orang-orang lokal akan menjaga mereka Terungkap dalam data temuan penelitian "*Again local police fled without a fight.* (h. 68) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla. Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun Ayah mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban dan orang-orang lokal telah jelas akan menjaga mereka. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. militan melarikan diri ke hutan dan awal Desember tentara mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan. Tapi mereka tidak mengusir Taliban pergi. Kelompok Fazlullah itu bukan satu-satunya menyebabkan malapetaka. Seluruh utara-barat Pakistan banyak kelompok militan telah muncul dipimpin oleh orang-orang dari berbagai kelompok suku. Sekitar seminggu setelah pertempuran Swat, empat puluh pemimpin Taliban dari

seluruh provinsi mereka bertemu di Waziristan Selatan untuk menyatakan perang terhadap Pakistan. Mereka sepakat untuk membentuk sebuah front bersatu di bawah bendera Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP), atau Taliban Pakistan, dan mengaku memiliki 40.000 pejuang di antara mereka. Mereka memilih sebagai pemimpin mereka suatu Pria berusia akhir tiga puluhan disebut Baitullah Mehsud, yang telah berjuang di Afghanistan. Fazlullah dibuat kepala sektor Swat. Ketika tentara tiba Mereka berpikir bahwa pertempuran akan segera berhenti, di sana jauh lebih banyak datang. Taliban menargetkan tidak hanya politisi, anggota parlemen dan polisi, tetapi juga orang-orang yang tidak memakai purdah, jenggot panjang atau kamiz shalwar.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*fight for women's rights?*" (h. 69) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, ketika berita datang. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati dengan kematian yang terhormat. mereka semua mulai menangis dan berdoa untuknya. Ketika mereka belajar dia sudah mati, dalam hatinya 'Mengapa mereka tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak perempuan? mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negara kehabisan harapan. Musharraf menyalahkan kematian Benazir ke Baitullah Mehsud, pemimpin TTP, dan dirilis transkrip

dari panggilan telepon disadap yang seharusnya antara dia dan seorang militan membahas serangan. Baitullah menolak bertanggung jawab, hal yang tidak biasa untuk Taliban. mereka memiliki studi Islam untuk mengajarkan Quran untuk anak-anak lokal. Pada saat Taliban datang mereka selesai pembacaan Quran, apa yang Mereka sebut Khatam ul-Quran, untuk menyenangkan Baba, kakeknya ulama. Kita membaca dalam bahasa Arab, dan kebanyakan orang tidak benar-benar tahu apa yang yang dimaksud dengan ayat-ayat, tapi dia juga sudah mulai belajar dalam terjemahan. satu qari sahib mencoba membenarkan pembunuhan Benazir itu. adalah pekerjaan yang sangat baik dia dibunuh, katanya. Ketika dia masih hidup dia tidak berguna. Dia tidak ikut Islam dengan benar. Jika dia tetap tinggal di sana dia akan anarki.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*we had shariat the Taliban would have nothing more to fight for*" (h. 79) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, ketika itu tahun 2008, pemerintah merilis Sufi Mohammad, pendiri TNSM, dari penjara. Dia dikatakan lebih moderat daripada mertuanya Fazlullah, dan ada harapan bahwa dia akan membuat kesepakatan damai dengan pemerintah untuk memberlakukan hukum syariah di Swat dan melepaskan dari Kekerasan Taliban. Ayahnya mendukung ini. Mereka tahu ini tidak akan menjadĩ akhir, tapi ayahnya berpendapat bahwa jika Mereka memiliki syariah, Taliban tidak

ada lagi untuk berjuang. Maka mereka harus meletakkan senjata mereka dan hidup seperti orang biasa. Jika tidak, katanya, mereka akaterus mempersoalkan ini dengan sungguh-sungguh. Tentara masih memiliki senjata dan mereka dilatih di pegunungan menghadap Mingora. Mereka akan berbaring di tempat tidur mendengarkan Boom Boom mereka sepanjang malam. Mereka akan berhenti selama lima, sepuluh atau lima belas menit dan kemudian mulai lagi saat Mereka tertidur. Kadang-kadang Mereka menutup telinga Mereka atau dikubur kepala Mereka di bawah bantal, tapi senjata yang dekat dan suara itu terlalu keras untuk menghalangi. Kemudian pagi hari setelah, di TV, Mereka akan mendengar lebih pembunuhan Taliban dan bertanya-tanya apa yang tentara lakukan dengan semua nya booming meriam dan mengapa mereka bahkan tidak bisa menghentikan siaran harian Mullah FM. Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*fight the state militarily*" (h. 86), bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan. Semua orang di Swat gembira, dan merasa bahagia karena sekolah akan dibuka kembali Taliban mengatakan gadis bisa pergi ke sekolah setelah perjanjian damai tetapi mereka harus terselubung dan tertutup. Mereka mengatakan OK, jika itu yang Anda inginkan, selama Mereka bisa menjalani hidup Mereka. Tidak semua orang senang tentang kesepakatan. Sekutu Amerika sangat marah. karena pemerintah Pakistan berdamai dengan Taliban dan ekstremis menurut Hillary Clinton, Menteri Luar

Negeri AS. Amerika khawatir kesepakatan berarti pemerintah menyerah. Surat kabar Pakistan Dawn menulis dalam sebuah editorial bahwa kesepakatan mengirim 'tanda bencana militer melawan negara dan akan memberikan apapun yang anda inginkan. Tapi tak satu pun dari orang-orang harus tinggal di sini. Mereka membutuhkan ketenangan siapa pun yang membawanya. Dalam kasus mereka menjadi militan berjanggut putih yang disebut Sufi Mohammad. Dia membuat 'kamp perdamaian' di Dir dan duduk di masjid terkenal mereka, Tabligh Markaz, seperti master daerah. Dia penjamin bahwa Taliban akan meletakkan senjata mereka dan akan ada perdamaian di lembah. Orang mengunjunginya untuk penghormatan dan mencium tangannya karena mereka lelah dengan bom perang dan bom bunuh diri.

Persoalan lainnya terungkap dalam temuan data penelitian "*were in the middle of a bloody fight with the army*" (h. 87) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Sekitar awal April jurnalis terkenal yang disebut Zahid Hussain datang ke Swat. Dia pergi untuk mengunjungi DC di kediaman resminya dan menemukan apa yang tampak sebagai perayaan pengambilalihan Taliban. Ada beberapa komandan senior Taliban dengan bersenjata termasuk Muslim Khan dan bahkan Faqir Mohammad, pemimpin militan di Bajaur, yang berada di tengah-tengah pertarungan berdarah dengan tentara. Faqir memiliki \$ 200.000 hadiah untuk kepalanya

ia duduk di rumah seorang pejabat pemerintah untuk makan malam. mereka juga mendengar bahwa tentara brigadier pergi ke doa yang dipimpin oleh Fazlullah. "Tidak mungkin ada dua pedang dalam satu selubung," kata salah satu teman ayahnya. Tidak mungkin ada dua raja dalam satu lahan. Siapa yang bertanggung jawab di sini Pemerintah atau Fazlullah Tapi mereka masih percaya pada perdamaian. Semua orang melihat ke depan untuk pertemuan publik di luar ruangan pada 20 April ketika Sufi Mohammad akan mengatasi orang-orang Swat.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*first to fight the Russians, then to fight the Americans*. (h. 89) *they were ordered by the local authorities not to fight*. (h. 89) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, ayahnya sedang sibuk berbicara di seminar tentang masalah mereka dengan Taliban. Menteri informasi untuk provinsi mengatakan Talibanisasi adalah hasil dari kebijakan negara dari pelatihan militan dan mengirim mereka ke Afghanistan pertama melawan Rusia maka untuk melawan Amerika. Jika mereka tidak meletakkan senjata di tangan kaum talib. atas perintah kekuatan asing Mereka tidak akan menghadapi pertumpahan darah di wilayah ini dan Swat, Segera menjadi jelas bahwa Amerika telah benar dalam penilaian mereka dari perjanjian. Taliban percaya pemerintah Pakistan telah memberikan dan mereka bisa melakukan apa yang mereka sukai. Mereka mengalir ke Buner, distrik di

sebelah selatan timur dari Swat dan hanya enam puluh lima mil dari Islamabad. Orang-orang di Buner selalu menolak Taliban tetapi mereka diperintahkan oleh otoritas lokal untuk tidak melawan. Sebagai militan tiba dengan RPG dan senjata mereka, polisi meninggalkan pos mereka, mengatakan Taliban memiliki 'senjata unggul', dan orang-orang melarikan diri. Taliban mendirikan pengadilan syaria'ah di semua kabupaten dan disiarkan khotbah dari masjid menyerukan pemuda setempat untuk bergabung dengan mereka.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*The ISI's Colonel Imam boasted he had trained 90,000 Taliban fighters*" (h. 46) Di Pakistan mereka masih di bawah kediktatoran, tapi Amerika membutuhkan bantuan mereka, sama seperti itu di tahun 1980 untuk melawan Rusia di Afghanistan. Sama seperti invasi Rusia ke Afghanistan telah merubah segalanya untuk Jenderal Zia, sehingga 9 September merubah Jenderal Musharraf dari orang buangan internasional. Tiba-tiba ia diundang ke Gedung Putih oleh George W. Bush dan ke Downing Street oleh Tony Blair. Ada masalah besar, namun. Intelijen ISI yang menciptakan Taliban. Banyak perwira ISI dekat dengan pemimpinnya, setelah mengenal mereka selama bertahun-tahun, dan berbagi beberapa keyakinan dengan mereka. Kolonel Imam membual ia telah melatih 90.000 pejuang Taliban dan bahkan menjadi Konsul Jenderal Pakistan di Herat selama rezim Taliban. Mereka bukan

penggemar Taliban seperti yang mereka dengar mereka menghancurkan sekolah anak perempuan dan meledakkan Patung Buddha raksasa, banyak patung Buddha yang mereka bangga. Tapi Pashtun tidak seperti pembom Afghanistan, mereka membantu orang Amerika, bahkan jika itu hanya memungkinkan mereka untuk menyeberangi wilayah udara dan menghentikan pasokan senjata ke Taliban. mereka tidak tahu kemudian bahwa Musharraf juga membiarkan Amerika menggunakan lapangan udara.

Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian "*she had been shot*" (h. 69) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana menteri pertama mereka, Liaquat Ali, dibunuh. mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat disambut sorak-sorai keras. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus antipeluru , saat meninggalkan taman dia berdiri di kursi dan kepalanya naik melalui sunroof untuk memberikan gelombang semangat ke pendukung. Tiba-tiba ada tembakan dan Ledakan sebagai pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sisi kendaraannya. Benazir meluncur kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan dia terkena kepalanya; orang lain mengatakan ia ditembak. Mereka sedang menonton TV ketika berita datang melalui. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati

kematian yang terhormat. Kita semua mulai menangis dan berdoa untuk nya. Ketika mereka belajar dia sudah mati, hatiku berkata kepadanya, mengapa dia tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak perempuan? Mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negaranya kehabisan harapan. terungkap data temuan adalah *"crack of gunfire"* (h. 69) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto sedang kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana menteri pertama Liaquat Ali dibunuh. mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat ia disambut dengan gempita dan sorak sorai. Dia mobil Toyota Land Cruiser khusus yang anti peluru, saat meninggalkan taman dia berdiri di kursi dan muncul kepalanya melalui sunroof untuk memberikan semangat ke pendukung. Tiba-tiba ada tembakan dan ledakan dari pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sisi kendaraan nya. Benazir jatuh ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan bahawa kepalanya terbentur pada pegangan atap dan orang lain mengatakan ia ditembak.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa *"Then shots rang out and her bullet-ridden body"*(h. 77) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan mereka membunuh Shabana pada malam dingin di

bulan Januari 2009 saat terdengar tembakan dan tubuhnya sarat peluru kemudian diseret ke Green Chowk. Begitu banyak korban telah ditinggalkan di sana dan orang-orang mulai menyebutnya sebagai Square Berdarah.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa "*they shot his father*(h. 77) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan Mereka Sekitar waktu pembunuhan Shabana setiap hari tampak seperti hari terburuk; setiap saat adalah yang terburuk. Kabar buruk di mana-mana: tempat orang dibom, sekolah diledakkan, orang dicambuk di depan publik. Cerita-cerita itu tak berujung dan luar biasa. Dua minggu setelah pembunuhan Shabana, seorang guru di Matta tewas ketika ia menolak untuk menarik shalwar-nya di atas pergelangan kaki seperti cara Taliban mengenakan. Dia mengatakan kepada mereka bahwa islam ini diperlukan. Mereka menggantung dia dan kemudian mereka menembak ayahnya. Malala tidak mengerti apa yang Taliban lakukan. Mereka menyalahgunakan agama, bagaimana anda akan menerima Islam jika mereka menodongkan pistol ke kepala anda dan mengatakan Islam adalah agama yang benar jika mereka ingin mengatakan ke setiap orang di dunia bahwa menjadi Muslim adalah baik mengapa mereka tidak menunjukkan diri untuk menjadi muslim yang baik.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa "*He had been shot several times*" (h. 86) bahwa terjadi konflik sosial yang

disebabkan perbedaan kepentingan, Semua orang di Swat gembira, tapi Malala merasa paling bahagia karena itu berarti sekolah akan buka kembali dengan benar. Taliban mengatakan anak perempuan bisa pergi ke sekolah setelah kesepakatan perdamaian, tetapi mereka harus terselubung dan tertutup. mereka mengatakan OK, jika itu adalah apa yang mereka inginkan, asalkan mereka dapat menjalani hidup mereka. Tidak semua orang merasa bahagia tentang kesepakatan. Sekutu-sekutu Amerika mereka sangat marah. 'Malala pikir pemerintah Pakistan pada dasarnya berlepas diri atas Taliban dan ekstremis,' kata Hillary Clinton, US Sekretaris Negara. Amerika yang khawatir kesepakatan berarti menyerah. Koran Pakistan fajar menulis dalam sebuah editorial bahwa kesepakatan sinyal-melawan bencana negara militer dan akan memberi mereka apa yang mereka inginkan dan mendapatkan apa-apa kembali '. Tapi tak satu pun dari orang-orang harus tinggal di sini. mereka membutuhkan perdamaian siapa pun membawanya. Dalam kasus mereka ini kebetulan seorang militan berjenggot-putih yang disebut Sufi Mohammad. Dia membuat sebuah 'perdamaian kamp' diDir dan duduk di masjid terkenal, Tabligh Markaz, seperti tuan tanah mereka. Dia adalah penjamin yang Taliban akan meletakkan senjata mereka dan akan ada damai di lembah. Orang mengunjungi dia untuk memberi penghormatan dan mencium tangan-Nya karena mereka lelah perang dan bom bunuh diri. Pada bulan Maret, Malala berhenti menulis blog Malala seperti Hai Kakar pikir tidak

ada lebih banyak untuk mengatakan. Tapi ngeri mereka hal-hal yang tidak berubah banyak. Jika ada Taliban menjadi bahkan lebih barbar. Mereka sekarang adalah direstui negara teroris. Mereka sangat kecewa dan kecewa. Kesepakatan perdamaian itu hanya sebuah fatamorgana. Satu malam Taliban mengadakan apa yang mereka sebut Maret bendera dekat jalan mereka dan menjelajahi jalan-jalan dengan senapan dan tongkat seolah-olah mereka tentara. Mereka masih sedang berpatroli pasar Cheena. Suatu hari ibunya pergi berbelanja dengan sepupu Malala ketika ia akan menikah dan ingin membeli hal-hal untuk pernikahannya. Thalib menyapa mereka dan memblokir jalan mereka. "Jika taliban melihatmu lagi mengenakan syal tapi burqa tidak taliban akan memukul mereka," katanya. Ibunya tetap terdiri. 'Ya, ok. mereka akan memakai burqa di masa depan,' dia menjawabnya. Ibunya selalu menutup kepalanya tetapi burqa bukan merupakan bagian dari tradisi Pashtun mereka. mereka juga mendengar bahwa Taliban menyerang penjaga toko karena menemani seorang wanita sedang melihat lipstik di salon kecantikannya. 'Tidak ada banner di pasar yang mengatakan perempuan tidak diperbolehkan berada di toko mereka ditemani oleh saudara laki-laki dan dia telah menantang mereka,' kata mereka. Ia dipukuli parah dan tidak ada yang membantunya. Suatu hari Malala melihat ayahnya dan teman-temannya menonton video di telepon. Itu adalah adegan mengejutkan. Seorang gadis remaja yang mengenakan burqa hitam dan merah celana

berbaring dan wajah di tanah dicambuk di siang Bolong oleh seorang pria berjanggut dengan sorban hitam. 'Tolong Hentikan itu!' Dia memohon di Pashtun di antara teriakan dan rintihan sebagai setiap pukulan itu disampaikan. 'Dalam nama Allah, sedang sekarat!' mereka bisa mendengar teriakan Taliban, ' terus ke bawah. Memegang tangan ke bawah.' Pada satu titik selama cambuk tidak kena burqa nya dan mereka berhenti sejenak untuk menyesuaikan kemudian membawa mengalahkan dirinya. Mereka memukul dia tiga-empat kali. berkumpul tetapi tidak berkerumunan. Salah satu kerabat wanita bahkan menawarkan diri untuk membantu menahan dirinya.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa "*The man shot him twentysix times*" (h. 105) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Sejak Musharraf membiarkan televisi satelit sekarang memiliki banyak saluran bisa menyaksikan peristiwa ini di televisi. Ada kemarahan keliling dunia dan semua talk show tertutup kasus. Salah satu dari sedikit orang yang berbicara untuk Asia di Pakistan adalah gubernur Punjab, Salman Taseer. Dia sendiri pernah menjadi tahanan politik serta sekutu dekat Benazir. Kemudian ia menjadi mogul kaya. Dia pergi untuk mengunjungi Asia di penjara dan mengatakan bahwa Presiden Zardari harus mengampuni dia. Ia menyebut UU Penodaan 'hukum hitam', sebuah frase yang diulang oleh beberapa TV . Kemudian beberapa imam salat Jumat di dalam masjid terbesar di Rawalpindi mengutuk gubernur. Beberapa hari

kemudian, pada tanggal 4 Januari 2011 Salman Taseer ditembak mati oleh salah satu pengawalnya sendiri setelah makan siang di daerah bar kopi di Islamabad. Pria itu menembaknya 16 kali. Dia kemudian mengatakan bahwa ia telah melakukannya untuk Allah setelah mendengar salat Jumat di Rawalpindi. terkejut oleh berapa banyak orang memuji si pembunuh. Ketika ia muncul di pengadilan bahkan pengacara menghujannya dengan kelopak mawar. Sementara itu imam di masjid gubernur menolak untuk melakukan doa pemakamannya dan presiden tidak menghadiri pemakamannya. Bagaimana mungkin bahwa negara akan gila membunuh. Tak lama setelah itu ayahnya mendapat ancaman pembunuhan lain. Dia telah berbicara di sebuah acara untuk memperingati ulang tahun ketiga dari pemboman Haji Baba. Pada acara tersebut ayahnya telah berbicara. 'Fazlullah adalah kepala dari semua setan! "Teriaknya. "Mengapa dia tidak tertangkap?" Setelah itu orang menyuruhnya untuk berhati-hati. Kemudian surat kaleng datang ke rumah ditujukan kepada ayahnya. Ini dimulai dengan 'Asalaamu alaikum' 'Salam bagimu' - tapi itu tidak damai sekali. Ia pergi, 'Mereka adalah anak seorang ulama agama tetapi anda tidak seorang Muslim yang baik. Itu mujahidin akan menemukan anda di manapun anda pergi. "Ketika ayahnya menerima surat yang tampak khawatir selama beberapa minggu, tapi dia menolak untuk menyerah dan segera terganggu oleh kegiatan lain.terungkap data penelitian yaitu "*CIA agent called Raymond Davis shot and killed two*

men" (h. 106) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, pada hari semua orang berbicara tentang Amerika. Di mana setelah menggunakan untuk menyalahkan musuh lama India untuk semuanya, sekarang AS. Semua orang mengeluh tentang serangan pesawat tak berawak yang terjadi di FATA hampir setiap minggu. Mereka mendengar banyak warga sipil yang tewas. Kemudian seorang agen CIA bernama Raymond Davis menembak dan menewaskan dua orang yang mendekati mobilnya dengan sepeda motor di Lahore. Dia mengatakan mereka telah berusaha merampoknya. Amerika mengklaim ia bukan CIA tapi seorang diplomat biasa, yang membuat semua orang mencurigakan. Bahkan anak sekolah tahu bahwa diplomat biasa tidak berkeliling di mobil bertanda membawa pistol. Media mengklaim Davis adalah bagian dari pasukan rahasia CIA telah dikirim ke Pakistan karena mereka tidak percaya lembaga intelijen. Dia dikatakan memata-matai kelompok militan yang disebut Lashkar-e-Taiba yang berbasis di Lahore yang telah membantu orang-orang banyak selama gempa bumi dan banjir. Mereka diduga berada di balik pembantaian mengerikan Mumbai tahun 2008. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk membebaskan Muslim Kashmir dari kekuasaan India, tetapi mereka baru-baru ini juga menjadi aktif di Afghanistan. Orang lain mengatakan Davis benar-benar memata-matai senjata nuklir. Raymond Davis cepat menjadi Amerika yang paling terkenal di Pakistan. Ada protes di seluruh negeri.

Orang membayangkan bazaar penuh dengan Raymond Davises, intelijen dikumpulkan untuk mengirim kembali ke Amerika Serikat. Kemudian janda dari pria Davis telah bunuh diri mengambil racun tikus dan putus asa menerima keadilan. Butuh berminggu-minggu untuk bolak-balik antara Washington dan Islamabad, atau markas militer di Rawalpindi, sebelum kasus itu akhirnya diselesaikan. Apa yang mereka lakukan adalah seperti jirgas tradisional Amerika membayar 'uang darah' sebesar US \$ 2,3 juta dan Davis cepat bebas keluar pengadilan dan keluar negeri. Pakistan kemudian menuntut bahwa CIA mengirimkan banyak kontraktor rumah dan berhenti menyetujui visa. Seluruh urusan meninggalkan banyak hal buruk, terutama karena pada tanggal 17 Maret, hari setelah Davis dirilis, serangan pesawat tak berawak di suku Waziristan Utara menewaskan sekitar empat puluh orang. Serangan itu tampaknya untuk mengirim pesan bahwa CIA bisa melakukan seperti itu. Satu hari Senin hendak mengukur diri terhadap dinding untuk melihat apakah telah secara ajaib tumbuh di malam ketika dia mendengar suara-suara keras di depan pintu. Teman-teman ayah telah tiba dengan berita yang sulit untuk dipercaya. Selama malam pasukan khusus Amerika yang disebut Navy Seal telah melakukan serangan di Abbottabad, salah satu tempat tinggal, dan telah menemukan dan membunuh Osama bin Laden. Dia telah tinggal di ruang berdinding besar kurang dari satu mil dari akademi militer. tidak bisa dipercaya tentara telah menyadari keberadaan bin

Laden. Koran-koran mengatakan bahwa taruna bahkan melakukan pelatihan mereka di samping rumahnya. ruangan memiliki dinding dua belas-kaki-tinggi atasnya dengan kawat berduri. Bin Laden tinggal di lantai paling atas dengan istri bungsunya, seorang wanita Yaman bernama Amal. Dua istri lain dan sebelas anak-anaknya hidup di bawah mereka.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu *"The Seals had shot bin Laden in the head and his body"* (h. 107) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, US Navy Seal telah menembak bin Laden di kepala dan tubuhnya telah diterbangkan menggunakan helikopter dan tidak terdengar seolah-olah dia telah melakukan perlawanan. Dua bersaudara dan satu dari anak-anak tumbuh bersama bin Laden juga tewas, tetapi istri bin Laden dan anak-anaknya yang lain telah ditahan, ditinggal dan kemudian dibawa ke tahanan Pakistan. Amerika telah membuang tubuh bin Laden di laut. Presiden Obama sangat senang, dan di TV terlihat perayaan besar berlangsung di luar Gedung Putih.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu *"he was shot in the face."*(h. 116) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Akhir malam 3 Agustus ketika ayahnya menerima telepon bernada mengkhawatirkan dari Geo Koresponden TV bernama Mehboob. Dia adalah keponakan dari temannya Zahid Khan, hotel

miliknya telah diserang pada tahun 2009. Orang-orang sering berkata baik Zahid Khan dan ayahnya berada di dalam pantauan Taliban dan keduanya akan dibunuh; satu-satunya hal yang mereka tidak tahu siapa yang akan dibunuh pertama. Mehboob mengatakan kepadanya bahwa pamannya dalam perjalanan sholat isha, sholat akhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika dia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi telah jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dirinya telah ditembak, dia yakin dia giliran berikutnya.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu *"fifteen-year-old girl shot in the head"* (h. 123) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Ketika dia dimasukkan ke dalam ambulan ayahnya takut Taliban akan menyerang lagi. Tampak kepadanya bahwa setiap orang harus tahu siapa yang ada di dalam. Helipad itu hanya beberapa mil jauhnya, lima menit berkendara, tapi dia takut di sepanjang jalan. Ketika mereka tiba di sana helikopter belum sampai, dan mereka menunggu untuknya merasa seperti beberapa jam di dalam ambulan. Akhirnya helikopter mendarat dan dia dibawa diatas papan dengan ayahnya, sepupunya Khanjee, Ahmad Shah dan Maryam. Tak satu pun dari mereka yang pernah berada di helikopter. Saat lepas terbang, terdengar nyanyian tentara dari atas lapangan olahraga dengan musik patriotik yang mendebarkan dari speaker. mendengar mereka bernyanyi tentang cinta

mereka terhadap negara, ayahnya tidak enak mendengarnya. Dia biasanya menyukai nyanyian bersama, tapi lagu patriotik hampir tidak tepat ketika saat itu karena seorang gadis lima belas tahun di tembak di kepala, putrinya hampir mati.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*I had been shot in the head*" (h. 124) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, ibunya terkejut melihat semua orang. Dia duduk di atas tikar doa dan membaca Quran. Dia mengatakan kepada para wanita, Jangan menangis berdoalah, lalu saudara-saudaranya bergegas ke ruangan. Atal yang baru pulang dari sekolah telah menyalakan televisi dan melihat berita bahwa Malala telah ditembak. dia dan Khushal bersama-sama mereka bergabung menangis. telepon tidak berhenti berdering Orang-orang meyakinkan ibunya bahwa meskipun telah ditembak di kepala, pelurunya hanya lewat dahinya. ibunya sangat bingung dengan semua cerita yang berbeda, pertama bahwa kakinya terluka, Saat itu telah ditembak di kepala. Dia pikir itu aneh bahwa dia tidak datang kepadanya, tapi orang-orang menyuruhnya untuk tidak pergi karena mungkin mati atau mungkin dipindahkan. Salah satu teman ayahnya menelepon dia untuk menceritakan Malala dibawa ke Peshawar dengan helikopter dan dia harus menyusul melalui jalan darat. Itu momen terburuk baginya adalah ketika seseorang datang ke rumah dengan kunci pintu depan, yang telah ditemukan di tempat

kejadian penembakan. dia tidak ingin kunci, dia ingin anaknya teriak ibunya. Apa gunanya kunci tanpa anaknya kemudian mereka mendengar suara helikopter.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*Junaid dealt with gunshot wounds and blasts every day.*" (h. 125) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, meskipun penampilan mudanya dia adalah seorang ahli bedah saraf selama tiga belas tahun dan dialah yang paling berpengalaman dan khusus ahli bedah saraf untuk tentara Pakistan. Dia telah bergabung dengan militer sebagai dokter karena fasilitasnya unggul, mengikuti jejak pamannya, yang juga ahli bedah saraf tentara. Peshawar CMH adalah di garis depan perang Taliban dan Junaid berurusan dengan luka tembak dan ledakan setiap hari. ' Dia telah merawat ribuan pasien seperti dia, yang kemudian dia katakan. Tetapi ayahnya tidak tahu bahwa pada waktu dirinya sangat tertekan. lakukan apa pun yang mereka pikir benar dan memang dialah dokter.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*whose only son had been shot dead by them*" (h. 128) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "Kolonel Junaid memberi pengarahannya umum pada operasi dan rencana perawatan yang diusulkan, dan General Kayani mengatakan bahwa dia harus mengirimkan CT scan ke luar

negeri untuk para ahli terbaik sebagai saran. setelah itu tidak ada orang lain yang diizinkan berkunjung di samping tempat tidur karena risiko infeksi. Tapi banyak yang terus datang, kecuali Imran Khan seorang politisi, Mian Iftikhar Hussein menteri informasi provinsi dan pengkritik keras Taliban, yang anaknya telah ditembak mati oleh mereka dan kepala Menteri provinsi Haider Hoti dengan siapa dia telah muncul di acara talk show. Tak satu pun dari mereka diizinkan di masuk.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*Was shot on a tuesday at lunchtime*" (h. 130) dan *other girls who had been shot* (h. 130) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Malala ditembak di hari selasa saat makan siang. Kamis pagi ayahnya begitu yakin bahwa dia akan mati bahwa ia mengatakan kepada paman Faiz Mohammad bahwa desa harus mulai mempersiapkan pemakamannya. Aku punya dimasukkan ke dalam kondisi koma, tanda-tanda vitalnya yang memburuk, wajah dan tubuhnya bengkak dan ginjal dan paru-parunya gagal. Ayahnya kemudian mengatakan kepada dia bahwa itu menakutkan untuk melihatnya terhubung dengan semua tabung dalam bilik kaca kecil. Sejauh ia bisa melihat, dia medis mati. Dia hancur. "Ini terlalu dini, dia hanya 15," ia terus berpikir. 'Apakah hidupnya menjadi begitu singkat? " Ibu masih berdoa dia hampir tidak tidur. Faiz Mohammad telah mengatakan bahwa dia harus melafalkan Surah dari haji, bab Al-Quran tentang haji, dan

dia membacakan lagi dan lagi sama dua belas ayat (58-70) tentang semua kebesaran Allah. Dia mengatakan kepada ayahnya dia merasa Malala akan hidup tapi dia tidak bisa melihat bagaimana. Ketika Kolonel Junaid datang untuk memeriksa, ayahnya lagi bertanya, 'Apakah dia bertahan?' 'Apakah Anda percaya pada Tuhan?' Dokter memintanya. "Ya," kata ayahnya. Kolonel Junaid tampaknya seorang yang mendalam rohani yang besar. Nasihatnya adalah untuk menarik Allah dan bahwa Dia akan menjawab doa-doa Rabu malam dua dokter militer yang spesialis perawatan intensif telah tiba dengan jalan dari Islamabad. Mereka telah dikirim oleh Jenderal Kayani setelah dokter Inggris telah melaporkan kembali kepadanya bahwa jika dia ditinggalkan di Peshawar dia akan menderita kerusakan otak atau bahkan mungkin mati karena kualitas pelayanan dan risiko tinggi infeksi. Mereka ingin memindahkannya tapi menyarankan bahwa dalam Sementara dokter top di bawa. Tapi tampaknya mereka terlambat. Staf rumah sakit telah membuat tidak ada perubahan Dr Fiona telah direkomendasikan, dan kondisinya memiliki memburuk berjalannya malam di. Infeksi telah ditetapkan. Pada Kamis pagi salah satu spesialis, Brigadir Aslam, disebut Dr Fiona. 'Malala sekarang sangat sakit,' katanya. Dia telah mengembangkan sesuatu disebut *disseminated intravascular coagulation (DIC)*, yang berarti darahnya tidak terjadi pembekuan. Tekanan darahnya sangat rendah dan asam darahnya naik. Tidak buang air lagi sehingga ginjal yang gagal dan tingkat

laktatnya telah bangkit. Tampaknya bahwa segala sesuatu yang bisa salah, memiliki. Dr Fiona hendak meninggalkan bandara untuk terbang kembali ke Birmingham tas nya sudah di bandara tapi ketika dia mendengar berita itu, dia menawarkan untuk membantu dan dua perawat dari rumah sakit di Birmingham tinggal dengan dia. Dia tiba kembali di Peshawar saat makan siang pada hari Kamis. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa dia akan diterbangkan ke sebuah rumah sakit militer di Rawalpindi yang memiliki perawatan intensif terbaik. Dia tidak bisa melihat bagaimana anak begitu sakit bisa terbang, tetapi Dr Fiona meyakinkannya bahwa dia melakukan ini sepanjang waktu sehingga tidak perlu khawatir. Dia bertanya apakah ada harapan baginya. "Seandainya ada ada harapannya tidak akan berada di sini," jawabnya. Ayahnya mengatakan bahwa pada saat itu ia tidak bisa menahan air matanya. Kemudian pada hari itu seorang perawat datang dan menempatkan tetes di matanya. 'Dengar, Khaista, "kata ibunya. 'Dr Fiona tepat karena perawat menempatkan tetes mata di mata Malala ini. Mereka tidak akan menempatkan tetes kalau tidak ada kesempatan. "Salah satu gadis-gadis lain yang telah ditembak, Shazia, telah dipindahkan ke rumah sakit yang sama dan Fiona pergi untuk memeriksa dirinya. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa Shazia baik-baik saja dan telah memohon padanya Jagalah Malala.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*I had really been shot.* (h. 132) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Di salah satu surat kabar Yaseem yang ayahnya membaca untuk pertama kalinya beberapa Reaksi internasional yang luar biasa untuk peristiwa penembakan. Sepertinya seluruh dunia marah. Ban Ki-moon, Sekretaris Jenderal PBB, menyebutnya sebagai tindakan keji dan pengecut. Presiden Obama menggambarkan menembak sebagai tercela, menjijikkan dan tragis. Tetapi beberapa reaksi di Pakistan tidak begitu positif. Sementara beberapa kertas menggambarkannya sebagai 'ikon perdamaian', yang lain membawa teori konspirasi biasa, beberapa blogger bahkan mempertanyakan apakah benar-benar ditembak. Segala macam cerita yang dibuat, terutama dalam pers Urdu, satu dari orang yang paling vokal terhadapnya adalah MP wanita dengan nama Dr Raheela Qazi dari agama Partai Jamaate-Islami. Dia menyebutnya sebagai kaki tangan Amerika dan menunjukkan sebuah fotonya duduk di samping Duta Besar Richard Holbrooke sebagai bukti serta mereka bersulang dan minum bersama-sama dengan otoritas militer US.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*who had been shot in the head while meeting constituents* (h. 132) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Dr Fiona adalah kenyamanan besar untuk mereka. Ibunya hanya bicara dengan

bahasa Pashto sehingga tidak bisa mengerti apa-apa katanya, tapi Fiona akan memberi isyarat dengan acungan jempol saat dia keluar dari kamar pasien dan mengatakan 'Baik. Dia menjadi seorang wakil untuk orang tuanya, tidak hanya dokter. Dia akan duduk dengan mereka dengan sabar dan kemudian akan meminta ayahnya untuk menjelaskan setiap detail untuk ibunya. Ayahnya heran dan senang di negara mereka beberapa dokter repot-repot menjelaskan apa-apa untuk seorang wanita yang buta huruf. Mereka mendengar bahwa penawaran yang berdatangan dari luar negeri untuk merawatnya termasuk dari Amerika, di rumah sakit Johns Hopkins telah menawarkan pengobatan gratis. secara individu Amerika juga menawarkan untuk bantuan, termasuk Senator John Kerry, seorang pria kaya yang telah mengunjungi Pakistan berkali-kali, dan Gabrielle Giffords, anggota kongres yang telah ditembak di kepala saat bertemu konstituen di sebuah pusat perbelanjaan di Arizona. ada juga tawaran dari Jerman, Singapura, UEA dan Inggris.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*about girls dropping out of school due to militancy*". (h. 73) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Di sekolah ayahnya mengadakan pawai perdamaian dan mendorong mereka untuk berbicara menentang apa yang terjadi. Moniba mengatakannya dengan baik. mereka orang Pashtun adalah orang beragama dan cinta sesama karena

taliban seluruh dunia mengklaim mereka adalah teroris, hal ini tidak boleh terjadi. mereka cinta damai. Gunung itu gunung mereka, pohon itu pohon mereka, bunga itu bunga mereka semua di lembah mereka adalah tentang perdamaian kelompok mereka gadis-gadis memberikan wawancara pada ATV Khyber, saluran televisi swasta satu satunya yang dimiliki Pashto, menyiarkan tentang gadis-gadis putus sekolah karena militansi. Guru membantu mereka terlebih dahulu tentang bagaimana menanggapi pertanyaan. mereka bukan satu-satunya yang diwawancarai. Ketika mereka berumur sebelas dan dua belas, mereka melakukannya bersama-sama, tapi karena mereka yang berumur tiga belas atau empat belas tahun bersama teman-temannya, ayahnya tidak mengizinkan karena mereka telah memasuki masa pubertas dan harus memakai purdah dan juga karena mereka takut.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*plot to blow up Musharraf*" (h. 66) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan. Para wanita dari Jamia Hafsa, madrasah perempuan terbesar di negara itu dan bagian dari Lal Masjid Masjid Merah di Islamabad. Dibangun pada tahun 1965 dan terdapat namanya dari dinding merah. Sekarang hanya beberapa blok dari parlemen dan markas ISI, dan banyak pejabat pemerintah dan militer digunakan untuk berdoa di sana. Masjid ini memiliki dua madrasah, satu untuk anak perempuan dan anak laki-laki satu untuk, yang telah digunakan selama

bertahun-tahun untuk merekrut dan relawan untuk berperang di Afghanistan dan Kashmir. Itu dijalankan oleh dua bersaudara, Abdul Aziz dan Abdul Rashid, dan telah menjadi pusat untuk menyebarkan propaganda tentang bin Laden yang telah bertemu Abdul Rashid di Kandahar ketika mengunjungi Mullah Omar. Saudara-saudara yang terkenal karena khotbah yang berapi-api dan menarik ribuan jamaah, terutama setelah 9 September. Ketika Presiden Musharraf setuju untuk membantu Amerika dalam 'Perang Melawan Teror', masjid berseberangan dengan militer dan menjadi pusat protes terhadap pemerintah. Abdul Rashid bahkan dituduh sebagai bagian dari rencana untuk meledakkan konvoi Musharraf di Rawalpindi pada bulan Desember 2003. Penyidikan mengatakan bahan peledak yang digunakan telah disimpan di Lal Masjid. Tapi beberapa bulan kemudian ia dibersihkan. Ketika Musharraf mengirim pasukan ke FATA, dimulai dengan Waziristan pada tahun 2004, saudara-saudara memimpin kampanye menyatakan aksi militer tidak Islami. Mereka memiliki situs dan radio FM stasiun mereka sendiri di mana mereka menyiarkannya seperti Fazlullah.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu *"explosion as a suicide bomber blew himself"* (h. 69) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara militan dengan militer. Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto sebuah kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana

menteri pertama, Liaquat Ali, dibunuh. Mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat. Dia disambut sorak sorai. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus anti peluru, dan dia berdiri di kursi dan muncul kepalanya melalui sunroof untuk menyambut gelombang pendukungnya. Tiba-tiba ada tembakan dan ledakan pembom bunuh diri yang meledakkan dirinya di sisi kendaraan. Benazir jatuh kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan dia terpukul kepalanya dengan pegangan atap; orang lain mengatakan ia ditembak.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*his men had started blowing up schools*" (h. 72) dan "*blown up was Shawar Zangay*" (h. 72) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Sekolah adalah surga dari kengerian luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi mereka memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan membuat mesin anti taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah berada di bawah ancaman juga, dan beberapa teman putus. Fazlullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana. Sekolah pertama yang diledakkan adalah Syawar Zangay, sekolah dasar gadis milik pemerintah di Matta. Kita tidak bisa percaya bahwa siapa pun akan melakukan hal seperti

itu. Kemudian lebih banyak bom, hampir setiap hari. Bahkan di Mingora, ada ledakan. Bom dua kali ketika masih di dapur, begitu dekat dengan itu seluruh rumah mengguncang dan kipas di atas jendela jatuh. menjadi sangat takut.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*blown them up using improvised explosive devices*" (h. 74) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan Perbedaan kepentingan antara taliban dengan militer, adalah Kata-kata mereka seperti bunga bunga kayu putih di musim semi terbang bersama angin. penghancuran sekolah terus berlanjut. Pada malam 7 Oktober 2008 mereka mendengar serangkaian ledakan yang jauh. selanjutnya saat pagi sedang belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki Sangota Convent School sekolah untuk anak perempuan dan Excelsior College kampus untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). Guru-guru sudah dievakuasi karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, dan terkenal unggul akademik. Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan Sangota memiliki 1.000 murid ketika ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah puing puing bangunan dan buku-buku yang hangus dan semua ini hanya tinggal puing-puing.

Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*Marriott Hotel in Islamabad had been blown up*" (h. 75) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada akhir tahun 2008, sekitar 400 sekolah telah dihancurkan oleh Taliban. Mereka memiliki Pemerintah baru di bawah Presiden Asif Zardari, duda Benazir, tetapi mereka tampaknya tidak peduli dengan Swat. Hal-hal akan berbeda jika putri Zardari sendiri sekolah di Swat. Ada bom bunuh diri di seluruh negeri, bahkan Hotel Marriott di Islamabad telah diledakkan. Swat itu lebih aman karena di daerah terpencil jauh dari kota dan banyak keluarga berasal dari pedesaan untuk tinggal bersama. Rumah kecil dan sangat ramai dengan sepupu yang sudah tinggal bersama.

Persoalan lainnya adalah Maulana Shah Dauran mengumumkan di radio bahwa semua sekolah anak perempuan akan ditutup. Dari umur 15 perempuan harus tidak pergi ke sekolah, ia memperingatkan. Bagaimana mereka bisa menghentikan Mereka pergi ke sekolah Mereka tidak memiliki kekuasaan. Mereka mengatakan mereka akan menghancurkan gunung tapi mereka bahkan tidak dapat mengatur jalan. Gadis-gadis lain tidak setuju siapa yang akan menghentikan mereka. Mereka sudah menghancurkan ratusan sekolah dan tidak ada yang berbuat apa apa. Ayahnya mengatakan orang-orang dari Swat dan guru akan terus mendidik anak-anak mereka sampai terakhir, guru dan siswa adalah hidup. Orang tuanya tidak pernah

menyarankan harus menarik diri dari sekolah, meskipun mereka mencintai sekolah mereka tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan adalah sampai Taliban berusaha menghentikan pergi ke sekolah, membaca dan melakukan pekerjaan rumah bersama waktu itu adalah masa depan Mereka, Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "*They have already blown up hundreds of schools*" (h. 76) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan sekolah swat,

Persoalan lainnya adalah Kabar buruk di mana-mana: tempat orang dibom, sekolah diledakkan, orang dicambuk di depan publik, cerita itu tak berujung dan luar biasa. Terungkap dalam data temuan penelitian bahwa yaitu *this school blown up, public whippings*. (h. 77) bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan masyarakat lembah swat.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di sebabkan karena perbedaan kepentingan yang terjadi diantara tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

3.4. Perubahan Sosial

Berdasarkan penelitian dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", karya Christina Lamb.

Penyajian temuan data konflik sosial yang di sebabkan karena terjadinya perubahan sosial yaitu:

Terungkap dalam temuan data hasil penelitian "*bringing back Islamic law as everyone*" (h. 60) bahwa ayahnya menyampaikan pembicaraan dari ruang guru. Pada saat itu sekolah kushal memiliki sekitar tujuh puluh guru, sekitar empat puluh orang dan tiga puluh wanita. Beberapa guru anti-Fazlullah tapi banyak juga yang mendukung dia. Orang-orang mengira bahwa ia adalah ahli dari Al-Qur'an dan mengagumi karismanya. Mereka menyukai pembicaraannya membawa kembali hukum Islam seperti orang yang frustrasi dengan sistem peradilan Pakistan, misalnya sengketa tanah, yang sering di daerah mereka, yang seharusnya diselesaikan dengan cepat ternyata sampai sepuluh tahun yang akan datang di pengadilan. Semua orang ingin melihat pejabat pemerintah yang korup dikirim ke lembah. Seolah-olah mereka berpikir Fazlullah akan menciptakan negara,

Persoalan lainnya yang merupakan konflik sosial disebabkan karena terjadi perubahan sosial dimasyarakat terungkap dalam hasil penelitian yaitu: "*calls the 'Arabisation' of Pakistan*" (h. 52) bahwa lembah swat lebih konservatif daripada kebanyakan dari Pakistan. Selama masa jihad di Afghanistan banyak madrasah telah dibangun, sebagian besar dari mereka didanai oleh uang Saudi, dan banyak anak muda mereka mendapat pendidikan gratis. Itu adalah awal dari apa yang ayahnya sebut 'Arabisasi'

dari Pakistan. Kemudian terjadi 9 September telah membuat militansi ini lebih utama. Kadang-kadang ketika berjalan di sepanjang jalan utama terlihat pesan pada sisi bangunan. Hubungi mereka untuk pelatihan jihad”, mereka memberikan nomor telepon untuk dihubungi. Pada hari-hari kelompok-kelompok jihad bebas untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. mereka secara terbuka mengumpulkan dana dan merekrut orang di sana bahkan seorang kepala sekolah dari Shangla akan membanggakan keberhasilan bahwa telah berhasil mengirim sepuluh anak laki-laki di kelas 9 untuk pelatihan jihad di Kashmir.

Persoalan lainnya yang merupakan konflik sosial disebabkan karena perubahan sosial terungkap dalam data temuan penelitian yaitu *“lack of education was the root of all Pakistan’s problems”* (h. 26) ayahnya percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah di Pakistan. Ketidaktahuan memungkinkan politisi untuk membodohi orang dan politisi buruk dipilih kembali. Dia percaya sekolah harus untuk semua, baik kaya maupun miskin, baik anak laki-laki maupun perempuan. Temuan lainnya yang menunjukkan konflik sosial disebabkan karena perubahan sosial adalah *“from terrorism or lack of education”*(h.153) pada ulang tahun keenam belas Malala berada di New York untuk berbicara di PBB. Dia berdiri di podium dan hadirin di dalam ruang yang luas di mana begitu banyak pemimpin dunia telah berbicara sebelumnya. Malala tahu apa yang ingin

dikatakan. "Ini adalah kesempatan Malala," katanya dalam hati. Hanya 400 orang yang duduk di sekitarnya, tapi terbayangkan jutaan lebih orang yang akan mendengar. Malala tidak menulis pidato untuk delegasi PBB, tapi Malala menulis untuk setiap orang di seluruh dunia yang bisa membuat perubahan. Malala ingin menjangkau semua orang yang hidup dalam kemiskinan, anak-anak di paksa bekerja dan mereka yang menderita karena terorisme atau kurangnya pendidikan. Jauh di dalam hatinya, Malala berharap untuk menjangkau setiap anak dan bisa mengambil keberanian dari setiap kata Malala dan Malala berdiri untuk hak-hak tersebut.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di sebabkan karena perbedaan kepentingan yang terjadi diantara tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

4. Penyelesaian Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel

Berdasarkan penelitian penulis terhadap novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb yang dapat dilakukan adalah :

4.1. Konsiliasi

Mengacu pada teori yang sudah di paparkan pada bab 2 dari penelitian ini, konsiliasi adalah usaha mempertemukan keinginan pihak yang

berselisih untuk mencapai persetujuan dan penyelesaian. Dengan demikian, konsiliasi merupakan proses penyelesaian sengketa alternative dan melibatkan pihak ketiga yang diikutsertakan untuk menyelesaikan konflik.

Berdasarkan penelitian pengertian secara bahasa konsiliasi adalah:

rekonsiliasi : perbuatan memulihkan persahabatan atau keserasian hubungan.⁷⁴

Berdasarkan penelitian dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb, penyajian temuan data konflik sosial yang di selesaikan dengan cara konsiliasi yaitu:

Berdasarkan penelitian terungkap temuan data penelitian adalah "*bringing back Islamic law as everyone*" dan "*ten years to come to court*" (h. 60) bahwa ayahnya menyampaikan pembicaraan dari ruang guru. Pada saat itu sekolah kushal memiliki sekitar tujuh puluh guru, sekitar empat puluh orang dan tiga puluh wanita. beberapa guru anti-Fazlullah tapi banyak juga yang mendukung dia. Orang-orang mengira bahwa ia adalah ahli dari Al-Qur'an dan mengagumi karismanya. Mereka menyukai pembicaraannya membawa kembali hukum Islam seperti orang yang frustrasi dengan sistem peradilan Pakistan, misalnya sengketa tanah, yang sering di daerah mereka, yang seharusnya diselesaikan dengan cepat ternyata sampai sepuluh tahun yang

⁷⁴Dendy Sugono, *Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: pusat bahasa Depdiknas. 2008), h. 1189.

akan datang di pengadilan. Semua orang ingin melihat pejabat pemerintah yang korup dikirim ke lembah. seolah-olah mereka berpikir Fazlullah akan menciptakan negara, terungkap proses konsiliasi terhadap persoalan mereka dengan diskusi dan pertemuan diantara para guru di sekolah kushal,

Persoalan lainnya adalah "*western democracy a system imposed on us by the infidels. Islam does not allow democracy or elections.*" (h.88) bahwa terjadi pertemuan besar antara 30.000 dan 40.000 orang, mereka mengenakan turban dan bernyanyi Taliban dan lagu jihad. Liberal progresif seperti dia tidak menikmati nyanyian tersebut. Sufi Mohammad duduk di atas panggung dengan antrian panjang orang yang menunggu untuk memberi penghormatan. Pertemuan itu dimulai dengan pembacaan dari surah dari Al-Qur'an kemudian diikuti oleh pidato dari pemimpin yang berbeda di lima kabupaten lembah mereka Kohistan, Malakand, Shangla, Atas Dir dan Dir Bawah. Mereka semua sangat antusias masing-masing berharap untuk menjadi pemimpin distrik mereka sehingga mereka bisa bertanggung jawab dan memaksakan syari'ah. tapi saat itu mereka bermimpi kekuasaan. Jadi setiap orang berbicara dengan otoritas yang besar, merayakannya seperti Nabi ketika dia menaklukkan Mekah, Kemudian giliran Sufi Mohammad. Dia bukan pembicara yang baik. Dia sangat tua dan tampak kesehatan yang buruk dia mengoceh selama empat puluh lima menit. Dia mengatakan hal yang sama sekali tak terduga seolah-olah ia memiliki Lidah orang lain dalam

mulutnya. Dia menggambarkan pengadilan Pakistan sebagai tidak Islami dan mempertimbangkan demokrasi Barat sistem yang dikenakan pada Mereka oleh orang kafir. Islam tidak mengizinkan demokrasi atau pemilu. Sufi Mohammad mengatakan tentang pendidikan. Dia tidak mengatakan Taliban untuk meletakkan senjata mereka dan meninggalkan hujras. Sebaliknya ia muncul untuk mengancam seluruh bangsa. "Sekarang menunggu, mereka akan menyerbu Islamabad, "teriaknya. Terungkap bahwa terjadi usaha penyelesaian konflik sosial dengan pertemuan dan konsiliasi diantara masyarakat swat walaupun ternyata motivasinya adalah kekuasaan dan tidak tercapai kata sepakat. Temuan data lainnya adalah : "*elders were happy with this compromise and they left.*" (h. 51) bahwa diskusi tidak akan jalan. 'Ada orang-orang di ruang tunggu sekolah, dan mereka melihat gadis-gadis masuk, dan ini sangat buruk. " "ayahnya punya solusi, sekolah memiliki gerbang lain. Gadis-gadis akan masuk melalui gerbang itu. " mullah jelas tidak senang karena ia ingin sekolah ditutup sama sekali. Tapi orang tua lainnya senang dengan kompromi ini dan mereka meninggalkan tempat pertemuan, terungkap penyelesaian konflik sosial dengan konsiliasi antara warga di sekitar sekolah kushal dengan ayahnya dan terjadi kompromi diantara mereka.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan cara konsiliasi yang terjadi diantara

tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

4.2. Mediasi

Mengacu pada teori yang sudah di paparkan pada bab 2 halaman 58 dari Penelitian ini. Mediasi adalah proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasehat. Dengan demikian, dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mediasi merupakan salah satu bentuk negosiasi antara pihak yang berkonflik dan melibatkan pihak ketiga dengan tujuan membantu demi tercapai penyelesaian yang bersifat kompromi.

Berdasarkan penelitian pengertian secara bahasa mediasi adalah:

Dalam kamus bahasa Indonesia⁷⁵

- mediasi : proses pengikutsertaan
- pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan, yg kedudukannya hanya sebagai penasihat, dia tidak berwenang untuk memberi keputusan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut
- memediasikan: menengahi
- mediator : perantara (penghubung, penengah).

⁷⁵*Ibid.*, h. 983.

Upaya untuk menyelesaikan sengketa tanpa proses peradilan, misalnya, mediasi. Yaitu proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasihat

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di selesaikan dengan cara mediasi yaitu :

Berdasarkan penelitian terungkap temuan data penelitian adalah *"He called Dr Javid for a late-night meeting at his house"* (h. 133) bahwa akhirnya lampu hijau diberikan dan dokter harus menghadapi masalah bagaimana Malala dipindahkan dan siapa yang akan membayar untuk itu. Dr Javid menyarankan mengambil tawaran dari Royal Air Force karena mereka digunakan untuk mengangkut tentara yang terluka dari Afghanistan, tapi Kayani menolak. Dia memanggil Dr Javid untuk pertemuan larut malam di rumahnya dan menjelaskan, bahwa dia tidak ingin ada militer asing yang terlibat. sudah terlalu banyak teori konspirasi beredar tentang penembakan Malala, orang-orang mengatakan bahwa Malala adalah seorang agen CIA, dan kepala militer tidak mau serta meninggalkan Dr Javid dalam posisi yang sulit. pemerintah Inggris telah menawarkan bantuan tetapi diperlukan permintaan resmi dari pemerintah pakistan. tapi pemerintah enggan untuk meminta karena malu. untungnya pada saat itu keluarga penguasa dari Uni

Emirat Arab mengambil alih. Mereka menawarkan jet pribadi mereka, yang dilengkapi rumah sakit dalam pesawat. Malala akan diterbangkan dari Pakistan untuk pertama kalinya dalam hidup di dini hari Senin, 15 Oktober. Bahwa terjadi upaya penyelesaian terhadap persoalan pengiriman Malala ke Inggris dengan Dr. Javid sebagai mediator antara Malala, dengan pemerintah, militer, Inggris dan UEA.

Persoalan lainnya adalah "*my grandfather to send the barber*" (h. 17) ketika ada satu masalah besar. Dua kakek mereka tidak akur. Jadi, ketika ayahnya menyatakan keinginannya untuk melamar ibunya, Tor Pekai, jelas keluarga dari kedua belah pihak tidak menyambut perkawinan itu. Kakek dari ayahnya sendiri mengatakan terserah kepada ayahnya, dan dia setuju untuk mengirim seorang tukang cukur sebagai utusan. Itu cara tradisional mereka, orang Pashtun, dalam melakukan hal tersebut. Malik Janser Khan menolak lamaran itu tapi ayahnya adalah lelaki yang keras kepala dan dia membujuk kakeknya untuk mengutus tukang cukur lagi. *Hujra* milik Janser Khan adalah tempat berkumpul orang-orang untuk bicara politik, dan ayahnya sering berada di sana, jadi mereka saling mengenal. Janser Khan menyuruh ayahnya menunggu selama sembilan bulan, tapi akhirnya dia setuju, bahwa terungkap telah terjadi upaya mediasi terhadap kedua kakeknya dalam persoalan perjodohan antara ayahnya dan ibunya.

Demikian uraian penyaji data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan cara mediasi antar tokoh dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

4.3. Arbitrase

Mengacu pada teori yang sudah di paparkan pada bab 2 dari penelitian ini, arbitrase adalah merupakan suatu penyelesaian atau pemutusan konflik oleh pihak ketiga yang berdasarkan persetujuan bahwa mereka akan tunduk dan patuh atas keputusan yang akan diberikan oleh pihak ketiga, atau pihak ketiga yang mereka pilih atau ditunjuk.

Berdasarkan penelitian secara bahasa arbitrase adalah :

Dalam Kamus Bahasa Indonesia.⁷⁶

- arbiter /arbitér/ : orang yg menengahi dua belah pihak yg bersengketa
- arbitrase : usaha perantara dl meleraikan sengketa; peradilan wasit

Adapun secara istilah Arbitrase merupakan istilah yang dipakai untuk menjabarkan suatu bentuk tata cara damai yang sesuai atau sebagai penyediaan dengan cara menyelesaikan sengketa yang timbul sehingga mencapai suatu hasil tertentu yang secara hukum final dan mengikat. Jean-

⁷⁶*Ibid.*, h. 88.

François Poudret, Sébastien Besson⁷⁷ memberikan definisi arbitrase sebagai berikut:

"arbitration is the institution by which a third party decides on a dispute between two or more parties by exercising the jurisdictional mandate conferred on him".

"arbitrase adalah lembaga pihak ketiga yang memutuskan pada sengketa antara dua pihak atau lebih dengan mandat yurisdiksi yang di berikan padanya."

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di selesaikan dengan cara arbitrase yaitu:

Berdasarkan penelitian terungkap temuan data penelitian adalah *"After the meeting Mr Zardari described me to the media"* (h. 147). Terungkap bahwa Zardari mengatakan kepada komisaris tinggi untuk memberikan ayahnya pendidikan atase sehingga dia akan memiliki gaji untuk hidup dan paspor diplomatik sehingga dia tidak perlu mencari suaka untuk tinggal di Inggris. Ayahnya merasa lega karena ia bertanya-tanya bagaimana ia akan membayar semua ini. Gordon Brown, dalam bukunya bahwa PBB berperan,

⁷⁷Jean-François Poudret dan Sébastien Besson, *Comparative Law of International Arbitration* (England: Sweet and Maxwell, 2007), h.3

dan telah memintanya untuk menjadi penasehat, presiden mengatakan bahwa itu baik; ia bisa menjadi keduanya. Setelah pertemuan Zardari menjelaskan ke media sebagai 'gadis yang luar biasa dan memberi nilai untuk Pakistan. Tapi tetap tidak semua orang di Pakistan menanggapi dengan positif. Meskipun ayahnya mencoba untuk menjaga dirinya, tapi ada orang yang mengatakan ia telah menembak Malala, atau bahwa Malala tidak ditembak sama sekali, dan mereka telah di tampilkan sehingga bisa hidup di luar negeri. Terjadi upaya penyelesaian dengan arbitrase antara pemerintah Inggris dan pemerintah Pakistan terhadap persoalan Malala dan ayahnya ketika mulai tinggal di Inggris.

Persoalan lainnya adalah "*the resolutions were agreed*" (h. 100) beberapa minggu setelah sekolah mereka diminta untuk mengambil bagian dalam Majelis Anak District Swat, yang telah dibentuk oleh amal UNICEF dan oleh Khpal Kor Yayasan anak yatim. Enam puluh siswa dari seluruh Swat telah terpilih sebagai anggota. Mereka kebanyakan anak laki-laki meskipun sebelas anak perempuan dari sekolah pergi bersama. Pertemuan pertama di aula dengan banyak politisi dan aktivis. Mereka mengadakan pemilihan dan Malala menang, kemudian berdiri di sana di atas panggung dan orang-orang memanggilnya nyonya pembicara, tapi rasanya baik untuk memiliki suara yang didengar. selama satu tahun dan hampir setiap bulan bertemu. Mereka membuat sembilan resolusi menyerukan untuk mengakhiri pekerja anak dan

meminta bantuan untuk mengirim anak-anak cacat ke sekolah, serta untuk merekonstruksi semua sekolah yang dihancurkan oleh Taliban. Setelah resolusi disepakati, mereka kirim ke pejabat dan segelintir orang yang bertindak. Moniba, Ayesha dan Malala juga mulai belajar tentang jurnalisme dari organisasi Inggris disebut Lembaga Perang dan Pelaporan Perdamaian, yang disebut Pemikiran Terbuka Pakistan. Itu menyenangkan untuk belajar bagaimana melaporkan masalah dengan benar. Malala telah tertarik pada jurnalisme setelah melihat bagaimana bisa membuat perbedaan dan juga dari menonton DVD tentang kehidupan pada Majalah Amerika. Ini adalah sedikit berbeda ketika mereka menulis tentang subjek yang dekat dengan mereka seperti ekstremisme dan Taliban daripada menulis tentang pakaian dan gaya rambut, bahwa telah ada upaya untuk menyelesaikan konflik sosial dengan dibentuknya organisasi oleh UNICEF PBB dan Malala bersama organisasi tersebut membuat resolusi yang kemudian di kirim ke pejabat pakistan.

Persoalan lainnya adalah "*We saw an official from the United Nations say on television hat it was the 'worst logistical nightmare that the UN had ever faced'*" (h. 56) bahwa untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang

didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB, terungkap bahwa terjadi upaya arbitrase yang dilakukan oleh PBB, Amerika, dan pemerintah Pakistan dan organisasi lainnya untuk menyelesaikan konflik sosial.

Persoalan lainnya adalah *"United Nations announced they were designating 10 November"* (h. 145) bahwa hanya dua orang yang telah ditangkap setelah penembakan Malala adalah sopir Usman Bhai Jan dan akuntan sekolah, yang telah mengambil telepon dari Usman Bhai Jan mengatakan apa yang telah terjadi. Dan ia dibebaskan setelah beberapa hari tapi Usman Bhai Jan masih dalam tahanan militer karena mereka mengatakan mereka akan perlu dia untuk mengidentifikasi orang. PBB mengumumkan bahwa 10 November, satu bulan dan satu hari setelah penembakan, sebagai Malala Day. Malala tidak banyak perhatian karena sedang mempersiapkan untuk operasi besar hari berikutnya untuk

memperbaiki saraf di wajahnya. Para dokter telah melakukan tes dengan impuls listrik, sehingga mereka menyimpulkan itu memotong dan mereka perlu untuk operasi segera atau wajahnya akan tetap lumpuh. Rumah sakit telah memberikan update reguler kepada wartawan tentang bagaimana perkembangan Malala tetapi tidak tidak memberitahu mereka tentang hal ini karena soal privasi.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan cara arbitrase dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

4.4. Adjudikasi

Mengacu pada teori yang sudah di paparkan pada bab 2 dari penelitian ini penyelesain konflik atau sengketa di pengadilan, walaupun tersedia bermacam-macam penyelesaian konflik banyak ketegangan-ketegangan yang belum teratasi. Masih saja ada unsur-unsur konflik yang tidak kelihatan atau laten yang belum dapat diatasi secara sempurna. Para pihak yang terlibat dalam persengketaan mempunyai berbagai pilihan bagaimana mereka akan menyelesaikan sengketanya. Secara umum ada dua, bentuk penyelesaian konflik berdasarkan sifatnya:

1. Non Adjudikasi, yakni melalui penyelesaian yang tidak memaksa para pihak kepada suatu resolusi tertentu: Mekanisme yang paling populer adalah

negosiasi dan mediasi.

2. Adjudikasi, yakni melalui penyelesaian yang memaksa para pihak kepada pihak yang berkonflik. Penyelesaian melalui pengadilan.

Proses hukum untuk menyelesaikan sengketa. keputusan maupun ucapan dari penilaian atau keputusan dalam proses peradilan; juga penilaian atau keputusan yang diberikan. Masuknya dekrit oleh pengadilan sehubungan dengan pihak dalam kasus. Ini diartikan dalam sidang oleh pengadilan, setelah pengajuan, bukti hukum atas masalah faktual dari yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa klaim semua pihak telah dipertimbangkan dan ditetapkan dalam sidang. Sedangkan secara bahasa berdasarkan kamus istilah hukum adjudikasi adalah:

1. Penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan; pengambilan keputusan.
2. Peristiwa Hukum ketika tersangka sudah berubah status menjadi terdakwa.⁷⁸

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di selesaikan dengan adjudication yaitu :

⁷⁸Rocky Marbun, Kamus Hukum Lengkap (Jakarta: Visi Media, 2012), h.8.

Berdasarkan penelitian terungkap temuan data penelitian adalah *"before the case was finally resolved. What they did was like our traditional jirgas", dan CIA agent called Raymond Davis shot and killed two men* (h. 106) bahwa pada hari semua orang berbicara tentang Amerika. Di mana setelah menggunakan untuk menyalahkan musuh lama India untuk semuanya, sekarang AS. Semua orang mengeluh tentang serangan pesawat tak berawak yang terjadi di FATA hampir setiap minggu. Mereka mendengar banyak warga sipil yang tewas. Kemudian seorang agen CIA bernama Raymond Davis menembak dan menewaskan dua orang yang mendekati mobilnya dengan sepeda motor di Lahore. Dia mengatakan mereka telah berusaha merampoknya. Amerika mengklaim ia bukan CIA tapi seorang diplomat biasa, yang membuat semua orang mencurigakan. Bahkan anak sekolah tahu bahwa diplomat biasa tidak berkeliling di mobil bertanda membawa pistol Media mengklaim Davis adalah bagian dari pasukan rahasia CIA telah dikirim ke Pakistan karena mereka tidak percaya lembaga intelijen. Dia dikatakan memata-matai kelompok militan yang disebut Lashkar-e-Taiba yang berbasis di Lahore yang telah membantu orang-orang banyak selama gempa bumi dan banjir. Mereka diduga berada di balik pembantaian mengerikan Mumbai tahun 2008. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk membebaskan Muslim Kashmir dari kekuasaan India, tetapi mereka baru-baru ini juga menjadi aktif di Afghanistan. Orang lain mengatakan Davis

benar-benar memata-matai senjata nuklir. Raymond Davis cepat menjadi Amerika yang paling terkenal di Pakistan. Ada protes di seluruh negeri. Orang membayangkan bazaar penuh dengan Raymond Davis, intelijen dikumpulkan untuk mengirim kembali ke Amerika Serikat. Kemudian janda dari pria Davis telah bunuh diri mengambil racun tikus dan putus asa menerima keadilan. Butuh berminggu minggu untuk bolak-balik antara Washington dan Islamabad, atau markas militer di Rawalpindi, sebelum kasus itu akhirnya diselesaikan. Apa yang mereka lakukan adalah seperti jirgas tradisional Amerika membayar 'uang darah' sebesar US \$ 2,3 juta dan Davis cepat bebas keluar pengadilan dan keluar negeri. Pakistan kemudian menuntut bahwa CIA mengirimkan banyak kontraktor rumah dan berhenti menyetujui visa. Seluruh urusan meninggalkan banyak hal buruk, terutama karena pada tanggal 17 Maret, hari setelah Davis dirilis, serangan pesawat tak berawak di suku Waziristan Utara menewaskan sekitar empat puluh orang. Serangan itu tampaknya untuk mengirim pesan bahwa CIA bisa melakukan seperti itu. Satu hari Senin hendak mengukur diri terhadap dinding untuk melihat apakah telah secara ajaib tumbuh di malam ketika dia mendengar suara-suara keras di depan pintu. Teman-teman ayah telah tiba dengan berita yang sulit untuk dipercaya. Selama malam pasukan khusus Amerika yang disebut Navy Seal telah melakukan serangan di Abbottabad, salah satu tempat tinggal, dan telah menemukan dan membunuh Osama bin

Laden. Dia telah tinggal di ruang berdinding besar kurang dari satu mil dari akademi militer. tidak bisa dipercaya tentara telah menyadari keberadaan bin Laden. Koran-koran mengatakan bahwa taruna bahkan melakukan pelatihan mereka di samping rumahnya. ruangan memiliki dinding dua belas-kaki-tinggi atasnya dengan kawat berduri. Bin Laden tinggal di lantai paling atas dengan istri bungsunya, seorang wanita Yaman bernama Amal. Dua istri lain dan sebelas anak-anaknya hidup di bawah mereka, Terungkap bahwa terjadi proses pengadilan terhadap anggota CIA sebagai upaya penyelesaian terhadap konflik sosial diantara mereka.

Persoalan lainnya adalah *"We saw an official from the United Nations say on television hat it was the 'worst logistical nightmare that the UN had ever faced" dan "sent men to fight in Afghanistan"* (h. 56) bahwa untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan

telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB. Terungkap terjadi upaya penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh PBB dan organisasi lainnya,

Persoalan lainnya adalah *"reduced a woman's evidence"* (h. 21) bahwa di bawah rezim Zia kehidupan bagi perempuan di Pakistan menjadi sangat terbatas. Jinnah mengatakan, 'Tidak ada Perjuangan laki laki yang dapat pernah berhasil tanpa berdampingan dengan wanita yang berpartisipasi. Ada dua kekuatan di dunia; satu adalah pedang dan yang lainnya adalah pena. Ada kekuatan ketiga lebih kuat dari keduanya, yaitu wanita. Tapi Jenderal Zia membawa hukum Islam yang mengurangi kesaksian wanita di pengadilan hanya setengah dari pria. Segera penjara mereka penuh kasus seperti gadis tiga belas tahun diperkosa dan hamil dan kemudian dikirim ke penjara dengan tuduhan perzinahan karena dia tidak bisa menghadirkan empat saksi pria untuk membuktikan kejahatan itu. Seorang wanita bahkan tidak bisa membuka akun bank tanpa izin pria. Sebagai bangsa mereka suka pada hoki, tapi Zia membuat pemain hoki perempuan mereka mengenakan celana baggy bukan celana pendek, dan perempuan dilarang memainkan olahraga sama sekali. Terungkap

pelaksanaan pengaturan masyarakat melalui proses pengadilan yang dilakukan oleh rezim zia terhadap rakyatnya.

Persoalan lainnya adalah *"spent more than a year in jail before the case went to court"* dan *"the man shot him twentysix times"* (h. 105) bahwa sejak Musharraf membiarkan televisi satelit sekarang memiliki banyak saluran bisa menyaksikan peristiwa ini di televisi. Ada kemarahan seluruh dunia dan semua talk show tertutup kasus. Salah satu dari sedikit orang yang berbicara untuk Asia di Pakistan adalah gubernur Punjab, Salman Taseer. Dia sendiri pernah menjadi tahanan politik serta sekutu dekat Benazir. Kemudian ia menjadi mogul kaya. Dia pergi untuk mengunjungi Asia di penjara dan mengatakan bahwa Presiden Zardari harus mengampuni dia. Ia menyebut UU Penodaan 'hukum hitam', sebuah frase yang diulang oleh beberapa TV . Kemudian beberapa imam salat Jumat di dalam masjid terbesar di Rawalpindi mengutuk gubernur. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 4 Januari 2011 Salman Taseer ditembak mati oleh salah satu pengawalnya sendiri setelah makan siang di daerah bar kopi di Islamabad. Pria itu menembaknya 16 kali. Dia kemudian mengatakan bahwa ia telah melakukannya untuk Allah setelah mendengar salat Jumat di Rawalpindi. terkejut oleh berapa banyak orang memuji si pembunuh. Ketika ia muncul di pengadilan bahkan pengacara menghujannya dengan kelopak mawar. Sementara itu imam di masjid gubernur menolak untuk melakukan doa

pemakamannya dari presiden tidak menghadiri pemakamannya. Bagaimana mungkin bahwa Negara akan gila membunuh Tak lama setelah itu ayahnya mendapat ancaman pembunuhan lain. Dia telah berbicara di sebuah acara untuk memperingati ulang tahun ketiga dari pemboman Haji Baba. Pada acara tersebut ayahnya telah berbicara. 'Fazlullah adalah kepala dari semua setan! "Teriaknya. "Mengapa dia tidak tertangkap?" Setelah itu orang menyuruhnya untuk berhati-hati. Kemudian surat kaleng datang ke rumah ditujukan kepada ayahnya. Ini dimulai dengan 'Asalaamu alaikum' 'Salam bagimu' - tapi itu tidak damai sekali. Ia pergi, 'Mereka adalah anak seorang ulama agama tetapi Dia tidak seorang Muslim yang baik. Itu mujahidin akan menemukan Dia di manapun Dia pergi. "Ketika ayahnya menerima surat yang tampak khawatir selama beberapa minggu, tapi dia menolak untuk menyerah dan segera terganggu oleh kegiatan lain, terungkap bahwa terjadi upaya penyelesaian melalui prose peradilan terhadap persoalan konflik sosial antara pelaku penembakan terhadap salman taseer,

Persoalan lainnya adalah "*our supreme court stopped this*" (h. 52) Pemerintah MMA melarang CD dan DVD toko-toko dan ingin membuat polisi moral seperti Taliban Afghanistan telah mendirikan. Idenya adalah mereka akan mampu menghentikan seorang wanita ditemani seorang pria dan membutuhkan dia untuk membuktikan bahwa orang itu kerabatnya. Untungnya, Mahkamah Agung memutuskan untuk menghentikan hal itu.

Kemudian aktivis MMA melancarkan serangan di bioskop dan merobohkan billboard gambar wanita atau mereka hapus dengan cat. Mereka bahkan menyambar manekin perempuan dari toko-toko pakaian. Mereka lecehkan laki-laki karena mengenakan kemeja gaya Barat dan celana panjang bukan kamiz shalwar tradisional dan wanita bersikeras menutupi kepala mereka. Seolah-olah mereka ingin menghapus semua jejak kaum wanita dari kehidupan publik. Terungkap upaya penyelesaian persoalan konflik sosial dimasyarakat oleh mahkamah agung.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan Prosesadjudikasi dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Struktur Intrinsik dalam Novel yang Berjudul "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education and Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

Pembahasan temuan penelitian terkait struktur intrinsik ini di fokuskan pada struktur intrinsik terkait dengan konflik sosial pada tokoh yakni tema, alur, tokoh dan perwatakan, latar.

Adapun struktur intrinsik ini mengacu pada teori dari Stanton dalam Sugiharti yang sudah di paparkan pada bab 2 dari penelitian ini.

1. Tema Utama

Malala adalah seorang gadis yang berdiri mengkampanyekan pendidikan untuk anak-anak perempuan dan di tembak oleh Taliban. Ayahnya berasal dari desa tertinggal namun melalui pendidikan dan kekuatan kepribadian membuat dia hidup lebih baik bagi keluarganya. Dia percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah Pakistan. Malala berbicara tentang ironi Taliban yang ingin guru perempuan dan dokter bagi perempuan namun tidak membiarkan anak-anak pergi ke sekolah untuk memenuhi syarat untuk pekerjaan tersebut.

Malala menjadi sasaran Taliban dan ditembak di kepala saat ia kembali dari sekolah di bus. Dengan seluruh doa dan daya upaya dari pihak

keluarga, rumah sakit, para dokter, baik dari Pakistan maupun Inggris. Malala selamat dan meneruskan kampanyenya untuk pendidikan. Dia percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah Pakistan, menjadi satu diantara temuan data penelitian yang mengungkapkan "Pendidikan", terungkap data temuan penelitian kata "Education".

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kalimat yang menjadi tema utama adalah **"Pendidikan untuk Anak Perempuan"**.

2. Alur Novel

Alur dimulai dari kehidupan di Birmingham Inggris yang menggambarkan hari dimana segalanya berubah yaitu sebelum dan saat peristiwa penembakan Malala di bus sekolah pada saat pulang dari sekolah. Selanjutnya Alur berbalik ke masa kelahiran Malala dan mengungkapkan ayahnya dari masa kecil hingga dewasa sampai dengan Malala tumbuh di sekolah.

Selanjutnya menceritakan tentang desanya, tentang suku pashtun, tentang anak-anak dari gunung sampah, tentang mufti yang ingin menutup sekolah kushal dan masa gempa bumi yang terjadi di sana, tentang aktivitas dikelasnya, tentang peristiwa kekerasan dan korban korbannya di lapangan square, kemudian tentang aktivitas menulisnya dengan nama samara Gul

Makai, tentang perjanjian perdamaian dan terakhir alur maju ke menceritakan pengungsian dari lembah Swat.

Keinginan malala untuk tumbuh lebih tinggi, yang menceritakan masa antara hidup dan mati setelah peristiwa dan masa kritis dirinya ketika di rumah sakit di Peshawar juga tentang perjalanan dirinya dan keluarga dari pakistan ke rumah sakit Queen Elizabeth di Birmingham, Inggris dan tentang proses penyembuhannya di Inggris.

Alur selanjutnya menceritakan tentang masa pemulihan dan tahap memasuki kehidupan kedua setelah selamat dan tinggal di Birmingham Inggris ditutup dalam epilog dengan judul "*One Child, One Teacher, One Book, One Pen . . .*" yang menceritakan tentang betapa bersyukurya dia setelah selamat dan pulih dan tentang hal hal yang dirasakannya setelah tinggal di Birmingham Inggris dan tentang dirinya yang tidak berubah walaupun dunianya sekarang sudah berubah.

3. Tokoh

3.1. Tokoh Utama

Dalam Novel yang berjudul "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb dibahas tentang Malala secara cermat, pengarang menggambarkan sosok Malala secara terperinci. Oleh sebab itu dapat di interpretasikan pembaca dapat mengetahui sosok Malala secara jelas melalui penggambaran pengarang.

Pembahasan temuan penelitian terkait Malala sebagai tokoh utama diinterpretasikan pengarang menggambarkan Malala melalui penampilan Malala sebagai tokoh utama yang berwajah cantik, berhidung mancung, berambut hitam diinterpretasikan dari cover dan foto dari novel. Selain penampilan Malala yang berwajah cantik, terungkap dari data temuan betapa cantiknya Malala di mata ayahnya (data novel halaman 122). Tokoh Malala juga digambarkan berdasarkan ciri fisik. Hal itu diinterpretasikan melalui mata yang indah (data novel halaman 125) bola mata coklat, alis hitam tebal, bibir sempurna. Temuan data foto dan cover terungkap Malala berwajah khas suku pashtun pakistan, rambut hitam gelap, raut muka oval, bermata coklat, dengan alis hitam yang tebal, bentuk bibir sempurna, dengan bulu mata yang lentik dan dia sering berkerudung merah, karena memang suka warna merah muda (data novel halaman 141).

Christina Lamb sebagai pengarang menggambarkan dia mempesona. Wajahnya bersinar saat dia berbicara dan suaranya merdu dan penuh keajaiban. Bahasa Inggrisnya fasih dan sekolahnya mengajarkan bahasa Inggris dengan baik, penuh ekspresi akrab seperti "terhadap kawan-kawan dan kerabat". Dia juga berbicara dalam Pashto asli dan fasih dalam bahasa Urdu. *"She is enchanting. Her face lights as she talks and her voice is girly and full of wonder"*.⁷⁹

⁷⁹<http://christinalamb.net/articles/my-year-with-Malala.html> di akses 24 juni 2015

Pengarang juga menggambarkan tokoh Malala berdasarkan identitas Malala sebagai murid sekolah kushal (data novel halaman 33), mahir dalam pelajaran matematika, pelajaran kimia, pelajaran biologi, pelajaran studi islam, pelajaran studi Pakistan, Matematika (data novel halaman 8). Malala juga mahir bahasa urdu selain bahasanya sendiri yaitu bahasa Pashto (data novel halaman 40).

Malala juga pintar dalam bahasa inggris (data novel halaman 82), terungkap salah satu temannya mengajak untuk berpartisipasi dalam dokumenter untuk situs New York Times yang menunjukkan kepada dunia apa yang terjadi pada mereka.

Malala juga suka dan pintar berpidato (data novel halaman 100), bahwa beberapa minggu kemudian, sekolah mereka diminta untuk berpartisipasi dalam District Child Assembly Swat, yang dibentuk oleh badan amal UNICEF dan Yayasan Khpal Kor (Rumahku) untuk anak-anak yatim piatu. Malala juga pintar mengarang dalam bahasa inggris (data novel halaman 98), Malala telah menulis buku harian dan di unggah di website BBC. Sebagian orang mengira ayahnya yang telah melakukannya untuknya tapi Ibu Maryam, kepala sekolahnya, mengatakan kepada mereka, 'bukan. Malala bukan hanya pembicara yang baik tetapi juga penulis yang baik.

Malala ketika dia tiga belas tahun badannya berhenti tumbuh. dia selalu tampak lebih tua dari dirinya tapi tiba-tiba semua temannya lebih tinggi

darinya (data novel halaman 104). Malala adalah putri yang lahir di sebuah negeri yang tercipta tengah malam yaitu Pakistan, saat fajar pada saat bintang terakhir berkedip (data novel halaman 8), kepercayaan orang Pashtun itu sebagai tanda keberuntungan. Putri dari keluarga Ziauddin Yousafzai, dari klan, Dalokhel Yousafzai. Seperti keluarga di lembah Swat, Pakistan yang lain yang lebih gembira dan merayakan kelahiran anak laki-laki sementara apabila yang lahir anak perempuan tidak dirayakan.

3.2. Tokoh Tambahan

Dalam Novel yang berjudul *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb ditemukan tokoh tambahan. Adapun pembahasan temuan penelitian terkait tokoh-tokoh tambahan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tokoh Tambahan Ayahnya

Ziauddin Yousafzai adalah ayah Malala yang mengalami kesulitan kata-kata. Ia akan mengulangi suku kata yang sama berulang kali (data novel halaman 20), sehingga untuk melafalkan M, P dan K semua huruf seperti berbaris menunggu. Dalam novel itu Ziauddin Yousafzai menjadi inspirasi dalam mengajak rekan-rekannya untuk merintis sekolah dan mengkampanyekan pendidikan di lingkungannya di lembah Swat dan

sekitarnya. Gagap adalah hal yang mengerikan bagi seorang pria yang begitu mencintai kata-kata dan puisi (data novel halaman 20).

Seperti di kebanyakan keluarga, anak-anak perempuan tinggal di rumah sementara anak-anak laki-laki pergi ke sekolah. "Mereka hanya menunggu untuk menikah," kata ayah. Sekolah bukan satu-satunya hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Di pagi hari ketika ayah diberi krim atau susu, saudara-saudara perempuannya diberi teh tanpa susu. Jika ada telur, hanya untuk anak laki-laki. Ketika ayam disembelih untuk makan malam, anak-anak akan mendapatkan sayap dan leher sementara daging dada lezat dinikmati oleh ayah, saudara dan kakek. Dari awal mereka bisa merasa berbeda dari saudara, ayah mengatakan ada sedikit yang harus dilakukan di desa ayah.

Ziauddin mengatakan bahwa dalam bagian dari dunia ide jihad itu sangat banyak didorong oleh CIA (data novel halaman 22), anak-anak di kamp-kamp pengungsi bahkan diberi buku pelajaran sekolah yang dihasilkan oleh sebuah universitas Amerika yang mengajarkan aritmatika dasar melalui pertempuran.

Ziauddin sering menggunakan untuk membacakan puisi ketika masih kecil tetapi tidak tahu apa artinya. Ziauddin sangat terkesan dengan Faiz Mohammad dan berpikir masuk akal (data novel halaman 23), terutama tentang keinginan untuk mengakhiri sistem feodal dan kapitalis di negara

pakistan, di mana keluarga besar yang sama memiliki kontrol selama bertahun-tahun sementara orang miskin tetap miskin. Dia lebih suka dengan sebutan Ziauddin Yousafzai, nama klan mereka (data novel halamn 25).

2. Tokoh Tambahan Ibunya

Thor Pekhai adalah ibu dari Malala yang tidak bisa membaca dan menulis tetapi mahir dalam memasak, merawat anak-anak dan membersihkan rumah (data novel halaman 26). Pekhai mendapatkan kesempatan untuk sekolah dan menjadi murid satu-satunya perempuan dalam satu kelas kesemuanya adalah laki-laki. Pada akhirnya Pekhai harus keluar sekolah karena iri melihat sepupu dan saudara-saudaranya bermain di rumah. Penyesalan karena putus sekolah akhirnya membawa dirinya menjadi pendamping Ziauddin dalam mendirikan sekolah (data novel halaman 26).

Kesempatan belajar yang hanya sementara membuat Pekhai masih merasa beruntung disbanding saudara-saudara perempuannya yang tidak sekolah sama sekali (data novel halaman 26), karena kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah Pakistan.

4. Perwatakan

Berikut ini, merupakan pembahasan temuan penelitian terkait perwatakan yang terdiri atas perwatakan tokoh utama dan perwatakan tokoh tambahan.

4.1. Perwatakan Tokoh Utama

Berdasarkan segi perwatakan tokoh utama dari temuan penelitian dapat dibahas bahwa novel yang berjudul "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. dapat dimasukkan kedalam novel yang memuat unsur sosiologi sastra. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Malala. Pengarang menggambarkan perwatakan Malala yang di dominasi perwatakan yang baik. Dari temuan penelitian dapat dibahas pengarang menggambarkan tokoh Malala seorang gadis yang memiliki perwatakan senang berkumpul dan bercanda bersama sahabat sahabatnya seperti Moniba (data novel halaman 4), mereka berbicara dan bercanda seolah-olah mereka tidak akan pernah berpisah. Malala memiliki perwatakan suka pada warna merah muda (data novel halaman 141), juga memiliki perwatakan suka bergosip dan suka humor seperti terungkap dalam naskah mereka ngobrol dengan Usman Ali, sopir, yang mereka sebut Bhai Jan, atau 'Saudara'. Dia membuat mereka semua tertawa dengan cerita gilanya (data novel halaman 5).

Malala juga memiliki perwatakan perhatian dengan lingkungan dia bersama dengan dengan masyarakat seniman dan jirgas, turut serta berusaha untuk menyelamatkan lingkungan, mencoba menyelamatkan lembah mereka (data novel halaman 15).

Berdasarkan penuturan pengarang bahwa malala memiliki watak ramah dan akrab, dia mempesona, wajahnya bersinar saat dia berbicara dan suaranya merdu dan penuh keajaiban, bahasa Inggrisnya fasih dan sekolahnya mengajarkan bahasa Inggris dengan baik, penuh ekspresi seperti "terhadap kawan-kawan dan kerabat". Dia juga berbicara dalam Pashto asli dan fasih dalam bahasa Urdu seperti terungkap dalam naskah *"like 'kith and kin"*⁸⁰

Malala seorang gadis yang memiliki perwatakan suka berdoa bahwa pada malam hari dia akan berdoa, 'Tuhan, beri dia pensil Sanju itu. Dia tidak akan memberitahu siapa pun. Biarkan dalam lemarnya. Dia akan menggunakannya untuk membuat semua orang bahagia. "Begitu dia selesai berdoa, dia akan memeriksa laci(data novel halaman 58). Malala adalah gadis penyayang yang memiliki perwatakan menyayangi saudara-saudaranya(data novel halaman 132), mereka sangat senang berkumpul bersama sepupunya Sumbul.

Malala seorang yang memiliki perwatakan pemikir termasuk memikirkan tentang kemajuan untuk teman-teman sebayanya dan dia juga bercita cita untuk jadi politisi. Suatu hari Malala akan menjadi politisi dan melakukan hal-hal itu sendiri. Dia ingin memutuskan bahwa hadiah harus diberikan setiap tahun untuk anak di bawah delapan belas tahun dan nama

⁸⁰<http://christinalamb.net/articles/my-year-with-malala.html> di akses 24 juni 2015

hadiah itu adalah hadiah Malala untuk menghormati dirinya (data novel halaman 154).

Malala juga seorang yang memiliki perwatakan suka bergaul dan berkumpul dengan teman-teman sekolahnya (data novel halaman 172), mereka sangat senang ketika ujian berakhir, mereka mengobrol dan bergosip dengan teman mereka sambil menunggu Sher Mohammad Baba, asisten sekolah.

Adapun pengarang juga menggambarkan perwatakan tokoh Malala berdasarkan kondisi sosial yang ada pada diri Malala dan lingkungannya, berdasarkan kondisi sosial yang ada pada diri Malala dan lingkungannya di peroleh interpretasi Malala memiliki perwatakan rajin belajar, rajin bersekolah, dan Malala juga bercita cita menjadi politisi (data novel halaman 10). Malala juga seorang yang memiliki perwatakan aktif yang mengkampanyekan hak pendidikan untuk para gadis dalam mencapai cita citanya.

4.2. Perwatakan Tokoh Tambahan

Berikut ini merupakan pembahasan temuan penelitian terkait perwatakan tokoh tambahan dalam novel.

1. Ayahnya

Berdasarkan segi perwatakan tokoh tambahan dari temuan penelitian dapat dibahas bahwa novel yang berjudul "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb

dapat dimasukkan ke dalam novel yang memuat unsur sosiologi sastra. Tokoh tambahan dalam novel tersebut adalah Ziauddin Yousafzai.

Dari temuan penelitian dapat dibahas pengarang menggambarkan tokoh tambahan ayahnya memiliki perwatakan gagap masa kecil ayahnya mengalami kesulitan dengan kata-kata (data novel halaman 20), kadang-kadang dia gagap dan ia akan mengulangi suku kata yang sama berulang seperti kaset kusut. Perwatakan lainnya adalah seorang pria yang begitu mencintai kata-kata dan puisi (data novel halaman 20).

Perwatakan lainnya adalah suka menolong ketika Istri kepala sekolah jatuh sakit (data novel halaman 24), Ziauddin menyumbangkan darah untuk membantu menyelamatkannya. Kepala sekolah tercengang dan meminta maaf karena telah menyiksanya. Perwatakan lainnya adalah bisa marah terutama apabila di peras dan di tertawakan di depan orang banyak (data novel halaman 30), orang di kantor tertawa bersama, mengejek dia. Ziauddin marah.

Perwatakan lainnya adalah cerdas, berbakat dan suka syair Ziauddin mendambakan suara yang lancar, fasih dan menggelegar, tidak terbata bata, dia adalah seorang mahasiswa yang sangat cerdas dan penyair yang berbakat (data novel halaman 25), dia ingin orang tuanya bangga. Berdasarkan penuturan pengarang bahwa ayahnya memiliki watak ramah

dan akrab seperti terungkap dalam *"man with a moustache and a wide smile, he seems familiar."*⁸¹

2. Ibunya

Berdasarkan segi perwatakan tokoh tambahan dari temuan penelitian dapat dibahas bahwa novel yang berjudul *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. dapat dimasukkan ke dalam novel yang memuat unsur sosiologi sastra. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Thor Pekhai.

Dari temuan penelitian dapat dibahas pengarang menggambarkan tokoh tambahan ibunya memiliki perwatakan yang selalu khawatir akan keselamatan Malala (data novel halaman 9). Perwatakan lainnya adalah bahwa dia tidak bisa membaca (data novel halaman 26) , tetapi Pekhai merupakan sosok seorang ibu yang pandai memasak dan sangat mencintai keluarganya juga rajin.

Perwatakan lainnya adalah bahwa Pekhai adalah sosok ibu yang sangat cantik (data novel halaman 16) sangat soleh dan selalu melaksanakan sholat lima waktu sesuai dengan agamanya (data novel halaman 17). Pekhai merupakan sosok perempuan yang sangat bijaksana walaupun dia tidak pernah tamat sekolah secara formal.

⁸¹ <http://christinalamb.net/articles/my-year-with-malala.html> di akses 24 juni 2015

5. Latar

Latar dalam sebuah karya sastra menunjukkan waktu sa'at peristiwa terjadi dalam cerita. Waktu yang terjadi dalam sebuah cerita dapat berupa jam, bulan, bahkan tahun. Dapat pula menunjukkan pagi, sore, dan musim tertentu.

Berdasarkan penelitian dalam novel yang berjudul *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb berlatarkan negara pakistan kota mingora, lembah swat, shangla, karachi, islamabad, lahore, bajaur, waziristan, shahpur, malakand, deri dan quetta. Sedangkan latar peristiwa diluar negeri terjadi di Afganistan, Amerika dan Inggris dengan nama kotanya washington, london, birmingham.

Adapun latar yang di alami tokoh utama malala adalah lahir dan di besarkan di lembah swat di pakistan utara, dengan pusat kotanya yang bernama Mingora. Latar waktu peristiwa terjadi mulai dari tahun sekitar tahun 1977 hingga tahun 2012.

1. Penggambaran kilas balik sejarah berdirinya pakistan,
2. Penggambaran latar kehidupan tradisional suku pashtun.
3. Kudeta jenderal Zia dan berkembangnya regim Zia,
4. Peristiwa invansi rusia ke afganistan,
5. Awal berkembangnya taliban,
6. Berkembangnya dominasi taliban,

7. Konflik antara taliban dengan penduduk,
8. Konflik antara taliban dengan tokoh utama,
9. Pertempuran antara taliban dan militer,
10. Pengungsian penduduk dari lokasi pertempuran,
11. Setelah taliban kalah,
12. Penduduk kembali dari pengungsian,
13. Pemulihan pasca pertempuran,
14. Konflik antara militer dengan sisa taliban,
15. Terjadinya penembakan terhadap tokoh utama,
16. Darurat penyelamatan tokoh utama di rumah sakit di pakistan,
17. Penyelamatan tokoh utama di rumah sakit queen elizabet birmingham inggris,
18. Pemulihan dan memasuki kehidupan kedua setelah selamat di birmingham inggris.

B. Pembahasan Temuan Konflik Sosial Pada Tokoh Dalam Novel.

Berdasarkan temuan konflik sosial pada tokoh dalam novel *I Am Malala* karya Christina Lamb yang ditinjau dari aspek sosiologi sastra terdapat:

- a. Pembahasan Bentuk konflik sosial yang dialami tokoh.
- b. Pembahasan Penyebab konflik sosial yang dialami tokoh.
- c. Pembahasan Penyelesaian konflik sosial yang dialami tokoh.

Pembahasan bentuk bentuk konflik sosial yang dialami tokoh adalah:

1. Pembahasan Bentuk-Bentuk Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel

Berdasarkan hasil penelitian terkait bentuk bentuk konflik sosial pada tokoh dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb sesuai dengan landasan teori pada bab II bahwa terdapat bentuk-bentuk konflik sebagai berikut:

1. Konflik Gender
2. Konflik Ras dan Antar Suku
3. Konflik antar Umat Agama
4. Konflik Antar Golongan
5. Konflik Kepentingan
6. Konflik Pribadi
7. Konflik Kelas Sosial
8. Konflik Antar Negara

Pembahasan bentuk-bentuk konflik di uraikan sebagai berikut:

1.1. Pembahasan Konflik Gender

Berdasarkan Penelitian bentuk konflik gender yang terjadi dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Bahwa Ketika Malala lahir, penduduk desa bersimpati terhadap ibunya dan tak seorang pun mengucapkan selamat

kepada ayahnya. pembahasan konflik sosial diatas merupakan pembahasan bentuk konflik gender yang terjadi antara masyarakat lembah swat.

Selanjutnya bentuk konflik gender yang terjadi Bahwa Malala adalah anak perempuan di negeri yang menembakkan senapan untuk merayakan kelahiran anak laki-laki, sementara anak perempuan disembunyikan di balik tirai, peranan mereka dalam hidup hanyalah menyiapkan makanan dan melahirkan, Bagi sebagian besar orang Pashtun, hari tampak muram ketika seorang anak perempuan lahir. Sepupu ayahnya, Jehan Sher Khan Yousafzai, adalah satu dari segelintir orang yang datang untuk merayakan kelahiran Malala dan bahkan memberi hadiah uang cukup banyak. Namun, dia membawa silsilah keluarga besar klan mereka, Dalokhel Yousafeai, yang dimulai dari kakek moyangnya dan hanya memperlihatkan keturunan laki-laki. pembahasan konflik sosial diatas merupakan pembahasan bentuk konflik gender yang terjadi antara masyarakat lembah swat.

Bentuk konflik gender lainnya adalah Ibu dan teman-temannya marah karena tidak boleh pergi berbelanja, terutama pada hari-hari sebelum liburan Idul Fitri. Jenderal zia membatasi perempuan, Militan melarang perempuan tidak boleh keluar tanpa pendamping, Jenderal zia menerapkan hukum islam.

Bentuk konflik gender lainnya adalah Di bawah rezim zia kehidupan bagi perempuan di Pakistan menjadi sangat terbatas. Jinnah mengatakan, 'Tidak ada Perjuangan laki laki yang dapat pernah berhasil tanpa

berdampingan dengan wanita yang berpartisipasi. Ada dua kekuatan di dunia; satu adalah pedang dan yang lainnya adalah pena. Ada kekuatan ketiga lebih kuat dari keduanya, yaitu wanita. Tapi Jenderal Zia membawa hukum Islam yang mengurangi kesaksian wanita di pengadilan hanya setengah dari pria. Segera penjara mereka penuh kasus seperti gadis tiga belas tahun diperkosa dan hamil dan kemudian dikirim ke penjara atas tuduhan perzinahan karena dia tidak bisa menghadirkan empat saksi pria untuk membuktikan itu kejahatan. Seorang wanita bahkan tidak bisa membuka akun bank tanpa izin pria. Sebagai bangsa Mereka suka pada hoki, tapi Zia membuat pemain hoki perempuan mereka mengenakan celana baggy bukan celana pendek, dan perempuan dilarang memainkan olahraga sama sekali.

Bentuk konflik gender lainnya adalah Semua orang di Swat gembira, tapi Malala merasa paling bahagia karena itu berarti sekolah akan buka kembali dengan benar. Taliban mengatakan anak perempuan bisa pergi ke sekolah setelah kesepakatan perdamaian, tetapi mereka harus terselubung dan tertutup. mereka mengatakan "OK", jika itu adalah apa yang mereka inginkan, asalkan mereka dapat menjalani hidup mereka. Tidak semua orang merasa bahagia tentang kesepakatan. Sekutu-sekutu Amerika mereka sangat marah. 'Malala pikir pemerintah Pakistan pada dasarnya berlepas diri atas Taliban dan ekstremis,' kata Hillary Clinton, US Sekretaris Negara.

Amerika yang khawatir kesepakatan berarti menyerah. Koran Pakistan fajar menulis dalam sebuah editorial bahwa kesepakatan melawan bencana negara militer dan akan memberi mereka apa yang mereka inginkan. mereka membutuhkan perdamaian siapa pun membawanya. Dalam kasus mereka ini kebetulan seorang militan berjenggot putih yang disebut Sufi Mohammad. Dia membuat sebuah 'perdamaian kamp' di Dir dan duduk di masjid terkenal, Tabligh Markaz, seperti tuan tanah mereka. Dia adalah penjamin yang Taliban akan meletakkan senjata mereka dan akan ada damai di lembah. Orang mengunjungi dia untuk memberi penghormatan dan mencium tangannya karena mereka lelah perang dan bom bunuh diri. Pada bulan Maret, Malala berhenti menulis blog Malala seperti Hai Kakar pikir tidak ada lebih banyak untuk mengatakan. Tapi ngeri mereka hal-hal yang tidak berubah banyak. Jika ada Taliban menjadi bahkan lebih barbar. Mereka sekarang adalah direstui negara teroris. mereka sangat kecewa dan kecewa. Kesepakatan perdamaian itu hanya sebuah fatamorgana. Satu malam Taliban mengadakan apa yang mereka sebut Maret bendera dekat jalan mereka dan menjelajahi jalan-jalan dengan senapan dan tongkat seolah-olah mereka tentara. Mereka masih sedang berpatroli pasar Cheena. Suatu hari ibunya pergi berbelanja dengan sepupu Malala ketika ia akan menikah dan ingin membeli hal-hal untuk pernikahannya. Thalib menyapa mereka dan memblokir jalan mereka. "Jika taliban melihatmu lagi mengenakan syal tapi

burqa tidak taliban akan memukul mereka," katanya. Ibunya tetap terdiri. 'Ya, ok. mereka akan memakai burqa di masa depan,' dia menjawabnya. Ibunya selalu menutup kepalanya tetapi burqa bukan merupakan bagian dari tradisi Pashtun mereka. mereka juga mendengar bahwa Taliban menyerang penjaga toko karena menemani seorang wanita sedang melihat lipstik di Salon Kecantikan nya. 'Tidak ada banner di pasar yang mengatakan perempuan tidak diperbolehkan berada di toko mereka ditemani oleh saudara laki-laki dan dia telah menantang mereka,' kata mereka. Ia dipukuli parah dan tidak ada yang membantunya. Suatu hari Malala melihat ayahnya dan teman-temannya menonton video di telepon. Itu adalah adegan mengejutkan. Seorang gadis remaja yang mengenakan burqa hitam dan merah celana berbaring dan wajah di tanah dicambuk di siang Bolong oleh seorang pria berjanggut dengan sorban hitam. 'Tolong Hentikan itu!' Dia memohon di Pashtun di antara teriakan dan rintihan sebagai setiap pukulan itu disampaikan. 'Dalam nama Allah, sedang sekarat!' mereka bisa mendengar teriakan Taliban, ' terus ke bawah. Memegang tangan ke bawah.' Pada satu titik selama cambuk tidak kena burqa nya dan mereka berhenti sejenak untuk. Mereka memukul dia. Salah satu kerabat wanita bahkan menawarkan diri untuk membantu menahan dirinya.

Bentuk konflik gender lainnya adalah Di sekolah ayahnya mengadakan pawai perdamaian dan mendorong Mereka untuk berbicara menentang apa

yang terjadi. Moniba mengatakannya dengan baik. mereka orang Pashtun adalah orang beragama dan cinta sesama karena taliban seluruh dunia mengklaim mereka adalah teroris, hal ini tidak boleh terjadi. mereka cinta damai. Gunung itu gunung mereka, pohon itu pohon mereka, bunga itu bunga mereka semua di lembah mereka adalah tentang perdamaian. Kelompok mereka gadis-gadis memberikan wawancara pada ATV Khyber, saluran televisi swasta satu satunya yang dimiliki Pashto, menyiarkan tentang gadis-gadis putus sekolah karena militansi. Guru membantu mereka terlebih dahulu tentang bagaimana menanggapi pertanyaan. mereka bukan satu-satunya yang diwawancarai. Ketika mereka berumur sebelas dan dua belas, mereka melakukannya bersama-sama, tapi karena mereka yang berumur tiga belas atau empat belas tahun bersama teman-temannya, ayahnya tidak mengizinkan karena mereka telah memasuki masa pubertas dan harus memakai purdah dan juga karena mereka takut.

Pembahasan diatas menggambarkan konflik sosial berbentuk konflik gender pada tokoh yang terjadi dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

1.2. Pembahasan Konflik Ras dan Antar Suku

Berdasarkan Penelitian bentuk konflik ras dan antar suku yang terjadi dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was*

Shot By The Taliban”, Karya Christina Lamb adalah bahwa begitu seringnya mereka saling bertikai dan bermusuhan di antara mereka sendiri. Namun, mereka selalu bersatu melawan orang luar yang mencoba menaklukkan tanah mereka. Semua anak Pashtun tumbuh besar dengan kisah tentang bagaimana Malalai menginspirasi tentara Afganistan untuk mengalahkan Inggris pada tahun 1880 dalam salah satu pertempuran terbesar saat Perang Inggris Afganistan Kedua.

Bentuk konflik ras dan antar suku lainnya adalah Malala menanyakan apakah ayahnya khawatir tentang sesuatu tapi tidak mengatakannya, Kemudian mereka mengatakan kepadanya tentang ancaman serius. Malala tidak tahu kenapa, tapi dia tidak khawatir. Tampaknya bahwa semua orang tahu mereka akan mati satu hari. bahwa tidak ada yang bisa menghentikan kematian. tidak peduli apakah itu berasal dari talib atau kanker. Jadi mereka harus melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Mungkin Mereka harus berhenti kampanye dan pergi mendinginkan suasana untuk sementara waktu menurut pendapat ayahnya tapi bagaimana mereka bisa melakukan itu sementara mereka adalah orang yang mengatakan jika mereka percaya pada sesuatu yang lebih besar dari kehidupan, maka suara mereka hanya akan bertambah banyak bahkan jika mereka mati. mereka tidak bisa memungkiri kampanye. Orang-orang meminta mereka untuk berbicara di acara. Bagaimana mereka bisa menolak dan mengatakan ada persoalan keamanan

sehingga tidak bisa melakukan itu terutama pashtun tidak akan bangga sementara ayahnya selalu mengatakan bahwa kepahlawanan adalah dalam darah Pashtun.

Bentuk konflik ras dan antar suku lainnya adalah Sebagai Yousafzai di Swat, ada permusuhan antar khan bahkan dalam keluarga mereka sendiri. semua Orang memiliki senapan, meskipun hari ini mereka tidak seperti yang mereka lakukan di daerah lain, dan kakek buyutnya menggunakan cerita kisah-kisah pertempuran senjata ketika dia masih kanak-kanak. Pada awal abad terakhir mereka khawatir diambil alih oleh Inggris, yang saat itu menguasai sebagian besar daerah di sekitarnya. Mereka juga lelah dengan pertumpahan darah tak berujung. Jadi mereka memutuskan untuk mencoba dan menemukan seorang pria yang berimbang untuk memerintah seluruh daerah dan menyelesaikan sengketa mereka.

Bentuk konflik ras dan antar suku lainnya adalah orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun ayahnya mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban mengganggu dan orang-orang lokal akan menjaga mereka.

Pembahasan diatas menggambarkan konflik sosial berbentuk konflik ras dan antar suku pada tokoh yang terjadi dalam Novel "*I Am Malala The*

Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban”, Karya Christina Lamb.

1.3. Pembahasan Konflik Antar Umat Agama

Berdasarkan Penelitian bentuk konflik antar umat agama yang terjadi dalam novel *“I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban”*, Karya Christina Lambbahwa di tanah air mereka Pashtun termasuk Provinsi North-West Frontier sangat berbeda. Pada tahun 2002 Musharraf mengadakan pemilihan untuk 'demokrasi dikendalikan'. pemilu utama Mereka anehnya Nawaz Sharif pemimpin partai dan Benazir Bhutto berada di pengasingan. Di provinsi mereka pemilihan ini membawa apa yang disebut 'pemerintah mullah berkuasa.' Muttahida Majlis e-Amal (MMA) aliansi itu adalah kelompok lima partai-partai keagamaan termasuk Jamiat Ulema-e-Islam (JUI), yang menjalankan madrasah untuk pelatihan Taliban. Orang bercanda menyebut MMA sebagai Aliansi Militer Mullah dan mereka mengatakan dapat terpilih karena mereka memiliki dukungan dari Musharraf. Tetapi beberapa orang yang mendukung mereka karena Pashtun sangat religius marah pada invasi Amerika ke Afghanistan dan penghapusan Taliban dari kekuasaan di sana. Daerah mereka selalu lebih konservatif daripada kebanyakan daerah lainnya di Pakistan. Selama jihad Afghanistan banyak madrasah telah dibangun, sebagian besar mereka didanai oleh uang Saudi, dan banyak anak muda seperti mereka menempuh pendidikan gratis

itu. Itu adalah awal dari apa yang ayahnya menyebut 'Arabisasi' dari Pakistan.

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah Salah satu perdebatan mereka yang paling panas di tahun pertama. Buku itu berjudul *The Satanic Verses* Salman Rushdie, dan itu adalah parodi dari kehidupan Nabi. secara luas Muslim menganggap menghujat dan memprovokasi begitu banyak kemarahan orang-orang. Yang aneh, tidak ada yang pernah membaca, itu benar-benar tidak dijual di Pakistan, tapi kemudian serangkaian artikel koran muncul dalam bahasa Urdu oleh mullah mengatakan itu adalah tugas umat Islam untuk memprotes. Segera Mullah seluruh Pakistan mencela buku, dan demonstrasi diadakan. kekerasan berlangsung di Islamabad pada 12 Februari 1989, ketika bendera Amerika dibakar di depan American Centre meskipun Rushdie dan penerbit nya adalah Inggris. Polisi menembakkan ke kerumunan, dan lima orang tewas. Kemarahan itu tidak hanya di Pakistan. Dua hari kemudian Ayatollah Khomeini, pemimpin tertinggi Iran, mengeluarkan fatwa yang menyerukan pembunuhan Rushdie. Kuliah ayahnya diadakan perdebatan sengit di ruang yang sudah di sediakan. Banyak siswa berpendapat bahwa buku harus dilarang dan dibakar dan fatwa ditegakkan. Ayahnya juga melihat buku sebagai menyinggung Islam tapi sangat meyakini kebebasan berbicara. 'Pertama, mari Mereka membaca buku dan kemudian mengapa tidak merespon dengan buku, "ia

menyarankan. Dia mengakhiri dengan meminta dengan suara gemuruh, 'Apakah Islam seperti agama lemah yang tidak dapat mentolerir sebuah buku yang ditulis terhadap itu? Tidak! ".

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah sekolah yang membuatnya bertahan terus di hari-hari yang gelap. Malala ketika berada di jalan itu merasa seolah-olah setiap orang yang dia lewati mungkin talib. mereka menyembunyikan tas sekolah dan buku-buku mereka di dalam syal. Ayahnya selalu mengatakan bahwa hal yang paling indah di sebuah desa di pagi hari adalah melihat seorang anak berangkat dengan seragam sekolah, tapi sekarang mereka takut untuk memakainya. dan Taliban berpendapat gadis tidak boleh pergi ke sekolah.

Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah Taliban di beri minum di bulan puasa di kemudian hari meledakkan bom, pembahasan konflik sosial diatas merupakan pembahasan bentuk konflik antar umat beragama yang terjadi antara masyarakat lembah swat dengan taliban yang disebabkan karena perbedaan kepentingan yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cara adjudikasi. Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah Javid Iqbal dan temannya tewas di bom saat melayat, juga sepuluh anggota keluarga Moniba jadi korban.

Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah Malala mulai menggunakan bus karena ibunya takut kalau Malala jalan sendiri.

mereka telah mendapatkan ancaman sepanjang tahun. Beberapa dari koran, beberapa catatan atau pesan yang diteruskan oleh orang. Ibunya khawatir, tapi Taliban tidak pernah datang untuk seorang gadis dan Malala lebih khawatir akan menargetkan ayahnya karena ia selalu berbicara menentang mereka. Teman dekatnya dan sesama aktivis Zahid Khan telah ditembak di wajah pada bulan Agustus dalam perjalanan dan mereka tahu semua orang mengatakan ayahnya untuk berhati-hati karena dia berikutnya, Ini adalah awal dari masalah nyata. Fazlullah sekarang bisa melaksanakan ancamannya dan memobilisasi dukungan untuk Taliban di Lal Masjid.

Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah sekolah mereka adalah surga dari kesemrawutan di luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi dia memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan pembuat mesin anti-Taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah mereka berada di bawah ancaman juga, dan beberapa temannya putus sekolah. Faziullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam-waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana.

kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah kata-katanya yang seperti bunga kayu putih musim semi melayang bersama angin. Kehancuran sekolah berlanjut. Pada malam 7 Oktober 2008 mereka mendengar

serangkaian ledakan yang jauh. Selanjutnya ketika pagi mereka belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki Sangota Convent School sebuah sekolah untuk anak perempuan dan Excelsior College sebuah sekolah untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). guru sudah dievakuasi karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, sekolah yang terkenal karena keunggulan akademik. Mereka juga besar, Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan di Sangota memiliki 1.000. murid ayahnya pergi ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah batu bata yang rusak dan buku-buku yang terbakar dan tinggal puing-puing.

kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah dalam perjalanan singkat mereka lupakesulitananyadiSwat. Tapi mereka kembali dapat aman dan bahaya ketika memasuki lembah lagi. Meskipun begitu, Swat adalah rumah mereka dan mereka tidak siap untuk meninggalkannya. *"Taliban have threatened this innocent girl?", Taliban had that day issued threats against two women, we had received any threats"* (h. 112).

kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah suatu hari seorang wanita yang disebut Shehla Anjum muncul di asrama mereka. Dia adalah seorang wartawan Pakistan yang tinggal di Alaska dan ingin bertemu

dengan Malala setelah dia melihat film dokumenter tentang Malala di situs New York Times. Dia mengobrol dengannya untuk sementara waktu kemudian dengan ayahnya. Malala melihat dia memiliki air mata di matanya. kemudian tanyanya ayahnya, 'Apakah Anda tahu, Ziauddin, bahwa Taliban telah mengancam gadis lugu ini? " Mereka tidak tahu apa yang dia bicarakan jadi dia pergi ke Internet dan menunjukkan kepada Mereka bahwa Taliban mengeluarkan ancaman terhadap dua wanita Shad Begum, seorang aktivis di Dir, dan Malala. 'Keduanya menyebarkan sekularisme dan harus dibunuh, "kata mereka. Malala tidak menganggapnya serius karena ada begitu banyak hal di internet dan Malala pikir mereka akan mendengar dari tempat lain jika memang nyata.

Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah dengan berat hati mereka kembali ke Swat. Ketika ayahnya pergi ke polisi mereka menunjukkan dia file Malala. dan mereka mengatakan bahwa profil Malala menarik perhatian nasional dan internasional dan kematian adalah ancaman dari Taliban dan bahwa mereka perlu perlindungan. polisi menawarkan mereka penjaga tapi ayahnya enggan. Banyak orang tua di Swat telah dibunuh walaupun memiliki pengawal dan gubernur Punjab telah dibunuh oleh pengawalnya sendiri. Dia juga berpikir penjaga bersenjata akan mengesankan tanda bagi orang tua siswa di sekolah, dan dia tidak ingin menempatkan orang lain pada risiko.

Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah dijelaskan bahwa Mehboob mengatakan kepada mereka bahwa pamannya zahid khan dalam perjalanan doa isha, doa terakhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika ia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi Seolah-olah dirinya yang telah ditembak. dan ayahnya yakin giliran berikutnya.

Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah Mereka membunuh Shabana pada malam dingin di bulan Januari 2009 saat terdengar tembakan dan tubuhnya sarat peluru kemudian diseret ke Green Chowk. Begitu banyak korban telah ditinggalkan di sana dan orang-orang mulai menyebutnya sebagai Square Berdarah.

Kemudian bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah sekitar waktu pembunuhan Shabana setiap hari tampak seperti hari terburuk; setiap saat adalah yang terburuk. Kabar buruk di mana-mana: tempat orang dibom, sekolah diledakkan, orang dicambuk di depan publik. Cerita-cerita itu tak berujung dan luar biasa. dua minggu setelah pembunuhan Shabana, seorang guru di Matta tewas ketika ia menolak untuk menarik shalwar-nya di atas pergelangan kaki seperti cara Taliban mengenakan. Dia mengatakan kepada mereka bahwa islam ini diperlukan. Mereka menggantung dia dan kemudian mereka menembak ayahnya. Malala tidak mengerti apa yang Taliban lakukan. Mereka menyalahgunakan agama, bagaimana Anda akan menerima

Islam jika mereka menodongkan pistol ke kepala Anda dan mengatakan Islam adalah agama yang benar jika mereka ingin mengatakan ke setiap orang di dunia bahwa menjadi Muslim adalah baik mengapa mereka tidak menunjukkan diri untuk menjadi muslim yang baik.

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalahakhir malam 3 Agustus ketika ayahnya menerima telepon bernada khawatir dari Geo Koresponden TV bernama Mehboob. Dia adalah keponakan dari temannya Zahid Khan, hotel miliknya telah diserang pada tahun 2009. Orang-orang sering berkata baik Zahid Khan dan ayahnya berada di dalam pantauan Taliban dan keduanya akan dibunuh; satu-satunya hal yang mereka tidak tahu siapa yang akan dibunuh pertama. Mehboob mengatakan kepadanya bahwa pamannya dalam perjalanan sholat isha, sholat akhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika dia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi telah jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dirinya telah ditembak, dia yakin dia giliran berikutnya.

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalahketika dia dimasukkan ke dalam ambulan ayahnya takut Taliban akan menyerang lagi. Tampak kepadanya bahwa setiap orang harus tahu siapa yang ada di dalam. Helipad itu hanya beberapa mil jauhnya, lima menit berkendara, tapi dia takut di sepanjang jalan. Ketika mereka tiba di sana helikopter belum sampai, dan mereka menunggu untuknya merasa seperti beberapa jam di dalam ambulan.

Akhirnya helikopter mendarat dan dia dibawa diatas papan dengan ayahnya, sepupunya Khanjee, Ahmad Shah dan Maryam. Tak satu pun dari mereka yang pernah berada di helikopter. Saat lepas terbang, terdengar nyanyian tentara dari atas lapangan olahraga dengan musik patriotik yang mendebarkan dari speaker. mendengar mereka bernyanyi tentang cinta mereka terhadap negara, ayahnya tidak enak mendengarnya. Dia biasanya menyukai nyanyian bersama, tapi lagu patriotik hampir tidak tepat ketika saat itu karena seorang gadis lima belas tahun di tembak di kepala, putrinya hampir mati. Ibunya terkejut melihat semua orang. Dia duduk di atas tikar doa dan membaca Quran. Dia mengatakan kepada para wanita, Jangan menangis berdoalah, lalu saudara-saudaranya bergegas ke ruangan. Atal yang baru pulang dari sekolah telah menyalakan televisi dan melihat berita bahwa Malala telah ditembak. dia dan Khushal bersama-sama mereka bergabung menangis. telepon tidak berhenti berdering Orang-orang meyakinkan ibunya bahwa meskipun telah ditembak di kepala, pelurunya hanya lewat dahinya. Ibunya sangat bingung dengan semua cerita yang berbeda, pertama bahwa kakinya terluka, Saat itu telah ditembak di kepala. Dia pikir itu aneh bahwa dia tidak datang kepadanya, tapi orang-orang menyuruhnya untuk tidak pergi karena mungkin mati atau mungkin dipindahkan. Salah satu teman ayahnya menelepon dia untuk menceritakan Malala dibawa ke Peshawar dengan helikopter dan dia harus menyusul

melalui jalan darat. Itu momen terburuk baginya adalah ketika seseorang datang ke rumah dengan kunci pintu depan, yang telah ditemukan di tempat kejadian penembakan. dia tidak ingin kunci, dia ingin anaknya teriak ibunya. Apa gunanya kunci tanpa anaknya kemudian mereka mendengar suara helikopter.

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah para wanita dari Jamia Hafsa, madrasah perempuan terbesar di negara itu dan bagian dari Lal Masjid Masjid Merah di Islamabad. Dibangun pada tahun 1965 dan terdapat namanya dari dinding merah. Sekarang hanya beberapa blok dari parlemen dan markas ISI, dan banyak pejabat pemerintah dan militer digunakan untuk berdoa di sana. Masjid ini memiliki dua madrasah, satu untuk anak perempuan dan anak laki-laki satu untuk, yang telah digunakan selama bertahun-tahun untuk merekrut dan relawan untuk berperang di Afghanistan dan Kashmir. Itu dijalankan oleh dua bersaudara, Abdul Aziz dan Abdul Rashid, dan telah menjadi pusat untuk menyebarkan propaganda tentang bin Laden yang telah bertemu Abdul Rashid di Kandahar ketika mengunjungi Mullah Omar. Saudara-saudara yang terkenal karena khotbah yang berapi-api dan menarik ribuan jamaah, terutama setelah 9/11. Ketika Presiden Musharraf setuju untuk membantu Amerika dalam 'Perang Melawan Teror', masjid berseberangan dengan militer dan menjadi pusat protes terhadap pemerintah. Abdul Rashid bahkan dituduh sebagai bagian dari rencana untuk

meledakkan konvoi Musharraf di Rawalpindi pada bulan Desember 2003. Penyidikan mengatakan bahan peledak yang digunakan telah disimpan di Lal Masjid. Tapi beberapa bulan kemudian ia dibersihkan. Ketika Musharraf mengirim pasukan ke FATA, dimulai dengan Waziristan pada tahun 2004, saudara-saudara memimpin kampanye menyatakan aksi militer tidak Islami. Mereka memiliki situs dan radio FM stasiun mereka sendiri di mana mereka menyiarkannya seperti Fazlullah.

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah sekolah adalah surga dari kengerian luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi mereka memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan membuat mesin anti taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah berada di bawah ancaman juga, dan beberapa teman putus. Fazlullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana. Sekolah pertama yang diledakkan adalah Syawar Zangay, sekolah dasar gadis milik pemerintah di Matta. Kita tidak bisa percaya bahwa siapa pun akan melakukan hal seperti itu. Kemudian lebih banyak bom, hampir setiap hari. Bahkan di Mingora, ada ledakan. Bom dua kali ketika masih di dapur, begitu dekat dengan itu seluruh rumah mengguncang dan kipas di atas jendela jatuh. menjadi sangat takut.

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah kata-kata mereka seperti bunga kayu putih di musim semi terbang bersama angin. penghancuran sekolah terus berlanjut. Pada malam 7 Oktober 2008 mereka mendengar serangkaian ledakan yang jauh. selanjutnya saat pagi sedang belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki Sangota Convent School sekolah untuk anak perempuan dan Excelsior College kampus untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). guru guru sudah dievakuasi karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, dan terkenal unggul akademik. Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan Sangota memiliki 1.000 murid ketika ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah puing puing bangunan dan buku-buku yang hangus dan semua ini hanya tinggal puing-puing.

Pada akhir tahun 2008, sekitar 400 sekolah telah dihancurkan oleh Taliban. Mereka memiliki Pemerintah baru di bawah Presiden Asif Zardari, duda Benazir, tetapi mereka tampaknya tidak peduli dengan Swat. hal-hal akan berbeda jika putri Zardari sendiri sekolah di Swat. Ada bom bunuh diri di seluruh negeri, bahkan Hotel Marriott di Islamabad telah diledakkan. Swat itu lebih aman karena di daerah terpencil jauh dari kota dan banyak keluarga

berasal dari pedesaan untuk tinggal bersama. Rumah kecil dan sangat ramai dengan sepupu yang sudah tinggal bersama.

Maulana Shah Dauran mengumumkan di radio bahwa semua sekolah anak perempuan akan ditutup. Dari umur 15 perempuan harus tidak pergi ke sekolah, ia memperingatkan. Bagaimana mereka bisa menghentikan Mereka pergi ke sekolah Mereka tidak memiliki kekuasaan. Mereka mengatakan mereka akan menghancurkan gunung tapi mereka bahkan tidak dapat mengatur jalan. Gadis-gadis lain tidak setuju Siapa yang akan menghentikan mereka, Mereka sudah menghancurkan ratusan sekolah dan tidak ada yang berbuat apa apa. ayahnya mengatakan orang-orang dari Swat dan guru akan terus mendidik anak-anak Mereka sampai terakhir, guru dan siswa adalah hidup. Orang tuanya tidak pernah menyarankan harus menarik diri dari sekolah, meskipun mereka mencintai sekolah mereka tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan adalah sampai Taliban berusaha menghentikan pergi ke sekolah, membaca dan melakukan pekerjaan rumah bersama waktu itu adalah masa depan Mereka.

Bentuk konflik antar umat agama lainnya adalah bahwa Ayahnya menyampaikan pembicaraan dari ruang guru. Pada saat itu sekolah kushal memiliki sekitar tujuh puluh guru, sekitar empat puluh orang dan tiga puluh wanita. Beberapa guru anti-Fazlullah tapi banyak juga yang mendukung dia. Orang-orang mengira bahwa ia adalah ahli dari Al-Qur'an dan mengagumi

karismanya. Mereka menyukai pembicaraannya membawa kembali hukum Islam seperti orang yang frustrasi dengan Sistem peradilan Pakistan, misalnya sengketa tanah, yang sering di daerah mereka, yang seharusnya diselesaikan dengan cepat ternyata sampai sepuluh tahun yang akan datang di pengadilan. Semua orang ingin melihat pejabat pemerintah yang korup dikirim ke lembah. seolah-olah mereka berpikir Fazlullah akan menciptakan negara, perubahan sosial politik atau arabisasi di lembah swat.

1.4. Pembahasan Konflik Antar Golongan

Berdasarkan Penelitian bentuk konflik antar golongan yang terjadi dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. bahwa mereka memiliki tradisi yang disebut swara, gadis yang dapat diberikan kepada suku lain untuk menyelesaikan perseteruan. resminya ini dilarang tetapi masih terus berlanjut. Di desa mereka ada seorang janda bernama Soraya yang menikah dengan seorang duda dari klan lain yang memiliki perseteruan dengan keluarganya. Tidak ada yang bisa menikahi janda tanpa izin dari keluarganya. Ketika keluarga Soraya tahu tentang hal itu mereka marah. mereka mengancam keluarga duda sampai harus Jirga tetua desa untuk menyelesaikan sengketa. Jirga memutuskan bahwa keluarga duda harus dihukum dengan menyerahkan gadis mereka yang paling indah untuk menikah dengan pria yang memenuhi syarat minimal dari klan saingan.

Mengapa kehidupan seorang gadis hancur untuk menyelesaikan sengketa yang tidak ada hubungan dengan dirinya.

Bentuk konflik antar antar golongan lainnya adalah bahwa Di Swat mereka melihat tanda tanda bahwa Taliban tidak pernah pergi. Dua sekolah yang lebih diledakkan dan tiga pekerja bantuan asing dari kelompok Kristen diculik saat mereka kembali ke basis mereka di Mingora dan kemudian dibunuh. Mereka menerima kabar mengejutkan lainnya. Teman ayahnya Dr Mohammad Farooq, wakil rektor Universitas Swat, telah dibunuh oleh dua orang bersenjata yang meledakan kantornya. Dr Farooq adalah seorang sarjana Islam dan mantan anggota partai Jamaat-e-Islami, sebagai satu suara terbesar terhadap Taliban dia bahkan mengeluarkan fatwa terhadap serangan bunuh diri. mereka frustrasi dan takut sekali. Ketika mereka berpikir untuk menjadi politisi dan sekarang mereka tahu itu adalah pilihan yang tepat. Negara memiliki begitu banyak krisis dan tidak ada pemimpin yang nyata untuk mengatasinya.

1.5. Pembahasan Konflik Kepentingan

Berdasarkan Penelitian bentuk konflik kepentingan yang terjadi dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb, bahwa Kedua kakeknya tidak akur. Jadi, ketika ayahnya menyatakan keinginannya untuk melamar ibunya, Tor Pekai, jelas keluarga dari kedua belah pihak tidak menyambut perkawinan itu. Kakek

dari ayahnya sendiri mengatakan terserah kepada ayahnya, dan dia setuju untuk mengirim seorang tukang cukur sebagai utusan. itu cara tradisional mereka, orang Pashtun, dalam melakukan hal tersebut. Malik Janser Khan menolak lamaran itu. tapi ayahnya adalah lelaki yang keras kepala dan dia membujuk kakeknya untuk mengutus tukang cukur lagi. *Hujra* milik Janser Khan adalah tempat berkumpul orang-orang untuk bicara politik, dan ayahnya sering berada di sama, jadi mereka saling mengenal. Janser Khan menyuruh ayahnya menunggu selama sembilan bulan, tapi akhirnya dia setuju.

Bentuk konflik kepentingan lainnya adalah bahwa Selama beberapa tahun pertama setelah lulus dari Jehanzeb ayahnya bekerja sebagai guru bahasa Inggris di perguruan tinggi swasta terkenal. Tapi gajinya rendah, hanya 1.600 rupee sebulan (sekitar £ 12), dan Kakeknya mengeluh ia tidak memberikan kontribusi untuk rumah tangga. juga tidak cukup baginya untuk menabung juga untuk pernikahan ia berharap segala sesuatu untuk istri tercintanya Tor Pakai. Salah satu rekan ayahnya disekolah adalah temannya Mohammad Naeem Khan. Dia dan Ayahnya pernah belajar bersama, membujang bersama, sekolah bersama sampai tercapai gelar master dalam bahasa Inggris dan keduanya semangat dalam bidang pendidikan. Mereka berdua juga frustrasi karena sekolah sangat ketat dan Tidak imajinatif. Baik siswa maupun guru seharusnya memiliki pendapat mereka sendiri, dan

kontrol pemilik itu begitu ketat mereka bahkan tidak suka persahabatan antara guru. Ayahnya merindukan kebebasan dengan menjalankan sekolahnya sendiri. Dia ingin mendorong pemikiran independen dan membenci cara sekolahnya, ketaatan dihargai atas pemikiran yang terbuka dan kreativitas. Jadi ketika Naeem kehilangan pekerjaannya setelah perselisihan dengan administrasi perguruan tinggi, mereka memutuskan untuk memulai sekolah mereka sendiri,

Bentuk konflik kepentingan lainnya adalah bahwa ada yang lebih buruk di kantor ketika ayahnya pergi untuk mendaftarkan sekolahnya. Setelah dibuat untuk menunggu berjam-jam, ia akhirnya diantar ke kantor pengawas sekolah, yang duduk di belakang tumpukan file menjulang dikelilingi oleh gantungan untuk minum teh. "Apa jenis sekolah ini?" Tanyanya resmi, sambil menertawakan aplikasinya. 'Berapa banyak guru yang Anda miliki? Tiga! Guru Anda tidak terlatih. apakah semua orang berpikir mereka dapat membuka sekolah seperti itu! ' Orang-orang lain di kantor tertawa bersama, mengejek dia. Ayahnya marah. Jelas Inspektur itu ingin uang. Orang pashtun tidak tahan orang meremehkan mereka, juga ia tidak akan membayar suap untuk sesuatu ia berhak. Dia dan Hidayatullah hampir tidak punya uang untuk membayar makanan, jangankan suap. biaya untuk pendaftaran adalah sekitar 13.000 rupee, lebih banyak lagi jika mereka pikir anda kaya. Dan sekolah diharapkan untuk memberi para pejabat secara teratur untuk makan

siang yang baik dengan ayam atau ikan. Petugas pendidikan akan memanggil untuk mengatur inspeksi kemudian memberikan perintah rinci untuk makan siangnya. Ayahnya menggerutu menyatakan bahwa dia benar-benar membuat sekolah bukan peternakan. Jadi ketika diminta untuk suap, ayahnya berubah pada dirinya sendiri dengan semua kekuatan bertahun-tahun untuk berdebat. "Kenapa dia menanyakan semua pertanyaan ini?" ketika ayahnya terus menerus menyatakan bahwa dia bukan kriminal yang di interogasi seperti di kantor polisi atau disidang." Dia memutuskan untuk menantang para pejabat untuk melindungi pemilik sekolah lainnya dari intimidasi dan korupsi tersebut. Dia tahu bahwa untuk melakukan hal ini ia membutuhkan kekuatan sendiri, sehingga ia bergabung dengan sebuah organisasi yang disebut Asosiasi Sekolah Swasta Swat. Itu organisasi kecil di masa itu, hanya lima belas anggota, dan ayahnya dengan cepat menjadi wakil presiden.

Bentuk konflik kepentingan lainnya adalah bahwa Malala melakukan wawancara dengan sebuah stasiun radio yang disebut Power 99. Mereka sangat menyukainya dan mengatakan kepadanya bahwa mereka memiliki guesthouse di Abbottabad di mana mereka semua bisa pergi. mereka tinggal di sana selama seminggu dan Malala senang mendengar Moniba juga di Abbottabad, sebagai salah satu guru mereka dan teman lainnya. Moniba dan Malala tidak berbicara sejak hari perjuangan terakhir sebelum menjadi

pengungsi. mereka mengatur untuk pertemuan di taman, dan Malala membawa Pepsi dan biskuit. Moniba mengatakan bahwa semua itu salah Malala, Malala mengakuinya dan tidak keberatan; Malala hanya ingin menjadi teman.

Bentuk konflik kepentingan lainnya adalah Meskipun penampilan mudanya dia adalah seorang ahli bedah saraf selama tiga belas tahun dan dialah yang paling berpengalaman dan khusus ahli bedah saraf untuk tentara Pakistan. Dia telah bergabung dengan militer sebagai dokter karena fasilitasnya unggul, mengikuti jejak pamannya, yang juga ahli bedah saraf tentara. Peshawar CMH adalah di garis depan perang Taliban dan Junaid berurusan dengan luka tembak dan ledakan setiap hari. ' Dia telah merawat ribuan pasien seperti dia, yang kemudian dia katakan. Tetapi ayahnya tidak tahu bahwa pada waktu dirinya sangat tertekan. lakukan apa pun yang mereka pikir benar dan memang dialah dokter. Kolonel Junaid memberi pengarahan umum pada operasi dan rencana perawatan yang diusulkan, dan General Kayani mengatakan bahwa dia harus mengirimkan CT scan ke luar negeri untuk para ahli terbaik sebagai saran. setelah itu tidak ada orang lain yang diizinkan berkunjung di samping tempat tidur karena risiko infeksi. Tapi banyak yang terus datang, kecuali Imran Khan seorang politisi, Mian Iftikhar Hussein menteri informasi provinsi dan pengkritik keras Taliban, yang anaknya telah ditembak mati oleh mereka dan kepala Menteri provinsi Haider

Hoti dengan siapa dia telah muncul di acara talk show. Tak satu pun dari mereka diizinkan masuk ke dalam ruangan Malala.

Bentuk konflik kepentingan lainnya adalah Malala ditembak di hari Selasa saat makan siang. Kamis pagi ayahnya begitu yakin bahwa dia akan mati bahwa ia mengatakan kepada paman Faiz Mohammad bahwa desa harus mulai mempersiapkan pemakamannya. Aku punya dimasukkan ke dalam kondisi koma, tanda-tanda vitalnya yang memburuk, wajah dan tubuhnya bengkak dan ginjal dan paru-parunya gagal. Ayahnya kemudian mengatakan kepadanya bahwa itu menakutkan untuk melihatnya terhubung dengan semua tabung dalam bilik kaca kecil. Sejauh ia bisa melihat, dia medis mati. Dia hancur. "Ini terlalu dini, dia hanya 15," ia terus berpikir. 'Apakah hidupnya menjadi begitu singkat? " Ibu masih berdoa dia hampir tidak tidur. Faiz Mohammad telah mengatakan bahwa dia harus melafalkan Surah dari haji, bab Al-Quran tentang haji, dan dia membacakan lagi dan lagi sama dua belas ayat (58-70) tentang semua kebesaran Allah. Dia mengatakan kepada ayahnya dia merasa Malala akan hidup tapi dia tidak bisa melihat bagaimana. Ketika Kolonel Junaid datang untuk memeriksa, ayahnya lagi bertanya, 'Apakah dia bertahan?' 'Apakah Anda percaya pada Tuhan?' Dokter memintanya. "Ya," kata ayahnya. Kolonel Junaid tampaknya seorang yang mendalam rohani yang besar. Nasihatnya adalah untuk menarik Allah dan bahwa Dia akan menjawab doa-doa Rabu malam dua

dokter militer yang spesialis perawatan intensif telah tiba dengan jalan dari Islamabad. Mereka telah dikirim oleh Jenderal Kayani setelah dokter Inggris telah melaporkan kembali kepadanya bahwa jika dia ditinggalkan di Peshawar Malala akan menderita kerusakan otak atau bahkan mungkin mati karena kualitas pelayanan dan risiko tinggi infeksi. Mereka ingin memindahkannya tapi menyarankan bahwa dalam Sementara dokter top di bawa. Tapi tampaknya mereka terlambat. Staf rumah sakit tidak melakukan perubahan sesuai rekomendasi dari Dr Fiona, dan kondisinya memburuk seiring waktu malam itu dan telah mengakibatkan infeksi, kemudian besoknya Kamis pagi salah satu spesialis, Brigadir Aslam, menyampaikan kepada Dr Fiona, 'Malala sekarang sangat sakit'. Dia telah mengembangkan disseminated intravascular coagulation (DIC), yang berarti darahnya tidak terjadi pembekuan, Tekanan darahnya sangat rendah dan asam darahnya naik. Dia tidak buang air lagi sehingga ginjal yang gagal dan tingkat laktatnya telah naik. Tampaknya bahwa segala sesuatu yang bisa salah, memiliki. Dr Fiona hendak meninggalkan bandara untuk terbang kembali ke Birmingham tas nya sudah di bandara tapi ketika dia mendengar berita itu, dia menawarkan untuk membantu dan dua perawat dari rumah sakit di Birmingham tinggal dengan dia. Dia tiba kembali di Peshawar saat makan siang pada hari Kamis. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa dia akan diterbangkan ke sebuah rumah sakit militer di Rawalpindi yang memiliki

perawatan intensif terbaik. Dia tidak bisa melihat bagaimana anak begitu sakit bisa terbang, tetapi Dr Fiona meyakinkannya bahwa dia melakukan ini sepanjang waktu sehingga tidak perlu khawatir. Dia bertanya apakah ada harapan baginya. "Seandainya ada ada harapannya tidak akan berada di sini," jawabnya. Ayahnya mengatakan bahwa pada saat itu ia tidak bisa menahan air matanya. Kemudian pada hari itu seorang perawat datang dan menempatkan tetes di matanya. 'Dengar, Khaista, "kata ibunya. 'Dr Fiona tepat karena perawat menempatkan tetes mata di mata Malala ini. Mereka tidak akan menempatkan tetes kalau tidak ada kesempatan. "Salah satu gadis-gadis lain yang telah ditembak, Shazia, telah dipindahkan ke rumah sakit yang sama dan Fiona pergi untuk memeriksa dirinya. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa Shazia baik-baik saja dan telah memohon padanya Jagalah Malala.

Pembahasan diatas menggambarkan konflik sosial dengan bentuk konflik kepentingan pada tokoh yang terjadi dalam Novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

1.6. Pembahasan Konflik Antar Pribadi

Berdasarkan Penelitian bentuk konflik antar pribadi yang terjadi dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb, bahwa Banyak sekolah untuk anak

perempuan di Afganistan dinamakan mengikuti nama Malalai. Namun, kakeknya yang ulama dan ustadz desa tidak menyukai nama pemberian ayahnya. "Itu nama yang menyedihkan," katanya. "Artinya, dilanda kedukaan."

Bentuk konflik antar pribadi lainnya adalah bahwa Dia segera menjadi presiden organisasi dan diperluas sampai termasuk 400 kepala sekolah. dengan cepat pemilik sekolah berada dalam posisi kekuasaan. Tapi ayahnya dan Hidayatullah putus asa, mereka kehabisan kredit dengan pemilik lokal dan bahkan tidak bisa membeli teh atau gula. Untuk mencoba dan meningkatkan pendapatan mereka mereka mengelola sebuah toko di sekolah, pergi di pagi hari dan membeli makanan ringan untuk dijual kembali ke anak-anak. Ayahnya membeli jagung dan sampai larut malam mengantongi popcorn. Hidayatullah depresi dan tertekan terhadap keadaan, berbeda dengan Ziauddin saat krisis ia menjadi kuat dan semangatnya yang tinggi. Ayahnya bersikeras bahwa mereka harus berpikir besar. Suatu hari Hidayatullah kembali dari keliling untuk mencari murid ketemu ayahnya duduk di kantor berbicara tentang iklan dengan TV Pakistan. Begitu pria itu pergi, Hidayatullah tertawa. karena bahkan Mereka tidak memiliki TV, Jika Mereka beriklan Mereka tidak dapat melihatnya. Tapi ayahnya adalah manusia optimis dan tidak terhambat oleh hal tersebut.

Bentuk konflik antar pribadi lainnya adalah bahwa SherZaman, seorang pria sekelas ayahnya dan selalumendapatprestasi yang lebih bagus dari dia. Tapi SherZaman tidak masuk ke perguruan tinggi dan akhirnya bekerja di toko obat di desa. Keluarganya terlibat dalam sengketa dengan sepupu mereka terhadap sebidang tanah kecil dekat hutan. Suatu hari, SherZaman dan dua saudaranya sedang dalam perjalanan ke desa itu, mereka disergap oleh pamannya dan beberapa anak buahnya. Tiga bersaudara seluruhnya tewas.

Pembahasan di atas menggambarkan konflik sosial berbentuk konflik antar pribadi pada tokoh yang terjadi dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

1.7. Pembahasan Konflik Antar Kelas Sosial

Berdasarkan penelitian dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Sekolah desa hanya sebuah bangunan kecil. Mengajar kelas di bawah pohon di tanah kosong. Tidak ada toilet dan murid pergi ke ladang untuk menjawab panggilan alam. Namun ia benar-benar beruntung. Saudara-saudara perempuannya tidak pergi ke sekolah sama sekali, seperti jutaan gadis di negaranya. Pendidikan telah menjadi hadiah yang besar baginya. Dia percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah

di Pakistan. Ketidaktahuan memungkinkan politisi untuk membodohi rakyat dan politisi buruk untuk dipilih kembali. Dia percaya sekolah harus tersedia untuk semua, kaya dan miskin, anak laki-laki dan perempuan. impian ayahnya adalah Sekolah yang memiliki meja dan perpustakaan, komputer, poster yang cerah di dinding dan, yang paling penting, kamar kecil.

Pembahasan diatas menggambarkan konflik sosial berbentuk konflik antar kelas sosial pada tokoh yang terjadi dalam Novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

1.8. Pembahasan Konflik Antar Negara

Berdasarkan Penelitian dalam Novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. adalahdijelaskan bahwa Musharraf mengatakan kepada orang-orang bahwa ia tidak punya pilihan selain bekerja sama dengan Amerika. Dia mengatakan mereka telah mengatakan kepadanya, antara anda dengan mereka, atau anda dengan teroris, dan mereka mengancam akan membom dan mengembalikan mereka ke Zaman Batu jika mereka berdiri melawan mereka. Tapi mereka tidak persis bekerja sama dan ISI masih mempersenjatai Taliban dan memberikan para pemimpin mereka sanctuary di Quetta. Mereka bahkan membujuk Amerika untuk membiarkan ratusan pejuang Pakistan dari Afghanistan utara. Kepala ISI meminta Amerika untuk menunda serangan

mereka ke Afghanistan sampai ia pergi ke Kandahar untuk meminta Pemimpin Taliban Mullah Omar untuk menyerahkan bin Laden tetapi sebaliknya dia malah menawarkan bantuan ke Taliban.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Musharraf mengadakan pemilihan Nawaz Sharif dan Benazir Bhutto berada di pengasingan di provinsi mullah yang berkuasa, kemudian ancaman mulai datang lebih dekat ke rumah. Suatu hari Ahmad Shah menerima peringatan dari yang tidak diketahui orang bahwa mereka akan membunuhnya, jadi untuk sementara ia berangkat ke Islamabad untuk mencoba meningkatkan kesadaran pada diri apa yang terjadi pada lembah Swat. Salah satu hal terburuk tentang periode itu adalah ketika mereka mulai meragukan satu sama lain. bahkan Jarinya menunjuk ayahnya. mereka menyatakan bahwa orang-orangnya telah dibunuh, tetapi ziauddin yang vokal masih hidup karena hal tersebut muncul tuduhan bahwa dia agen rahasia, walaupun Sebenarnya dia telah terancam juga, tapi tidak memberitahu. Dia telah memberikan konferensi pers di Peshawar menuntut tindakan militer terhadap Taliban dan setelah komandan mereka pergi. Setelah itu orang mengatakan namanya terdengar dalam ancaman dari Shah Douran di Mullah FM.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah bahwa Dalam masa krisis Pashtun, Qaumi Jirga menantang Fazlullah. Tiga orang lokal, Mukhtar Khan Yousafzai, Khurshid Kakajee dan Zahid Khan pergi dari hujra

ke hujra membujuk orang untuk bergabung bersama-sama. seniornya adalah seorang pria berjenggot putih tujuh puluh empat tahun yang disebut Abdul Khaliq Khan yang telah menjadi salah satu pengawal ketika dia mengunjungi Swat untuk tinggal dengan wali mereka. Meskipun ayahnya bukan penatua atau khan, ia terpilih sebagai juru bicara karena ia tidak takut untuk berbicara. Dia bisa bahasa Pashto, dia bisa berbicara bahasa nasional Urdu, dan bahasa Inggris dengan lancar, yang berarti ia adalah seorang komunikator yang efektif baik didalam maupun di luar Swat. mereka sering bergabung dengan teman ayah Zahid Khan, sebagai sesama anggota Swat Qaumi Jirga. Dia juga presiden Swat Hotel Association, jadi ia sangat bersemangat untuk hidup normal kembali sehingga wisatawan bisa kembali. Seperti ayahnya dia sangat blak-blakan dan juga telah mengancam. Suatu malam di bulan November 2009 Zahid Khan kembali pulang dari pertemuan dengan para pejabat militer di Circuit House sampai larut malam ketika ia disergap. Untungnya, banyak dari keluarganya tinggal di daerah tersebut dan mereka saling balas dengan penyerang, dan memaksa penyerang untuk melarikan diri. Ketika ia bertemu sesama aktivis, terutama teman-teman lamanya Ahmad Shah, Mohammad Farooq dan Zahid Khan, Ahmad Shah memiliki sekolah, di mana Mohammad Farooq bekerja, dan mereka kadang-kadang berkumpul di halamannya. Zahid Khan adalah pemilik hotel dan memiliki hujra yang besar. Ketika mereka datang ke rumah Malala akan membawa teh

kemudian duduk diam mendengarkan. Malala tidak hanya putri Ziauddin, mereka akan mengatakan Dia adalah putri dari mereka semua. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dia telah ditembak katanya. Mereka memohon agar ayahnya tidak pergi ke rumah sakit dan orang-orang yang menyerang Zahid Khan mungkin menunggunya. Namun dia mengatakan tidak pergi akan dianggap pengecut. Dia menawarkan pengawalan beberapa aktivis politik tapi dia berpikir bahwa itu akan terlambat untuk pergi jika ia menunggu mereka. Jadi dia sebut sepupunya untuk mengawalinya. Ibunya mulai berdoa. Ketika ia sampai di rumah sakit hanya satu anggota lain dari komite Jirga yang ada di sana. Zahid Khan berdarah begitu banyak seolah-olah jenggot putihnya merah darah. Seorang pria telah menembak tiga kali dari jarak dekat dengan pistol, tapi Zahid Khan berhasil meraih tangannya sehingga peluru pertama melanda. Peluru tembus melalui leher dan keluar melalui hidung. Kemudian katanya dia ingat seorang pria dicukur bersih kecil hanya berdiri di sana tersenyum, bahkan tidak mengenakan topeng. Kemudian kegelapan mengalahkan dia seolah-olah ia telah jatuh ke dalam lubang hitam. Ironisnya adalah bahwa Zahid Khan hanya baru mulai berjalan ke masjid lagi karena dia pikir itu aman. Setelah berdoa untuk sahabatnya ayahnya berbicara kepada media. mereka tidak mengerti mengapa dia menyerang ketika mereka mengklaim perdamaian, katanya. "Ini pertanyaan besar bagi tentara

dan pemerintah." Orang memperingatkan ayahnya untuk meninggalkan rumah sakit. saat itu tengah malam dan Anda berada di sini! Jangan menjadi bodoh! "kata mereka. "Anda adalah sebagai target seperti dia. Jangan mengambil risiko lagi! ' Akhirnya Zahid Khan dipindahkan ke Peshawar untuk dioperasikan dan ayahnya pulang."*ISI train the Afghans to fight the communist Red Army* (h. 22).

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah bahwa Invasi Rusia merubah Zia ke kancah internasional sebagai pertahanan dalam Perang Dingin antara rusia dan amerika. Amerika menjadi teman dekatnya, pada hari-hari itu Rusia menjadi musuh utama mereka. Setelah Shah Iran digulingkan dalam revolusi iran beberapa bulan sebelumnya sehingga CIA kehilangan basis utama mereka di wilayah tersebut. maka Pakistan menggantikan tempatnya. Miliaran dolar mengalir ke bendahara pakistan dari Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya, serta senjata untuk membantu ISI melatih Afghanistan untuk melawan Tentara Merah yang komunis. Jenderal Zia diundang untuk bertemu Presiden Ronald Reagan di Gedung Putih dan Perdana Menteri Margaret Thatcher di Downing Street. Mereka mencurahkan pujian atas dirinya. "*programme to train Afghan refugees*" (h. 22).

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah dapat dijelaskan bahwa setelah Natal tahun 1979 Rusia menyerbu tetangga Afghanistan.

Jutaan warga Afghanistan melarikan diri melintasi perbatasan dan Jenderal Zia memberi mereka perlindungan. Kamp besar tenda putih bermunculan sebagian besar di sekitar Peshawar, beberapa di antaranya masih ada sampai sekarang. intelijen terbesar milik militer dan disebut ISI. Ini memulai Program besar besaran untuk melatih pengungsi Afghanistan yang direkrut dari kamp sebagai pejuang atau mujahidin. Meskipun Afghanistan adalah pejuang terkenal, Kolonel Imam, seorang petugas program tersebut, mengeluh bahwa mencoba untuk mengatur mereka adalah sesuatu yang mustahil seperti menggantung asap.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah bahwa Beberapa pemuda dari distrik mereka pergi untuk berperang di Afghanistan. suatu hari Maulana disebut Sufi Mohammad datang ke desa dan meminta orang-orang muda untuk bergabung dengannya untuk melawan Rusia atas nama Islam. Banyak yang mendukung, dan mereka berangkat, mereka dipersenjatai dengan senapan tua atau hanya kapak dan bazoka. Sedikit yang tahu bahwa dikemudian hari organisasi Maulana itu akan menjadi Taliban di lembah Swat. Saat itu ayahnya baru berumur dua belas tahun dan terlalu muda untuk direkrut. Tetapi Rusia akhirnya terjebak di Afghanistan selama sepuluh tahun, melalui sebagian besar tahun 1980-an, dan ketika ayahnya remaja dia memutuskan ingin menjadi seorang jihadi. Meskipun kemudian ia menjadi kurang teratur dalam doanya, sehari-hari dia meninggalkan rumah saat fajar

untuk berjalan ke sebuah masjid di lain desa, di mana ia belajar Quran dengan talib senior. talib berarti santri. Bersama-sama mereka mempelajari semua tiga puluh bab dari Quran, bukan hanya bacaannya, tetapi juga tafsirnya seperti yang dilakukan anak-anak lainnya.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah bahwa Untuk sementara identitas Muslimnya tampak lebih penting dari apa pun dalam hidupnya. tanda-tanda pertama dari jenggot tumbuh. Dia percaya bahwa dia mungkin berpikir untuk menjadi pembom bunuh diri telah menjadi suatu hal di hari-hari itu. bahwa Tentara itu tertekan. Beberapa orang menolak untuk melawan, karena tidak ingin melawan orang-orang mereka sendiri. Mereka mundur setelah dua belas hari dan tercapai negosiasi penyelesaian damai dengan pemimpin militan lokal seperti Nek Mohammad. tentara menyuap mereka untuk menghentikan semua serangan dan mencegah pejuang asing. Para militan menggunakan uang tunai untuk membeli lebih banyak senjata dan kembali menyerang mereka. Beberapa bulan kemudian datang serangan pertama di Pakistan oleh pesawat tak berawak AS.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah bahwa Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad

yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah bahwa Di provinsi Maulana Sufi Mohammad, yang telah berjuang di Afghanistan melawan Rusia, mengeluarkan fatwa terhadap AS. Dia mengadakan pertemuan besar di Malakand, di mana nenek moyang telah berjuang British. Pemerintah Pakistan tidak menghentikannya. Gubernur provinsi mereka mengeluarkan pernyataan bahwa siapa pun yang ingin berjuang di Afghanistan terhadap pasukan NATO bebas untuk melakukannya. 12.000 laki-laki muda dari Swat pergi untuk membantu Taliban. Banyak yang tidak kembali. Mereka kemungkinan besar tewas, tapi karena tidak ada bukti kematian, istri-istri mereka tidak dapat dinyatakan janda. ayah Wahid Zaman dan kakak iparnya berada di antara banyak orang yang pergi ke Afghanistan. Istri dan anak-anak mereka masih menunggu mereka. ketika

mengunjungi mereka dan perasaan kerinduan mereka. Meski begitu, semuanya tampak jauh, jauh dari kebun lembah damai mereka. Afghanistan kurang dari seratus mil jauhnya, tetapi untuk sampai ke sana mereka harus melalui Bajaur, salah satu daerah suku antara Pakistan dan perbatasan dengan Afghanistan.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Senior ayahnya di perguruan tinggi politik Ihsan ul-Haq Haqqani telah menjadi seorang wartawan di Islamabad dan menyelenggarakan konferensi tentang situasi di Swat. Tak satu pun dari pengacara dan akademisi diundang dari Swat datang. Hanya ayahnya dan beberapa wartawan yang berangkat. Tampaknya orang telah memutuskan Taliban berada di sini dan tetap tinggal dan mereka lebih baik bergaul dengan mereka. Ketika mereka berada di Taliban Anda memiliki 100 persen keamanan hidup Itulah sebabnya mereka mengajukan pemuda mereka. Taliban akan datang ke rumah rakyat, minta uang untuk membeli Kalashnikov, atau mereka akan meminta mereka untuk menyerahkan anak-anak mereka. Banyak orang kaya melarikan diri. Orang miskin tidak punya pilihan selain untuk tinggal dan mereka hanya bisa bertahan. Jadi banyak orang telah pergi ke tambang atau ke Teluk untuk bekerja, meninggalkan keluarga mereka menjadi yatim, dan anaknya jadi mangsa yang mudah.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah mereka secara terbuka mengumpulkan kontribusi dan merekrut orang. di sana bahkan kepala sekolah dari Shangla yang akan membanggakan bahwa keberhasilan yang terbesar adalah untuk mengirim sepuluh anak laki-laki di kelas 9 untuk pelatihan jihad di Kashmir. *"Sufi Mohammad had been in jail since 2002"* (h. 56).

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis local lembaga dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan setelah tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah pergi dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Pada tanggal 12 November Musharraf memerintahkan 10.000 tentara ke lembah Swat dengan helikopter tempur. Tentara di mana-mana. Mereka bahkan berkemah di lapangan golf, senjata besar mereka diletakkan lereng bukit. Mereka kemudian melancarkan operasi terhadap Fazlullah yang kemudian dikenal

sebagai pertempuran pertama Swat. Ini adalah pertama kalinya tentara melancarkan operasi terhadap rakyatnya sendiri, Polisi pernah mencoba untuk menangkap Fazlullah ketika ia berbicara di sebuah pertemuan, para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla. Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. Itu militan melarikan diri ke hutan dan dengan awal Desember tentara mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla. Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun ayahnya mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban dan orang-orang lokal telah jelas akan menjaga mereka. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. militan melarikan diri ke hutan dan awal Desember tentara

mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan. Tapi mereka tidak mengusir Taliban pergi. Kelompok Fazlullah itu bukan satu-satunya menyebabkan malapetaka. Seluruh utara-barat Pakistan banyak kelompok militan telah muncul dipimpin oleh orang-orang dari berbagai kelompok suku. Sekitar seminggu setelah pertempuran Swat, empat puluh pemimpin Taliban dari seluruh provinsi mereka bertemu di Waziristan Selatan untuk menyatakan perang terhadap Pakistan. Mereka sepakat untuk membentuk sebuah front bersatu di bawah bendera Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP), atau Taliban Pakistan, dan mengaku memiliki 40.000 pejuang di antara mereka. Mereka memilih sebagai pemimpin mereka suatu Pria berusia akhir tiga puluhan disebut Baitullah Mehsud, yang telah berjuang di Afghanistan. Fazlullah dibuat kepala sektor Swat. Ketika tentara tiba Mereka berpikir bahwa pertempuran akan segera berhenti, di sana jauh lebih banyak datang. Taliban mentargetkan tidak hanya politisi, anggota parlemen dan polisi, tetapi juga orang-orang yang tidak memakai purdah, jenggot panjang atau kamiz shalwar.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah ketika berita datang. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati dengan kematian yang terhormat. mereka semua mulai menangis dan berdoa untuknya. Ketika mereka belajar dia sudah mati, dalam hatinya Mengapa mereka tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak

perempuan? mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negara kehabisan harapan. Musharraf menyalahkan kematian Benazir ke Baitullah Mehsud, pemimpin TTP, dan dirilis transkrip dari panggilan telepon disadap yang seharusnya antara dia dan seorang militan membahas serangan. Baitullah menolak bertanggung jawab, hal yang tidak biasa untuk Taliban. mereka memiliki studi Islam untuk mengajarkan Quran untuk anak-anak lokal. Pada saat Taliban datang mereka selesai pembacaan Quran, apa yang Mereka sebut Khatam ul-Quran, untuk menyenangkan Baba, kakeknya ulama. Kita membaca dalam bahasa Arab, dan kebanyakan orang tidak benar-benar tahu apa yang yang dimaksud dengan ayat-ayat, tapi dia juga sudah mulai belajar dalam terjemahan. satu qari sahib mencoba membenarkan pembunuhan Benazir itu. adalah pekerjaan yang sangat baik dia dibunuh, katanya. Ketika dia masih hidup dia tidak berguna. Dia tidak ikut Islam dengan benar. Jika dia tetap tinggal di sana dia akan anarki.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Tahun itu, 2008, pemerintah merilis Sufi Mohammad, pendiri TNSM, dari penjara. Dia dikatakan lebih moderat daripada mertuanya Fazlullah, dan ada harapan bahwa dia akan membuat kesepakatan damai dengan pemerintah untuk memberlakukan hukum syariah di Swat dan melepaskan dari Kekerasan Taliban. Ayahnya mendukung ini. Mereka tahu ini tidak akan menjadi akhir,

tapi ayahnya berpendapat bahwa jika Mereka memiliki syariah, Taliban tidak ada lagi untuk berjuang. Maka mereka harus meletakkan senjata mereka dan hidup seperti orang biasa. Jika tidak, katanya, mereka akaterus mempersoalkan ini dengan sungguh-sungguh. Tentara masih memiliki senjata dan mereka dilatih di pegunungan menghadap Mingora. Mereka akan berbaring di tempat tidur mendengarkan Boom Boom mereka sepanjang malam. Mereka akan berhenti selama lima, sepuluh atau lima belas menit dan kemudian mulai lagi saat Mereka tertidur. Kadang-kadang Mereka menutup telinga Mereka atau dikubur kepala Mereka di bawah bantal, tapi senjata yang dekat dan suara itu terlalu keras untuk menghalangi. Kemudian pagi hari setelah, di TV, Mereka akan mendengar lebih pembunuhan Taliban dan bertanya-tanya apa yang tentara lakukan dengan semua nya booming meriam dan mengapa mereka bahkan tidak bisa menghentikan siaran harian Mullah FM.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Sekitar awal April jurnalis terkenal yang disebut Zahid Hussain datang ke Swat. Dia pergi untuk mengunjungi DC di kediaman resminya dan menemukan apa yang tampak sebagai perayaan pengambilalihan Taliban. Ada beberapa komandan senior Taliban dengan bersenjata termasuk Muslim Khan dan bahkan Faqir Mohammad, pemimpin militan di Bajaur, yang berada di tengah-tengah pertarungan berdarah dengan tentara. Faqir memiliki \$ 200.000 hadiah untuk

kepalanya ia duduk di rumah seorang pejabat pemerintah untuk makan malam. mereka juga mendengar bahwa tentara brigadier pergi ke doa yang dipimpin oleh Fazlullah. "Tidak mungkin ada dua pedang dalam satu selubung," kata salah satu teman ayahnya. Tidak mungkin ada dua raja dalam satu lahan. Siapa yang bertanggung jawab di sini Pemerintah atau Fazlullah Tapi mereka masih percaya pada perdamaian. Semua orang melihat ke depan untuk pertemuan publik di luar ruangan pada 20 April ketika Sufi Mohammad akan mengatasi orang-orang Swat.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalahayahnya sedang sibuk berbicara di seminar tentang masalah mereka dengan Taliban. Menteri informasi untuk provinsi mengatakan Talibanisasi adalah hasil dari kebijakan negara dari pelatihan militan dan mengirim mereka ke Afghanistan pertama melawan Rusia maka untuk melawan Amerika. Jika mereka tidak meletakkan senjata di tangan kaum talib. atas perintah kekuatan asing Mereka tidak akan menghadapi pertumpahan darah di wilayah ini dan Swat, Segera menjadi jelas bahwa Amerika telah benar dalam penilaian mereka dari perjanjian. Taliban percaya pemerintah Pakistan telah memberikan dan mereka bisa melakukan apa yang mereka sukai. Mereka mengalir ke Buner, distrik di sebelah selatan timur dari Swat dan hanya enam puluh lima mil dari Islamabad. Orang-orang di Buner selalu menolak Taliban tetapi mereka diperintahkan oleh otoritas lokal untuk tidak melawan. Sebagai militan tiba

dengan RPG dan senjata mereka, polisi meninggalkan pos mereka, mengatakan Taliban memiliki 'senjata unggul', dan orang-orang melarikan diri. Taliban mendirikan pengadilan syari'ah di semua kabupaten dan disiarkan khotbah dari masjid menyerukan pemuda setempat untuk bergabung dengan mereka. Di Pakistan mereka masih di bawah kediktatoran, tapi Amerika membutuhkan bantuan mereka, sama seperti itu di tahun 1980 untuk melawan Rusia di Afghanistan. Sama seperti invasi Rusia ke Afghanistan telah merubah segalanya untuk Jenderal Zia, sehingga 9/11 merubah Jenderal Musharraf dari orang buangan internasional. Tiba-tiba ia diundang ke Gedung Putih oleh George W. Bush dan ke Downing Street oleh Tony Blair. Ada masalah besar, namun. Intelijen ISI yang menciptakan Taliban. Banyak perwira ISI dekat dengan pemimpinnya, setelah mengenal mereka selama bertahun-tahun, dan berbagi beberapa keyakinan dengan mereka. Kolonel Imam membual ia telah melatih 90.000 pejuang Taliban dan bahkan menjadi Konsul Jenderal Pakistan di Herat selama rezim Taliban. Mereka bukan penggemar Taliban seperti yang mereka dengar mereka menghancurkan sekolah anak perempuan dan meledakkan Patung Buddha raksasa, banyak patung Buddha yang mereka bangga. Tapi Pashtun tidak seperti pembom Afghanistan, mereka membantu orang Amerika, bahkan jika itu hanya memungkinkan mereka untuk menyeberangi wilayah udara dan

menghentikan pasokan senjata ke Taliban. mereka tidak tahu kemudian bahwa Musharraf juga membiarkan Amerika menggunakan lapangan udara.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana menteri pertama mereka, Liaquat Ali, dibunuh. mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat disambut sorak-sorai keras. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus antipeluru , saat meninggalkan taman dia berdiri di kursi dan kepalanya naik melalui sunroof untuk memberikan gelombang semangat ke pendukung. Tiba-tiba ada tembakan dan Ledakan sebagai pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sisi kendaraannya. Benazir meluncur kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan dia terkena kepalanya; orang lain mengatakan ia ditembak. Mereka sedang menonton TV ketika berita datang melalui. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati kematian yang terhormat. Kita semua mulai menangis dan berdoa untuk nya. Ketika Mereka belajar dia sudah mati, hatiku berkata kepadanya, Mengapa dia tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak perempuan? Mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negaranya kehabisan harapan.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Sejak Musharraf membiarkan televisi satelit sekarang memiliki banyak saluran bisa menyaksikan peristiwa ini di televisi. Ada kemarahan keliling dunia dan semua talk show tertutup kasus. Salah satu dari sedikit orang yang berbicara untuk Asia di Pakistan adalah gubernur Punjab, Salman Taseer. Dia sendiri pernah menjadi tahanan politik serta sekutu dekat Benazir. Kemudian ia menjadi mogul kaya. Dia pergi untuk mengunjungi Asia di penjara dan mengatakan bahwa Presiden Zardari harus mengampuni dia. Ia menyebut UU Penodaan 'hukum hitam', sebuah frase yang diulang oleh beberapa TV. Kemudian beberapa imam salat Jumat di dalam masjid terbesar di Rawalpindi mengutuk gubernur. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 4 Januari 2011 Salman Taseer ditembak mati oleh salah satu pengawalnya sendiri setelah makan siang di daerah bar kopi di Islamabad. Pria itu menembaknya 16 kali. Dia kemudian mengatakan bahwa ia telah melakukannya untuk Allah setelah mendengar salat Jumat di Rawalpindi. terkejut oleh berapa banyak orang memuji si pembunuh. Ketika ia muncul di pengadilan bahkan pengacara menghujannya dengan kelopak mawar. Sementara itu imam di masjid gubernur menolak untuk melakukan doa pemakamannya dan presiden tidak menghadiri pemakamannya. Bagaimana mungkin bahwa Negara akan gila membunuh Tak lama setelah itu ayahnya mendapat ancaman pembunuhan lain. Dia telah berbicara di sebuah acara

untuk memperingati ulang tahun ketiga dari pemboman Haji Baba. Pada acara tersebut ayahnya telah berbicara. 'Fazlullah adalah kepala dari semua setan! "Teriaknya. "Mengapa dia tidak tertangkap?" Setelah itu orang menyuruhnya untuk berhati-hati. Kemudian surat kaleng datang ke rumah ditujukan kepada ayahnya. Ini dimulai dengan 'Asalaamu alaikum' 'Salam bagimu' - tapi itu tidak damai sekali. Ia pergi, 'Mereka adalah anak seorang ulama agama tetapi Anda tidak seorang Muslim yang baik. Itu mujahidin akan menemukan Anda di manapun Anda pergi. "Ketika ayahnya menerima surat yang tampak khawatir selama beberapa minggu, tapi dia menolak untuk menyerah dan segera terganggu oleh kegiatan lain.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah pada hari semua orang berbicara tentang Amerika. Di mana setelah menggunakan untuk menyalahkan musuh lama India untuk semuanya, sekarang AS. Semua orang mengeluh tentang serangan pesawat tak berawak yang terjadi di FATA hampir setiap minggu. Mereka mendengar banyak warga sipil yang tewas. Kemudian seorang agen CIA bernama Raymond Davis menembak dan menewaskan dua orang yang mendekati mobilnya dengan sepeda motor di Lahore. Dia mengatakan mereka telah berusaha merampoknya. Amerika mengklaim ia bukan CIA tapi seorang diplomat biasa, yang membuat semua orang mencurigakan. Bahkan anak sekolah tahu bahwa diplomat biasa tidak berkeliling di mobil bertanda membawa pistol Media mengklaim Davis adalah

bagian dari pasukan rahasia CIA telah dikirim ke Pakistan karena mereka tidak percaya lembaga intelijen. Dia dikatakan memata-matai kelompok militan yang disebut Lashkar-e-Taiba yang berbasis di Lahore yang telah membantu orang-orang banyak selama gempa bumi dan banjir. Mereka diduga berada di balik pembantaian mengerikan Mumbai tahun 2008. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk membebaskan Muslim Kashmir dari kekuasaan India, tetapi mereka baru-baru ini juga menjadi aktif di Afghanistan. Orang lain mengatakan Davis benar-benar memata-matai senjata nuklir. Raymond Davis cepat menjadi Amerika yang paling terkenal di Pakistan. Ada protes di seluruh negeri. Orang membayangkan bazaar penuh dengan Raymond Davises, intelijen dikumpulkan untuk mengirim kembali ke Amerika Serikat. Kemudian janda dari pria Davis telah bunuh diri mengambil racun tikus dan putus asa menerima keadilan. Butuh berminggu minggu untuk bolak-balik antara Washington dan Islamabad, atau markas militer di Rawalpindi, sebelum kasus itu akhirnya diselesaikan. Apa yang mereka lakukan adalah seperti jirgas tradisional Amerika membayar 'uang darah' sebesar US \$ 2,3 juta dan Davis cepat bebas keluar pengadilan dan keluar negeri. Pakistan kemudian menuntut bahwa CIA mengirimkan banyak kontraktor rumah dan berhenti menyetujui visa. Seluruh urusan meninggalkan banyak hal buruk, terutama karena pada tanggal 17 Maret, hari setelah Davis dirilis, serangan pesawat tak berawak di suku Waziristan Utara menewaskan

sekitar empat puluh orang. Serangan itu tampaknya untuk mengirim pesan bahwa CIA bisa melakukan seperti itu. Satu hari Senin hendak mengukur diri terhadap dinding untuk melihat apakah telah secara ajaib tumbuh di malam ketika dia mendengar suara-suara keras di depan pintu. Teman-teman ayah telah tiba dengan berita yang sulit untuk dipercaya. Selama malam pasukan khusus Amerika yang disebut Navy Seal telah melakukan serangan di Abbottabad, salah satu tempat tinggal, dan telah menemukan dan membunuh Osama bin Laden. Dia telah tinggal di ruang berdinding besar kurang dari satu mil dari akademi militer. tidak bisa dipercaya tentara telah menyadari keberadaan bin Laden. Koran-koran mengatakan bahwa taruna bahkan melakukan pelatihan mereka di samping rumahnya. ruangan memiliki dinding dua belas-kaki-tinggi atasnya dengan kawat berduri. Bin Laden tinggal di lantai paling atas dengan istri bungsunya, seorang wanita Yaman bernama Amal. Dua istri lain dan sebelas anak-anaknya hidup di bawah mereka. US Navy Seal telah menembak bin Laden di kepala dan tubuhnya telah diterbangkan menggunakan helikopter. dan tidak terdengar seolah-olah dia telah melakukan perlawanan. Dua bersaudara dan satu dari anak-anak tumbuh bersama bin Laden juga tewas, tetapi istri bin Laden dan anak-anaknya yang lain telah ditahan, ditinggal dan kemudian dibawa ke tahanan Pakistan. Amerika telah membuang tubuh bin Laden di laut.

Presiden Obama sangat senang, dan di TV terlihat perayaan besar berlangsung di luar Gedung Putih.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Dr Fiona adalah kenyamanan besar untuk mereka. Ibunya hanya bicara dengan bahasa Pashto sehingga tidak bisa mengerti apa-apa katanya, tapi Fiona akan memberi isyarat dengan acungan jempol saat dia keluar dari kamar pasien dan mengatakan 'Baik. Dia menjadi seorang wakil untuk orang tuanya, tidak hanya dokter. Dia akan duduk dengan mereka dengan sabar dan kemudian akan meminta ayahnya untuk menjelaskan setiap detail untuk ibunya. Ayahnya heran dan senang Di negara mereka beberapa dokter repot-repot menjelaskan apa-apa untuk seorang wanita yang buta huruf. Mereka mendengar bahwa penawaran yang berdatangan dari luar negeri untuk merawatnya termasuk dari Amerika, di rumah sakit Johns Hopkins telah menawarkan pengobatan gratis. secara individu Amerika juga menawarkan untuk bantuan, termasuk Senator John Kerry, seorang pria kaya yang telah mengunjungi Pakistan berkali-kali, dan Gabrielle Giffords, anggota kongres yang telah ditembak di kepala saat bertemu konstituen di sebuah pusat perbelanjaan di Arizona. ada juga tawaran dari Jerman, Singapura, UEA dan Inggris.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto sebuah kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh,

taman di Rawalpindi di mana perdana menteri pertama, Liaquat Ali, dibunuh. Mereka akan mengalahkan pasukan ekstremis medan militansi dengan kekuatan rakyat. Dia disambut sorak sorai. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus anti peluru, dan dia berdiri di kursi dan muncul kepalanya melalui sunroof untuk menyambut gelombang pendukungnya. Tiba-tiba ada tembakan dan ledakan pembom bunuh diri yang meledakkan dirinya di sisi kendaraan. Benazir jatuh kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan dia terpukul kepalanya dengan pegangan atap; orang lain mengatakan ia ditembak.

Kemudian bentuk konflik antar negara lainnya adalah di salah satu surat kabar Yaseem yang ayahnya membaca untuk pertama kalinya beberapa Reaksi internasional yang luar biasa untuk peristiwa penembakan. Sepertinya seluruh dunia marah. Ban Ki-moon, Sekretaris Jenderal PBB, menyebutnya sebagai tindakan keji dan pengecut. Presiden Obama menggambarkan menembak sebagai tercela, menjijikkan dan tragis. Tetapi beberapa reaksi di Pakistan tidak begitu positif. Sementara beberapa kertas menggambarkannya sebagai 'ikon perdamaian', yang lain membawa teori konspirasi biasa, beberapa blogger bahkan mempertanyakan apakah benar-benar ditembak. Segala macam cerita yang dibuat, terutama dalam pers Urdu, satu dari orang yang paling vokal terhadapnya adalah MP wanita dengan nama Dr Raheela Qazi dari agama Partai Jamaate-Islami. Dia

menyebutnya sebagai kaki tangan Amerika dan menunjukkan sebuah fotonya duduk di samping Duta Besar Richard Holbrooke sebagai bukti serta mereka bersulang dan minum bersama-sama dengan otoritas militer US.

Demikian Pembahasan hasil penelitian terhadap bentuk bentuk konflik sosial pada tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*" karya Christina Lamb.

2. Pembahasan Penyebab Konflik Sosial Pada Tokoh.

2.1. Perbedaan Individu

Pembahasan penyebab konflik sosial bahwa Orang suku pashto atau suku pashtun adalah suku yang sudah hidup berabad abad tersebar di sekitar perbatasan pakistan dan afganistan dan terdiri banyak suku dan mereka mempunyai kesamaan dalam hal menghormati tamu, karena kehilangan muka adalah hal yang paling mengerikan bagi orang suku pashtun, hal tersebut sering kali menimbulkan pertikaian diantara mereka, kebiasaan pertikaian diantara mereka sendiri sering kali terjadi, walaupun tidak diungkapkan secara detail dalam novel konflik sosial yang sudah pernah terjadi diantara mereka dimasa sebelumnya. tetapi mereka bersatu terhadap orang dari luar,

Perbedaan individu juga menyebabkan konflik sosial saat ayahnya Malala sedang kuliah Jehanzeb College, kampusnya mengadakan

perdebatan sengit di ruangan yang sudah di tata sebagai ruang diskusi diantara mahasiswa. banyak mahasiswa berpendapat bahwa buku *The Satanic Verses* by Salman Rushdie harus dilarang dan dibakar dan fatwa di tegakkan. ayahnya juga berpendapat bahwa buku tersebut sebagai menyinggung Islam tapi dia sangat meyakini kebebasan berbicara. Dia mengajak untuk membaca buku tersebut dan kemudian merespon dengan buku juga, dan dia berpendapat bahwa Islam bukan agama lemah yang tidak dapat mentolerir sebuah buku yang ditulis terhadap islam, menurut pendapat ayahnya bukan islam tidak selemah itu.

Perbedaan individu yang menyebabkan konflik sosial juga terjadi saat ayahnya bekerja setelah lulus kuliah yaitu rekan ayahnya di sekolah adalah Mohammad Naeem Khan. Mereka pernah belajar saat bujangan dan meraih gelar master dalam bahasa Inggris bersama-sama dan keduanya perhatian terhadap pendidikan. mereka berdua juga frustrasi karena sekolah sangat ketat dan jauh dari bayangan mereka saat kuliah. baik siswa maupun guru seharusnya memiliki pendapat mereka sendiri, tetapi kontrol pemilik sangat ketat bahkan mereka tidak suka persahabatan antara guru. ayahnya ingin kebebasan dengan menjalankan sekolahnya sendiri; dia ingin berpikir mandiri dan membenci cara cara disekolahnya, baginya ketaatan dihargai atas keterbukaan dan kreativitas. Jadi ketika Naeem kehilangan pekerjaannya setelah berselisih dengan bagian administrasi, mereka memutuskan untuk

memulai sekolah mereka sendiri, terjadi juga antara ayahnya menjadi pemimpin organisasi persatuan sekolah segera setelah perdebatan dan perselisihannya dengan pihak pengawas sekolah yang memaksa untuk membayar tinggi kepada mereka dan organisasinya berkembang sampai 400 kepala sekolah. sehingga pemilik sekolah berada dalam posisi kekuasaan. Walaupun begitu ayahnya bukan tipe pengusaha, sementara itu dia dan Hidayatullah berada di keadaan putus asa karena mereka kehabisan uang untuk membayar pemilik tempat sekolah dan bahkan mereka tidak bisa membeli teh atau gula. Mereka mencoba meningkatkan pendapatan mereka dengan mengelola sebuah toko makanan ringan di sekolah, mereka pergi di pagi hari dan membeli makanan ringan untuk dijual kembali ke anak-anak. Ayahnya membeli jagung dan sampai larut malam membuat dan mengantongi popcorn hidayatullah menjadi sangat tertekan dan kadang-kadang putus asa melihat masalah di sekitar sekolah tetapi ketika Ziauddin dalam krisis dia menjadi kuat dan semangatnya tinggi. ayahnya berusaha keras dan mereka terus berpikir. suatu hari Hidayatullah kembali dari promosi mencari murid bertemu ayahnya duduk di kantor dan membicarakan tentang iklan dengan TV. begitu dia pergi Hidayatullah menertawakan Ziauddin, bagaimana mungkin iklan dengan tv sedangkan mereka tidak punya TV, tentu jika mereka beriklan mereka tidak akan dapat melihatnya. tapi ayahnya optimis dan tidak pernah terhalang oleh kesulitan kesulitan tersebut.

Bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan karena perbedaan individu antara ayahnya dengan hidayatullah. Persoalan lain adalah saat keluarganya memberikan tempat untuk anak-anak miskin yang berarti ayahnya kehilangan biaya untuk mereka. Juga berakibat beberapa orang tua dari kalangan kaya mengambil kembali anak-anak mereka dari sekolah ketika mereka menyadari bahwa mereka berbagi ruang kelas dengan anak-anak dan putri orang yang membersihkan rumah mereka atau yang menjahit pakaian mereka. Mereka pikir itu memalukan bagi anak-anak mereka untuk bergaul dengan orang-orang dari keluarga miskin. Ibunya mengatakan sulit untuk anak-anak miskin belajar ketika mereka tidak mendapatkan cukup makanan di rumah sehingga beberapa gadis akan datang ke rumah untuk sarapan. ayahnya bercanda bahwa rumahnya telah menjadi mirip asrama.

Bahwa terjadi tanpa konflik sosial yang disebabkan perbedaan antara individu yang kaya dan yang miskin di sekolah kushal yang di kelola ayahnya, persoalan lain juga terungkap antara moniba dan Malala, ketika mereka bertemu di guest house daerah Abbottabad, keluarga moniba telah menjadi korban pemboman oleh taliban, dan moniba sangat sedih karenanya dan menyalahkan Malala karena menentang taliban.

bahwa terjadi tanpa konflik sosial antar moniba dan Malala karena perbedaan pendapat pribadi terhadap aktivitas Malala walaupun sebenarnya mereka sahabat dekat dan Malala menyayangi moniba, konflik sosial terjadi

juga pada ayahnya yang marah, ia mengatakan, "Nim hakim khatrai Januari" "Setengah dokter adalah bahaya bagi hidup seseorang, "begitu juga, " Nim mullah khatrai iman "-" seorang mullah yang tidak sepenuhnya belajar adalah bahaya bagi iman ", Suatu malam, setelah mufti gagal membujuk induk semang mereka untuk membatalkan sewa sekolah, dia mengumpulkan beberapa orang yang berpengaruh dan orang tua dari lingkungan sebagai utusan dan datang ke pintu mereka. di sana terdapat tujuh orang - beberapa Jama'ah Tabligh senior, penjaga masjid, mantan jihad dan penjaga toko dan mereka memenuhi rumah sempit tersebut. ayahnya tampak khawatir dan menyuruh keluarganya ke ruangan lain, tapi rumah itu kecil sehingga mereka tetap bisa mendengar setiap kata kata. Mullah ghulamullah mengatakan bahwa dia mewakili Ulama dan Tablighian dan Taliban, membawa bukan hanya satu tapi dua organisasi Muslim untuk memberikan dirinya pengaruh. Dia mewakili Muslim yang baik dan mereka semua berpendapat sekolah kushal adalah haram dan penghujatan. ayahnya harus menutupnya. Karena gadis tidak boleh pergi ke sekolah, seorang gadis begitu sakral dia harus dirumah dan di dalam purdah.

Persoalan konflik sosial juga terjadi pada mereka karena memiliki tradisi yang disebut swara yaitu seorang gadis yang dapat diberikan kepada suku lain untuk menyelesaikan perseteruan. Secara resmi tradisi ini sudah dilarang tetapi pada prakteknya masih terus berlanjut. di desa mereka ada

seorang janda bernama Soraya yang menikah dengan seorang duda dari klan lain yang memiliki persetujuan dengan keluarganya. Padahal tidak ada yang bisa menikahi janda tanpa izin dari keluarganya. Ketika keluarga Soraya tahu tentang hal tersebut mereka marah, dan mereka mengancam keluarga duda sampai jirga (sebutan tetua desa) untuk menyelesaikan sengketa. Jirga memutuskan bahwa keluarga duda harus dihukum dengan menyerahkan gadis mereka untuk menikah dengan pria yang memenuhi syarat minimal dari klan saingan. Dan ayah gadis itu harus membayar semua pengeluaran mereka. Sungguh tidak masuk akal mengapa kehidupan seorang gadis hancur untuk menyelesaikan sengketa yang tidak ada hubungan dengannya.

Konflik sosial lainnya juga terjadi antara sher zaman dengan sepupunya, sher zaman adalah teman sekelas ayahnya, prestasinya di sekolah lebih baik daripada ayahnya, dan sering kali itu dijadikan bahan oleh kakeknya sebagai cara untuk mendorong ayahnya agar belajar lebih giat, tetapi pada akhirnya sher zaman setelah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan akhirnya bekerja di toko obat di desa, suatu hari dia berselisih dengan sepupunya mengenai sebidang lahan kecil di dekat hutan, suatu hari sher zaman dengan dua saudaranya dalam perjalanan pulang di sergap oleh pamannya dan beberapa anak buahnya dan mereka bertiga tewas semua.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di sebabkan oleh perbedaan individu yang terjadi diantara

tokoh dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

2.2. Perbedaan Kebudayaan

Pembahasan penyebab karena perbedaan tradisi dan kebudayaan yaitu: Suatu hari ibunya pergi berbelanja ke Cheena Bazaar dengan sepupunya karena dia ingin membeli keperluan untuk pernikahannya. seorang talib menyapa mereka dan memblokir jalan mereka. Dan mereka berkata Jika melihat lagi mereka memakai syal tapi tidak dengan burqa mereka akan menangkapnya, katanya. Ibunya tidak takut dan tetap tenang. Ya nanti mereka akan memakai burqa di kemudian hari, katanya. Ibunya selalu menutupi kepalanya tapi bukan burqa karena bukan bagian dari tradisi Pashtun.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan juga terjadi pada saat ayahnya berpendapat apakah dia akan mematahkan tradisi, atas pria dan wanita boleh berbicara terhadap dirinya, terutama di dalam keluarga sendiri. Dia tidak pernah menyesal atas pekerjaan ayahnya dan atas apa yang telah dilakukan.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya terjadi pada saat Presiden memberi pengarahan pada dokter. Kemudian dia datang untuk melihat Malala bersama putri bungsunya Asifa, yang beberapa tahun lebih tua dari Malala. Mereka membawa buket bunga, dia menyentuh

kepalanya, itu merupakan tradisi mereka, tapi ayahnya khawatir karena hanya kulit, dan tidak ada tulang untuk melindungi otak Malala, dan kepalanya di bawah selendang itu cekung. Setelah itu presiden duduk dengan ayahnya, yang mengatakan kepadanya bahwa mereka beruntung telah dibawa ke Inggris. "Dia mungkin selamat di Pakistan tapi dia tidak memiliki rehabilitasi yang baik dan khawatir akan cacat, 'dia berkata. sekarang senyumnya akan kembali.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya lainnya terjadi tanpa konflik sosial ketika Malala melihat ibunya berkeliaran di sekitar taman, kepalanya ditutupi oleh syal, memberi makan burung-burung. Dia tampak seolah-olah menyanyi, "Jangan bunuh merpati di taman Anda membunuh satu maka yang lain tidak akan datang. "Dia memberi burung dengan sisa-sisa makan malam dari malam sebelumnya dan ada air mata di matanya. mereka makan banyak di sini seperti yang dilakukan di rumah dengan beras dan daging untuk makan siang dan makan malam, sementara sarapan dengan telur goreng dan kadang-kadang madu, kebiasaan itu dimulai oleh adiknya yang bernama Atal, meskipun favoritnya di Birmingham adalah Nutella sandwich. tapi selalu sisa. ibunya sedih terhadap limbah makanan. dia mengingat semua anak makan di rumah, jadi mereka tidak pergi ke sekolah dengan perut kosong, dan bertanya-tanya bagaimana kabar mereka sekarang.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya adalah tradisi untuk pengantin menerima furniture atau mungkin kulkas dari keluarganya dan beberapa emas dari keluarga pengantin pria. Kakeknya tidak membeli emas sehingga ayahnya harus meminjam lebih banyak uang untuk membeli gelang. Setelah pernikahan ibunya pindah dengan kakeknya dan pamannya. Ayahnya kembali ke desa setiap dua atau tiga minggu untuk menengoknya. rencananya adalah untuk mendapatkan sekolah, setelah berhasil, dia mengirim untuk istrinya. Tapi Baba terus mengeluh tentang pendapatan yang terkuras dan itu membuat hidup ibunya sengsara. Dia memiliki sedikit uang dari sehingga mereka gunakan untuk menyewa sebuah van dan mereka pindah ke Mingora. Mereka tidak tahu bagaimana mereka akan mengelola. mereka hanya tahu ayahnya tidak ingin di sana, "kata ayahnya. 'Pada saat itu mereka tidak bahagia dengan keluarga mereka, tapi kemudian bersyukur karena itu membuat mereka lebih mandiri.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya pada tradisi hari ketujuh dari kelahiran anak memiliki perayaan yang disebut Woma (yang berarti 'tujuh'), seluruh keluarga, teman dan tetangga datang dan mengagumi bayi yang baru lahir. Orang tuanya tidak mengadakan untuk Malala karena mereka tidak mampu membeli kambing dan makanan yang diperlukan untuk memberi makan para tamu, dan kakeknya tidak akan membantu mereka karena Malala bukan anak laki-laki. Ketika saudara-

saudara datang dan Baba ingin membayar, ayahnya menolak karena ia tidak melakukan ini untuk Malala. Tapi Baba adalah satu-satunya kakek yang mereka memiliki sebab ayah mertua sudah meninggal sebelum Malala lahir dan mereka menjadi dekat. orang tuanya mengatakan bahwa Malala memiliki kakek yang baik, lucu dan bijaksana seperti ayah mertua dan vokal seperti ayahnya, Baba telah berjanggut putih di usia tuanya dan Malala senang pergi untuk mengunjungi dia di Desa.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya adalah Kadang kadang ada pernikahan dengan pesta besar yang berlangsung selama beberapa hari dan meninggalkan keluarga dalam bangkrut atau berhutang. Pengantin akan mengenakan pakaian yang indah dan akan terbungkus emas, kalung dan gelang yang diberikan oleh kedua belah pihak keluarga. Malala membaca bahwa Benazir Bhutto bersikeras memakai gelang bukan emas di pernikahannya untuk memberi contoh tetapi tradisi menghiasi pengantin masih berlanjut. Kadang-kadang sebuah peti mati kayu lapis akan datang dari salah satu tambang. Para wanita akan berkumpul di rumah istri orang mati dan ratapannya mengerikan dan menggema disekitar lembah, yang membuat Malala merinding.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya yaitu ketika Malala lahir mereka sangat miskin. Ayahnya dan seorang teman telah mendirikan sekolah pertama mereka dan mereka tinggal di sebuah

gubuk kumuh dengan dua kamar bersebrangan dengan sekolah. Malala tidur dengan ibu dan ayahnya dalam satu ruang dan ruang yang lain untuk tamu. Mereka tidak punya kamar mandi atau dapur, dan ibunya memasak dengan api dari kayu di tanah dan mencuci pakaian dengan air keran dari sekolah. rumah selalu penuh pengunjung dari desa. Tradisi menerima dan menghormati tamu adalah bagian penting dari budaya Pashtun.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya ibunya sangat cantik dan ayahnya memujanya seolah-olah dia vas yang rapuh, dia tidak pernah berpangku tangan, tidak seperti kebanyakan dari laki-laki mereka. Nama ibunya Tor Pekai berarti 'tresses raven' (sangat rambut hitam) meskipun rambutnya cokelat. Kakeknya, Janser Khan, suka mendengarkan Radio Afghanistan dari sebelum dia lahir dan mendengar nama itu dari radio. Malala berharap punya kulit putih lily, halus dan mata yang hijau, ternyata malah mewarisi kulit yang pucat, hidung lebar dan mata yang coklat dari ayahnya. Dalam budaya mereka semua memiliki julukan selain dari Pisho panggilan dari ibunya, beberapa sepupunya menjuluki Lachi, dalam bahasa Pashto berarti 'kapulaga'. Orang berkulit hitam sering disebut orang kulit putih dan orang pendek disebut orang tinggi. mereka memiliki rasa humor yang lucu. Ayahnya dikenal dalam keluarga sebagai Khaista dada, yang berarti ganteng.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya yaitu situasi menjadi mengerikan bahwa ayahnya terpaksa menjual gelang emas. Dalam budaya mereka perhiasan pernikahan adalah ikatan antara pasangan. Seringkali wanita menjual perhiasan mereka untuk membantu mengatur suami mereka dalam bisnis atau untuk membayar perjalanan mereka pergi ke luar negeri. Ibunya sudah menawari gelang untuk membayar keponakan ayahnya untuk sekolah ke perguruan tinggi, yang ayahnya terlanjur berjanji untuk mendanai untungnya, sepupu ayahnya Jehan Sher Khan telah mengambil alih dan dia tidak menyadari gelangnya hanya cukup untuk sebagian pembayaran. Dia kemudian marah ketika ia mengetahui bahwa ayahnya tidak mendapatkan cukup harga untuk mereka.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya adalah orang-orang mengatakan suku pashtun memiliki sistem budaya yang baik, dan tingkat kejahatan mereka jauh lebih rendah daripada di daerah lainnya. Tapi mereka berpikir bahwa jika seseorang membunuh saudara mereka, mereka tidak harus balas membunuh mereka atau saudara mereka, mereka harus mengajar mereka sebagai gantinya. mereka terinspirasi oleh Khan Abdul Ghaffar Khan, pria yang disebut Frontier Gandhi, yang memperkenalkan filsafat non-kekerasan untuk budaya mereka.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan mereka adalah pidato biasanya ditulis oleh nenek moyang, paman atau guru mereka.

Mereka cenderung di menggunakan bahasa Inggris atau Urdu, bukan bahasa asli Pashto mereka. mereka pikir berbicara dalam bahasa Inggris berarti mereka lebih cerdas. tentu saja salah. tidak peduli bahasa yang mereka pilih, yang penting adalah kata-kata yang mereka gunakan untuk mengekspresikan diri. Pidato Moniba ini ditulis oleh saudara yang lebih tua. dia mengutip puisi indah dari Allama Iqbal, penyair nasional mereka. Ayahnya menuliskan pidato untuk Malala. di dalamnya dia berpendapat bahwa jika ingin berbuat baik, tetapi melakukannya dalam cara yang buruk, itu masih buruk. dengan cara yang sama, jika mereka memilih metode yang baik untuk melakukan sesuatu yang buruk itu juga buruk. dia mengakhiri dengan kata-kata Lincoln: 'adalah jauh lebih terhormat gagal daripada berhasil tetapi menipu'.

Pembahasan penyebab perbedaan tradisi dan kebudayaan lainnya yaitu mereka juga saling berbangga dengan profilnya yang tinggi. Itu selalu membuat ibu berbelanja untuk pakaian mereka dan membawa mereka ke rumah sakit jika sakit, meskipun dalam budaya mereka, terutama bagi mereka yang dari desa-desa, seorang wanita tidak seharusnya melakukan hal tersebut. Jadi salah satu keponakan ayahnya harus pergi bersama. Ketika ayahnya di rumah, ia dan teman-temannya duduk di atap saat senja dan berbicara politik tanpa henti. Ada satu subjek persoalan yaitu 9/11. Ini mungkin mengubah seluruh dunia tapi mereka tinggal tepat di pusat dari

segala sesuatu. Osama bin Laden, pemimpin al-Qaeda, telah tinggal di Kandahar ketika serangan di World Trade Center terjadi, dan Amerika telah mengirimkan ribuan tentara ke Afghanistan untuk menangkap dia dan menggulingkan rezim Taliban yang telah melindunginya.

2.3. Perbedaan Kepentingan

Pembahasan penyebab konflik sosial yaitubahwa sekolah mereka adalah surga dari kesemrawutan di luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi dia memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan pembuat mesin anti-Taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah mereka berada di bawah ancaman juga, dan beberapa temannya putus sekolah. Fazlullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam-waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana.

Pembahasan penyebab konflik sosial bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara militan taliban dengan masyarakat swat, persoalan konflik sosial lainnya adalah bahwa kata-katanya yang seperti bunga kayu putih musim semi melayang bersama angin. Kehancuran sekolah berlanjut. Pada malam 7 Oktober 2008 mereka mendengar serangkaian ledakan yang jauh. Selanjutnya ketika pagi mereka belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki Sangota Convent

School sebuah sekolah untuk anak perempuan dan Excelsior College sebuah sekolah untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). guru sudah dievakuasi karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, sekolah yang terkenal karena keunggulan akademik. Mereka juga besar, Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan di Sangota memiliki 1.000. murid ayahnya pergi ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah batu bata yang rusak dan buku-buku yang terbakar dan tinggal puing-puing.

Pembahasan penyebab konflik sosial lainnya adalah bahwa ancaman mulai datang lebih dekat ke rumah. Suatu hari Ahmad Shah menerima peringatan dari yang tidak diketahui orang bahwa mereka akan membunuhnya, jadi untuk sementara ia berangkat ke Islamabad untuk mencoba meningkatkan kesadaran pada diri apa yang terjadi pada lembah swat. Salah satu hal terburuk tentang periode itu adalah ketika mereka mulai meragukan satu sama lain. bahkan Jarinya menunjuk ayahnya. mereka menyatakan bahwa orang-orangnya telah dibunuh, tetapi ziauddin yang vokal masih hidup karena hal tersebut muncul tuduhan bahwa dia agen rahasia, walaupun Sebenarnya dia telah terancam juga, tapi tidak memberitahu. Dia telah memberikan konferensi pers di Peshawar menuntut tindakan militer

terhadap Taliban dan setelah komandan mereka pergi. Setelah itu orang mengatakan namanya terdengar dalam ancaman dari Shah Douran di Mullah FM.

Pembahasan penyebab konflik sosial adalah bahwa dalam perjalanan singkat mereka lupa kesulitannya di Swat. Tapi mereka kembali dapat ancaman dan bahaya ketika memasuki lembah lagi. Meskipun begitu, Swat adalah rumah mereka dan mereka tidak siap untuk meninggalkannya.

Pembahasan penyebab konflik sosial adalah bahwa suatu hari seorang wanita yang disebut Shehla Anjum muncul di asrama mereka. Dia adalah seorang wartawan Pakistan yang tinggal di Alaska dan ingin bertemu dengan Malala setelah dia melihat film dokumenter tentang Malala di situs New York Times. Dia mengobrol dengannya untuk sementara waktu kemudian dengan ayahnya. Malala melihat dia memiliki air mata di matanya. kemudian tanyanya ayahnya, 'Apakah Anda tahu, Ziauddin, bahwa Taliban telah mengancam gadis lugu ini? " Mereka tidak tahu apa yang dia bicarakan jadi dia pergi ke Internet dan menunjukkan kepada Mereka bahwa Taliban mengeluarkan ancaman terhadap dua wanita Shad Begum, seorang aktivis di Dir, dan Malala. 'Keduanya menyebarkan sekularisme dan harus dibunuh, "kata mereka. Malala tidak menganggapnya serius karena ada begitu banyak hal di internet dan Malala pikir mereka akan mendengar dari tempat lain jika memang nyata.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan masyarakat lembah swat, adalah bahwa Malala menanyakan apakah ayahnya khawatir tentang sesuatu tapi tidak mengatakannya, Kemudian mereka mengatakan kepadanya tentang ancaman serius. Malala tidak tahu kenapa, tapi dia tidak khawatir. Tampaknya bahwa semua orang tahu mereka akan mati satu hari. bahwa tidak ada yang bisa menghentikan kematian. tidak peduli apakah itu berasal dari talib atau kanker. Jadi mereka harus melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Mungkin Mereka harus berhenti kampanye dan pergi mendinginkan suasana untuk sementara waktu menurut pendapat ayahnya tapi bagaimana mereka bisa melakukan itu sementara mereka adalah orang yang mengatakan jika mereka percaya pada sesuatu yang lebih besar dari kehidupan, maka suara mereka hanya akan bertambah banyak bahkan jika mereka mati. mereka tidak bisa memungkiri kampanye Orang-orang meminta mereka untuk berbicara di acara. Bagaimana mereka bisa menolak dan mengatakan ada persoalan keamanan sehingga tidak bisa melakukan itu terutama pashtun tidak akan bangga sementara ayahnya selalu mengatakan bahwa kepahlawanan adalah dalam darah Pashtun.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan keluarganya di lembah swat, adalah bahwa dengan berat hati mereka kembali ke Swat. Ketika ayahnya pergi ke

polisi mereka menunjukkan dia file Malala. dan mereka mengatakan bahwa profil Malala menarik perhatian nasional dan internasional dan kematian adalah ancaman dari Taliban dan bahwa mereka perlu perlindungan. polisi menawari mereka penjaga tapi ayahnya enggan. Banyak orang tua di Swat telah dibunuh walaupun memiliki pengawal dan gubernur Punjab telah dibunuh oleh pengawalnya sendiri. Dia juga berpikir penjaga bersenjata akan mengesankan tanda bagi orang tua siswa di sekolah, dan dia tidak ingin menempatkan orang lain pada risiko.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara taliban dengan masyarakat lembah swat, adalah bahwa Sebagai Yousafzai di Swat, ada permusuhan antar khan bahkan dalam keluarga mereka sendiri. semua Orang memiliki senapan, meskipun hari ini mereka tidak seperti yang mereka lakukan di daerah lain, dan kakek buyutnya menggunakan cerita kisah-kisah pertempuran senjata ketika dia masih kanak-kanak. Pada awal abad terakhir mereka khawatir diambil alih oleh Inggris, yang saat itu menguasai sebagian besar daerah di sekitarnya. Mereka juga lelah dengan pertumpahan darah tak berujung. Jadi mereka memutuskan untuk mencoba dan menemukan seorang pria yang berimbang untuk memerintah seluruh daerah dan menyelesaikan sengketa mereka.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan Perbedaan kepentingan di antara mereka sendiri, persoalan lainnya adalah bahwa Di

bawah rezim zia kehidupan bagi perempuan di Pakistan menjadi sangat terbatas. Jinnah mengatakan, 'Tidak ada Perjuangan laki laki yang dapat pernah berhasil tanpa berdampingan dengan wanita yang berpartisipasi. Ada dua kekuatan di dunia; satu adalah pedang dan yang lainnya adalah pena. Ada kekuatan ketiga lebih kuat dari keduanya, yaitu wanita. Tapi Jenderal Zia membawa hukum Islam yang mengurangi kesaksian wanita di pengadilan hanya setengah dari pria. Segera penjara mereka penuh kasus seperti gadis tiga belas tahun diperkosa dan hamil dan kemudian dikirim ke penjara untuk perzinahan karena dia tidak bisa menghadirkan empat saksi pria untuk membuktikan itu kejahatan. Seorang wanita bahkan tidak bisa membuka akun bank tanpa izin pria. Sebagai bangsa Mereka suka pada hoki, tapi Zia membuat pemain hoki perempuan mereka mengenakan celana baggy bukan celana pendek, dan perempuan dilarang memainkan olahraga sama sekali.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan Perbedaan kepentingan, bahwa Di Swat mereka melihat tanda tanda bahwa Taliban tidak pernah pergi. Dua sekolah yang lebih diledakkan dan tiga pekerja bantuan asing dari kelompok Kristen diculik saat mereka kembali ke basis mereka di Mingora dan kemudian dibunuh. Mereka menerima kabar mengejutkan lainnya. Teman ayahnya Dr Mohammad Farooq, wakil rektor Universitas Swat, telah dibunuh oleh dua orang bersenjata yang meledakan kantornya. Dr Farooq adalah seorang sarjana Islam dan mantan anggota

partai Jamaat-e-Islami, sebagai satu suara terbesar terhadap Taliban dia bahkan mengeluarkan fatwa terhadap serangan bunuh diri. mereka frustrasi dan takut sekali. Ketika mereka berpikir untuk menjadi politisi dan sekarang mereka tahu itu adalah pilihan yang tepat. Negara memiliki begitu banyak krisis dan tidak ada pemimpin yang nyata untuk mengatasinya.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan Perbedaan kepentingan, bahwa Mehboob mengatakan kepada mereka bahwa pamannya zahid khan dalam perjalanan doa isha, doa terakhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika ia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi Seolah-olah dirinya yang telah ditembak. dan ayahnya yakin giliran berikutnya.

Pembahasan penyebab konflik sosial bahwa Sher Zaman, seorang pria sekelas ayahnya dan selalu mendapat prestasi yang lebih bagus dari dia. Tapi Sher Zaman tidak masuk ke perguruan tinggi dan akhirnya bekerja di toko obat di desa. Keluarganya terlibat dalam sengketa dengan sepupu mereka terhadap sebidang tanah kecil dekat hutan. Suatu hari, Sher Zaman dan dua saudaranya sedang dalam perjalanan ke desa itu, mereka disergap oleh pamannya dan beberapa anak buahnya. tiga bersaudara seluruhnya tewas.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Dalam masa krisis Pashtun, Qaumi Jirga menantang

Fazlullah. Tiga orang lokal, Mukhtar Khan Yousafzai, Khurshid Kakajee dan Zahid Khan pergi dari hujra ke hujra membujuk orang untuk bergabung bersama-sama. seniornya adalah seorang pria berjenggot putih tujuh puluh empat tahun yang disebut Abdul Khaliq Khan yang telah menjadi salah satu pengawal ketika dia mengunjungi Swat untuk tinggal dengan wali mereka. Meskipun ayahnya bukan penatua atau khan, ia terpilih sebagai juru bicara karena ia tidak takut untuk berbicara. Dia bisa bahasa Pashto, dia bisa berbicara bahasa nasional Urdu, dan bahasa Inggris dengan lancar, yang berarti ia adalah seorang komunikator yang efektif baik didalam maupun di luar Swat. mereka sering bergabung dengan teman ayah Zahid Khan, sebagai sesama anggota Swat Qaumi Jirga. Dia juga presiden Swat Hotel Association, jadi ia sangat bersemangat untuk hidup normal kembali sehingga wisatawan bisa kembali. Seperti ayahnya dia sangat blak-blakan dan juga telah mengancam. Suatu malam di bulan November 2009 Zahid Khan kembali pulang dari pertemuan dengan para pejabat militer di Circuit House sampai larut malam ketika ia disergap. Untungnya, banyak dari keluarganya tinggal di daerah tersebut dan mereka saling balas dengan penyerang, dan memaksa penyerang untuk melarikan diri. Ketika ia bertemu sesama aktivis, terutama teman-teman lamanya Ahmad Shah, Mohammad Farooq dan Zahid Khan, Ahmad Shah memiliki sekolah, di mana Mohammad Farooq bekerja, dan mereka kadang-kadang berkumpul di halamannya.

Zahid Khan adalah pemilik hotel dan memiliki hujra yang besar. Ketika mereka datang ke rumah Malala akan membawa teh kemudian duduk diam mendengarkan. Malala tidak hanya putri Ziauddin, mereka akan mengatakan Dia adalah putri dari mereka semua. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dia telah ditembak katanya. Mereka memohon agar ayahnya tidak pergi ke rumah sakit dan orang-orang yang menyerang Zahid Khan mungkin menunggunya. Namun dia mengatakan tidak pergi akan dianggap pengecut. Dia menawarkan pengawalan beberapa aktivis politik tapi dia berpikir bahwa itu akan terlambat untuk pergi jika ia menunggu mereka. Jadi dia sebut sepupunya untuk mengawalinya. Ibunya mulai berdoa. Ketika ia sampai di rumah sakit hanya satu anggota lain dari komite Jirga yang ada di sana. Zahid Khan berdarah begitu banyak seolah-olah jenggot putihnya merah darah. Seorang pria telah menembak tiga kali dari jarak dekat dengan pistol, tapi Zahid Khan berhasil meraih tangannya sehingga peluru pertama melanda. Peluru tembus melalui leher dan keluar melalui hidung. Kemudian katanya dia ingat seorang pria dicukur bersih kecil hanya berdiri di sana tersenyum, bahkan tidak mengenakan topeng. Kemudian kegelapan mengalahkan dia seolah-olah ia telah jatuh ke dalam lubang hitam. Ironisnya adalah bahwa Zahid Khan hanya baru mulai berjalan ke masjid lagi karena dia pikir itu aman. Setelah berdoa untuk sahabatnya ayahnya berbicara kepada media. mereka tidak

mengerti mengapa dia menyerang ketika mereka mengklaim perdamaian, katanya. "Ini pertanyaan besar bagi tentara dan pemerintah." Orang memperingatkan ayahnya untuk meninggalkan rumah sakit. saat itu tengah malam dan Anda berada di sini! Jangan menjadi bodoh! "kata mereka. "Anda adalah sebagai target seperti dia. Jangan mengambil risiko lagi! ' Akhirnya Zahid Khan dipindahkan ke Peshawar untuk dioperasikan dan ayahnya pulang.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Invasi Rusia merubah Zia ke kancah internasional sebagai pertahanan dalam Perang Dingin antara rusia dan amerika. Amerika menjadi teman dekatnya, pada hari-hari itu Rusia menjadi musuh utama mereka. Setelah Shah Iran digulingkan dalam revolusi iran beberapa bulan sebelumnya sehingga CIA kehilangan basis utama mereka di wilayah tersebut. maka Pakistan menggantikan tempatnya. Miliaran dolar mengalir ke bendahara pakistan dari Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya, serta senjata untuk membantu ISI melatih Afghanistan untuk melawan Tentara Merah yang komunis. Jenderal Zia diundang untuk bertemu Presiden Ronald Reagan di Gedung Putih dan Perdana Menteri Margaret Thatcher di Downing Street. Mereka mencurahkan pujian atas dirinya.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa setelah Natal tahun 1979 Rusia menyerbu tetangga

Afghanistan. Jutaan warga Afghanistan melarikan diri melintasi perbatasan dan Jenderal Zia memberi mereka perlindungan. Kamp besar tenda putih bermunculan sebagian besar di sekitar Peshawar, beberapa di antaranya masih ada sampai sekarang. intelijen terbesar milik militer dan disebut ISI. Ini memulai Program besar besaran untuk melatih pengungsi Afghanistan yang direkrut dari kamp sebagai pejuang atau mujahidin. Meskipun Afghanistan adalah pejuang terkenal, Kolonel Imam, seorang petugas program tersebut, mengeluh bahwa mencoba untuk mengatur mereka adalah sesuatu yang mustahil seperti menggantung asap.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Beberapa pemuda dari distrik mereka pergi untuk berperang di Afghanistan. suatu hari maulana disebut Sufi Mohammad datang ke desa dan meminta orang-orang muda untuk bergabung dengannya untuk melawan Rusia atas nama Islam. Banyak yang mendukung, dan mereka berangkat, mereka dipersenjatai dengan senapan tua atau hanya kapak dan bazoka. Sedikit yang tahu bahwa dikemudian hari organisasi maulana itu akan menjadi Taliban di lembah swat. Saat itu ayahnya baru berumur dua belas tahun dan terlalu muda untuk direkrut. Tetapi Rusia akhirnya terjebak di Afghanistan selama sepuluh tahun, melalui sebagian besar tahun 1980-an, dan ketika ayahnya remaja dia memutuskan ingin menjadi seorang jihadi. Meskipun kemudian ia menjadi kurang teratur dalam

doanya, sehari hari dia meninggalkan rumah saat fajar untuk berjalan ke sebuah masjid di lain desa, di mana ia belajar Quran dengan talib senior. talib berarti santri. Bersama-sama mereka mempelajari semua tiga puluh bab dari Quran, bukan hanya bacaannya, tetapi juga tafsirnya seperti yang dilakukan anak-anak lainnya.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Untuk sementara identitas Muslimnya tampak lebih penting dari apa pun dalam hidupnya. tanda-tanda pertama dari jenggot tumbuh. Dia percaya bahwa dia mungkin berpikir untuk menjadi pembom bunuh diri telah menjadi suatu hal di hari-hari itu.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Tentara itu tertekan. Beberapa orang menolak untuk melawan, karena tidak ingin melawan orang-orang mereka sendiri. Mereka mundur setelah dua belas hari dan tercapai negosiasi penyelesaian damai dengan pemimpin militan lokal seperti Nek Mohammad. tentara menyuap mereka untuk menghentikan semua serangan dan mencegah pejuang asing. Para militan menggunakan uang tunai untuk membeli lebih banyak senjata dan kembali menyerang mereka. Beberapa bulan kemudian datang serangan pertama di Pakistan oleh pesawat tak berawak AS.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat

yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, bahwa Di provinsi Maulana Sufi Mohammad, yang telah berjuang di Afghanistan melawan Rusia, mengeluarkan fatwa terhadap AS. Dia mengadakan pertemuan besar di Malakand, di mana nenek moyang telah berjuang British. Pemerintah Pakistan tidak menghentikannya. Gubernur provinsi mereka mengeluarkan pernyataan bahwa siapa pun yang ingin berjuang di Afghanistan terhadap pasukan NATO bebas untuk melakukannya. 12.000 laki-laki muda dari Swat pergi untuk membantu Taliban. Banyak yang tidak kembali. Mereka kemungkinan besar tewas, tapi

karena tidak ada bukti kematian, istri-istri mereka tidak dapat dinyatakan janda. ayah Wahid Zaman dan kakak iparnya berada di antara banyak orang yang pergi ke Afghanistan. Istri dan anak-anak mereka masih menunggu mereka. ketika mengunjungi mereka dan perasaan kerinduan mereka. Meski begitu, semuanya tampak jauh, jauh dari kebun lembah damai mereka. Afghanistan kurang dari seratus mil jauhnya, tetapi untuk sampai ke sana mereka harus melalui Bajaur, salah satu daerah suku antara Pakistan dan perbatasan dengan Afghanistan.

Pembahasan penyebab konflik sosial bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Senior ayahnya di perguruan tinggi politik Ihsan ul-Haq Haqqani telah menjadi seorang wartawan di Islamabad dan menyelenggarakan konferensi tentang situasi di Swat. Tak satu pun dari pengacara dan akademisi diundang dari Swat datang. Hanya ayahnya dan beberapa wartawan yang berangkat. Tampaknya orang telah memutuskan Taliban berada di sini dan tetap tinggal dan mereka lebih baik bergaul dengan mereka. Ketika mereka berada di Taliban Anda memiliki 100 persen keamanan hidup Itulah sebabnya mereka mengajukan pemuda mereka. Taliban akan datang ke rumah rakyat, minta uang untuk membeli Kalashnikov, atau mereka akan meminta mereka untuk menyerahkan anak-anak mereka. Banyak orang kaya melarikan diri. Orang miskin tidak punya pilihan selain untuk tinggal dan mereka hanya bisa bertahan. Jadi banyak

orang telah pergi ke tambang atau ke Teluk untuk bekerja, meninggalkan keluarga mereka menjadi yatim, dan anaknya jadi mangsa yang mudah.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, mereka secara terbuka mengumpulkan kontribusi dan merekrut orang. di sana bahkan kepala sekolah dari Shangla yang akan membanggakan bahwa keberhasilan yang terbesar adalah untuk mengirim sepuluh anak laki-laki di kelas 9 untuk pelatihan jihad di Kashmir.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis local lembaga dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan setelah tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah pergi dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada tanggal 12 November Musharraf memerintahkan 10.000

tentara ke lembah Swat dengan helikopter tempur. Tentara di mana-mana. Mereka bahkan berkemah di lapangan golf, senjata besar mereka dilatih lereng bukit. Mereka kemudian melancarkan operasi terhadap Fazlullah yang kemudian dikenal sebagai pertempuran pertama Swat. Ini adalah pertama kalinya tentara melancarkan operasi terhadap rakyatnya sendiri, Polisi pernah mencoba untuk menangkap Fazlullah ketika ia berbicara di sebuah pertemuan, para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla. Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. Itu militan melarikan diri ke hutan dan dengan awal Desember tentara mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun ayahnya mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban mengganggu dan orang-orang lokal akan menjaga mereka

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Para militan tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka maju

ke timur dan pada tanggal 16 November ditangkap Alpuri, kota utama Shangla. Sekali lagi polisi setempat melarikan diri tanpa perlawanan. Orang di sana mengatakan Chechen dan Uzbek di antara para pejuang. Mereka khawatir tentang keluarga mereka di Shangla, meskipun Ayah mengatakan desa itu terlalu jauh untuk Taliban dan orang-orang lokal telah jelas akan menjaga mereka. Tentara Pakistan telah jauh lebih banyak orang dan senjata berat sehingga mereka cepat berhasil merebut kembali lembah. Mereka mengambil Imam Deri, markas Fazlullah. militan melarikan diri ke hutan dan awal Desember tentara mengatakan mereka telah membersihkan sebagian besar wilayah. Fazlullah mundur ke pegunungan. Tapi mereka tidak mengusir Taliban pergi. Kelompok Fazlullah itu bukan satu-satunya menyebabkan malapetaka. Seluruh utara-barat Pakistan banyak kelompok militan telah muncul dipimpin oleh orang-orang dari berbagai kelompok suku. Sekitar seminggu setelah pertempuran Swat, empat puluh pemimpin Taliban dari seluruh provinsi mereka bertemu di Waziristan Selatan untuk menyatakan perang terhadap Pakistan. Mereka sepakat untuk membentuk sebuah front bersatu di bawah bendera Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP), atau Taliban Pakistan, dan mengaku memiliki 40.000 pejuang di antara mereka. Mereka memilih sebagai pemimpin mereka suatu Pria berusia akhir tiga puluhan disebut Baitullah Mehsud, yang telah berjuang di Afghanistan. Fazlullah dibuat kepala sektor Swat. Ketika tentara tiba Mereka berpikir bahwa

pertempuran akan segera berhenti, di sana jauh lebih banyak datang. Taliban menargetkan tidak hanya politisi, anggota parlemen dan polisi, tetapi juga orang-orang yang tidak memakai purdah, jenggot panjang atau kamiz shalwar.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, ketika berita datang. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati dengan kematian yang terhormat. mereka semua mulai menangis dan berdoa untuknya. Ketika mereka belajar dia sudah mati, dalam hatinya Mengapa mereka tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak perempuan? mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negara kehabisan harapan. Musharraf menyalahkan kematian Benazir ke Baitullah Mehsud, pemimpin TTP, dan dirilis transkrip dari panggilan telepon disadap yang seharusnya antara dia dan seorang militan membahas serangan. Baitullah menolak bertanggung jawab, hal yang tidak biasa untuk Taliban. mereka memiliki studi Islam untuk mengajarkan Quran untuk anak-anak lokal. Pada saat Taliban datang mereka selesai pembacaan Quran, apa yang Mereka sebut Khatam ul-Quran, untuk menyenangkan Baba, kakeknya ulama. Kita membaca dalam bahasa Arab, dan kebanyakan orang tidak benar-benar tahu apa yang yang dimaksud dengan ayat-ayat, tapi dia juga sudah mulai belajar dalam terjemahan. satu qari sahib mencoba

membenarkan pembunuhan Benazir itu. adalah pekerjaan yang sangat baik dia dibunuh, katanya. Ketika dia masih hidup dia tidak berguna. Dia tidak ikut Islam dengan benar. Jika dia tetap tinggal di sana dia akan anarki.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, ketika itu tahun 2008, pemerintah merilis Sufi Mohammad, pendiri TNSM, dari penjara. Dia dikatakan lebih moderat daripada mertuanya Fazlullah, dan ada harapan bahwa dia akan membuat kesepakatan damai dengan pemerintah untuk memberlakukan hukum syariah di Swat dan melepaskan dari Kekerasan Taliban. Ayahnya mendukung ini. Mereka tahu ini tidak akan menjadi akhir, tapi ayahnya berpendapat bahwa jika Mereka memiliki syariah, Taliban tidak ada lagi untuk berjuang. Maka mereka harus meletakkan senjata mereka dan hidup seperti orang biasa. Jika tidak, katanya, mereka akaterus mempersoalkan ini dengan sungguh-sungguh. Tentara masih memiliki senjata dan mereka dilatih di pegunungan menghadap Mingora. Mereka akan berbaring di tempat tidur mendengarkan Boom Boom mereka sepanjang malam. Mereka akan berhenti selama lima, sepuluh atau lima belas menit dan kemudian mulai lagi saat Mereka tertidur. Kadang-kadang Mereka menutup telinga Mereka atau dikubur kepala Mereka di bawah bantal, tapi senjata yang dekat dan suara itu terlalu keras untuk menghalangi. Kemudian pagi hari setelah, di TV, Mereka akan mendengar lebih pembunuhan Taliban dan bertanya-tanya apa yang tentara lakukan

dengan semua nya booming meriam dan mengapa mereka bahkan tidak bisa menghentikan siaran harian Mullah FM. Persoalan lainnya terungkap dalam data temuan penelitian *"fight the state militarily"* (h. 86), bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Semua orang di Swat gembira, dan merasa bahagia karena sekolah akan dibuka kembali Taliban mengatakan gadis bisa pergi ke sekolah setelah perjanjian damai tetapi mereka harus terselubung dan tertutup. Mereka mengatakan OK, jika itu yang Anda inginkan, selama Mereka bisa menjalani hidup Mereka. Tidak semua orang senang tentang kesepakatan. Sekutu Amerika sangat marah. karena pemerintah Pakistan berdamai dengan Taliban dan ekstremis menurut Hillary Clinton, Menteri Luar Negeri AS. Amerika khawatir kesepakatan berarti pemerintah menyerah. Surat kabar Pakistan Dawn menulis dalam sebuah editorial bahwa kesepakatan mengirim 'tanda bencana militer melawan negara dan akan memberikan apapun yang Anda inginkan. Tapi tak satu pun dari orang-orang harus tinggal di sini. mereka membutuhkan ketenangan siapa pun yang membawanya. Dalam kasus mereka menjadi militan berjanggut putih yang disebut Sufi Mohammad. Dia membuat 'kamp perdamaian' di Dir dan duduk di masjid terkenal mereka, Tabligh Markaz, seperti master daerah. Dia penjamin bahwa Taliban akan meletakkan senjata mereka dan akan ada perdamaian di lembah. Orang

mengunjunginya untuk penghormatan dan mencium tangannya karena mereka lelah dengan bom perang dan bom bunuh diri.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Sekitar awal April jurnalis terkenal yang disebut Zahid Hussain datang ke Swat. Dia pergi untuk mengunjungi DC di kediaman resminya dan menemukan apa yang tampak sebagai perayaan pengambilalihan Taliban. Ada beberapa komandan senior Taliban dengan bersenjata termasuk Muslim Khan dan bahkan Faqir Mohammad, pemimpin militan di Bajaur, yang berada di tengah-tengah pertarungan berdarah dengan tentara. Faqir memiliki \$ 200.000 hadiah untuk kepalanya ia duduk di rumah seorang pejabat pemerintah untuk makan malam. mereka juga mendengar bahwa tentara brigadier pergi ke doa yang dipimpin oleh Fazlullah. "Tidak mungkin ada dua pedang dalam satu selubung," kata salah satu teman ayahnya. Tidak mungkin ada dua raja dalam satu lahan. Siapa yang bertanggung jawab di sini Pemerintah atau Fazlullah Tapi mereka masih percaya pada perdamaian. Semua orang melihat ke depan untuk pertemuan publik di luar ruangan pada 20 April ketika Sufi Mohammad akan mengatasi orang-orang Swat.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Ayahnya sedang sibuk berbicara di seminar tentang masalah mereka dengan Taliban. Menteri informasi untuk provinsi mengatakan

Talibanisasi adalah hasil dari kebijakan negara dari pelatihan militan dan mengirim mereka ke Afghanistan pertama melawan Rusia maka untuk melawan Amerika. Jika mereka tidak meletakkan senjata di tangan kaum talib. atas perintah kekuatan asing Mereka tidak akan menghadapi pertumpahan darah di wilayah ini dan Swat, Segera menjadi jelas bahwa Amerika telah benar dalam penilaian mereka dari perjanjian. Taliban percaya pemerintah Pakistan telah memberikan dan mereka bisa melakukan apa yang mereka sukai. Mereka mengalir ke Buner, distrik di sebelah selatan timur dari Swat dan hanya enam puluh lima mil dari Islamabad. Orang-orang di Buner selalu menolak Taliban tetapi mereka diperintahkan oleh otoritas lokal untuk tidak melawan. Sebagai militan tiba dengan RPG dan senjata mereka, polisi meninggalkan pos mereka, mengatakan Taliban memiliki 'senjata unggul', dan orang-orang melarikan diri. Taliban mendirikan pengadilan syari'ah di semua kabupaten dan disiarkan khotbah dari masjid menyerukan pemuda setempat untuk bergabung dengan mereka.

Pembahasan penyebab konflik sosial Di Pakistan mereka masih di bawah kediktatoran, tapi Amerika membutuhkan bantuan mereka, sama seperti itu di tahun 1980 untuk melawan Rusia di Afghanistan. Sama seperti invasi Rusia ke Afghanistan telah merubah segalanya untuk Jenderal Zia, sehingga 9/11 merubah Jenderal Musharraf dari orang buangan internasional. Tiba-tiba ia diundang ke Gedung Putih oleh George W. Bush

dan ke Downing Street oleh Tony Blair. Ada masalah besar, namun. Intelijen ISI yang menciptakan Taliban. Banyak perwira ISI dekat dengan pemimpinnya, setelah mengenal mereka selama bertahun-tahun, dan berbagi beberapa keyakinan dengan mereka. Kolonel Imam membual ia telah melatih 90.000 pejuang Taliban dan bahkan menjadi Konsul Jenderal Pakistan di Herat selama rezim Taliban. Mereka bukan penggemar Taliban seperti yang mereka dengar mereka menghancurkan sekolah anak perempuan dan meledakkan Patung Buddha raksasa, banyak patung Buddha yang mereka bangga. Tapi Pashtun tidak seperti pembom Afghanistan, mereka membantu orang Amerika, bahkan jika itu hanya memungkinkan mereka untuk menyeberangi wilayah udara dan menghentikan pasokan senjata ke Taliban. mereka tidak tahu kemudian bahwa Musharraf juga membiarkan Amerika menggunakan lapangan udara.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana menteri pertama mereka, Liaquat Ali, dibunuh. mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat disambut sorak-sorai keras. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus antipeluru , saat meninggalkan taman dia berdiri di kursi dan kepalanya naik melalui sunroof untuk memberikan gelombang semangat ke pendukung. Tiba-tiba ada

tembakan dan Ledakan sebagai pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sisi kendaraannya. Benazir meluncur kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan dia terkena kepalanya; orang lain mengatakan ia ditembak. Mereka sedang menonton TV ketika berita datang melalui. Neneknya berkata, 'Benazir akan syahid, 'yang berarti dia akan mati kematian yang terhormat. Kita semua mulai menangis dan berdoa untuk nya. Ketika Mereka belajar dia sudah mati, hatiku berkata kepadanya, Mengapa dia tidak pergi ke sana dan berjuang untuk hak-hak perempuan? Mereka menantikan demokrasi dan sekarang orang bertanya, 'Jika Benazir bisa mati, tidak ada yang aman. "Rasanya seolah-olah negaranya kehabisan harapan.

Pembahasan penyebab konflik sosial Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto sedang kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana menteri pertama Liaquat Ali dibunuh. mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat ia disambut dengan gempita dan sorak soarai. Dia mobil Toyota Land Cruiser khusus yang anti peluru, saat meninggalkan taman dia berdiri di kursi dan muncul kepalanya melalui sunroof untuk memberikan semangat ke pendukung. Tiba-tiba ada tembakan dan Ledakan dari pembom bunuh diri meledakkan dirinya di sisi kendaraan nya. Benazir jatuh ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan bahawa kepalanya terbentur pada pegangan atap dan orang lain mengatakan ia ditembak.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan Mereka membunuh Shabana pada malam dingin di bulan Januari 2009 saat terdengar tembakan dan tubuhnya sarat peluru kemudian diseret ke Green Chowk. Begitu banyak korban telah ditinggalkan di sana dan orang-orang mulai menyebutnya sebagai Square Berdarah.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan Mereka Sekitar waktu pembunuhan Shabana setiap hari tampak seperti hari terburuk; setiap saat adalah yang terburuk. Kabar buruk di mana-mana: tempat orang dibom, sekolah diledakkan, orang dicambuk di depan publik. Cerita-cerita itu tak berujung dan luar biasa. dua minggu setelah pembunuhan Shabana, seorang guru di Matta tewas ketika ia menolak untuk menarik shalwar-nya di atas pergelangan kaki seperti cara Taliban mengenakan. Dia mengatakan kepada mereka bahwa islam ini diperlukan. Mereka menggantung dia dan kemudian mereka menembak ayahnya. Malala tidak mengerti apa yang Taliban lakukan. Mereka menyalahgunakan agama, bagaimana Anda akan menerima Islam jika mereka menodongkan pistol ke kepala Anda dan mengatakan Islam adalah agama yang benar jika mereka ingin mengatakan ke setiap orang di dunia bahwa menjadi Muslim adalah baik mengapa mereka tidak menunjukkan diri untuk menjadi muslim yang baik.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Semua orang di Swat gembira, tapi Malala merasa paling

bahagia karena itu berarti sekolah akan buka kembali dengan benar. Taliban mengatakan anak perempuan bisa pergi ke sekolah setelah kesepakatan perdamaian, tetapi mereka harus terselubung dan tertutup. mereka mengatakan OK, jika itu adalah apa yang mereka inginkan, asalkan mereka dapat menjalani hidup mereka. Tidak semua orang merasa bahagia tentang kesepakatan. Sekutu-sekutu Amerika mereka sangat marah. 'Malala pikir pemerintah Pakistan pada dasarnya berlepas diri atas Taliban dan ekstremis,' kata Hillary Clinton, US Sekretaris Negara. Amerika yang khawatir kesepakatan berarti menyerah. Koran Pakistan fajar menulis dalam sebuah editorial bahwa kesepakatan sinyal-melawan bencana negara militer dan akan memberi mereka apa yang mereka inginkan dan mendapatkan apa-apa kembali '. Tapi tak satu pun dari orang-orang harus tinggal di sini. mereka membutuhkan perdamaian siapa pun membawanya. Dalam kasus mereka ini kebetulan seorang militan berjenggot-putih yang disebut Sufi Mohammad. Dia membuat sebuah 'perdamaian kamp' di Dir dan duduk di masjid terkenal, Tabligh Markaz, seperti tuan tanah mereka. Dia adalah penjamin yang Taliban akan meletakkan senjata mereka dan akan ada damai di lembah. Orang mengunjungi dia untuk memberi penghormatan dan mencium tangannya karena mereka lelah perang dan bom bunuh diri. Pada bulan Maret, Malala berhenti menulis blog Malala seperti Hai Kakar pikir tidak ada lebih banyak untuk mengatakan. Tapi ngeri mereka hal-hal yang tidak berubah

banyak. Jika ada Taliban menjadi bahkan lebih barbar. Mereka sekarang adalah direstui negara teroris. mereka sangat kecewa dan kecewa. Kesepakatan perdamaian itu hanya sebuah fatamorgana. Satu malam Taliban mengadakan apa yang mereka sebut Maret bendera dekat jalan mereka dan menjelajahi jalan-jalan dengan senapan dan tongkat seolah-olah mereka tentara. Mereka masih sedang berpatroli pasar Cheena. Suatu hari ibunya pergi berbelanja dengan sepupu Malala ketika ia akan menikah dan ingin membeli hal-hal untuk pernikahannya. Thalib menyapa mereka dan memblokir jalan mereka. "Jika taliban melihatmu lagi mengenakan syal tapi burqa tidak taliban akan memukul mereka," katanya. Ibunya tetap berdiri. 'Ya, ok. mereka akan memakai burqa di masa depan,' dia menjawabnya. Ibunya selalu menutup kepalanya tetapi burqa bukan merupakan bagian dari tradisi Pashtun mereka. mereka juga mendengar bahwa Taliban menyerang penjaga toko karena menemani seorang wanita sedang melihat lipstik di Salon Kecantikan nya. 'Tidak ada banner di pasar yang mengatakan perempuan tidak diperbolehkan berada di toko mereka ditemani oleh saudara laki-laki dan dia telah menantang mereka,' kata mereka. Ia dipukuli parah dan tidak ada yang membantunya. Suatu hari Malala melihat ayahnya dan teman-temannya menonton video di telepon. Itu adalah adegan mengejutkan. Seorang gadis remaja yang mengenakan burqa hitam dan merah celana berbaring dan wajah di tanah dicambuk di siang Bolong oleh seorang pria

berjanggal dengan sorban hitam. 'Tolong Hentikan itu!' Dia memohon di Pashtun di antara teriakan dan rintihan sebagai setiap pukulan itu disampaikan. 'Dalam nama Allah, sedang sekarat!' mereka bisa mendengar teriakan Taliban, ' terus ke bawah. Memegang tangan ke bawah.' Pada satu titik selama cambuk tidak kena burqa nya dan mereka berhenti sejenak untuk menyesuaikan kemudian membawa mengalahkan dirinya. Mereka memukul dia tiga-empat kali. berkumpul tetapi tidak berkerumunan. Salah satu kerabat wanita bahkan menawarkan diri untuk membantu menahan dirinya.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Sejak Musharraf membiarkan televisi satelit sekarang memiliki banyak saluran bisa menyaksikan peristiwa ini di televisi. Ada kemarahan keliling dunia dan semua talk show tertutup kasus. Salah satu dari sedikit orang yang berbicara untuk Asia di Pakistan adalah gubernur Punjab, Salman Taseer. Dia sendiri pernah menjadi tahanan politik serta sekutu dekat Benazir. Kemudian ia menjadi mogul kaya. Dia pergi untuk mengunjungi Asia di penjara dan mengatakan bahwa Presiden Zardari harus mengampuni dia. Ia menyebut UU Penodaan 'hukum hitam', sebuah frase yang diulang oleh beberapa TV . Kemudian beberapa imam salat Jumat di dalam masjid terbesar di Rawalpindi mengutuk gubernur. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 4 Januari 2011 Salman Taseer ditembak mati oleh salah satu pengawalnya sendiri setelah makan siang di daerah bar kopi di Islamabad.

Pria itu menembaknya 16 kali. Dia kemudian mengatakan bahwa ia telah melakukannya untuk Allah setelah mendengar salat Jumat di Rawalpindi. terkejut oleh berapa banyak orang memuji si pembunuh. Ketika ia muncul di pengadilan bahkan pengacara menghujannya dengan kelopak mawar. Sementara itu imam di masjid gubernur menolak untuk melakukan doa pemakamannya dan presiden tidak menghadiri pemakamannya. Bagaimana mungkin bahwa Negara akan gila membunuh Tak lama setelah itu ayahnya mendapat ancaman pembunuhan lain. Dia telah berbicara di sebuah acara untuk memperingati ulang tahun ketiga dari pemboman Haji Baba. Pada acara tersebut ayahnya telah berbicara. 'Fazlullah adalah kepala dari semua setan! "Teriaknya. "Mengapa dia tidak tertangkap?" Setelah itu orang menyuruhnya untuk berhati-hati. Kemudian surat kaleng datang ke rumah ditujukan kepada ayahnya. Ini dimulai dengan 'Asalaamu alaikum' 'Salam bagimu' - tapi itu tidak damai sekali. Ia pergi, 'Mereka adalah anak seorang ulama agama tetapi Anda tidak seorang Muslim yang baik. Itu mujahidin akan menemukan Anda di manapun Anda pergi. "Ketika ayahnya menerima surat yang tampak khawatir selama beberapa minggu, tapi dia menolak untuk menyerah dan segera terganggu oleh kegiatan lain.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada hari semua orang berbicara tentang Amerika. Di mana setelah menggunakan untuk menyalahkan musuh lama India untuk

semuanya, sekarang AS. Semua orang mengeluh tentang serangan pesawat tak berawak yang terjadi di FATA hampir setiap minggu. Mereka mendengar banyak warga sipil yang tewas. Kemudian seorang agen CIA bernama Raymond Davis menembak dan menewaskan dua orang yang mendekati mobilnya dengan sepeda motor di Lahore. Dia mengatakan mereka telah berusaha merampoknya. Amerika mengklaim ia bukan CIA tapi seorang diplomat biasa, yang membuat semua orang mencurigakan. Bahkan anak sekolah tahu bahwa diplomat biasa tidak berkeliling di mobil bertanda membawa pistol. Media mengklaim Davis adalah bagian dari pasukan rahasia CIA telah dikirim ke Pakistan karena mereka tidak percaya lembaga intelijen. Dia dikatakan memata-matai kelompok militan yang disebut Lashkar-e-Taiba yang berbasis di Lahore yang telah membantu orang-orang banyak selama gempa bumi dan banjir. Mereka diduga berada di balik pembantaian mengerikan Mumbai tahun 2008. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk membebaskan Muslim Kashmir dari kekuasaan India, tetapi mereka baru-baru ini juga menjadi aktif di Afghanistan. Orang lain mengatakan Davis benar-benar memata-matai senjata nuklir. Raymond Davis cepat menjadi Amerika yang paling terkenal di Pakistan. Ada protes di seluruh negeri. Orang membayangkan bazaar penuh dengan Raymond Davises, intelijen dikumpulkan untuk mengirim kembali ke Amerika Serikat. Kemudian janda dari pria Davis telah bunuh diri mengambil racun tikus dan putus asa

menerima keadilan. Butuh berminggu minggu untuk bolak-balik antara Washington dan Islamabad, atau markas militer di Rawalpindi, sebelum kasus itu akhirnya diselesaikan. Apa yang mereka lakukan adalah seperti jirgas tradisional Amerika membayar 'uang darah' sebesar US \$ 2,3 juta dan Davis cepat bebas keluar pengadilan dan keluar negeri. Pakistan kemudian menuntut bahwa CIA mengirimkan banyak kontraktor rumah dan berhenti menyetujui visa. Seluruh urusan meninggalkan banyak hal buruk, terutama karena pada tanggal 17 Maret, hari setelah Davis dirilis, serangan pesawat tak berawak di suku Waziristan Utara menewaskan sekitar empat puluh orang. Serangan itu tampaknya untuk mengirim pesan bahwa CIA bisa melakukan seperti itu. Satu hari Senin hendak mengukur diri terhadap dinding untuk melihat apakah telah secara ajaib tumbuh di malam ketika dia mendengar suara-suara keras di depan pintu. Teman-teman ayah telah tiba dengan berita yang sulit untuk dipercaya. Selama malam pasukan khusus Amerika yang disebut Navy Seal telah melakukan serangan di Abbottabad, salah satu tempat tinggal, dan telah menemukan dan membunuh Osama bin Laden. Dia telah tinggal di ruang berdinding besar kurang dari satu mil dari akademi militer. tidak bisa dipercaya tentara telah menyadari keberadaan bin Laden. Koran-koran mengatakan bahwa taruna bahkan melakukan pelatihan mereka di samping rumahnya. ruangan memiliki dinding dua belas-kaki-tinggi atasnya dengan kawat berduri. Bin Laden tinggal di lantai paling atas dengan

istri bungsunya, seorang wanita Yaman bernama Amal. Dua istri lain dan sebelas anak-anaknya hidup di bawah mereka.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, US Navy Seal telah menembak bin Laden di kepala dan tubuhnya telah diterbangkan menggunakan helikopter. dan tidak terdengar seolah-olah dia telah melakukan perlawanan. Dua bersaudara dan satu dari anak-anak tumbuh bersama bin Laden juga tewas, tetapi istri bin Laden dan anak-anaknya yang lain telah ditahan, ditinggal dan kemudian dibawa ke tahanan Pakistan. Amerika telah membuang tubuh bin Laden di laut. Presiden Obama sangat senang, dan di TV terlihat perayaan besar berlangsung di luar Gedung Putih.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Akhir malam 3 Agustus ketika ayahnya menerima telepon bernada mengkhawatirkan dari Geo Koresponden TV bernama Mehboob. Dia adalah keponakan dari temannya Zahid Khan, hotel miliknya telah diserang pada tahun 2009. Orang-orang sering berkata baik Zahid Khan dan ayahnya berada di dalam pantauan Taliban dan keduanya akan dibunuh; satu-satunya hal yang mereka tidak tahu siapa yang akan dibunuh pertama. Mehboob mengatakan kepadanya bahwa pamannya dalam perjalanan sholat isha, sholat akhir hari, di masjid di jalan dekat rumahnya ketika dia ditembak di wajahnya. Ketika ia mendengar berita itu ayahnya mengatakan bumi telah

jatuh jauh dari kakinya. Seolah-olah dirinya telah ditembak, dia yakin dia giliran berikutnya.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Ketika dia dimasukkan ke dalam ambulan ayahnya takut Taliban akan menyerang lagi. Tampak kepadanya bahwa setiap orang harus tahu siapa yang ada di dalam. Helipad itu hanya beberapa mil jauhnya, lima menit berkendara, tapi dia takut di sepanjang jalan. Ketika mereka tiba di sana helikopter belum sampai, dan mereka menunggu untuknya merasa seperti beberapa jam di dalam ambulan. Akhirnya helikopter mendarat dan dia dibawa diatas papan dengan ayahnya, sepupunya Khanjee, Ahmad Shah dan Maryam. Tak satu pun dari mereka yang pernah berada di helikopter. Saat lepas terbang, terdengar nyanyian tentara dari atas lapangan olahraga dengan musik patriotik yang mendebarkan dari speaker. mendengar mereka bemyanyi tentang cinta mereka terhadap negara, ayahnya tidak enak mendengarnya. Dia biasanya menyukai nyanyian bersama, tapi lagu patriotik hampir tidak tepat ketika saat itu karena seorang gadis lima belas tahun di tembak di kepala, putrinya hampir mati.

Pembahasan penyebab konflik sosial bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Ibunya terkejut melihat semua orang. Dia duduk di atas tikar doa dan membaca Quran. Dia mengatakan kepada para wanita, Jangan menangis berdoalah, lalu saudara-saudaranya bergegas

ke ruangan. Atal yang baru pulang dari sekolah telah menyalakan televisi dan melihat berita bahwa Malala telah ditembak. dia dan Khushal bersama-sama mereka bergabung menangis. telepon tidak berhenti berdering Orang-orang meyakinkan ibunya bahwa meskipun telah ditembak di kepala, pelurunya hanya lewat dahinya. Ibunya sangat bingung dengan semua cerita yang berbeda, pertama bahwa kakinya terluka, Saat itu telah ditembak di kepala. Dia pikir itu aneh bahwa dia tidak datang kepadanya, tapi orang-orang menyuruhnya untuk tidak pergi karena mungkin mati atau mungkin dipindahkan. Salah satu teman ayahnya menelepon dia untuk menceritakan Malala dibawa ke Peshawar dengan helikopter dan dia harus menyusul melalui jalan darat. Itu momen terburuk baginya adalah ketika seseorang datang ke rumah dengan kunci pintu depan, yang telah ditemukan di tempat kejadian penembakan. dia tidak ingin kunci, dia ingin anaknya teriak ibunya. Apa gunanya kunci tanpa anaknya kemudian mereka mendengar suara helikopter.

Pembahasan penyebab konflik sosial bahwa terjadi konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, meskipun penampilan mudanya dia adalah seorang ahli bedah saraf selama tiga belas tahun dan dialah yang paling berpengalaman dan khusus ahli bedah saraf untuk tentara Pakistan. Dia telah bergabung dengan militer sebagai dokter karena fasilitasnya unggul, mengikuti jejak pamannya, yang juga ahli bedah saraf tentara.

Peshawar CMH adalah di garis depan perang Taliban dan Junaid berurusan dengan luka tembak dan ledakan setiap hari. ' Dia telah merawat ribuan pasien seperti dia, yang kemudian dia katakan. Tetapi ayahnya tidak tahu bahwa pada waktu dirinya sangat tertekan. lakukan apa pun yang mereka pikir benar dan memang dialah dokter.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Terungkap persoalan lainnya dalam data temuan penelitian bahwa yaitu "Kolonel Junaid memberi pengarahannya umum pada operasi dan rencana perawatan yang diusulkan, dan General Kayani mengatakan bahwa dia harus mengirimkan CT scan ke luar negeri untuk para ahli terbaik sebagai saran. setelah itu tidak ada orang lain yang diizinkan berkunjung di samping tempat tidur karena risiko infeksi. Tapi banyak yang terus datang, kecuali Imran Khan seorang politisi, Mian Iftikhar Hussein menteri informasi provinsi dan pengkritik keras Taliban, yang anaknya telah ditembak mati oleh mereka dan kepala Menteri provinsi Haider Hoti dengan siapa dia telah muncul di acara talk show. Tak satu pun dari mereka diizinkan di masuk.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Malala ditembak di hari Selasa saat makan siang. Kamis pagi ayahnya begitu yakin bahwa dia akan mati bahwa ia mengatakan kepada paman Faiz Mohammad bahwa desa harus mulai mempersiapkan pemakamannya. Aku punya dimasukkan ke dalam kondisi koma, tanda-tanda

vitalnya yang memburuk, wajah dan tubuhnya bengkak dan ginjal dan paru-parunya gagal. Ayahnya kemudian mengatakan kepada dia bahwa itu menakutkan untuk melihatnya terhubung dengan semua tabung dalam bilik kaca kecil. Sejauh ia bisa melihat, dia medis mati. Dia hancur. "Ini terlalu dini, dia hanya 15," ia terus berpikir. 'Apakah hidupnya menjadi begitu singkat? " Ibu masih berdoa dia hampir tidak tidur. Faiz Mohammad telah mengatakan bahwa dia harus melafalkan Surah dari haji, bab Al-Quran tentang haji, dan dia membacakan lagi dan lagi sama dua belas ayat (58-70) tentang semua kebesaran Allah. Dia mengatakan kepada ayahnya dia merasa Malala akan hidup tapi dia tidak bisa melihat bagaimana. Ketika Kolonel Junaid datang untuk memeriksa, ayahnya lagi bertanya, 'Apakah dia bertahan?' 'Apakah Anda percaya pada Tuhan?' Dokter memintanya. "Ya," kata ayahnya. Kolonel Junaid tampaknya seorang yang mendalam rohani yang besar. Nasihatnya adalah untuk menarik Allah dan bahwa Dia akan menjawab doa-doa Rabu malam dua dokter militer yang spesialis perawatan intensif telah tiba dengan jalan dari Islamabad. Mereka telah dikirim oleh Jenderal Kayani setelah dokter Inggris telah melaporkan kembali kepadanya bahwa jika dia ditinggalkan di Peshawar dia akan menderita kerusakan otak atau bahkan mungkin mati karena kualitas pelayanan dan risiko tinggi infeksi. Mereka ingin memindahkannya tapi menyarankan bahwa dalam Sementara dokter top di bawa. Tapi tampaknya mereka terlambat. Staf rumah sakit telah

membuat tidak ada perubahan Dr Fiona telah direkomendasikan, dan kondisinya memiliki memburuk berjalannya malam di. Infeksi telah ditetapkan. Pada Kamis pagi salah satu spesialis, Brigadir Aslam, disebut Dr Fiona. 'Malala sekarang sangat sakit, "katanya. Dia telah mengembangkan sesuatu disebut disseminated intravascular coagulation (DIC), yang berarti darahnya tidak terjadi pembekuan, Tekanan darahnya sangat rendah dan asam darahnya naik. tidak buang air lagi sehingga ginjal yang gagal dan tingkat laktatnya telah bangkit. Tampaknya bahwa segala sesuatu yang bisa salah, memiliki. Dr Fiona hendak meninggalkan bandara untuk terbang kembali ke Birmingham tas nya sudah di bandara tapi ketika dia mendengar berita itu, dia menawarkan untuk membantu dan dua perawat dari rumah sakit di Birmingham tinggal dengan dia. Dia tiba kembali di Peshawar saat makan siang pada hari Kamis. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa dia akan diterbangkan ke sebuah rumah sakit militer di Rawalpindi yang memiliki perawatan intensif terbaik. Dia tidak bisa melihat bagaimana anak begitu sakit bisa terbang, tetapi Dr Fiona meyakinkannya bahwa dia melakukan ini sepanjang waktu sehingga tidak perlu khawatir. Dia bertanya apakah ada harapan baginya. "Seandainya ada ada harapannya tidak akan berada di sini," jawabnya. Ayahnya mengatakan bahwa pada saat itu ia tidak bisa menahan air matanya. Kemudian pada hari itu seorang perawat datang dan menempatkan tetes di matanya. 'Dengar, Khaista, "kata ibunya. 'Dr Fiona

tepat karena perawat menempatkan tetes mata di mata Malala ini. Mereka tidak akan menempatkan tetes kalau tidak ada kesempatan. "Salah satu gadis-gadis lain yang telah ditembak, Shazia, telah dipindahkan ke rumah sakit yang sama dan Fiona pergi untuk memeriksa dirinya. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa Shazia baik-baik saja dan telah memohon padanya Jagalah Malala.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Di salah satu surat kabar Yaseem yang ayahnya membaca untuk pertama kalinya beberapa Reaksi internasional yang luar biasa untuk peristiwa penembakan. Sepertinya seluruh dunia marah. Ban Ki-moon, Sekretaris Jenderal PBB, menyebutnya sebagai tindakan keji dan pengecut. Presiden Obama menggambarkan menembak sebagai tercela, menjijikkan dan tragis. Tetapi beberapa reaksi di Pakistan tidak begitu positif. Sementara beberapa kertas menggambarkannya sebagai 'ikon perdamaian', yang lain membawa teori konspirasi biasa, beberapa blogger bahkan mempertanyakan apakah benar-benar ditembak. Segala macam cerita yang dibuat, terutama dalam pers Urdu, satu dari orang yang paling vokal terhadapnya adalah MP wanita dengan nama Dr Raheela Qazi dari agama Partai Jamaate-Islami. Dia menyebutnya sebagai kaki tangan Amerika dan menunjukkan sebuah fotonya duduk di samping Duta Besar Richard Holbrooke sebagai bukti serta mereka bersulang dan minum bersama-sama dengan otoritas militer US.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Dr Fiona adalah kenyamanan besar untuk mereka. Ibunya hanya bicara dengan bahasa Pashto sehingga tidak bisa mengerti apa-apa katanya, tapi Fiona akan memberi isyarat dengan acungan jempol saat dia keluar dari kamar pasien dan mengatakan 'Baik. Dia menjadi seorang wakil untuk orang tuanya, tidak hanya dokter. Dia akan duduk dengan mereka dengan sabar dan kemudian akan meminta ayahnya untuk menjelaskan setiap detail untuk ibunya. Ayahnya heran dan senang Di negara mereka beberapa dokter repot-repot menjelaskan apa-apa untuk seorang wanita yang buta huruf. Mereka mendengar bahwa penawaran yang berdatangan dari luar negeri untuk merawatnya termasuk dari Amerika, di rumah sakit Johns Hopkins telah menawarkan pengobatan gratis. secara individu Amerika juga menawarkan untuk bantuan, termasuk Senator John Kerry, seorang pria kaya yang telah mengunjungi Pakistan berkali-kali, dan Gabrielle Giffords, anggota kongres yang telah ditembak di kepala saat bertemu konstituen di sebuah pusat perbelanjaan di Arizona. ada juga tawaran dari Jerman, Singapura, UEA dan Inggris.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Di sekolah ayahnya mengadakan pawai perdamaian dan mendorong Mereka untuk berbicara menentang apa yang terjadi. Moniba mengatakannya dengan baik. mereka orang Pashtun adalah orang beragama

dan cinta sesama karena taliban seluruh dunia mengklaim mereka adalah teroris, hal ini tidak boleh terjadi. mereka cinta damai. Gunung itu gunung mereka, pohon itu pohon mereka, bunga itu bunga mereka semua di lembah mereka adalah tentang perdamaian Kelompok mereka gadis-gadis memberikan wawancara pada ATV Khyber, saluran televisi swasta satu satunya yang dimiliki Pashto, menyiarkan tentang gadis-gadis putus sekolah karena militansi. Guru membantu mereka terlebih dahulu tentang bagaimana menanggapi pertanyaan. mereka bukan satu-satunya yang diwawancarai. Ketika mereka berumur sebelas dan dua belas, mereka melakukannya bersama-sama, tapi karena mereka yang berumur tiga belas atau empat belas tahun bersama teman-temannya, ayahnya tidak mengizinkan karena mereka telah memasuki masa pubertas dan harus memakai purdah dan juga karena mereka takut.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Para wanita dari Jamia Hafsa, madrasah perempuan terbesar di negara itu dan bagian dari Lal Masjid Masjid Merah di Islamabad. Dibangun pada tahun 1965 dan terdapat namanya dari dinding merah. Sekarang hanya beberapa blok dari parlemen dan markas ISI, dan banyak pejabat pemerintah dan militer digunakan untuk berdoa di sana. Masjid ini memiliki dua madrasah, satu untuk anak perempuan dan anak laki-laki satu untuk, yang telah digunakan selama bertahun-tahun untuk merekrut dan relawan untuk

berperang di Afghanistan dan Kashmir. Itu dijalankan oleh dua bersaudara, Abdul Aziz dan Abdul Rashid, dan telah menjadi pusat untuk menyebarkan propaganda tentang bin Laden yang telah bertemu Abdul Rashid di Kandahar ketika mengunjungi Mullah Omar. Saudara-saudara yang terkenal karena khotbah yang berapi-api dan menarik ribuan jamaah, terutama setelah 9/11. Ketika Presiden Musharraf setuju untuk membantu Amerika dalam 'Perang Melawan Teror', masjid berseberangan dengan militer dan menjadi pusat protes terhadap pemerintah. Abdul Rashid bahkan dituduh sebagai bagian dari rencana untuk meledakkan konvoi Musharraf di Rawalpindi pada bulan Desember 2003. Penyidikan mengatakan bahan peledak yang digunakan telah disimpan di Lal Masjid. Tapi beberapa bulan kemudian ia dibersihkan. Ketika Musharraf mengirim pasukan ke FATA, dimulai dengan Waziristan pada tahun 2004, saudara-saudara memimpin kampanye menyatakan aksi militer tidak Islami. Mereka memiliki situs dan radio FM stasiun mereka sendiri di mana mereka menyiarkannya seperti Fazlullah.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan antara militan dengan militer, Pada tanggal 27 Desember Benazir Bhutto sebuah kampanye pemilihan umum di Liaquat Bagh, taman di Rawalpindi di mana perdana menteri pertama, Liaquat Ali, dibunuh. Mereka akan mengalahkan pasukan ekstremisme dan militansi dengan kekuatan rakyat Dia disambut sorak sorai. Dia berada di Toyota Land Cruiser khusus

anti peluru, dan dia berdiri di kursi dan muncul kepalanya melalui sunroof untuk menyambut gelombang pendukungnya. Tiba-tiba ada tembakan dan ledakan pembom bunuh diri yang meledakkan dirinya di sisi kendaraan. Benazir jatuh kembali ke bawah. Pemerintah Musharraf kemudian mengatakan dia terpukul kepalanya dengan pegangan atap; orang lain mengatakan ia ditembak.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Sekolah adalah surga dari kengerian luar. Semua gadis-gadis lain di kelas ingin menjadi dokter, tapi mereka memutuskan ingin menjadi seorang penemu dan membuat mesin anti taliban yang akan mengendus mereka keluar dan menghancurkan senjata mereka. Tapi tentu saja di sekolah berada di bawah ancaman juga, dan beberapa teman putus. Fazlullah terus menyiarkan bahwa anak perempuan harus tinggal di rumah dan anak buahnya mulai meledakkan sekolah, biasanya pada malam waktu jam malam ketika anak-anak tidak ada di sana. Sekolah pertama yang diledakkan adalah Syawar Zangay, sekolah dasar gadis milik pemerintah di Matta. Kita tidak bisa percaya bahwa siapa pun akan melakukan hal seperti itu. Kemudian lebih banyak bom, hampir setiap hari. Bahkan di Mingora, ada ledakan. Bom dua kali ketika masih di dapur, begitu dekat dengan itu seluruh rumah mengguncang dan kipas di atas jendela jatuh. menjadi sangat takut.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan Perbedaan kepentingan antara taliban dengan militer, adalah Kata-kata mereka seperti bunga bunga kayu putih di musim semi terbang bersama angin. penghancuran sekolah terus berlanjut. Pada malam 7 Oktober 2008 mereka mendengar serangkaian ledakan yang jauh. selanjutnya saat pagi sedang belajar ternyata bahwa militan bertopeng telah memasuki Sangota Convent School sekolah untuk anak perempuan dan Excelsior College kampus untuk anak laki-laki dan mereka menggunakan alat peledak improvisasi (IED). guru guru sudah dievakuasi karena mereka telah menerima ancaman sebelumnya. Ini adalah sekolah yang terkenal, khususnya di Sangota, dan terkenal unggul akademik. Excelsior memiliki lebih dari 2.000 murid dan Sangota memiliki 1.000 murid ketika ke sana setelah pemboman dan menemukan bangunan benar-benar rata dengan tanah. ia memberikan wawancara kepada wartawan TV di tengah puing puing bangunan dan buku-buku yang hangus dan semua ini hanya tinggal puing-puing.

Pembahasan penyebab konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan, Pada akhir tahun 2008, sekitar 400 sekolah telah dihancurkan oleh Taliban. Mereka memiliki Pemerintah baru di bawah Presiden Asif Zardari, duda Benazir, tetapi mereka tampaknya tidak peduli dengan Swat. hal-hal akan berbeda jika putri Zardari sendiri sekolah di Swat. Ada bom bunuh diri di seluruh negeri, bahkan Hotel Marriott di Islamabad telah

diledakkan. Swat itu lebih aman karena di daerah terpencil jauh dari kota dan banyak keluarga berasal dari pedesaan untuk tinggal bersama. Rumah kecil dan sangat ramai dengan sepupu yang sudah tinggal bersama.

Pembahasan penyebab konflik sosial lainnya adalah Maulana Shah Dauran mengumumkan di radio bahwa semua sekolah anak perempuan akan ditutup. Dari umur 15 perempuan harus tidak pergi ke sekolah, ia memperingatkan. Bagaimana mereka bisa menghentikan Mereka pergi ke sekolah Mereka tidak memiliki kekuasaan. Mereka mengatakan mereka akan menghancurkan gunung tapi mereka bahkan tidak dapat mengatur jalan. Gadis-gadis lain tidak setuju Siapa yang akan menghentikan mereka, Mereka sudah menghancurkan ratusan sekolah dan tidak ada yang berbuat apa apa. ayahnya mengatakan orang-orang dari Swat dan guru akan terus mendidik anak-anak Mereka sampai terakhir, guru dan siswa adalah hidup. Orang tuanya tidak pernah menyarankan harus menarik diri dari sekolah, meskipun mereka mencintai sekolah mereka tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan adalah sampai Taliban berusaha menghentikan pergi ke sekolah, membaca dan melakukan pekerjaan rumah bersama waktu itu adalah masa depan Mereka.

Pembahasan penyebab konflik sosial lainnya adalah Kabar buruk di mana-mana: tempat orang dibom, sekolah diledakkan, orang dicambuk di depan publik, cerita itu tak berujung dan luar biasa.

Demikian uraian pembahasan data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di sebabkan karena perbedaan kepentingan yang terjadi diantara tokoh dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

2.4. Perbedaan Sosial

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Pembahasan penyebab konflik sosial yang di sebabkan karena terjadinya perubahan sosial yaitu bahwa Ayahnya menyampaikan pembicaraan dari ruang guru. Pada saat itu sekolah kushal memiliki sekitar tujuh puluh guru, sekitar empat puluh orang dan tiga puluh wanita. beberapa guru anti-Fazlullah tapi banyak juga yang mendukung dia. Orang-orang mengira bahwa ia adalah ahli dari Al-Qur'an dan mengagumi karismanya. Mereka menyukai pembicaraannya membawa kembali hukum Islam seperti orang yang frustrasi dengan Sistem peradilan Pakistan, misalnya sengketa tanah, yang sering didaerah mereka, yang seharusnya diselesaikan dengan cepatternyata sampai sepuluh tahun yang akan datang di pengadilan. Semua orang ingin melihat pejabat pemerintah yang korup dikirim ke lembah. seolah-olah mereka berpikir Fazlullah akan menciptakan negara.

Pembahasan penyebab konflik sosial karena terjadi perubahan sosial dimasyarakat bahwa lembah swat lebih konservatif daripada kebanyakan dari

Pakistan. Selama masa jihad di Afghanistan banyak madrasah telah dibangun, sebagian besar dari mereka didanai oleh uang Saudi, dan banyak anak muda mereka mendapat pendidikan gratis. Itu adalah awal dari apa yang ayahnya sebut 'Arabisasi' dari Pakistan. kemudian terjadi 9/11 telah membuat militansi ini lebih utama. Kadang-kadang ketika berjalan di sepanjang jalan utama terlihat pesan pada sisi bangunan. **HUBUNGI MEREKA UNTUK PELATIHAN JIHAD**", mereka memberikan nomor telepon untuk dihubungi. Pada hari-hari kelompok-kelompok jihad bebas untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. mereka secara terbuka mengumpulkan dana dan merekrut orang. di sana bahkan seorang kepala sekolah dari Shangla akan membanggakan keberhasilan bahwa telah berhasil mengirim sepuluh anak laki-laki di kelas 9 untuk pelatihan jihad di Kashmir.

Pembahasan penyebab konflik sosial lainnya yang disebabkan karena perubahan sosial bahwa ayahnya percaya bahwa kurangnya pendidikan adalah akar dari semua masalah di Pakistan. Ketidaktahuan memungkinkan politisi untuk membohoki orang dan politisi buruk dipilih kembali. dia percaya sekolah harus untuk semua, baik kaya maupun miskin, baik anak laki-laki maupun perempuan.

Pembahasan penyebab konflik sosial lainnya yang disebabkan karena perubahan sosial bahwa pada ulang tahun keenam belas Malala berada di

New York untuk berbicara di PBB. Dia berdiri di podium dan hadirin di dalam ruang yang luas di mana begitu banyak pemimpin dunia telah berbicara sebelumnya Malala tahu apa yang ingin dikatakan. "Ini adalah kesempatan Malala," katanya dalam hati. Hanya 400 orang yang duduk di sekitarnya, tapi terbayangkan jutaan lebih orang yang akan mendengar. Malala tidak menulis pidato untuk delegasi PBB, tapi Malala menulis untuk setiap orang di seluruh dunia yang bisa membuat perubahan. Malala ingin menjangkau semua orang yang hidup dalam kemiskinan, anak-anak di paksa bekerja dan mereka yang menderita karena terorisme atau kurangnya pendidikan. Jauh di dalam hatinya, Malala berharap untuk menjangkau setiap anak dan bisa mengambil keberanian dari setiap kata Malala dan Malala berdiri untuk hak-hak tersebut.

Demikian uraian pembahasan konflik sosial yang di sebabkan karena perbedaan kepentingan yang terjadi diantara tokoh dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

3. Pembahasan Penyelesaian Konflik Sosial Pada Tokoh.

3.1. Pembahasan Konsiliasi

Pembahasan penyelesaian konflik dengan konsiliasi dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. adalah bahwa ayahnya menyampaikan pembicaraan

dari ruang guru. Pada saat itu sekolah kushal memiliki sekitar tujuh puluh guru, sekitar empat puluh orang dan tiga puluh wanita. beberapa guru anti-Fazlullah tapi banyak juga yang mendukung dia. Orang-orang mengira bahwa ia adalah ahli dari Al-Qur'an dan mengagumi karismanya. Mereka menyukai pembicaraannya membawa kembali hukum Islam seperti orang yang frustrasi dengan Sistem peradilan Pakistan, misalnya sengketa tanah, yang sering di daerah mereka, yang seharusnya diselesaikan dengan cepat ternyata sampai sepuluh tahun yang akan datang di pengadilan. Semua orang ingin melihat pejabat pemerintah yang korup dikirim ke lembah. seolah-olah mereka berpikir Fazlullah akan menciptakan negara, terungkap proses konsiliasi terhadap persoalan mereka dengan diskusi dan pertemuan diantara para guru di sekolah kushal,

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah bahwa terjadi pertemuan besar antara 30.000 dan 40.000 orang, mereka mengenakan turban dan bernyanyi Taliban dan lagu jihad. Liberal progresif seperti dia tidak menikmati nyanyian tersebut. Sufi Mohammad duduk di atas panggung dengan antrian panjang orang yang menunggu untuk memberi penghormatan. Itu Pertemuan dimulai dengan pembacaan dari surah dari Al-Qur'an kemudian diikuti oleh pidato dari pemimpin yang berbeda di lima kabupaten lembah mereka Kohistan, Malakand, Shangla, Atas Dir dan Dir Bawah. Mereka semua sangat antusias masing-masing berharap untuk

menjadi pemimpin distrik mereka sehingga mereka bisa bertanggung jawab dan memaksakan syari'ah. tapi saat itu mereka bermimpi kekuasaan. Jadi setiap orang berbicara dengan otoritas yang besar, merayakannya seperti Nabi ketika dia menaklukkan Mekah, Kemudian giliran Sufi Mohammad. Dia bukan pembicara yang baik. Dia sangat tua dan tampak kesehatan yang buruk dia mengoceh selama empat puluh lima menit. Dia mengatakan hal yang sama sekali tak terduga seolah-olah ia memiliki Lidah orang lain dalam mulutnya. Dia menggambarkan pengadilan Pakistan sebagai tidak Islami dan mempertimbangkan demokrasi Barat sistem yang dikenakan pada Mereka oleh orang kafir. Islam tidak mengizinkan demokrasi atau pemilu. Sufi Mohammad mengatakan tentang pendidikan. Dia tidak mengatakan Taliban untuk meletakkan senjata mereka dan meninggalkan hujras. Sebaliknya ia muncul untuk mengancam seluruh bangsa. "Sekarang menunggu, mereka akan menyerbu Islamabad, "teriaknya. Terungkap bahwa terjadi usaha penyelesaian konflik sosial dengan pertemuan dan konsiliasi diantara masyarakat swat walaupun ternyata motivasinya adalah kekuasaan dan tidak tercapai kata sepakat. bahwa diskusi tidak akan jalan. 'Ada orang-orang di ruang tunggu sekolah, dan mereka melihat gadis-gadis masuk, dan ini sangat buruk. " "ayahnya punya solusi, sekolah memiliki gerbang lain. Gadis-gadis akan masuk melalui gerbang itu. " mullah jelas tidak senang karena ia ingin sekolah ditutup sama sekali. Tapi orang tua lainnya senang dengan

kompromi ini dan mereka meninggalkan tempat pertemuan, terungkap penyelesaian konflik sosial dengan konsiliasi antara warga di sekitar sekolah kushal dengan ayahnya dan terjadi kompromi diantara mereka.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan cara konsiliasi yang terjadi diantara tokoh dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

3.2. Pembahasan Mediasi

Berdasarkan penelitian dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di selesaikan dengan cara mediasi yaitu : bahwa akhirnya lampu hijau diberikan dan dokter harus menghadapi masalah bagaimana Malala dipindahkan dan siapa yang akan membayar untuk itu. Dr Javid menyarankan mengambil tawaran dari Royal Air Force karena mereka digunakan untuk mengangkut tentara yang terluka dari Afghanistan, tapi Kayani menolak. Dia memanggil Dr Javid untuk pertemuan larut malam di rumahnya dan menjelaskan, bahwa dia tidak ingin ada militer asing yang terlibat. sudah terlalu banyak teori konspirasi beredar tentang penembakan Malala, orang-orang mengatakan bahwa Malala adalah seorang agen CIA, dan kepala militer tidak mau. serta meninggalkan Dr Javid dalam posisi yang sulit. pemerintah Inggris telah menawarkan bantuan tetapi

diperlukan permintaan resmi dari pemerintah Pakistan. Tapi pemerintah enggan untuk meminta karena malu. Untungnya pada saat itu keluarga penguasa dari Uni Emirat Arab mengambil alih. Mereka menawarkan jet pribadi mereka, yang dilengkapi rumah sakit dalam pesawat. Malala akan diterbangkan dari Pakistan untuk pertama kalinya dalam hidup di dini hari Senin, 15 Oktober. Bahwa terjadi upaya penyelesaian terhadap persoalan pengiriman Malala ke Inggris dengan Dr. Javid sebagai mediator antara Malala, dengan pemerintah, militer, Inggris dan UEA.

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah ketika ada satu masalah besar. Dua kakek mereka tidak akur. Jadi, ketika ayahnya menyatakan keinginannya untuk melamar ibunya, Tor Pekai, jenas keluarga dari kedua belah pihak tidak menyambut perkawinan itu. Kakek dari ayahnya sendiri mengatakan terserah kepada ayahnya, dan dia setuju untuk mengirim seorang tukang cukur sebagai utusan. Itu cara tradisional mereka, orang Pashtun, dalam melakukan hal tersebut. Malik Janser Khan menolak lamaran itu. Tapi ayahnya adalah lelaki yang keras kepala dan dia membujuk kakeknya untuk mengutus tukang cukur lagi. *Hujra* milik Janser Khan adalah tempat berkumpul orang-orang untuk bicara politik, dan ayahnya sering berada di sana, jadi mereka saling mengenal. Janser Khan menyuruh ayahnya menunggu selama sembilan bulan, tapi akhirnya dia setuju, bahwa

terungkap telah terjadi upaya mediasi terhadap kedua kakeknya dalam persoalan perjodohan antara ayahnya dan ibunya.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan cara mediasi antar tokoh dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb.

3.3. Pembahasan Arbitrase

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di selesaikan dengan cara arbitrase yaitu: bahwa Zardari mengatakan kepada komisar tinggi untuk memberikan ayahnya pendidikan atase sehingga dia akan memiliki gaji untuk hidup dan paspor diplomatik sehingga dia tidak perlu mencari suaka untuk tinggal di Inggris. Ayahnya merasa lega karena ia bertanya-tanya bagaimana ia akan membayar semua ini. Gordon Brown, dalam bukunya bahwa PBB berperan, dan telah memintanya untuk menjadi penasehat, presiden mengatakan bahwa itu baik; ia bisa menjadi keduanya. Setelah pertemuan Zardari menjelaskan ke media sebagai 'gadis yang luar biasa dan memberi nilai untuk Pakistan. Tapi tetap tidak semua orang di Pakistan menanggapi dengan positif. Meskipun ayahnya mencoba untuk menjaga dirinya, tapi ada orang yang mengatakan ia telah menembak Malala, atau bahwa Malala tidak

ditembak sama sekali, dan mereka telah di tampilkan sehingga bisa hidup di luar negeri. Terjadi upaya penyelesaian dengan arbitrase antara pemerintah Inggris dan pemerintah Pakistan terhadap persoalan Malala dan ayahnya ketika mulai tinggal di Inggris.

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah beberapa minggu setelah sekolah mereka diminta untuk mengambil bagian dalam Majelis Anak District Swat, yang telah dibentuk oleh amal UNICEF dan oleh Khpal Kor Yayasan anak yatim. enam puluh siswa dari seluruh Swat telah terpilih sebagai anggota. Mereka kebanyakan anak laki-laki meskipun sebelas anak perempuan dari sekolah pergi bersama. Pertemuan pertama di aula dengan banyak politisi dan aktivis. Mereka mengadakan pemilihan dan Malala menang, kemudian berdiri di sana di atas panggung dan orang-orang memanggilnya Nyonya Pembicara, tapi rasanya baik untuk memiliki suara yang didengar. selama satu tahun dan hampir setiap bulan bertemu. mereka membuat sembilan resolusi menyerukan untuk mengakhiri pekerja anak dan meminta bantuan untuk mengirim anak-anak cacat ke sekolah, serta untuk merekonstruksi semua sekolah yang dihancurkan oleh Taliban. Setelah resolusi disepakati, mereka kirim ke pejabat dan segelintir orang yang bertindak. Moniba, Ayesha dan Malala juga mulai belajar tentang jurnalisme dari organisasi Inggris disebut Lembaga Perang dan Pelaporan Perdamaian, yang disebut Pemikiran Terbuka Pakistan. Itu menyenangkan untuk belajar

bagaimana melaporkan masalah dengan benar. Malala telah tertarik pada jurnalisme setelah melihat bagaimana bisa membuat perbedaan dan juga dari menonton DVD tentang kehidupan pada Majalah Amerika. Ini adalah sedikit berbeda ketika mereka menulis tentang subjek yang dekat dengan mereka seperti ekstremisme dan Taliban daripada menulis tentang pakaian dan gaya rambut, bahwa telah ada upaya untuk menyelesaikan konflik sosial dengan dibentuknya organisasi oleh UNICEF PBB dan Malala bersama organisasi tersebut membuat resolusi yang kemudian di kirim ke pejabat pakistan.

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah bahwa untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu

adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB, terungkap bahwa terjadi upaya arbitrase yang dilakukan oleh PBB, Amerika, dan pemerintah Pakistan dan organisasi lainnya untuk menyelesaikan konflik sosial.

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah bahwa hanya dua orang yang telah ditangkap setelah penembakan Malala adalah sopir Usman Bhai Jan dan akuntan sekolah, yang telah mengambil telepon dari Usman Bhai Jan mengatakan apa yang telah terjadi. Dan ia dibebaskan setelah beberapa hari tapi Usman Bhai Jan masih dalam tahanan militer karena mereka mengatakan mereka akan perlu dia untuk mengidentifikasi orang. PBB mengumumkan bahwa 10 November, satu bulan dan satu hari setelah penembakan, sebagai Malala Day. Malala tidak banyak perhatian karena sedang mempersiapkan untuk operasi besar hari berikutnya untuk memperbaiki saraf di wajahnya. Para dokter telah melakukan tes dengan impuls listrik, sehingga mereka menyimpulkan itu memotong dan mereka perlu untuk operasi segera atau wajahnya akan tetap lumpuh. Rumah sakit telah memberikan update reguler kepada wartawan tentang bagaimana perkembangan Malala tetapi tidak memberitahu mereka tentang hal ini karena soal privasi.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan cara arbitrase dalam novel *"I Am*

Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban”, Karya Christina Lamb.

3.4. Pembahasan Adjudikasi

Berdasarkan penelitian dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, Karya Christina Lamb. Penyajian temuan data konflik sosial yang di selesaikan dengan adjudication yaitu : bahwa pada hari semua orang berbicara tentang Amerika. Di mana setelah menggunakan untuk menyalahkan musuh lama India untuk semuanya, sekarang AS. Semua orang mengeluh tentang serangan pesawat tak berawak yang terjadi di FATA hampir setiap minggu. Mereka mendengar banyak warga sipil yang tewas. Kemudian seorang agen CIA bernama Raymond Davis menembak dan menewaskan dua orang yang mendekati mobilnya dengan sepeda motor di Lahore. Dia mengatakan mereka telah berusaha merampoknya. Amerika mengklaim ia bukan CIA tapi seorang diplomat biasa, yang membuat semua orang mencurigakan. Bahkan anak sekolah tahu bahwa diplomat biasa tidak berkeliling di mobil bertanda membawa pistol Media mengklaim Davis adalah bagian dari pasukan rahasia CIA telah dikirim ke Pakistan karena mereka tidak percaya lembaga intelijen. Dia dikatakan memata-matai kelompok militan yang disebut Lashkar-e-Taiba yang berbasis di Lahore yang telah membantu orang-orang banyak selama gempa bumi dan banjir. Mereka diduga berada di balik pembantaian

mengerikan Mumbai tahun 2008. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk membebaskan Muslim Kashmir dari kekuasaan India, tetapi mereka baru-baru ini juga menjadi aktif di Afghanistan. Orang lain mengatakan Davis benar-benar memata-matai senjata nuklir. Raymond Davis cepat menjadi Amerika yang paling terkenal di Pakistan. Ada protes di seluruh negeri. Orang membayangkan bazaar penuh dengan Raymond Davis, intelijen dikumpulkan untuk mengirim kembali ke Amerika Serikat. Kemudian janda dari pria Davis telah bunuh diri mengambil racun tikus dan putus asa menerima keadilan. Butuh berminggu minggu untuk bolak-balik antara Washington dan Islamabad, atau markas militer di Rawalpindi, sebelum kasus itu akhirnya diselesaikan. Apa yang mereka lakukan adalah seperti jirgas tradisional Amerika membayar 'uang darah' sebesar US \$ 2,3 juta dan Davis cepat bebas keluar pengadilan dan keluar negeri. Pakistan kemudian menuntut bahwa CIA mengirimkan banyak kontraktor rumah dan berhenti menyetujui visa. Seluruh urusan meninggalkan banyak hal buruk, terutama karena pada tanggal 17 Maret, hari setelah Davis dirilis, serangan pesawat tak berawak di suku Waziristan Utara menewaskan sekitar empat puluh orang. Serangan itu tampaknya untuk mengirim pesan bahwa CIA bisa melakukan seperti itu. Satu hari Senin hendak mengukur diri terhadap dinding untuk melihat apakah telah secara ajaib tumbuh di malam ketika dia mendengar suara-suara keras di depan pintu. Teman-teman ayah telah tiba

dengan berita yang sulit untuk dipercaya. Selama malam pasukan khusus Amerika yang disebut Navy Seal telah melakukan serangan di Abbottabad, salah satu tempat tinggal, dan telah menemukan dan membunuh Osama bin Laden. Dia telah tinggal di ruang berdinding besar kurang dari satu mil dari akademi militer. tidak bisa dipercaya tentara telah menyadari keberadaan bin Laden. Koran-koran mengatakan bahwa taruna bahkan melakukan pelatihan mereka di samping rumahnya. ruangan memiliki dinding dua belas-kaki-tinggi atasnya dengan kawat berduri. Bin Laden tinggal di lantai paling atas dengan istri bungsunya, seorang wanita Yaman bernama Amal. Dua istri lain dan sebelas anak-anaknya hidup di bawah mereka, Terungkap bahwa terjadi proses pengadilan terhadap anggota CIA sebagai upaya penyelesaian terhadap konflik sosial diantara mereka.

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah bahwa Untuk mulai dengan satu-satunya petugas penyelamat yang datang adalah beberapa dari bantuan luar negeri berbasis lembaga lokal dan relawan dari Tehrike-Nifaz-e-Syariah-e-Mohammadi (TNSM) atau Gerakan untuk Penegakan Hukum Islam, kelompok yang didirikan oleh Sufi Mohammad yang mengirim orang untuk berperang di Afghanistan. Sufi Mohammad telah di penjara sejak 2002 ketika Musharraf menangkap sejumlah pemimpin militan karena tekanan Amerika, tapi organisasinya masih berlanjut dan sedang dijalankan oleh menantunya Maulana Fazlullah. Itu sulit bagi pemerintah untuk mencapai

tempat-tempat seperti Shangla karena sebagian besar jalan dan jembatan telah hancur dan pemerintah daerah telah dihapuskan di seluruh wilayah. Mereka melihat seorang pejabat dari PBB mengatakan di televisi bahwa itu adalah logistik terburuk dan mimpi buruk yang pernah dihadapi PBB. Terungkap terjadi upaya penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh PBB dan organisasi lainnya.

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah bahwa Di bawah rezim Zia kehidupan bagi perempuan di Pakistan menjadi sangat terbatas. Jinnah mengatakan, 'Tidak ada Perjuangan laki laki yang dapat pernah berhasil tanpa berdampingan dengan wanita yang berpartisipasi. Ada dua kekuatan di dunia; satu adalah pedang dan yang lainnya adalah pena. Ada kekuatan ketiga lebih kuat dari keduanya, yaitu wanita. Tapi Jenderal Zia membawa hukum Islam yang mengurangi kesaksian wanita di pengadilan hanya setengah dari pria. Segera penjara mereka penuh kasus seperti gadis tiga belas tahun diperkosa dan hamil dan kemudian dikirim ke penjara dengan tuduhan perzinahan karena dia tidak bisa menghadirkan empat saksi pria untuk membuktikan kejahatan itu. Seorang wanita bahkan tidak bisa membuka akun bank tanpa izin pria. Sebagai bangsa Mereka suka pada hoki, tapi Zia membuat pemain hoki perempuan mereka mengenakan celana baggy bukan celana pendek, dan perempuan dilarang memainkan olahraga

sama sekali. Terungkap pelaksanaan pengaturan masyarakat melalui proses pengadilan yang dilakukan oleh rezim zia terhadap rakyatnya.

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah bahwa sejak Musharraf membiarkan televisi satelit sekarang memiliki banyak saluran bisa menyaksikan peristiwa ini di televisi. Ada kemarahan keliling dunia dan semua talk show tertutup kasus. Salah satu dari sedikit orang yang berbicara untuk Asia di Pakistan adalah gubernur Punjab, Salman Taseer. Dia sendiri pernah menjadi tahanan politik serta sekutu dekat Benazir. Kemudian ia menjadi mogul kaya. Dia pergi untuk mengunjungi Asia di penjara dan mengatakan bahwa Presiden Zardari harus mengampuni dia. Ia menyebut UU Penodaan 'hukum hitam', sebuah frase yang diulang oleh beberapa TV . Kemudian beberapa imam salat Jumat di dalam masjid terbesar di Rawalpindi mengutuk gubernur. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 4 Januari 2011 Salman Taseer ditembak mati oleh salah satu pengawalnya sendiri setelah makan siang di daerah bar kopi di Islamabad. Pria itu menembaknya 16 kali. Dia kemudian mengatakan bahwa ia telah melakukannya untuk Allah setelah mendengar salat Jumat di Rawalpindi. terkejut oleh berapa banyak orang memuji si pembunuh. Ketika ia muncul di pengadilan bahkan pengacara menghujannya dengan kelopak mawar. Sementara itu imam di masjid gubernur menolak untuk melakukan doa pemakamannya dan presiden tidak menghadiri pemakamannya. Bagaimana

mungkin bahwa Negara akan gila membunuh Tak lama setelah itu ayahnya mendapat ancaman pembunuhan lain. Dia telah berbicara di sebuah acara untuk memperingati ulang tahun ketiga dari pemboman Haji Baba. Pada acara tersebut ayahnya telah berbicara. 'Fazlullah adalah kepala dari semua setan! "Teriaknya. "Mengapa dia tidak tertangkap?" Setelah itu orang menyuruhnya untuk berhati-hati. Kemudian surat kaleng datang ke rumah ditujukan kepada ayahnya. Ini dimulai dengan 'Asalaamu alaikum' 'Salam bagimu' - tapi itu tidak damai sekali. Ia pergi, 'Mereka adalah anak seorang ulama agama tetapi Dia tidak seorang Muslim yang baik. Itu mujahidin akan menemukan Dia di manapun Dia pergi. "Ketika ayahnya menerima surat yang tampak khawatir selama beberapa minggu, tapi dia menolak untuk menyerah dan segera terganggu oleh kegiatan lain, terungkap bahwa terjadi upaya penyelesaian melalui prose peradilan terhadap persoalan konflik sosial antara pelaku penembakan terhadap salman taseer,

Kemudian penyelesaian konflik lainnya adalah Pemerintah MMA melarang CD dan DVD toko-toko dan ingin membuat polisi moral seperti Taliban Afghanistan telah mendirikan. Idenya adalah mereka akan mampu menghentikan seorang wanita ditemani seorang pria dan membutuhkan dia untuk membuktikan bahwa orang itu kerabatnya. Untungnya, Mahkamah Agung memutuskan untuk menghentikan hal itu. Kemudian aktivis MMA melancarkan serangan di bioskop dan merobohkan billboard gambar wanita

atau mereka hapus dengan cat. Mereka bahkan menyambar manekin perempuan dari toko-toko pakaian. Mereka lecehkan laki-laki karena mengenakan kemeja gaya Barat dan celana panjang bukan kamiz shalwar tradisional dan wanita bersikeras menutupi kepala mereka. Seolah-olah mereka ingin menghapus semua jejak kaum wanita dari kehidupan publik. Terungkap upaya penyelesaian persoalan konflik sosial dimasyarakat oleh mahkamah agung.

Demikian uraian penyajian data temuan hasil penelitian terhadap konflik sosial yang di selesaikan dengan Prosesadjudikasi dalam novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*", Karya Christina Lamb.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemaparan mulai dari pendahuluan, kajian teoretik, metode penelitian, hasil penelitian hingga pembahasan temuan penelitian diperoleh simpulan dan rekomendasi, adapun berikut ini di paparkan simpulan dan rekomendasi terkait penelitian konflik sosial pada tokoh utama dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, (suatu penelitian sosiologi sastra)

A. Simpulan

Simpulan yang dapat di tarik dari penelitian konflik sosial pada tokoh utama dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*, (suatu penelitian sosiologi sastra) adalah sebagai berikut :

1. Struktur Intrinsik (Tokoh dan Perwatakan) dalam Novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban"*

Digambarkan oleh pengarang secara jelas dan rinci dalam novel tokoh bernama Malala sebagai tokoh utama, disamping Malala sebagai tokoh utama pengarang juga menggambarkan tokoh tambahan, tokoh protagonist, tokoh antagonis. Adapun Malala sebagai tokoh utama dan 2 tokoh tambahan

tersebut memiliki perwatakan baik dan juga perwatakan buruk, perwatakan buruk sangat sedikit sehingga tidak terlihat dan tertutupi perwatakan baiknya.

2. Bentuk konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *I Am Malala* Karya Christina Lamb suatu penelitian sosiologi sastra.

Hakikatnya, masyarakat secara keseluruhan adalah sebuah keseimbangan yang kompleks dari kelompok-kelompok yang bertentangan. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam konflik sosial terdapat beberapa unsur, yakni:

- a. Konflik Gender.
- b. Konflik Ras dan Antar Suku.
- c. Konflik Antar Umat Agama.
- d. Konflik Antar Golongan.
- e. Konflik Kepentingan.
- f. Konflik Antar Pribadi.
- g. Konflik Antar Kelas Sosial.
- h. Konflik Antar Negara.

3. Penyebab Konflik Sosial Yang Dialami Tokoh Utama Dalam Novel *I am Malala* Karya Christina Lamb Suatu Penelitian Sosiologi Sastra

konflik disebabkan karena adanya beberapa perbedaan dan perubahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.

- b. Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seseorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian dari kelompoknya. Selanjutnya, keadaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya pertentangan antara kelompok manusia.
 - c. Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud dari kepentingan bisa bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politik dan lain sebagainya.
 - d. Perubahan Sosial. Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya, mengenai reorganisasi sistem nilai. Sebagaimana diketahui perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur
- 4. Penyelesaian Konflik Sosial Yang Dialami Tokoh Utama Dalam Novel *I am Malala* Karya Christina Lamb Suatu Penelitian Sosiologi Sastra**

Penyelesaian Konflik Sosial Pada umumnya masyarakat memiliki sarana atau mekanisme untuk mengendalikan konflik di dalam tubuhnya. Beberapa

ahli menyebutnya sebagai katup penyelamat, yaitu suatu mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik.

Berdasarkan uraian pada Bab IV halaman 236 bentuk bentuk penyelesaian konflik sosial, diantaranya:

a. **Konsiliasi**

Konsiliasi adalah usaha mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan penyelesaian. Dengan demikian, konsiliasi merupakan proses penyelesaian sengketa alternative dan melibatkan pihak ketiga yang diikutsertakan untuk menyelesaikan konflik.

b. **Mediasi**

Mediasi adalah proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasehat. Dengan demikian, dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mediasi merupakan salah satu bentuk negosiasi antara pihak yang berkonflik dan melibatkan pihak ketiga dengan tujuan membantu demi tercapai penyelesaian yang bersifat kompromi.

c. **Arbitrasi**

Arbitrasi adalah merupakan suatu penyelesaian atau pemutusan konflik oleh pihak ketiga yang berdasarkan persetujuan bahwa mereka akan tunduk dan patuh atas keputusan yang akan diberikan oleh pihak

ketiga, atau pihak ketiga yang mereka pilih atau ditunjuk. Arbitrasi umumnya dilakukan apabila kedua belah pihak yang berkonflik sepakat untuk menerima atau terpaksa menerima hadirnya pihak ketiga yang akan memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik. Pada bentuk mediasi, pemikiran atau nasihat dari pihak ketiga bukan merupakan keputusan yang mengikat kedua belah pihak yang berkonflik. Sebaliknya, dalam bentuk arbitrasi, kedua belah pihak harus menerima keputusan-keputusan yang diambil pihak ketiga. Dengan kata lain pihak ketiga tidak mengarahkan konflik untuk suatu tujuan tertentu yang memenangkan salah satu pihak.

d. Adjudikasi

Adjudikasi (adjudication) adalah Penyelesaian konflik atau sengketa di pengadilan. Para pihak yang terlibat dalam persengketaan mempunyai berbagai pilihan bagaimana mereka akan menyelesaikan sengketanya. Adjudikasi, yakni melalui penyelesaian yang mengikat para pihak yaitu penyelesaian berdasarkan keputusan pengadilan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian konflik sosial pada tokoh utama dalam novel *"I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The*

Taliban", (suatu penelitian sosiologis sastra) di peroleh 8 rekomendasi. adapun rekomendasi rekomendasi tersebut sebagai berikut:

Pertama rekomendasi dalam dunia pendidikan yakni para pengajar sastra: terutama untuk guru yang mengajar pada kurikulum 2013 dapat menggunakan novel ini sebagai media untuk pembelajaran dengan menggunakan 5 m (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan/ mengolah Informasi/menalar, dan mengkomunikasikan), serta sebagai salah satu alternatif untuk menambah minat, kemauan belajar sastra dalam mempelajari sastra lebih mendalam. Adapun novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*" dapat dijadikan acuan untuk menelaah sastra karena isi novel tersebut lekat dengan kehidupan masyarakat, walaupun berisi tentang konflik sosial namun novel sarat dengan nilai positif. Adapun para pengajar sastra juga dapat mencermati konflik sosial pada anak didiknya dan dapat berupaya menangani masalah konflik sosial pada anak didik yang terjadi dalam proses pembelajaran kesusastraan.

Kedua, rekomendasi bagi pembaca novel yakni pembaca novel dapat mengambil hikmah dari novel "*I Am Malala The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban*" seperti lebih memahami orang yang mengalami konflik sosial dan tidak meremehkannya. Pembaca novel juga dapat lebih berupaya untuk mengasah kepedulian terhadap berbagai

kondisi melalui tokoh malala para pembaca dapat mempelajari kekerasan, anarkisme, kehancuran akibat perang yang terjadi pada kehidupan malala sehingga pembaca novel dapat lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.

Ketiga rekomendasi bagi para peneliti sastra (khususnya sosiologi sastra) yakni peneliti tersebut diharapkan lebih banyak melakukan penelitian sosiologi sastra karena penelitian tersebut memberikan manfaat positif khususnya dalam upaya untuk lebih memahami konflik pada anak didik terkait pembelajaran sastra serta untuk lebih dapat mempelajari keterkaitan konflik sosial dan sastra

Keempat rekomendasi bagi para orang tua yakni orang tua di harapkan dapat selalu memberikan pendidikan positif terhadap anak anaknya dengan tulus tidak pernah bersikap kasar terhadap anak anaknya serta selalu menjaga keharmonisan dalam keluarga, hal-hal tersebut seyogyanya di lakukan orang tua agar anak selalu dipenuhi sisi positif dan terhindar dari permasalahan termasuk konflik sosial.

Kelima rekomendasi bagi para ahli sosiologi agar dapat lebih memahami dan dapat menangani orang yang mengalami konflik sosial.

Keenam rekomendasi bagi para pembaca dari kalangan pelajar, santri, dan remaja agar menjauhi radikalisme, ekstremisme, mempelajari undang undang tentang terorisme, dan para aktivis agar menyalurkan aspirasinya melalui lembaga atau partai yang konstitusional atau melalui parlemen.

Ketujuh rekomendasi bagi para pembaca dari kalangan petugas keamanan agar dapat lebih memahami penanganan konflik sosial dan deteksi dini terhadap kerawanan yang dapat menimbulkan konflik sosial.

Kedelapan rekomendasi bagi para pembaca dari kalangan pemerintahan agar dapat lebih memahami konflik sosial, dan mengaktifkan lembaga yang berfungsi menjaga kerukunan antar suku, kerukunan antar golongan dan kerukunan antar agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and Critical Tradition*. Oxford: Oxford university Press, 1977.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Brinkerhoff, David B., dan Lynn K. White. *Sociology Second edition*. California: West Publishing Company, 1988.
- Djoko Damono, Sapardi. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1984.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi penelitian Sastra: Epitemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress, 2003.
- Esten, Mursal. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa, 1978.
- Fahmi, Irham. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gamer, Bryan A. *A Dictionary of Modern Legal*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Greenberg, Jerald *Behavior in Organizations*. England: Pearson Education Limited, 2011.
- Guntur Tarigan, Henry. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Haryanto, Dany dan G. Edwi Nugrohadi. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Hayati Djatmiko, Yayat. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- H. Vecchio, Robert . *Organizational Behavior*. Fort Worth: The Dryden Press, 1995.

- Joko Pradopo, Rachmat. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- K. Sherman, Arnold dan Aliza Kolker. *The Social Bases of Politics*. California: Wadsworth, 1987.
- Kamanto, Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. *Organizational Behavior*. Boston: Irwin McGraw-Hill, 1998.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Paradigma Sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003..
- Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2013.
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Marbun, Rocky. *Kamus Hukum Lengkap*. Jakarta: Visi Medi, 2012.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. *Sosiologi untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: ESIS, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- P. Robbins, Stephen. *Organizational Behavior: Concept, Controversies, and Applications*. New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1991.
- Poponoe, David. *Sociology Sixth Edition*. Minnesota: West Publising Company, 1992.
- Poudret, Jean-François dan Sebastien Besson. *Comparative Law of International Arbitration*. England: Sweet and Maxwell, 2007.

- Purba, Antilan. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Purwo, Bambang Kaswanti. *Bulir-Bulir Sastra dan Bahasa Pembaharuan Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Suparlan, Parsudi. *Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultural*. Jakarta: YPKIK, 2008.
- Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugono, Dendy. *Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: pusat bahasa Depdiknas, 2008.
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: kencana, 2010.
- Suwardi, Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Titscher, Mayer, Wodak, dan Velter, diterjemahkan oleh Gazali dkk. *Metode Analisis teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- W. Newstrom, John. *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. New York: McGraw-Hill, 2007.
- Wahyudi, Siswanto. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/peace/laureates/2014/yousafzai-facts.html/, diakses tanggal 24 Mei 2015.
- <http://christinalamb.net/articles/my-year-with-Malala.html>, di akses 24 Juni 2015